Bab 1 Prolog

Apa yang lebih menyedihkan di dunia selain kematian.

Tidak ada.

Namun, bagi Michi kematian dirinya bukan hal yang menyedihkan sama sekali. Tapi, aib yang tidak akan pernah bisa dia lupakan selama 7 kehidupan.

Sebagai wanita yang tergila-gila dengan idol dan mengaku istri mereka.

Michi sangat feminim hingga memakai gaun dan rok adalah hal wajib baginya.

Michi sudah berusia 23 tahun di kehidupan sebelumnya, namun dia belum pernah pacaran.

Hal ini terjadi bukan karena dia jelek dan tidak ada laki-laki yang berminat dengannya. Namun, karena menurut dirinya, semua pria yang mendekatinya tidak ada sepersepuluh dari idolnya yang sangat dia puja. Sehingga, Michi lebih suka berada dalam imajinasinya sendiri dan menjadi istri sang idola.

Siapa sangka, kecintaanya akan idola akan membuatnya mengalami kematian yang tragis.

Bukan karena meninggal di tempat konser akibat kerusuhan, bukan juga kelelahan antri mendapatkan tanda tangan. Tapi, Michi meninggal karena gagal jantung saat melihat sang idola masuk penjara dan dibully oleh netizen.

Pemberitaan yang sangat buruk menerpa sang idola. Meski Michi tahu mungkin idolanya memang bersalah, namun sebagai pengagum setia, dia tetap tidak rela sang idola di bully oleh netizen. Jadi, malam itu, Michi begadang dan dengan penuh rasa perjuangan untuk membalas satu persatu komentar negatif yang menyudutkan idolanya. Saking semangatnya, Michi terus bertengkar dengan netizen hingga kemarahannya memuncak dan membuat jantungnya tiba-tiba berhenti berdetak.

Sesepele itulah Michi kehilangan nyawanya, hingga dia merasa bahwa kematiannya pasti tidak akan menimbulkan kesedihan. Namun, ejekan dan cibiran karena terlalu konyol.

Sekarang, ketika Michi bangun ada suara keributan di luar pintu.

Awalnya dia pikir dia hanya pingsan dan mungkin di bawa ke rumah sakit untuk pengobatan. Namun, siapa makhluk laknat yang berani membuat keributan di dalam rumah sakit?

Lalu ... ada percakapan dengan nama-nama yang asing baginya. Namun, entah mengapa dia tahu yang sedang bertengkar itu adalah ayah dan ibunya.

“Kueni ... kamu tidak bisa melakukan ini! Aku istri sah mu selama 20 tahun, bagaimana mungkin kamu menyingkirkan aku dan anakmu seperti itu!!!”

“Kimci, kamu salah paham. Aku tidak akan pernah menyingkirkan mu. Aku mencintaimu. Tapi, Michi adalah seorang wanita. Sudah menjadi hukum di planet ini bahwa hanya pria yang bisa menjadi ahli waris.”

“Mencintaiku!!! Jika kamu mencintaiku,

kamu tidak akan berselingkuh dan membawa anak haram mu pulang untuk menjadi ahli waris!!!"

"Kimchi, ini hanya kecelakaan. Awalnya aku tidak tahu bahwa Mieso hamil anakku karena saat itu kita sudah putus. Jadi, saat dia tiba-tiba datang dan mengaku, semua sudah terlambat karena aku sudah menikah denganmu."

"Aku tidak peduli!!! Aku tidak butuh penjelasan mu yang palsu. Pergi dari sini, jangan sampai Michi melihatmu dan dia kembali jatuh sakit. Ingat, dia menjadi seperti ini karena perbuatan anak harammu!"

Lalu terdengar suara saling mendorong dan pintu yang tertutup dengan keras.

Tapi ... Hei ... ayah dan ibunya sudah bercerai sejak dia masih SD di mana saat ini mereka seharusnya sudah memiliki keluarga sendiri-sendiri dan membuat Michi memiliki 5 saudara tiri. 3 dari ayahnya dan 2 dari ibunya.

Selain itu ... sejak kapan ayah dan ibunya berubah nama?

Kueni dan Kimchi.

Bukankah itu nama makanan.

Dulu dia diberi nama Michi karena itu gabungan dua nama orangnya. Yaitu Michell dan Hiroshi. Namun, sekarang nama orang tuanya berubah menjadi Kimchi dan Kueni. Di mana nama Michi di dapatkan.

Michi masih berpikir dengan keras ketika mendengar langkah kaki mendekat dan wanita muda dan cantik dengan bekas air mata berlinang menghampirinya.

“Michi, kamu sudah bangun? Apakah ibu mengganggu istirahatmu? Apa ada yang terasa tidak nyaman? Di mana yang sakit?” Pertanyaan bertubi-tubi dengan ekspresi kekhawatiran membuat Michi tertegun.

Sejak orang tuanya bercerai. Dia tinggal di rumah kakek neneknya. Meski begitu dia tidak pernah kekurangan harta karena rasa bersalah ke dua orang tuanya yang tidak bisa merawat dan

membawanya ke keluarga baru masih-masing. Maka ayah dan ibunya berlomba-lomba menyenangkan dirinya melalui kekuasaan dan uang. Sehingga Michi tumbuh menjadi anak yang bisa melakukan dan mendapatkan apa pun yang dia inginkan.

Meski begitu, saat dia sakit, saat dia sedih, saat dia bahagia. Michi tidak pernah mendapatkan kasih sayang tulus dari ke dua orang tuanya.

Michi tidak kekurangan uang, namun Michi sangat kekurangan perhatian. Jadi, saat Kimchi menatapnya dengan rasa khawatir yang tulus. Michi seketika merasa bahwa. Seperti inikah memiliki ibu yang sebenarnya?

Meski Michi tidak terlalu ingat apa yang terjadi dan kenapa dia bisa ada di sini. Namun, Michi sepertinya mengerti bahwa. Di dunia sebelumnya dia sudah mati dan saat ini jiwanya masuk ke tubuh seorang wanita yang memiliki nama yang sama dengannya.

Michi tidak menyangka bahwa dia akan merasakan yang namanya transmigrasi. Hal yang

hanya bisa dia baca dalam novel dan tonton dalam film, kini benar-benar terjadi padanya.

Bab 2 Ahli Waris

"Michi, apa kamu yakin sudah tidak apa-apa?"

"Aku baik-baik saja ibu, tidak perlu khawatir." Michi menepuk punggung tangan ibunya dengan nada menenangkan.

Ketika dia tahu bahwa dia bertransmigrasi. Michi tidak takut, bahkan cenderung excited karena biasanya saat transmigrasi akan mendapatkan keberuntungan bahkan mungkin kekuatan yang lebih hebat dari orang lain.

Sayang, itu hanya dalam bayangan yang penuh mimpi. Kenyataannya, dia malah bertransmigrasi sebagai remaja berusia 17 tahun yang baru lulus SMA. Kembali menjadi muda tentu hal yang menyenangkan. Tapi, kabar buruknya adalah ternyata tubuh ini selama 17 tahun menyamar sebagai pria demi mendapatkan hak waris dalam keluarga.

Sebagai feminis sejati. Dia tidak bisa menerima bahwa tubuhnya lebih kasar dan berotot

karena saat berpura-pura menjadi pria, tubuh ini juga melakukan diet khusus sehingga tubuhnya tidak terlihat lembek dan sekuat pria.

Untungnya, meski lebih berotot dan kasar. Tapi, tidak sampai membuat otot-otot miliknya kekar layaknya binaragawan. Karena sepertinya meski sudah berusaha keras, tubuh wanita tetaplah memiliki gen yang berbeda dari pria. Terlebih lagi, saat dia bangun, ternyata dia sudah koma seminggu sehingga hasil latihan pemilik tubuh asli sudah mulai berkurang.

Michi bertekad setelah sehat, dia akan melakukan pilates dengan rutin agar tubuhnya elastis dan lentur namun tidak berotot seperti laki-laki. Dia juga akan melakukan perawatan khusus wajah dan kulit agar halus dan kenyal. Di tambah, pakaian yang dimiliki pemilik asli 100% celana dan kemeja pria.

Michi tidak tahan menggunakannya. Dia adalah wanita yang sangat anggunly, sehingga akan merasa sangat percaya diri dan cantik saat menggunakan rok atau gaun.

Apa itu celana?

Selain hotpants, celana adalah barang haram baginya. Apalagi celana kaku dan tidak memiliki corak seperti yang dimiliki oleh pemilik tubuh asli. Melihatnya saja membuat Michi merasa estetikanya yang indah berubah menjadi suram.

"Jika kamu tidak mau kembali, jangan kembali dulu. Kita bisa pindah ke rumah keluarga ibu." Kimchi takut Michi akan emosi dan marah sehingga mengganggu kesehatannya jika pulang dan bertemu saudara tiri yang sudah membuatnya sampai koma.

Kimchi tidak menyangka, bahwa pernikahan 20 tahun akan berkahir seperti ini.

Dia yang mengabdi sepenuh hati untuk suaminya, ternyata hanya dinikahi untuk kepentingan bisnis belaka. Sedang wanita yang ada di hatinya adalah Mieso. Bahkan mereka memiliki anak yang lebih tua dari Michi dan sudah berusia 22 tahun bernama Cobex.

Dia tidak akan pernah melupakan hari di mana Cobex datang dan masuk ke dalam

keluarganya setahun yang lalu. Dengan PD nya, Kueni membawa selingkuhan dan anak haram masuk ke rumah utama dengan alasan nilai akademik Michi yang rendah sehingga sangat diragukan sebagai pewaris bisnis keluarga.

Padahal, demi mempertahankan keamanan dan posisi Michi di dalam keluarga. Sejak lahir, Kimchi sudah menyembunyikan gender Michi yang sebenarnya karena setelah melahirkan Michi, kimchi di diagnosa tidak akan bisa hamil lagi. Sehingga kemungkinan memiliki putra lain akan sangat mustahil sedang keluarga Kueni menuntut adanya pewaris.

Di tahun 4024. Jumlah wanita sangat jarang. Sehingga keberadaannya sangat dihargai dan tidak diizinkan melakukan pekerjaan demi kenyamanan mereka, sehingga hanya laki-laki yang bisa mewarisi bisnis keluarga.

Jadi, ketika Kimchi tahu bahwa anaknya adalah wanita yang langka. Hal pertama yang dia pikirkan adalah melindunginya dari dunia luar, lalu memikirkan tentang keselamatan dan masa depannya. Di mana, jika dia menjadi wanita maka

kemungkinan besar Kueni akan dipaksa keluarganya menikah lagi dan memiliki ahli waris karena dia yang sudah tidak bisa hamil lagi.

Kimchi tidak takut dengan keluarga suaminya. Namun, dia takut hati suaminya akan berpaling jika memiliki perempuan lain. Itulah kenapa, dia membuat anaknya menyamar jadi laki-laki untuk memenuhi tuntutan Keluarga suaminya. Berharap kehidupan cinta dan rumah tangga mereka akan harmonis karena tidak kekurangan apa pun.

Siapa sangka, cinta yang besar pada suami yang dia perjuangkan ternyata hanya lelucon. Karena, cinta yang dia agung-agungkan. Ternyata hanya bualan sampah dari pria yang hanya menginginkan bantuan bisnis dari keluarganya. Karena sejak awal, dialah orang ke tiga dari kisah cinta suaminya dan Mieso.

Sekarang, bisnis suaminya sudah berkembang pesat dan bahkan melebihi kekuasaan keluarganya. Jadi, Kueni tentu tidak lagi takut terintimidasi oleh keluarganya. Sehingga dia dengan berani membawa cinta aslinya ke rumah,

bahkan menetapkan anaknya Cobex sebagai ahli waris selanjutnya beberapa hari yang lalu karena tahu Michi sebenarnya wanita.

Apakah Kimchi tidak marah?

Tentu saja dia marah. Namun, rasa kecewa dan sakit hati lebih besar dari pada rasa marah sehingga dia hanya bisa meratap dan menangis sedih sembari menanggung kesakitan ini. Karena memikirkan Michi yang masih remaja dan butuh nama keluarga untuk menopang masa depannya.

Sayang, Michi sebagai remaja masih sangat impulsif. Setelah setahun hidup seatap dengan selingkuhan ayah dan saudara tirinya. Michi berhasil diprovokasi oleh Cobex saat kelulusan dirinya. Di mana, hasil akademik Michi tidak sebagus milik Cobex ketika lulus. Sehingga dengan sombong Cobex mengatakan bahwa dia yakin ayahnya akan memilih Cobex sebagai ahli waris utama karena dia yang lebih berdedikasi.

Hal itu memicu kemarahan Michi dan akhirnya melakukan tantangan duel hingga membuat Michi babak belur dan koma. Hal ini pula yang membuat identitas Michi sebagai wanita

terbongkar karena saat duel tanpa sengaja bajunya terkoyak sehingga memperlihatkan payudaranya yang besar di depan semua orang.

Kimchi tidak takut anaknya kehilangan hak waris dan kehilangan harta. Namun, dia juga tidak rela hak yang dimiliki anaknya diambil orang lain dengan mudah. Itulah kenapa, meski suaminya membawa selingkuhannya pulang, dia masih bertahan.

Tapi sekarang, anaknya terluka dan sampai koma hingga membuat Kimchi sangat takut. Bahkan ibu yang paling sabar pun akan marah jika melihat anaknya terluka.

Kimchi tidak peduli dengan apa pun lagi. Dia hanya punya Michi sekarang dan tidak akan membiarkan siapapun melukai anaknya. Bahkan jika orang itu suaminya sendiri. Dia akan mengambil semua yang menjadi hak anaknya dns membuat mereka menyesal sampai tidak bisa lagi tertawa.

Bab 3 Wanita

Kepala Michi sepertinya memang terbentur dan mengalami hilang ingatan ringan akibat duel yang dia lakukan dengan saudara tirinya. Meski banyak hal yang dilupakan, namun masih ada hal-hal dasar penting yang Michi tahu. Selain itu, naluri tubuh juga membantu Michi mengatasi ketidaktahuan dirinya akan dunia baru yang dia tempati.

Sekarang sudah tahun 4024 di mana dia meninggal akhir tahun 2024 dan itu malam tahun baru 2025. Jadi, 2000 tahun sudah berlalu sejak kematiannya. Sehingga dunia yang dia tinggali juga terlihat sangat berbeda.

Seperti ruangan ini. Awalnya Michi mengira ini adalah rumah atau apartemen karena memiliki kamar pribadi bahkan kolam renang. Tapi, ternyata ini memang rumah sakit di mana setiap pasien dengan dana lebih bisa menempati satu villa untuk perawatan.

Hal yang membuat Michi takjub adalah,

semua pekerjaan perawat benar-benar sudah dilakukan oleh robot pintar. Bahkan setelah menelusuri ingatannya, bukan hanya perawat. Tapi setiap rumah memiliki pelayan robot dan robot kesehatan. Jika hanya luka ringan atau penyakit sederhana maka akan diobati oleh robot kesehatan. Baru, jika penyakit parah dan akut barulah dokter manusia yang menanganinya.

Sebagai manusia 2000 tahun lalu. Michi benar-benar merasa dia adalah makhluk buta tekhnologi. Padahal dulu di tahun 2024, dia bisa membeli barang elektronik terbaru dan tercanggih. Namun, sekarang dia benar-benar seperti manusia udik yang tidak tahu apa-apa.

Untung saja nalurinya membantu. Sehingga meski banyak hal yang tidak diingat tubuh ini, tapi untuk sekedar menyalakan gelang pintar dia bisa melakukannya, bahkan tangannya reflek memencet sandi dengan benar. Sehingga banyak informasi tentang dunia sekarang yang bisa dia telusuri pelan -pelan.

Hanya saja, semakin banyak yang dia tahu. Wajah Michi semakin terasa kaku karena kaget.

Bagaimana tidak.

Karena di dunia yang sekarang ada 3 gender. Wanita, pria dan Fifty.

Tahun 2023 di mana Michi hidup. Transgender bukan hal yang asing baginya. Di mana mereka adalah orang-orang yang biasanya memilih berubah jadi laki-laki atau wanita melalui operasi, tentu setelah dewasa dan merasa gender mereka tidak sesuai keinginan mereka sendiri.

Berbeda dengan tahun 4024 yang sekarang. Di mana gender sudah ditentukan sejak anak baru lahir. Saat lahir ada 2 jenis kelamin. Pria dan wanita. Namun, setelah itu, anak yang berjenis kelamin pria 40% akan dibuah menjadi Fifty dimana mereka adalah laki-laki yang bisa melahirkan anak melalui pemasangan rahim buatan. Kenapa hanya pria, karena di tahun 4024 jumlah wanita sangat sedikit, saking sedikitnya bahkan hanya ada 1 dibandingkan 10 juta.

Semua terjadi sejak tahun 2300an, manusia menyebut sebagai tahun kiamat. Bumi yang mereka tinggali sudah rusak parah, bencana alam, radiasi

dan banyak penyakit tidak dikenal bermunculan sehingga hampir separuh populasi manusia musnah.

Hanya menyisakan manusia-manusia dengan tubuh yang kuat dan tahan banting, di mana 80% dari mereka adalah laki-laki.

Manusia sadar bahwa semua terjadi akibat ulah mereka sendiri dan berusaha memperbaikinya. Namun, memperbaiki tidak semudah yang mereka katakan. Butuh ribuan tahun hingga akhirnya bumi bisa bertahan sampai sekarang. Namun, keberadaan wanita semakin menurun drastis hingga mencapai tahap darurat. Karena, tanpa adanya wanita. Manusia tidak akan bisa memiliki keturunan.

Lalu para ilmuwan mencari solusi dan akhirnya terbentuklah gender Fifty. Para anak laki-laki yang baru lahir bisa menjadi Fifty setelah mengalami pengecekan kesehatan dan kecerdasan. Kebanyakan keluarga, akan membiarkan anak mereka diubah menjadi Fifty jika kecerdasan lebih rendah dari saudara laki-lakinya yang lain. Atau memiliki tubuh yang lebih lemah. Sehingga para Fifty terkenal memiliki kekuatan yang lemah dan

lebih halus dari laki-laki.

Kelebihan Fifty adalah, dia bisa hamil meski gender awalnya adalah pria. Namun, memiliki 3 kelemahan yaitu rahim buatan hanya bisa bertahan selama 30 tahun dan setelah itu harus dilepas. Selain itu anak yang lahir dari Fifty 99% juga akan menjadi laki-laki, hanya pada kejadian langka Fifty bisa memiliki anak perempuan. Seperti yang dialami oleh Michi. Kelemahan yang ketiga adalah rahim buatan hanya bisa digunakan 1 sampai 2 kali saja. Jadi, setiap Fifty maksimal hanya bisa memiliki 2 anak. Bahkan kebanyakan hanya bisa memiliki 1 anak, setelah itu harus dilepas karena masih banyak yang mengalami kerusakan rahim buatan setelah kelahiran anak pertama.

Setelah di ubah menjadi Fifty, biasanya penampilan mereka juga akan dibuah seperti wanita menyesuaikan selera para pria. Namun, tidak semua Fifty melakukannya, ada yang tetep mempertahankan gender laki-lakinya meski sudah berubah menjadi Fifty. Namun, kejadian seperti itu jarang, karena biasanya mereka juga ingin menyenangkan suami dengan memiliki payudara besar dan apem lembut, meski itu hasil buatan

dokter.

Michi tidak masalah dan merasa biasa saja melihat para transgender. Tapi, dia tidak bisa membayangkan bahwa ibunya yang cantik dan terlihat sangat feminim sebenarnya adalah laki-laki yang sekarang berubah jadi Fifty untuk melahirkan dirinya.

Michi bahkan pergi ke toilet untuk memastikan bahwa dia adalah perempuan asli. Bukan transgender seperti yang lain. Untung wajah yang dia miliki sama seperti wajahnya dulu, meski tubuh ini lebih tinggi dan berotot, setidaknya setelah melakukan pemeriksaan seluruh tubuh, Michi yakin dia 100% wanita asli. Bukan barang jadi-jadian yang bernama Fifty.

“Michi ... apa kamu yakin akan pulang sekarang?” tanya Kimchi dengan nada khawatir karena melihat anaknya terdiam lama.

Michi bukan galau karena akan pulang ke rumah dan bertemu saudara tiri yang melukainya. Namun, dia masih tidak bisa membayangkan bahwa ibunya sebenarnya adalah laki-laki

transgender.

“Aku baik-baik saja. Ayo pulang.” Dia sudah pernah menghadapi 5 saudara tiri. Apa yang dia takutkan dari sebiji saudara tiri baru di dunia ini.

Tidak ada.

“Baiklah kalau begitu. Tapi ingat kesehatanmu yang paling penting. Jangan menghiraukan perkataan saudara tirimu yang jahat itu. Karena yakinlah, ibu akan membalas perbuatan mereka padamu,” ucap kimchi dengan wajah penuh dendam.

“Ibu ... aku sudah belajar dari pengalaman. Kali ini aku janji akan menahan emosi.” Sebagai wanita anggunly, Michi tidak akan mau mengeluarkan tenaga untuk melawan pria. Dia akan menggunakan cara cantik yang tidak akan melukai dirinya sendiri.

Bab 4 Selingkuhan Ayahnya

Hal pertama yang dijumpai Michi ketika sampai di kediaman orang tuanya adalah robot pelayan yang menyambut. Tidak ada tanda-tanda keberadaan ayahnya. Terlihat jelas bahwa ayahnya tidak antusias akan kesembuhan anaknya. Apalagi setelah dia masuk, dia melihat ayah dan selingkuhan serta anak haramnya sedang tertawa bahagia di ruang makan.

“Tidak perlu menghiraukan mereka. Kita langsung ke kamar saja.” Ibunya menyentuh tangan Michi seperti berusaha menenangkan anaknya. Padahal, seharusnya dia yang lebih marah dan sakit hati karena dialah yang dikhianati.

Namun, Kimchi sudah menghadapi ini selama setahun penuh. Jadi, harinya sudah mati rasa dan kemarahannya bahkan sudah mendingin. Saking dinginnya, dia yang dulu tergila-gila dengan Kueni, sekarang merasa semua cintanya sudah membeku dan tidak ada yang bisa mencairkannya lagi.

Michi menatap ibunya sejenak. Dia terdiam setelah masuk rumah bukan karena marah melihat sang ayah bahagia dengan pelakor itu. Tapi ... adakah yang bisa memberitahu padanya ....

Kenapa ibunya yang secantik Louyi bisa menikah dengan laki-laki spek balmod begini.

Apakah ada yang salah dengan mata ibunya? Atau dia dipaksa?

Lalu ... Michi melihat pelakor itu dan lebih tercengang lagi. Karena meski pakaian yang dia gunakan dan tatanan rambut yang dia miliki terlihat indah dan mewah. Namun, tidak bisa menutupi wajahnya yang sejenis dengan ayahnya. Bahkan, semakin lama dia melihat. Michi merasa Mieso seperti kagura yang habis terkena sambaran petir milik Eudora.

Michi segera mengangguk dengan bibir terkatup rapat. Sehingga ibunya mengira dia sedang menahan amarah yang besar karena melihat ayahnya yang tidak memperhatikan dia dan malah berbahagia dengan anak haram yang telah melukainya.

Padahal, Michi mengatupkan bibir rapat-rapat karena berusaha menahan rasa ingin tertawa yang sangat kuat. Itulah kenapa dia ingin segera pergi ke kamarnya, karena dia takut tidak akan kuat menahan dan terbahak-bahak di depan mereka.

“Michi ... kamu sudah kembali?”

Sayang apa yang dia inginkan tidak terkabul dan Mieso melihat keberadaan mereka. Sehingga Michi dengan paksa menelan rasa ingin tertawa yang membuncah hingga raut wajahnya terlihat kaku.

Hal yang membuat Cobex ikut berdiri dengan wajah sombong. Mengira, Michi marah padanya karena kalah dan kehilangan hak waris.

“Michi ... kenapa kamu tidak memberitahu ayah kalau hari ini bisa pulang. Dengan begitu ayah bisa menjemputmu.” Kueni yang baru menyadari kedatangan anaknya segera bergegas menghampiri.

Sebelum dia tahu bahwa Michi adalah wanita, dia selalu merasa kurang puas dengan nya

karena sebagai laki-laki ketahanan fisik dan kecerdasannya biasa-biasa saja. Berbeda dengan anak kekasihnya Cobex, selain kuat dia juga memiliki nilai yang selalu bagus. Itulah kenapa setahun yang lalu dia berani membawa Mieso dan Cobex ke rumah utama.

Awalnya dia ingin menjadikan Cobex sebagai pancingan agar Michi lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan kekuatan. Selain itu, dia juga ingin menjadikan Cobex sebagai cadangan jika Michi ternyata tidak bisa diandalkan.

Siapa sangka yang terjadi hanya pertengkaran berlarut-larut hingga membuat Kueni lelah dan membiarkan ke dua anak itu berbuat semaunya. Asal tidak mempengaruhi bisnis keluarga.

Lalu terjadilah duel itu, sehingga gender Michi yang sebenarnya terungkap.

Kueni terkejut, sedih juga saat melihat Michi terluka. Namun, itu hanya sebentar karena seketika dia sangat bahagia karena merasa masalahnya terpecahkan dengan sendirinya. Sekarang dia

punya anak laki-laki kuat dan pintar yaitu Cobex yang akan meneruskan bisnis keluarga. Lalu, dia juga anak perempuan yang sangat dihargai di planet ini.

Semua orang juga tahu. Selama sebuah keluarga memiliki anak perempuan, maka sudah pasti derajat mereka akan ikut naik dan menjadi lebih Mulya. Karena, kelangkaan wanita asli, mereka mendapatkan keistimewaan khusus dalam memilih pasangan.

Bahkan jika yang dipilih perempuan itu sudah punya kekasih, atau bahkan jika yang dia pilih adalah pimpinan sebuah negara. Maka, ketentuan federasi akan memaksa pria yang diinginkan untuk menjadi pasangan wanita tersebut. Jika menolak, akan ada hukuman penjara dan denda besar untuk mereka.

Selama ini belum ada pria yang bisa menolak perempuan asli. Bahkan, mereka berlomba-lomba mendaftarkan diri menjadi calon suami sejak dini. Berharap bisa memiliki wanita asli sebagai istri. Karena secantik-cantiknya Fifty, mereka bukan produk asli.

Jika seorang wanita lahir. Maka dari usia 15 tahun, keluarganya harus sudah memilih calon suami. Di mana mereka akan menikah setelah putri mereka memasuki usia dewasa yaitu 18 tahun dan maksimal usia 20. Selebihnya, keluarga akan mendapatkan denda juga jika lebih dari 20 tahun dan anak perempuan mereka belum menikah.

Begitu Kueni tahu bahwa Michi sebenarnya adalah perempuan. Hal pertama yang muncul di otaknya adalah. Nama-nama pria potensial yang bisa dijadikan suami anaknya itu. Apalagi sebulan lagi Michi akan berusia 18 tahun. Waktu yang sangat cocok untuk menikah. Tentu dengan pria yang bisa memberikan keuntungan bagi bisnis keluarganya.

“Kamu sepertinya sibuk. Jadi, aku yakin kamu tidak akan punya waktu menjemput Michi.” Sindir Kimchi.

“Bahkan jika aku sibuk, aku akan meluangkan waktu untuk menjemput putri kita.” Kueni mendekat seperti ingin merayu istrinya Kimchi, namun sejak setahun lalu Kimchi memang

sudah sering menghindarinya jadi saat sekarang Kimchi menghindar lagi, Kueni sudah terbiasa bahkan masih bisa tersenyum.

“Michi ... Apakah kamu benar-benar sudah sehat? Apa ada yang kamu inginkan, katakan saja pada ayah dan aku akan memberikannya.” Tanya Kueni dengan semangat. Bagaimanapun Michi akan menjadi perantara yang membuat bisnisnya semakin besar, jadi mulai sekarang dia harus memperlakukan dia dengan sangat baik.

Selain itu, sebagai ayah. Dia tentu juga menyayangi anak-anaknya. Di tambah rasa bersalah karena membiarkan anak laki-lakinya melukai anak perempuannya yang lemah hingga koma.

“Bagaimana jika Michi meminta tambang mineral, apa kamu akan memberikan?” tanya Kimchi dan seketika membuat wajah Kueni memucat.

Bisnis utama keluarga mereka adalah sparepart robot dan tambang mineral adalah bahan utama. Jika diminta itu sama dengan meminta

perusahaannya.

“Bercanda ... Michi tidak menginginkan itu. Dia lelah dari perjalanan dan hanya butuh istirahat.” Kimchi melihat wajah suaminya yang kaku dan segera mengajak Michi pergi.

“Oh ... iya iya. Istirahat dulu, jangan sampai sakit lagi.” Setelah tercengang sejenak, Kueni segera mengangguk setuju. Takut, Michi akan benar-benar meminta tambang mineral.

Dari awal hingga akhirnya Michi masuk ke dalam kamar. Dia hanya diam karena otaknya masih traveling. Mencari rumus yang cocok antara ayah dan ibunya.

Sepertinya ayah dan ibunya memiliki rumus pitagoras yang rumit sehingga mau ditelusuri sedalam apa pun. Hasilnya tetap kacau.

Sedang ayah dan selingkuhannya memiliki rumus sederhana. Yaitu 1 + 1 = 2 sehingga mereka memang sangat cocok dan serasi.

Bab 5 Calon

Michi masuk ke kamar dan langsung menutup pintu dan menguncinya. Untung sebagai anak yang pernah jadi satu-satunya dan di manja orangnya, dia memiliki kamar pribadi yang luas, kedap suara dan memiliki tingkat privasi yang sangat tinggi. Selain itu, kamar ini jauh dari kamar ke dua orang tuanya sehingga Michi bisa bicara apa pun tanpa khawatir ayahnya akan tau.

"Ibu, apakah matamu bermasalah? Kenapa bisa menikah dengan laki-laki sejelek itu?" Michi tidak tahan dan langsung bertanya.

"Hust, saat muda ayahmu sangat tampan. Dia juga cerdas dan sangat bisa diandalkan. Itulah mengapa dari banyak laki-laki, ibu akhirnya menikah dengan ayahmu." Sebagai anak dari keluarga yang lumayan berada. Kimchi juga tidak kekurangan pelamar, hanya saja dulu Kueni sangat gigih dan penuh effort. Sehingga dia akhirnya luluh dan menerimanya sebagai suami.

Siapa sangka dia masuk ke dalam jebakan

dan hanya diperalat oleh Kueni saja.

“Meski begitu, ibu memang harus mengakui bahwa, mata ibu salah dalam mengenali orang.” Ada raut kekecewaan dalam wajahnya.

Michi yang awalnya ingin tertawa seketika merasa kasihan pada ibunya. Meski jiwa dalam tubuh ini sudah berganti, namun perhatian Kimchi padanya sangat tulus dan nyata. Sehingga Michi bisa dengan mudah menerimanya sebagai ibu kandungnya sendiri.

Di kehidupan sebelumnya ibu nya memiliki keluarga sendiri yang menjadi prioritasnya. Jadi, jangankan perhatian. Bahkan, bertemu dengannya dalam setahun bisa dihitung dengan jari.

Saat dia meninggal, Michi bahkan bisa membayangkan bahwa pasti ayah dan ibunya akan saling menyalahkan. Karena selama ada yang tidak beres dengannya mereka akan selalu saling menyalahkan. Mana yang tidak perhatian, mana yang lebih menyayangi dan lain-lain. Padahal aslinya ke duanya sama saja. Sama-sama menganggap uang yang diberikan padanya bisa

menggantikan kasih sayang dan kebersamaan keluarga baginya.

“Tidak apa-apa ibu, siapa sih yang tidak pernah berbuat salah. Anggap saja ibu terlalu lama menyadarinya. Tapi, pepatah mengatakan lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali.”

“Apakah ada pepatah seperti itu? Kenapa ibu tidak pernah mendengarnya?” tanya Kimchi.

Michi lupa, dunia yang dulu dia tinggali sudah terlewat ribuan tahun jadi sangat tidak heran jika banyak hal yang mungkin tidak sama dengan kehidupan orang-orang yang sekarang. Terutama bahasa.

Michi tidak tahu bahasa apa yang dia gunakan saat ini. Yang jelas bukan bahasa Indonesia, bukan bahasa inggris atau bahasa yang Michi kenal di kehidupan yang dulu. Namun, barang -barang banyak yang menurut Michi mirip dengan bahasa latin.

Jika di dunia yang dahulu, bahasa yang sekarang dia gunakan mungkin akan menjadi

bahasa baru yang pasti sulit dia kuasai. Namun, karena bawaan pengetahuan dari tubuh yang dia miliki, Michi bisa dengan lancar mengerti dan mengucapkannya. Seperti reflek terkondisi yang sudah tertanam di memori otaknya dan akan keluar secara instan saat dibutuhkan.

"Aku sepertinya pernah membacanya di suatu tempat. Namun, aku lupa di mana." Michi beralasan.

"Oh begitu. Tidak perlu dipikirkan Ibu hanya bertanya sekilas saja. Kamu pasti lelah, sebaiknya kamu istirahat agar bisa menyimpan tenaga untuk menghadapi mereka lagi. Karena ini hari minggu dan kita harus makan malam bersama." Kimchi mengingatkan.

Di kehidupan yang sekarang, semua orang biasanya hanya akan mengkonsumsi larutan nutrisi karena harga makanan alami sangat mahal. Namun, keluarga Michi bisa dikategorikan termasuk keluarga kaya. Sehingga, seminggu sekali mereka akan tetap makan makanan alami yang dimasak layaknya makanan di kehidupan Michi yang sebelumnya.

Mengingat hal ini, Michi tidak sabar. Karena sejak bangun dia hanya minum larutan nutrisi yang menurutnya tidak ada rasa dan sangat membosankan. Dia ingin makan sayur, buah dan daging.

"Ibu tenang saja aku tidak akan ceroboh dan membuat masalah baru. Hanya saja, Ayah sudah membawa selingkuhannya pulang. Bahkan bisnis keluarga sudah resmi jatuh ke tangan Cobek. Aku tidak lagi memiliki kepentingan apapun di keluarga ini. Lalu ibu sendiri juga diabaikan keinginannya. Jadi, apakah ibu akan tetap pasrah seperti ini? Haruskah ibu tetap mempertahankan ayah sebagai suami?" Sebagai anak, tidak seharusnya dia mencampuri urusan orangtuanya. Tapi, Michi benar -benar tidak tahan jika ibunya harus serumah dengan selingkuhan ayahnya dan bertemu setiap hari.

"Ibu, aku tahu yang namanya cinta tidak bisa diubah dengan sangat mudah. Hanya saja, aku tidak tahan jika melihat ibu terus disakiti oleh ayah setiap hari karena harus melihatnya dengan wanita lain dalam satu rumah."

Penyebab perceraian kedua orang tua Michi di kehidupan lalu juga adalah perselingkuhan. Karena ayah dan ibunya memiliki pekerjaan masing-masing dan awal-awal menikah mereka bahkan harus LDR, maka timbul banyak mengganggu yang berusaha menggoyahkan rumah tangga mereka. Pada akhirnya ayahnya lah yang pertama tidak tahan dan ketahuan selingkuh sehingga menimbulkan perceraian itu.

Sekarang, di kehidupan ini. Ayah pemilik tubuh ini bahkan dengan terang-terangan membawa selingkuhan dan Anak haram ke rumah. Michi bahkan tidak bisa membayangkan sehancur apa hati Kimchi setiap hari karena harus mentolerir kenakalan suaminya.

“Kamu tidak perlu khawatir. Untuk hal itu ibu sudah memikirkannya. Namun, untuk saat ini bukan hal itu yang paling penting. Karena jika aku bercerai dengan ayahmu yang sekarang. Maka, aku harus meninggalkanmu di sini sendiri dan keselamatan serta keamanan tidak akan terjamin.”

“Jika Ibu menceraikan Ayah, untuk apa aku

tetap di sini tentu saja aku akan mengikuti Ibu pergi dari rumah ini." Michi memutuskan.

"Tapi kamu adalah wanita yang langka. Apakah kamu pikir ayahmu akan melepaskan mu begitu saja?" Kimchi sudah 20 tahun berumah tangga dengan Kueni. Meski tertipu, namun dia sangat tahu sifat suaminya itu. Dia bahkan yakin, saat ini Kueni pasti sudah menyimpan berbagai nama pria yang akan dijodohkan dengan Michi.

"Tapi sebulan lagi aku dewasa dan aku bisa memutuskan Apa yang ingin aku lakukan dan Ayah tidak akan bisa mencegah jika ingin pergi dari rumah ini." Michi tidak akan mau tinggal dengan pria pengkhianat.

"Jika itu dulu, ibu bisa yakin. Namun, bisnis ayahmu yang sekarang sudah berkembang pesat bahkan kekayaan dan kekuasaannya sudah melebihi keluarga ibu. Jika, dia menggunakan cara tercela dan kotor. Ibu tidak akan bisa menjamin keselamatan mu. Apalagi, ada Mieso dan Cobex disekitarnya. Mereka berdua sangat membenci kita dan kemungkinan besar akan mempengaruhi ayahmu untuk mengambil keputusan yang

merugikan kita berdua. Ibu takut kamu bahkan harus menikah dengan kakek-kakek atau pria yang kekuatannya dikontrol penuh oleh ayahmu." Itulah yang Kimchi khawatirkan, yaitu keselamatan Michi. Sehingga dia masih bertahan dan tidak mengajukan cerai meski di khianati.

"Lalu ... apa yang harus kita lakukan? Apakah kita bisa kabur saja?" Michi tidak masalah jika hanya adu mulut. Namun, tubuhnya yang koma adalah bukti jelas bahwa Cobex bisa melakukan apa saja untuk menyingkat dirinya dan mendapatkan semua harta ayahnya.

Bagaimana jika dia dicelakai? Bagaimanapun dia adalah wanita yang tidak pernah berkelahi dengan fisik apalagi dengan laki-laki. Jadi, jelas jika akan terjadi dia yang pasti akan babak belur lagi.

"Ibu punya solusi untuk mu. Namun, ini hanya jika kamu mau." Kimchi menawarkan.

"Apa? Jika solusi itu bisa membuat kita berdua pergi dari rumah ini dengan aman aku pasti akan melakukannya."

“Kamu tahu bahwa sebulan lagi kamu sudah dewasa. Di mana peraturan federasi mengatakan bahwa wanita harus menikah ketika berusia dewasa dengan batas maksimal 20 tahun. Jadi, sebelum ayahmu menemukan calon suami untukmu. Ibu sebenarnya juga mencari dan menemukan satu kandidat yang memiliki kekuasaan tinggi sehingga keamananmu terjamin dan pasti tidak akan bisa disentuh oleh ayahmu. Bahkan, jika kamu bersamanya. Ibu yakin ayahmu akan menjilatmu dengan keras.”

“Kalau begitu aku akan menikah dengan pria itu.” Michi memutuskan dengan segera.

“Apa kamu yakin?” Tanya Kimchi terkejut. Tidak menyangka anaknya akan mau menerima idenya dengan mudah.

“Tentu. Tapi ... dia tidak jelek seperti ayahku kan? Jika dia terlalu jelek. Aku tidak mau.” Michi berpikir ulang. Bagaimanapun meski pernikahan ini hanya untuk bisnis dan keselamatannya. Namun, sebagai wanita yang mandang fisik bahkan sampai menggilai sang idola sampai mati, dia tidak rela kalau menikah dengan lelaki jelek, sekaya apa pun

mereka.

“Tenang saja calon suamimu sama sekali tidak jelek. Bahkan, dia masuk kategori bujangan yang paling diminati di federasi. Hanya saja ....” Kimchi seperti ragu.

“Kenapa? Apa dia cacat? Atau suka kdrt? Jika hanya cacat fisik, mungkin aku masih bisa menerimanya asal bukan wajahnya yang cacat. Tapi kalau laki-laki itu suka melakukan kekerasan Michi lebih baik mundur saja.” Michi berkata dengan jujur.

“Dia tidak cacat dan juga tidak pernah terdengar pernah melakukan kekerasan pada siapa pun. Tapi ... semua orang tahu bahwa dia sangat dingin dan cuek. Aku takut, kamu akan tertekan setiap hari saat menghadapinya karena dia yang tidak perhatian dan cuek. “

“Owh ... Jadi dia dingin. Tidak masalah.” Bukankah dulu di zamannya banyak cewek menyukai cowok cool.

“Kamu yakin?” tanya Kimchi.

"Ya." Michi menjawab dengan yakin. Jika suaminya cuek bukankah itu lebih bagus. Karena mereka menikah hanya sekedar bisnis. Jadi, tidak perlu terlalu intim. Lebih bagus lagi, jika suaminya tidak perlu menyentuhnya karena dia masih merasa aneh jika tiba-tiba harus menikah dan tidur dengan pria yang tidak dia kenal.

Bab 6 Makan Malam

Mata Michi terbuka lebar. Masih mengingat percakapannya dengan sang ibu. Ketika dia melihat ibunya yang sedih dan tertekan, dia dengan penuh semangat ingin mendukungnya. Jadi, dengan mudah dia menyetujui perjodohan dengan pria pilihan sang ibu. Namun, begitu dia sekarang sendirian. Michi meragukan dirinya sendiri.

Apakah dia benar-benar akan menikah?

Pernikahan adalah hal yang terjadi seumur hidup sekali dan berlangsung selamanya.

Apakah dia akan benar-benar bisa menerima pria yang tidak dia kenal dengan baik sebagai suami?

Michi sekarang ragu, sekaligus khawatir. Meski dia tahu, ibunya melakukan semua ini demi keselamatannya. Namun, tetap saja dia merasa tidak nyaman karena harus menikah tanpa tahap pacaran dulu. Bagaimanapun dia jomblo di kehidupan sebelumnya. Bahkan mencari pacar sesuai dengan kriteria sang idola.

Apalagi, dia harus menikah dengan orang itu.

Di mana setelah Michi melihat informasi dari orang itu. Michi semakin khawatir karena sepertinya orang itu memiliki kriteria pasangan yang sangat tinggi. Apalagi, wajah dan penampilan orang itu ternyata mirip dengan idola yang dia gandrungi di kehidupan sebelumnya.

Seharusnya Michi senang karena akhirnya mendapatkan pasangan dengan wajah mirip idola. Namun, dia takut apa yang dia bayangkan hancur jika ternyata orang itu tidak sesuai ekspektasi dirinya. Bagaimana kalau orang itu ternyata bodoh, atau sombong dan tidak menghargai dirinya sebagai manusia. Pokoknya, banyak hal buruk yang ada di otak Michi tentang calon suaminya itu.

Tapi ... Michi tidak bisa menahan diri untuk tidak melihat layar holografik di depannya lagi. Karena bagaimanapun laki-laki ini benar-benar sangat tampannnn hingga membuat Michi ingin menjilati layar.

Ini adalah wajah idolanya, bahkan setelah

ditelusuri dengan detail bahkan sang idola di dunia sebelumnya tidak setinggi dan memiliki bentuk tubuh sebagus itu. Karena idolanya dulu menurutnya terlalu kurus akibat diet yang harus dilakukan seorang idola.

Sedangkan calon suaminya, sepertinya memiliki tinggi dan berat yang sangat ideal.

Nama : Khodam
Usia : 28 tahun
Tinggi : 187
BB : 82
Pekerjaan : CEO sekaligus Owner planet Robot

Lalu Michi melirik identitasnya sendiri.

Nama : Michi
Usia. : 17 tahun, bulan depan 18
Tinggi : 165
BB : 50
Pekerjaan : Pelajar

Kenapa calon suaminya tinggi sekali? Jika disejajarkan pasti hanya mencapai ketiak saja. Tapi,

harus diakui Michi tubuhnya yang sekarang malah lebih tinggi dari dunia sebelumnya, karena dulu dia hanya memiliki tinggi 155. Yah ... sepertinya ini lumayan cocok.

Masalahnya adalah, Apakah Khodam akan baik padanya? Dilihat dari profil dan beberapa berita yang dia baca. Khodam sering bepergian ke planet lain dan jarang ada di planet ini. Bahkan presentasi dia ada di planet ini kurang lebih hanya satu bulan setiap tahun. Hal itu dikarenakan di dunia ini, perusahaan Kodam adalah perusahaan tercanggih dalam hal teknologi di mana hampir 80% pasokan gelang pintar dan robot rumah tangga di produksi oleh perusahaannya dan perusahaannya itu berpusat di planet Krypton.

Sejak bumi mengalami banyak kerusakan dan akhirnya diperbaiki meski tidak sempurna. Semua hal yang bisa menimbulkan kerusakan pada bumi seperti pabrik-pabrik dialihkan ke planet lain. Sehingga bumi yang dalam tahap perbaikan tidak akan rusak lagi. Bahkan setelah bumi dirasa sudah mulai membaik, sekarang bumi hanya bisa dijadikan tempat wisata. Bukan hunian permanen karena manusia sekarang sudah mulai tinggal di

planet-planet lain yang ditemukan menyerupai kondisi bumi. Seperti planet yang ditinggali oleh Michi sekarang.

Michi membaca berita tentang Khodam lagi, berusaha mengenal sebaik mungkin. Lalu dia membaca berita yang sepertinya lolos dari penghapusan karena semua berita yang dia baca sebelum penuh dengan pencapaian positif. Sedang yang ini jelas adalah berita negatif di mana yang menyampaikan berita itu adalah ratu film yang seharusnya mendapatkan banyak sorotan tapi sepertinya sengaja di tekan hingga beritanya tidak booming.

Di sana dijelaskan bahwa, sang ratu film yang juga seorang wanita asli. Awalannya menjadikan Khodam sebagai calon suami. Namun, setelah beberapa waktu bergaul dia mundur dengan rasa kecewa dan sakit hati bahkan masuk rumah sakit. Menurut keterangan sang Ratu, itu karena khodam yang terlalu cuek dan bahkan tidak peduli padanya hingga kehidupannya di rumah khodam sangat menderita dan dia mengalami masalah perut karena salah makan. Di mana makanan itu diberikan oleh khodam sendiri.

Michi tiba-tiba merasa bulu kakinya berdiri. Membayangkan dia tinggal di rumah mewah dengan perabotan mengkilap dan berharga. Namun, kelaparan karena tidak ada yang bisa dimakan dan berakhir menggerogoti keramik saking laparnya.

Tidak-tidak!!!

Michi menggelengkan kepala berusaha menghilangkan bayangan mengerikan itu.

Michi harus membawa perbekalan sendiri jika pergi ke rumah khodam. Jangan, sampai dia benar-benar mati kelaparan di sana.

“Michi ... Apakah kamu sudah bangun! Waktunya makan malam.” Suara ibunya dengan tambahan ketukan pintu membuat Michi mengalihkan pandangan dari gelang pintar ke posisi jam di bagian atas. Di mana karena keasikan mencari informasi tentang calon suaminya dia jadi lupa waktu dan ternyata sudah waktunya menghadapi saudara tirinya lagi.

“Aku akan segera turun.” Michi menjawab dan segera pergi ke kamar mandi. Membersihkan diri dan mengganti pakaiannya. Di mana kali ini

memandang puas ke arah cermin karena bisa mengenakan rok yang sesuai seleranya. Sayang rambutnya masih pendek dan tidak bisa diberi pita. Jadi, dia harus bersabar sampai rambutnya menjadi panjang dan bisa dia atur lebih feminim.

Michi turun ke ruang makan dan semua mata langsung terdiam saat melihatnya. Bagaimanapun wanita adalah hal yang langka, jadi tidak semua orang bisa melihat wujud asli wanita seumur hidupnya. Apalagi sebelumnya Michi berdandan seperti pria, jadi begitu dia tampil layaknya wanita bahkan saudara tiri yang sebelumnya benci dengannya tidak bisa menekan detak jantung karena terpesona. Bahkan entah mendapatkan pikiran dari mana, Cobex ingin memberikan apa pun untuk Michi dan bergumam dengan bangga bahwa dia memiliki wanita asli di dalam keluarganya.

“Ehem, kemari dan duduk.” Ayahnya Kueni tidak menyangka bahwa anaknya bisa berpenampilan secantik ini.

Michi duduk di sebelah ibunya dan mengabaikan selingkuhan serta saudara tiri yang

berada tepat di seberangnya.

Tapi ... apa ini? Kenapa hanya ada kol rebus, sawi rebus dan udang goreng dan ... daging entah apa.

Apa mereka tidak bisa memasak?

Lalu ... Michi mengingat-ingat lagi dan ternyata selain karena makanan alami mahal. Pengetahuan akan masakan di zaman sekarang sangat minim karena kebiasaan orang mengkonsumsi larutan nutrisi yang praktis dan mengenyangkan. Jadi, selain kalangan atas, tidak ada orang yang memasak sehingga resep pun banyak yang hilang.

“Michi, aku dengar kamu suka makan udang, jadi aku memasak khusus untukmu. Anggap saja ini permintaan maaf karena anakku yang tidak sengaja melukaimu.” Mieso berkata ramah dengan sikap manis yang dibuat-buat.

“Sepertinya Tante salah informasi. Aku alergi udang.” Tolak Michi secara langsung.

“Sejak kapan kamu alergi udang?” Kueni tahu anaknya suka udang, Kenapa sekarang alergi?

“Sejak hari ini!” Balas Michi blak-blakan.

“Michi, tidak perlu makan jika kamu tidak suka. Ibu sudah memasak ular phyton goreng. Di mana tidak memiliki bisa dan pasti aman tanpa khawatir keracunan.” Kimchi mengambil hidangan di mangkuk dan memberikan kepada Michi.

Michi belum pernah makan ular goreng dan awal nya kaget. Namun, karena ibu yang memasaknya sendiri pasti hal ini layak di konsumsi. Jadi, tanpa berpikir dua kali. Michi memakannya. “Terima kasih ibu.”

Michi merasakan tekstur daging yang lembut. Sebenarnya agak mirip dengan ayam, namun seratnya terasa lebih ada manis-manisnya. Mungkin karena ularnya masih segar sehingga lebih lezat.

Mieso yang diabaikan mengepalkan tangannya dengan kesal. Cobex di sisi lain, merasa sekarang memiliki pandangan baru terhadap Michi.

Di mana dia terlihat imut saat kesal dan manis ketika tersenyum. Saat ini Cobex menyesal kenapa dia memukuli Michi, coba dia bisa bersikap baik pasti saudaranya. Dia akan menjadi saudara paling membanggakan baginya.

Sedang Kueni yang memiliki rencana khusus untuk Michi hanya diam dan tidak mau membuat keributan karena takut membuat suasana hati Michi buruk dan menolak gagasannya.

Sehingga malam ini, makan malam yang lumayan tidak enak berlangsung tenang dan Michi yang jadi pusat perhatian berhasil kenyang meski semua orang memiliki otak yang penuh pemikiran semrawut.

Bab 7 Lamaran

Khodam melihat gambar wanita holografik di depannya dengan tatapan dalam.

Masih sangat muda dan terlihat segar. Membuat siapa pun pria yang melihatnya akan merasa seperti sapi tua yang makan daun muda. Meski begitu, khodam yakin akan banyak pria yang rela di cap sebagai babi sekalipun agar bisa menikahi wanita ini.

Menurut informasi yang dia dapatkan wanita ini menyamar menjadi pria selama hampir 18 tahun itulah kenapa penampilan nya terlihat lebih tomboy. Namun, garis halus dan kerampingan tubuhnya tidak bisa menipu bahwa dia adalah wanita sejati. Bahkan, wajahnya yang tanpa perawatan masih terlihat lebih halus dari pada para Fifty.

“Bukankah dia sangat imut? Tidak salah kan kalau ibu mendaftarkan dirimu sebagai calon suami untuknya.” Kata, sang ibu bernama Wingit.

“Terima kasih ibu.” Khodam mengangguk menghargai usaha ibunya. Meski dia yakin dia tidak

akan terpilih, namun dia tidak mau menghapus harapan ibunya.

Semua itu karena kesalahan dirinya dulu. Saat itu dia masih muda, baru 20 tahun dan baru mulai mengambil alih usaha keluarganya. Jadi, sibuk adalah hal yang wajib terjadi. Namun, karena dia memiliki nenek yang seorang wanita asli yang bisa melahirkan 8 anak. Jadi, sedari dulu, keluarga mereka akan selalu mencari pasangan wanita asli terlebih dahulu. Jika sampai usia 40 belum mendapatkan, barulah mereka akan mencari Fifty untuk pasangan.

Sayang, jumlah wanita sangat sedikit. Jadi, bahkan ayahnya sendiri juga gagal mendapatkan wanita sebagai istri. Itulah kenapa jarak usia ayah yang bernama Wirr dan ibunya Wingit berbeda hampir 20 tahun saat menikah, itu terjadi karena ayahnya yang terlalu berharap mendapatkan wanita sampai akhirnya lajang hingga usia 40 tahun.

Dari ke 8 saudara ayahnya hanya ada 1 paman nya yang berhasil mendapatkan istri seorang wanita dan memilih tinggal di pulau pribadi. Sepertinya pamannya takut istrinya akan diinginkan

laki-laki lain termasuk saudaranya. Jadi, selain pertemuan tahunan, pamannya itu tidak akan pernah membawa istrinya keluar dari pulau. Dan menurut kabar terbaru, istrinya baru saja melahirkan anak ke 4. Di mana anak ke 4 nya ini adalah seorang wanita. Hal yang membuat pamannya semakin protektif dan tidak mau keluar pulau. Sepertinya takut anak perempuannya diculik orang. Jadi, tahun ini semua kerabat dengan sangat rela datang ke pulau pamannya itu. Selain berkunjung mereka juga penasaran dan ikut senang karena memiliki anggota keluarga seorang wanita asli.

Karena memiliki ibu seorang Fifty, khodam tentu anak tunggal dan setiap ada wanita lajang yang terdaftar di federasi. Dia akan ikut melamar.

Waktu itu dia sangat senang karena lamarannya di terima namun dia bingung harus bagaimana memperlakukan pasangan yang wanita asli. Jika terlalu antusias dia takut sang ratu film akan merasa dia seperti lem yang terlalu lengket. Itulah kenapa dia memperlakukan ratu film dengan sikap yang berusaha tidak terlalu menyanjung. Siapa sangka ratu film yang terbiasanya di sanjung,

di manja dan diperlakukan seperti pemilik galaksi sejak kecil karena dia adalah seorang wanita yang langka, merasa sikap khodam sangat cuek dan tidak peduli padanya. Apalagi saat itu dia sedang sibuk-sibuknya menyesuaikan diri dengan perusahaan. Jadi, setelah bersama ratu film beberapa hari. Dia harus pergi ke planet lain secara berkala. Hal yang membuat ratu film semakin kesal karena mengira khodam mengabaikannya.

Lalu, suatu hari, ratu film meminta dia membelikan kue kesukaan di sebuah planet. Tentu saja, khodam menurutinya karena sebagai laki-laki yang berhasil mendapatkan wanita dia harus berusaha membuatnya bahagia. Namun, siapa sangka setelah makan kue itu sang ratu film malah pingsan karena alergi. Karena ternyata salah satu rasa di dalam kue itu adalah rumput laut. Di mana khodam yang baru mengenal ratu film selama beberapa hari tidak tahu tentang hal itu.

Setelah itu ketidakpuasan ratu film semakin besar dan setelah keluar dari rumah sakit, dia langsung memutuskan hubungan mereka.

Baik khodam maupun keluarga sudah

memberi kompensasi pada ratu film berupa saham. Namun, wanita itu tetap membuat masalah dengan menimbulkan rumor jelek tentang dirinya di internet. Meski semua rumor yang tidak relevan berhasil di hapus namun postingan yang dikeluarkan oleh sang ratu film secara pribadi tentu tidak bisa dihapus karena akan menimbulkan kecurigaan besar. Jadi, khodam hanya bisa menekannya agar postingan dari ratu film tentang dirinya ditekan dan tidak akan muncul ke permukaan.

Meski berita di internet berhasil di tekan. Namun, setiap lamaran yang diajukan khodam pada akhirnya selalu gagal. Karena ratu film akan selalu berhasil mengelabui para wanita-wanita yang dia lamar agar menolaknya. Untuk hal itu, khodam tidak berdaya dan selalu hanya bisa menerima fakta bahwa dia ditolak untuk kesekian kalinya. Itulah kenapa lamaran kali ini juga tidak membuat khodam antusias karena yakin hanya akan menerima kabar penolakan.

Setiap wanita yang sudah berusia 15 tahun wajib menerima lamaran pria. Biasanya jika wanita itu tidak memiliki kekasih maka akan dilakukan pertemuan bersama. Di mana, semua pelamar akan

datang ke kediaman wanita itu untuk di seleksi. Biasanya saat seleksi mereka juga akan menghadirkan keluarga, teman dekat bahkan mantan kekasih. Hal ini untuk mencegah kebohongan publik sehingga pria yang ternyata sudah menikah atau punya kekasih akan otomatis gugur sebagai pelamar.

Khodam selalu lulus seleksi saat pertemuan pertama, riwayat keluarga dan teman dia juga selalu lolos. Namun, ketika berurusan dengan mantan yang merupakan ratu film. Di sanalah lamarannya akan selalu di tolak.

Jadi, setelah tahu ibunya mengajukan lamaran. Khodam tidak terlalu antusias. Bahkan dia tetap pergi bekerja seperti biasa, tidak seperti laki-laki lain yang langsung menyiapkan banyak hadiah untuk merayu dan menyogok ayah mertua. Dia memperlakukan hari ini seperti hari-hari biasanya. Apalagi, dia sudah menyiapkan diri. Begitu usia 30 dia akan mencari Fifty yang cocok untuknya.

Tidak perlu menggapai wanita yang jauh dari jangkauannya.

***

Sementara itu di kediaman Michi, sesuai dugaan sang ibu. Ayahnya Kueni langsung membawanya ke ruang kerja begitu mereka selesai makan malam dan tentu saja seperti yang diharapkan dari ayahnya yang selalu pintar mencari celah, dengan kata-kata manis kueni berusaha membuat Michi menerima salah satu pria yang menjadi kandidat terbaik untuk bisnis keluarganya.

"Dia baru berusia 20 tahun, tidak jauh berbeda denganmu sehingga kalian akan bisa cepat akrab."

"Yang ini meski sudah berusia 36 tahun, tapi dia pemilik semua restoran di kota ini."

"Atau, jika kamu tidak tertarik. Bisa pilih dia saja. Dia tampan dan merupakan aktor yang sukses. Keluarganya memiliki tambang di planet URA." Dengan penuh semangat Kueni memperkenalkan satu persatu.

"Ayah, aku akan membacanya sendiri. Jika ada yang cocok pasti nanti aku kabari." Michi setelah kenyang merasa mengantuk, jadi ocehan

ayahnya benar-benar tidak ada yang masuk ke telinganya.

“Oh, oke-oke. Kamu pikirkan baik-baik. Jangan terlalu lama karena 3 hari lagi kamu tetap harus melakukan pertemuan dengan mereka semua. Pilih salah satu yang menurutmu baik, rekomendasi ayah tidak akan salah dan pasti membuat hidupmu menjadi lebih nyaman.” Kueni duduk dengan wajah puas. Mengira anaknya yang mengangguk-angguk dari tadi sangat patuh dengan.

Padahal, begitu Michi keluar dari ruang kerja ayahnya dia langsung melempar semua foto para informasi kandidat ke tempat sampah. Tidak akan sudi jadi alat ayahnya untuk menyejahterakan selingkuhan dan anak haramnya.

Dia semakin yakin akan menikah dengan khodam, terlepas dari apa pun risikonya.

Bab 8 Pesta

Michi melihat daftar pelamar yang datang. Ada 378 pria. Hal yang tidak dia sangka bahwa pria yang datang akan sebanyak itu. Padahal, kabar keberadaannya sebagai wanita baru tersebar baru 2 Minggu lalu. Di mana seminggu kemudian dia baru sadar dari koma dan hanya ada waktu 3 hari dan keluarganya sudah langsung menutup lamaran yang berdatangan sehingga pria yang terlambat mengetahui informasi tentang dirinya hanya bisa gigit jari karena tidak bisa ikut mendaftar.

Meski umumnya akan ada ribuan pelamar jika dia mau membuka pendaftaran lebih lama. Namun, karena di dalam hatinya dia sudah menetapkan siapa yang akan dia pilih. Maka, pesta seleksi malam ini hanya berupa formalitas untuknya. Hal yang membuat Michi merasa bersalah karena seperti membohongi pria-pria itu padahal mereka mempersiapkan diri sepenuh hati demi mendapatkan posisi sebagai suaminya. Tapi, mau bagaimana lagi, proses seleksi adalah proses yang wajib dilalui semua wanita. Sehingga Michi juga tetap harus melakukannya meski sudah punya pilihan.

Apalagi pilihannya bukanlah rekomendasi dari sang ayah. Karena, posisi nya terlalu tinggi hingga pasti ayahnya tidak akan berani mengotak atik hubungan mereka apalagi memanfaatkan posisi Khodam untuk keuntungan pribadi.

“Kamu sangat cantik.” Kimchi tidak pernah menyangka bahwa anaknya bisa berubah menjadi wanita secantik ini. Jika dia tahu bahwa akhirnya dia hanya akan diselingkuhi, sejak awal dia tidak akan menutup gender Michi yang sebenarnya.

Meski Fifty adalah laki-laki yang memiliki tambahan rahim agar bisa melahirkan. Namun, peraturan federasi menetapkan bahwa Fifty dilarang melakukan operasi plastik selain operasi kelamin. Itulah kenapa, para Fifty tidak secantik wanita asli karena bagaimanapun mereka sebenarnya laki-laki yang memiliki jakun dan garis tulang yang lebih macho.

Tidak heran saat Michi melihat Mieso dia merasa kaget karena Mieso memiliki kumis dan wajahnya sangat laki.

Meski begitu ada juga Fifty yang bisa menyamai kecantikan wanita asli seperti ibunya Michi. Namun, itu juga termasuk jarang. Mungkin hanya ada 1 dibandingkan seribu.

"Ibu, kamu juga sangat cantik." Meski jakun ibunya juga menonjol, namun dia memiliki pinggang ramping dan wajah putih yang terawat. Sehingga terlihat sangat wanita jika seandainya jakunnya tidak terlihat.

"Apa kamu sudah siap? Para kandidat sudah datang."

"Siap atau tidak, aku tetap akan pergi. Lagi pula ayah dan ibu yang akan menyeleksi." Biasanya seleksi memang dilakukan pihak keluarga, namun kebanyakan wanita akan ikut serta agar mengenal pelamar lebih baik. Namun, Michi yang sudah punya tujuan malas melakukan itu. Dia hanya akan menonton dari layar dan memberi keputusan setelah proses formalitas selesai.

"Maaf karena ibu kamu harus melalui semua ini." Kimchi masih merasa bersalah karena kegagalannya memilih suami, anaknya menjadi

korban.

“Ibu, ini bukan salahmu. Jadi, berhenti menyalahkan diri sendiri. Aku tahu semua ini demi kebaikan ku. Jadi, ibu tidak perlu khawatir.” Michi menenangkan.

“Baiklah, kamu tonton di sini. Ibu harus segera pergi ke ruang seleksi.” Kimchi melihat gelang pintar berbunyi dengan pesan mendesak dari Kueni agar dia untuk segera ke ruang seleksi.

Michi mengangguk dan menyalakan pemantauan di ruang seleksi untuk di tonton. Di mana tidak butuh waktu lama untuk dia bosan melihat pemantauan karena para kandidat yang diberi pertanyaan orangtuanya kebanyakan terlalu menyanjung dan menjilat agar dipilih. Meski begitu, dia tidak diizinkan tidur sehingga dia hanya bisa berjalan-jalan dalam ruangan agar tidak mengantuk.

***

Ketika khodam sampai di tempat pesta di mana keluarga Michi melakukan seleksi. Prosesnya sudah berlangsung hampir separuh jalan. Hal yang

membuat khodam mendapat omelan dari ibunya karena dianggap tidak bertanggung jawab.

Khodam memang sengaja menyelesaikan pekerjaannya dulu sebelum datang. Karena sudah yakin hasil kali ini akan sama seperti yang sebelumnya, sehingga dia berani datang terlambat. Dia tidak mau bersikap bodoh seperti sebelum-sebelumnya. Di mana dia menyanjung bahkan rela membuat bisnis keluarga yang dia lamar meningkat hanya untuk diterima. Namun, pada akhirnya gagal juga.

Jadi, kali ini dia datang santai. Tidak ada rasa excited atau menyiapkan banyak hadiah karena tahu pasti percuma.

“Cepat masuk, jangan semakin membuat calon mertuamu memandang dirimu tidak menghormati tuan rumah karena terlambat. Aku akan mewakili mu untuk meminta maaf.” Wingit mendorong masuk ke ruangan di mana para kandidat berada sedang dia pergi ke robot rumah tangga untuk memberikan hadiah permintaan maaf karena terlambat.

Ketika khodam masuk terjadi keheningan, namun hanya bertahan sejenak karena setelah itu. Semua pria yang di ruangan itu tidak memedulikan keberadaannya lagi. Dulu, saat khodam ikut seleksi semua pria akan langsung merasa tidak punya harapan di pilih karena dia yang paling kaya. Tapi, setelah melihat khodam ditolak berkali-kali, para pria ini akhirnya terbiasanya melihat khodam ada dalam daftar pelamar. Tidak lagi takut karena yakin mereka memiliki kesempatan yang sama. Asal mereka bisa membuat Michi terkesan, mereka yakin akan menjadi pihak yang diterima.

Karena jumlah seleksi sudah dibatasi dan hanya ada ratusan orang. Jadi, setiap panggilan wawancara akan dilakukan per 5 orang agar cepat. Saat khodam datang, masih ada sekitar 100 pria di sana. Sehingga butuh hampir 2 jam hingga akhirnya gilirannya tiba. Itupun dia adalah yang terakhir karena memang dia datang paling terlambat.

“Tuan, Chiki, Bobo, Jengki, Tang dan tuan Khodam, silahkan masuk.” Robot penerima memanggil nama mereka dan membuka pintu di mana di dalamnya sudah ada ayah dan ibu Michi yang duduk dengan wajah terlihat lelah karena

terlalu lama menyeleksi.

“Silahkan duduk.” Kueni memiliki nada cuek dengan sedikit kesombongan di wajahnya. Karena 5 kandidat ini bukan pria yang dia pilih, jadi dia asal-asalan. Meski begitu, saat akhirnya dia melihat khodam. Kueni tidak berani terlalu sombong karena takut pada kekuatannya.

Lima pria itu duduk dan menjawab pertanyaan dasar seperti nama, usia, pekerjaan dll dengan bergantian dengan jawaban lancar.

“Jika bisnis keluarga Michi dalam masalah, apakah kalian mau membantu?” tanya Kueni pada ke lima kandidat itu.

Baik Chiki, Bobo, Jengki, Tang sama-sama menjawab bersedia. Bahkan Jengki dengan nada penuh semangat mengatakan akan membuat perusahaan keluarga Michi menjadi lebih besar.

Hanya khodam yang belum menjawab sehingga seluruh perhatian tertuju padanya.

“Tergantung! Jika perusahaan bisa

diselamatkan aku akan bantu. Jika tidak, lebih baik tinggalkan dan buat yang baru." Terkadang perusahaan bermasalah bukan karena produk atau jasa di dalamnya. Bisa juga karyawan dan orang dalam yang bermasalah. Jadi, harus ditelusuri dulu masalahnya baru mencari solusi. Tidak serta merta menyuntikan dana jika ada kekurangan.

Kimchi mengangguk setuju, karena semua memang tidak harus diselamatkan jika memang sudah rusak. Seperti pernikahannya dengan Kueni dan ibunya, yang dia tau tidak bisa diperbaiki.

"Baiklah, apa yang akan kamu lakukan untuk bisa membuat anakku bahagia?" tanya Kimchi.

"Aku akan membelikan dia rumah, kapal, pesawat."

"Aku akan mengajaknya jalan-jalan ke seluruh planet di galaksi ini."

"Aku akan memanjakannya seperti ratuku sendiri. Memberi bunga, makan malam romantis bersikap lembut dan menemaninya belanja."

“Aku akan mengajaknya ke manapun aku pergi. Agar hubungan kita terus harmonis dan pasti jika bersama denganku, aku akan membuatnya merasa menjadi wanita paling beruntung di dunia.”

Kini tinggal jawaban khodam yang belum terucap dan kembali semua mata tertuju padanya.

“Aku punya uang, aku punya kekuasaan. Apa yang bisa membuat dia bahagia pasti akan aku berikan. Perusahaan, tambang, atau bahkan planet. Jika dia mau, aku akan belikan.” Mungkin terkesan sombong, namun khodam memiliki kekuatan untuk melakukan itu. Lagipula dia sedang malas ber basa basi, jadi Katakan saja seperti yang ada di otaknya.

Seketika jawaban itu membuat semua orang bungkam. Karena tidak bisa membantah kebenaran itu. Bahwa khodam memang mampu melakukannya.

Semua kandidat seketika merasa kesal dan iri karena tidak sekaya Khodam.

Bab 9 Terima

Setelah sesi tanya jawab. Biasanya para kandidat akan dibawa ke ruangan lain untuk menunggu. Karena pihak wanita akan menanyakan kualitas mereka kepada orang terdekat terlebih dahulu untuk memastikan kebenaran informasi.

Khodam sudah melalui hal ini berkali-kali. Jadi dari semua kandidat dia yang terlihat paling santai. Meski banyak mata yang melirik dirinya dengan tidak puas atau meremehkan karena bukan rahasia umum lagi bahwa khodam meski menjadi keluarga terkaya di planet ini, namun selalu mendapatkan penolakan dari wanita. Jadi, untuk kali ini para kandidat juga memandangnya hanya sebelah mata. Apalagi yang memiliki koneksi dengan ayah Michi, mereka memiliki kepercayaan diri lebih karena yakin akan diterima.

Butuh hampir 2 jam lagi untuk menunggu dan akhirnya nama mereka di panggil satu persatu untuk pergi ke sebuah ruangan. Di mana jika pria mendapatkan manset daun, maka itu artinya dia ditolak dan langsung di bawa ke ruang pesta untuk

menunggu dan melihat kandidat yang dipilih. Jika kandidat mendapatkan manset bunga, itu artinya dia di terima dan akan berdampingan dengan pihak wanita untuk membuat pengumuman resmi, kapan dan di mana akan mengadakan pernikahan.

Jalan menuju ruangan pemberian manset dan jalur ke ruang pesta memiliki tempat yang berlawanan, jadi para kandidat tidak akan tau siapa yang diterima dan ditolak sampai mereka berada di ruang pesta.

Ketika nama khodam dipanggil dia sudah siap menerima manset daun lagi. Menambah koleksi manset penolaknya. Sehingga saat pintu tertutup di belakangnya dan tidak ada siapa-siapa di ruangan itu. Khodam jadi bingung.

Apakah mereka kehabisan manset karena dia antrian paling akhir sehingga dia harus menunggu dulu?

“Tuan, silahkan duduk dulu. Nona Michi sedang berjalan menuju ke sini.” Robot asisten rumah tangga berkata. Dan baru saat itulah khodam menyadari ada satu meja dan 2 kursi di

sana.

Sepertinya manset nya memang habis. Dan Michi menemuinya karena status nya yang tinggi sehingga melakukan penolakan secara pribadi. Khodam berpikir seperti itu karena dia pernah mengalami hal yang sama. Pihak wanita tidak mau bersamanya alias menolak, namun karena kekuatan keluarganya sangat berpengaruh untuk bisnis wanita itu. Jadi, saat menolak pihak wanita itu meminta maaf secara pribadi agar dia tidak tersinggung.

Khodam duduk dan menunggu dengan tenang. Merasa meski di tolak setidaknya dia bisa melihat wujud wanita asli meski hanya sebentar.

Sementara khodam menunggu dengan santai. Justru pihak Michi yang berdebar-debar. Bukan karena jantungan. Tapi, dia gugup saat akan bertemu calon suaminya, apalagi wajahnya mirip idolanya sendiri. Michi takut tidak bisa menahan diri dan langsung menerjang khodam saking semangatnya. Itulah kenapa dia berdiri lama di depan pintu, karena berusaha mengendalikan diri.

Suara pintu terbuka. Khodam tidak buru-buru menoleh karena tidak mau terlihat terlalu antusias. Karena sudah tahu hasilnya. Dia baru menatap Michi setelah wanita itu tepat berada di hadapannya.

“Maaf, membuat kamu menunggu.” Suara Michi agak bergetar dan segera duduk karena kakinya terasa lemas saking grogi.

Wajah di hadapannya, bahkan lebih tampan dari yang ada di foto. Meski wajah dan bibir Michi diam. Namun, Otak Michi sudah menjerit keras karena tidak menyangka bahwa dilihat dari manapun, khodam terlihat bagus dari sudut manapun.

Michi mengulurkan tangannya di mana manset bunga mawar cerah diserahkan pada khodam. “Untukmu,” ucap Michi dengan wajah merona karena deg-degan.

“Terima kasih,” ucap khodam dengan nada formal sembari mengambil manset itu dan mengenakan di jasnya. Mengira itu manset daun seperti biasa sehingga penerimanya terhadap Michi

terlihat datar. Namun, sedetik kemudian dia menunduk lagi dan melihat ke arah jas nya di mana bunga mawar mekar dengan indah.

Khodam menatap Michi dengan wajah tidak percaya. “Kamu menerimaku?” tanya khodam memastikan. Tidak mau terjadi kesalahpahaman.

Michi tersenyum malu-malu sambil mengangguk. “Aku menerimamu,” tambahnya dengan suara pelan.

“Kamu yakin memilihku? Kamu tidak dipaksa kan?” Misal demi bisnis keluarganya. Jadi, saat ini Khodam masih setengah percaya.

“Tentu saja aku yakin. Tidak ada yang memaksa, ini pilihanku sendiri.” Michi meyakinkan.

Baru setelah itu ada senyum di bibir khodam. Jantungnya berdetak kencang karena senang sekaligus bersemangat. Meski begitu sebagai pemimpin perusahaan besar, maka rasionalitas nya masih berjalan. “Apa yang kamu inginkan? Rumah, pesawat, pulau atau ingin memperbesar perusahaan ayahmu?” tanya khodam to the point.

Sebagai orang dengan kekayaan tertinggi, asal itu masih berhubungan dengan uang. Khodam bisa memberikannya.

“Tidak, tidak perlu membantu bisnis keluarga ku.” Kalau bisa, Dia bahkan ingin membuat ayahnya bangkrut agar semua harta keluarganya tidak jatuh ke tangan anak haram dan selingkuhannya itu.

“Apa kamu memiliki hubungan yang buruk dengan keluarganya?” Khodam langsung menebak. Karena sebelum dia datang, dia pasti sudah membaca informasi tentang Michi termasuk rahasia tentang selingkuhan dan anak haram Kueni.

“Tidak juga. Hanya saja ayahku ....” Sebagai calon suaminya. Michi menceritakan garis besar kelakuan ayahnya. Agar khodam tidak salah paham dan melah membuat ayahnya semakin makmur.

“Kamu ingin aku membantumu balas dendam dan membuat bangkrut ayahmu?”

“Tidak-tidak! Aku hanya ingin menikah dan pergi dari rumah sini. Kamu tidak perlu memberikan apa-apa. Asal aku pergi dari rumah ini aku sudah

senang. Selain itu kamu tampan, sangat sesuai dengan tipeku. Tapi, jika kamu memang bisa membantu. Bisakah ... kamu membantu ibuku bercerai dari ayahku? Aku tidak tega melihat ibu sedih terus-menerus Karena serumah dengan selingkuhan ayahku." Karena status keluarga Kueni yang sekarang lebih kuat, ibunya pasti akan kesulitan jika ingin bercerai. Namun, jika khodam membantu pasti semuanya akan lebih mudah.

"Itu mudah." Dengan beberapa kata dari khodam, dia akan bisa memanggil pengacara nomor 1 di planet ini yang bisa mendampingi ibu Michi.

"Ada yang lain?" tanya khodam lagi.

Michi menggelengkan kepala.

"Yakin?"

Michi mengangguk.

"Oke. Kamu tidak bisa menyesali ini," ucap khodam dengan nada penegasan.

“Aku tidak akan menyesal.” Meski sepanjang percakapan khodam terlihat dingin dan datar. Namun, sejauh ini khodam masih terlihat seperti manusia normal. Sehingga Michi jauh lebih rileks dari pada saat baru bertemu tadi.

“Itu bagus.” Tiba-tiba khodam berdiri lalu mendekati Michi yang masih duduk sehingga dia harus mendongak saat menatapnya.

“Apa- apa yang kamu lakukan?” tanya Michi mengkerut ke belakang namun terpentok meja sehingga tidak bisa ke mana-mana saat merasa tubuh khodam semakin mendekat.

“Mengakrabkan diri dengan calon istriku,” ucap khodam, lalu sekejap kemudian Michi merasa ada sesuatu yang dingin menempel di bibirnya hingga membuat tubuhnya merinding dari ujung rambut hingga ujung kaki.

Michi yang belum pernah pacaran apalagi ciuman merasa shok seketika. Hanya bisa diam dan mengikuti perintah khodam untuk membuka mulutnya ketika sebelah tangan khodam menarik tengkuknya dan memperdalam ciumannya menjadi

kuat dan ganas.

Selama ciuman itu, Michi seperti bermimpi sepanjang jalan karena merasa semua yang terjadi terlalu ilusi. Hingga dia hanya menatap khodam dengan mata berkedip bingung dan bibir merah bengkak setelah semua berakhir.

Michi bahkan hanya berdiri dengan patuh saat khodam menariknya dari kursi. Mengecup pipinya sekilas dan memeluk pinggangnya sambil mengajaknya keluar dari ruangan itu.

Baru setelah pintu terbuka dan Michi melihat banyak orang di ruang pesta. Akhirnya otaknya meledak dengan liar.

Apa yang baru saja terjadi!!!
Di mana wajah pria yang dingin dan kata-kata diskusi kaku yang baru saja mereka lakukan.

Kenapa semua tiba-tiba melonjak menjadi sebuah ciuman yang mematikan???

Jika saat ini pinggangnya tidak ditahan. Michi pasti sudah lari sambil menjerit dengan keras.

AAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA!!!!!
BIBIRKU SUDAH TIDAK PERAWAN!!!!

Bab 10 Cemburu

Bagaimana bisa!!!

Itulah yang dipertanyakan banyak kandidat ketika melihat Michi datang bersama dengan Khodam. Terutama pria-pria yang sudah memberikan hadiah terlebih dahulu kepada ayah Michi karena dijanjikan bahwa kemungkinan akan diterima lebih besar.

Jika saat ini salah satu kandidat itulah yang diterima, mereka mungkin tidak akan merasa kesal. Tapi ini Khodam. Pria yang mereka tahu tidak akan mungkin memberikan sogokan agar diterima.

Jadi, apakah mereka di bohongi?!!

Rasa kesal, marah dan kecewa karena merasa tertipu sangat tidak mengenakkan. Apalagi, ketidakpuasan itu harus di tahan karena mereka ada di tempat umum. Lebih menyakitkan lagi, selain tidak bisa protes, mereka bahkan harus tetap tersenyum dan bahkan memberikan selamat kepada Khodam karena di terima.

Sebenarnya bukan hanya para kandidat. Bahkan ayah Michi sendiri juga sangat terkejut dengan pilihan anaknya. Sehingga dia langsung menarik lengan istrinya dan bertanya dengan suara pelan namun jelas menahan kesal.

"Bagaimana mungkin dia memilih khodam? Bukankah aku sudah berkali-kali menekankan untuk memilih kandidat yang sudah aku tunjukkan?" tanya Kueni sambil menggerak-gerakkan gigi menahan marah, namun di luar tetap berusaha tersenyum di depan orang-orang.

"Aku juga sudah menasihati dirinya agar memilih pria yang kamu tunjukkan karena aku tahu, pilihanmu pasti baik untuk masa depan Michi. Tapi pada akhirnya aku juga tidak tahu bahwa Michi akan memilih pria itu. Aku sendiri juga kanget tau." Kimchi dengan wajah bingung mengelus dadanya seperti terkejut. Padahal di dalam hati dia senang karena rencananya berjalan lancar.

"Lalu sekarang bagaimana? Semua orang juga tahu bahwa Khodam terlalu sulit dihadapi." Jika dengan Khodam, bagaimana dia bisa mengelabuhi dia untuk membantu bisnisnya yang

sedang berkembang agar menjadi lebih besar. Apalagi jika menyangkut dana yang tidak jelas untuk apa. Pasti akan langsung ketahuan jika dia berusaha memanfaatkan dan membohongi Khodam.

Sial, jika seperti ini. Manfaat apa yang bisa dia dapatkan dari pernikahan ini Tidak ada. Jika pun ada, pasti sangat sulit di dapatkan. Kecuali, jika anaknya bisa merayu Khodam untuk membantu. Itupun sepertinya juga bukan hal yang mudah karena rumor diluar mengatakan Khodam adalah suami yang dingin dan cuek. Tapi, Jika Michi berhasil merayunya. Maka demi bisnis keluarga, dia harus rela memperlakukan anak perempuannya itu dengan lebih baik.

“Aku juga tidak bisa berbuat apa-apa. Bagaimanapun Michi sudah memilih dan menunjukkan pada semua orang. Jadi, kita tidak mungkin membuat keributan dan menolaknya kan?”

“Sekarang ayo ke sana dan memberi restu. Jika kita tetap di sini orang-orang akan curiga.” Tambah Kimchi sembari menarik suaminya ke arah di mana pesta berada.

“Paman, Bibi.” Sapa Khodam dengan berwibawa ketika melihat ke dua orang tua Michi.

“Selamat karena sudah terpilih.” Kueni segera memberi selamat. Berusaha terlihat ikut bahagia.

“Tolong jaga anakku baik-baik.” Kimchi memasrahkan Michi dengan harapan Khodam akan memperlakukan anaknya dengan baik.

“Terima kasih calon mertua. Yakinlah aku akan membuat Michi menjadi wanita paling bahagia di dunia.” Janji khodam. Dia sudah berpengalaman dan lebih dewasa dari sebelumnya. Jadi untuk kali ini dia tidak akan membuat wanitanya merasa dia diabaikan lagi. Bahkan, Khodam sudah memiliki rencana bahwa ke manapun dia pergi, maka Michi akan mengikuti.

4 orang berinteraksi dengan sangat harmonis. Meski ke 4 nya memiliki perasaan campur aduk yang berbeda-beda. Namun, setidaknya semua terlihat bahagia dan senang sehingga membuat wanita di pojokan mengepalkan

telapak tangan menahan kesal.

Dia adalah ratu film yang dulu pernah menjadi calon istri Khodam karena tahu manfaat besar apa yang bisa dia peroleh jika menikahi Khodam. Namun, siapa sangka ketika dia sudah memilih khodam, ternyata dia hamil anak laki-laki lain.

Bukankah itu bencana besar jika ketahuan!!!

Akhirnya, ratu film harus mencari akal agar tidak menjadi pihak yang tercela jika sampai ketahuan dia hamil bukan anak Khodam. Lalu dia menggunakan sikap dingin khodam padanya sebagai alasan perpisahan. Bahkan dia rela alerginya kambuh untuk memberi efek dramatis sehingga keluarga Khodam tidak akan curiga bahkan memberikan kompensasi padanya berupa 1% saham perusahaan.

Mungkin 1% terlihat kecil. Namun, 1% itu bahkan bisa membuatnya berfoya-foya seumur hidup.

Meski begitu, Ratu film masih sangat kesal

karena harus melepaskan Khodam sebagai suami. Itulah kenapa, jika dia tidak bisa mendapatkan Khodam, dia akan membuat Khodam tidak bisa menikah dengan wanita manapun.

Setiap kali dia tahu Khodam mengajukan lamaran. Maka, sesibuk apa pun jadwalnya. Dia akan datang, berusaha menjelekkan Khodam agar para wanita itu tidak mau menerimanya.

Tadi, dia juga sudah memberi penjelasan pada keluarga Michi bahwa Khodam adalah laki-laki yang sangat dingin dan cuek. Jangankan pelukan dan ciuman, bahkan memegang tangan saja mereka tidak pernah karena Khodam sepertinya memiliki masalah dengan kebersihan. Selain itu, Michi pasti akan diabaikan jika menerimanya sebagai suami. Karena Khodam menempatkan pekerjaan dan bisnis diatas segalanya termasuk istrinya sendiri. Di jamin, Michi akan hidup seperti janda jika dia memilih Khodam karena Khodam akan sering pergi dan pasti meninggalkannya sendiri di rumah yang sepi.

Ratu film yang bernama Sogok Kepet itu tidak tahu di mana ucapannya yang salah. Kenapa

Michi masih mau menerima Khodam setelah semua penjelasan yang dia berikan.

Atau, Michi dan keluarganya terlalu tergiur dengan kekayaan Khodam sehingga mengabaikan perkataannya. Jika benar, maka keluarga Michi benar-benar materialistis.

“Sayang, ayo kita beri selamat pada Khodam.” Suaminya yang bernama Babadotan mendekat.

Meski mereka sudah menikah bertahun-tahun namun Babadotan masih sangat takut ditinggalkan oleh sang istri. Karena bagaimanapun pernikahan mereka terjadi karena kesalahannya yang tidak sengaja menghamili sang ratu film. Meski keluarganya juga termasuk orang berada, namun dibandingkan dengan Khodam. Mereka bukan apa-apa. Jadi, wajar istrinya kesal dan marah padanya karena gara-gara hamil anaknya sang istri harus melepaskan Khodam sebagai suami.

Karena mengerti kemarahan istrinya itulah kenapa Babadotan tidak pernah berani melarang istrinya untuk mengacaukan lamaran Khodam. Paling-paling dia hanya bisa mendampingi dan

mendukung semua perkataan istrinya itu.

Namun, sekarang Khodam sudah dipilih oleh wanita lain. Terlepas apakah istrinya ikhlas atau tidak. Babadotan justru merasa lega. Karena dengan ini, mungkin obsesi istrinya pada Khodam akan berakhir dan bisa fokus pada keluarga kecil mereka sendiri.

"Aku mau ke toilet." Sogok Kepet berbalik dan menolak. Merasa kesal melihat Khodam yang mesra dengan Michi. Padahal dulu saat bersamanya, dia tidak bohong bahwa jangankan ciuman, mereka pegangan tangan saja tidak pernah. Jadi, melihat telapak tangan Khodam yang ada di pinggang Michi dengan posesif. Sogok Kepet merasa sangat cemburu dan marah. Karena seharusnya dia yang jadi wanita itu, bukan Michi.

Seandainya dulu dia bisa merayu Khodam agar tidur dengannya, mungkin dia bisa mengatakan dia hamil anak Khodam. Sayang, ketika bersamanya Khodam benar-benar seperti biksu yang berpantangan. Bahkan, saat dia berusaha mengambil inisiatif, Khodam hanya akan bersikap dingin.

Sekarang, Khodam bisa bersikap sangat mesra dengan Michi. Jadi, di mana letak kesalahannya dulu? Kenapa dulu Khodam dingin dan menjaga jarak dengannya?

Sogok Kepet tidak mengerti dan akhirnya hanya bisa mengambil segelas wine untuk menghilangkan stress nya. Berusaha melampiaskan amarahnya dengan cara mabuk.

Bab 11 Lamaran 2

Setelah menerima banjir ucapan selamat. Ini adalah waktunya untuk Khodam memberi kepastian keluarga Michi tentang kapan dia siap menikahinya.

“Besok, keluarga saya akan datang melamar dan seminggu kemudian pernikahan akan digelar. Untuk pengaturan lebih jauh, paman dan bibi bisa berdiskusi dengan ayah dan ibuku besok.” Khodam langsung memberikan waktu dan tempat dengan akurat.

“Seminggu? Apa itu tidak terlalu cepat?” Tanya Kimhi. Persiapan pernikahan butuh banyak hal. Jika hanya seminggu, mana cukup.

“Tenang saja, keluargaku yang akan mengatur. Bibi hanya perlu memberi saran dan masukan sesuai selera Michi.” Khodam belajar dari pengalaman sebelumnya ketika dia bertunangan dengan Sogok Kepet. Di mana mereka menggunakan waktu 3 bulan sebagai pendekatan dan malah berakhir dengan tragedi karena dia yang tidak waspada. Kali ini, Khodam tidak mau kehilangan kesempatan menikahi wanita asli lagi.

Jadi, pernikahan harus segera dilaksanakan agar Michi tidak memiliki waktu berubah pikiran atau kabur.

Pokoknya, untuk kali ini. Khodam akan menggunakan cara tercepat dan akurat untuk menyaingi paman ke 6 nya yang juga memiliki istri wanita asli. Siapa yang suka pamer di depannya karena hanya dia satu-satunya dari 8 bersaudara yang memiliki istri bukan seorang Fifty.

Setelah menikah, khodam akan menyempatkan diri mampir ke pulau di mana pamannya tinggal lalu mengatakan. “Paman Tajin, ini istriku Michi.” Dengan itu, khodam yakin pamannya tidak akan bisa pamer lagi karena istrinya lebih cantik, lebih muda dan lebih segar.

“Meski begitu ... seminggu terlalu ketat
Bagaimana jika tambahan seminggu lagi
Jadi, 2 Minggu?” Kimchi benar-benar merasa seminggu merupakan persiapan yang sangat mustahil.

“Bibi yakinlah semua persiapan akan beres dalam seminggu. Keluargaku akan mengaturnya

untuk anda.” Khodam tidak akan mau mengalah soal ini.

“Ibu ... Khodam memiliki banyak pekerjaan dan pasti sibuk. Jadi wajar jika ingin dilakukan secepatnya.” Michi mendukung Khodam. Semakin cepat dia pergi dari rumah ini, maka semakin baik. Karena sebagai orang normal dia juga tidak tahan jika harus tinggal satu atap dengan selingkuhan ayahnya.

“Ya, kami mengerti. Kami akan bekerjasama dengan baik.” Setelah beberapa saat, akhirnya Kueni ikut menanggapi. Karena sudah terlanjur terjadi dan dia tidak mungkin bisa membatalkannya, maka dia berusaha sebaik mungkin agar meninggalkan kesan bagus pada khodam. Dengan begitu mungkin Khodam akan mau membantu perusahaannya agar semakin besar.

“Kalau begitu bisa diumumkan sekarang?” tanya Khodam. Meski tidak memberi nada perintah, namun entah kenapa Kueni hanya mengangguk dengan patuh. Lalu mengumumkan pada semua orang yang hadir bahwa pernikahan anaknya dan Khodam akan dilaksanakan Minggu depan.

Segera banyak ekspresi kaget terlintas di depan mata. Lalu mereka berbisik-bisik membahas pengaturan yang sangat cepat itu. Namun, kebanyakan langsung menyimpulkan bahwa.

Karena terlalu bersemangat lamarannya di terima. Khodam yang sering ditolak dan jomblo lama sekarang tidak tahan lagi dan ingin segera bereproduksi.

Itu tidak salah, karena memang itulah yang diinginkan Khodam.

***

“Michi ... Saya sudah memberikan daftar pria yang harus kamu terima kenapa kamu malah menerima Khodam?” Seperti yang diduga oleh Michi, begitu pesta selesai ayahnya langsung menariknya ke ruang kerja untuk diinterogasi.

“Apakah aku salah?” Tanya Michi dengan wajah bingung seolah-olah tidak mengerti.

“Tentu saja salah. Khodam bukan orang

yang bisa kita sentuh sama sekali. Kedudukannya terlalu tinggi untuk keluarga kita."

"Tapi ayah, selama ini Ayah selalu mengatakan padaku untuk dekat dengan orang yang paling berpengaruh dan paling berkuasa. Dari semua kandidat, tidak ada pria manapun yang bisa melebihi kekuasaan dan kekayaan Khodam. Jadi, aku langsung menerimanya. Karena aku pikir Ayah pasti akan senang dengan pilihanku."

Mendengar itu, Kueni seperti tersedak. Dia memang sering mengatakan itu kepada anaknya dan sekarang tidak disangka kata-kata itu akan menjadi bumerang baginya.

"Sudahlah, apa yang kamu permasalahkan? Semuanya sudah terlanjur terjadi. Yang harus kita pikirkan sekarang adalah bagaimana menyambut keluarga Khodam besok." Kimchi yang takut anaknya akan diintimidasi oleh Kueni di ruang kerja. Memaksa ikut dan segera menengahi begitu melihat wajah Kueni terlihat buruk.

Kueni menghela napas dan mengangguk. "Kita harus mempersiapkan diri jangan sampai

terlihat buruk di mata keluarganya."

"Kalau begitu, biarkan Michi kembali ke kamarnya dan istirahat agar besok dia terlihat cantik dan segar. Kamu tidak mau kan besok Michi terlihat kurang tidur dan kelahan saat bertemu calon mertua?"

Kueni menghela napas. "Ya, Kamu benar. Michi istirahat dengan baik, jangan begadang." Kueni melambaikan tangan agar Michi pergi. Mendengar itu tentu saja Michi berterima kasih kepada ibunya dalam hati karena membebaskan dirinya dari pertanyaan tambahan dari sang ayah.

"Baiklah ayah, ibu selamat malam." Setelah katakan itu Michi segera kembali ke kamarnya sendiri. Meninggalkan ayah dan ibunya yang masih harus berdiskusi.

"Karena Michi sudah tidur. Bagaimana kalau kita juga istirahat. Aku rindu denganmu. Sudah lama kita tidak menghabiskan malam bersama." Kueni yang melihat penampilan cantik istrinya benar-benar tergiur.

Sejak Mieso dan Cobex dia bawa ke rumah. Hubungan ranjang dengan istrinya sangat merenggang. Meski dia tahu itu semua terjadi karena ulahnya sendiri. Namun, Kueni tidak bisa meninggalkan Mieso begitu saja. Apalagi selama ini Mieso dan Cobex sudah hidup menderita karena tidak adanya kejelasan status dan bahkan hidup dalam kemiskinan. Namun, Kueni juga tidak bisa memungkiri bahwa dia juga mencintai istrinya itu. Jadi, setalah sekian lama pisah ranjang, Kueni benar-benar tidak tahan dan berusaha merayu Kimchi agar berbaikan.

“Istirahat apa? Kita harus membahas Mahar untuk Michi.” Kimchi mengingatkan dan duduk kembali.

“Bukankah kita sudah menyiapkan sebelumnya?” Sebelum Michi mengadakan pesta untuk menyeleksi calon suami. Mereka sudah menyiapkan mahar untuk Michi, jadi Kueni tidak mau repot lagi.

“Itu adalah mahar jika yang diterima Michi adalah salah satu kandidat pilihanmu. Tapi, sekarang semua beda cerita karena yang dia

diterima adalah Khodam. Kita tidak mungkin memberikan mahar hanya berupa uang atau perhiasan. Bisa-bisa keluarga kita akan dianggap sangat miskin dan tidak pantas bersanding dengan keluarga khodam." Kimchi menjelaskan.

"Lalu apa yang harus kita berikan? Tidak mungkin kita memberikan robot atau pesawat karena dia sendiri pemilik perusahaan yang memproduksi mereka semua." Benda-benda kerbau robot dan teknologi tinggi tidak bisa masuk kategori.

"Sebenarnya aku memikirkan satu barang." Kimchi bicara dengan ragu.

"Katakan saja, jika memang sepertinya cocok. Berikan saja." Bukan tanpa alasan Kueni mempercayai Kimchi. Karena, meski perusahaan dibesarkan olehnya namun tidak sekali dua kali dia juga akan berdiskusi masalah apapun termasuk tentang pekerjaan dengan Kimchi. Biasanya istrinya itu akan bisa memberikan solusi yang sebelumnya tidak pernah dia pikirkan.

"Bukankah kita punya tambang kecil di

planet B6012. Sepertinya itu cocok, karena tambang itu paling kecil dan tidak akan mempengaruhi perusahaan jika dijadikan mahar."

"Ha!!! Tambang diamond itu? Bagaimana mungkin!!!" Meski itu tambang kecil, namun hasilnya sangat besar. Bahkan hampir mencakup setengah perusahaannya.

"Kenapa tidak? Kita tidak punya barang lain yang pantas untuk dijadikan mahar. Toh mahar itu bisa kita buat atas nama Michi, jadi itu sama saja dengan memberikan pada Michi. Lagipula, aku juga yakin keluarga Khodam akan memberikan mahar yang nilainya lebih besar daripada tambang milik kita." Bujuk Kimchi.

Wajah Kueni terlihat ragu dan tidak nyaman karena membayangkan harus memberikan sebuah tambang sebagai mahar. Tapi, membayangkan timbal balik yang akan dia dapatkan dari khodam. Kueni merasa sepertinya untuk kali ini dia harus mengikuti perkataan istrinya lagi.

"Baiklah, kamu atur saja." Kueni memasrahkan.

“Karena mahar sudah di siapkan. Jadi, bisakah kita ke kamar dan istirahat?” tanya Kueni, masih berusaha mendapatkan jatah dari istrinya.

“Jika kamu mau istirahat sebaiknya kamu istirahat terlebih dahulu karena aku tidak bisa tidur sekarang. Ingat, masih banyak hal yang harus aku persiapkan untuk menyambut kedatangan keluarga Khodam besok.” Setelah mengatakan itu, Kimchi segera buru-buru pergi meninggalkan suaminya sendiri.

Apa yang telah menjadi tujuannya sudah tercapai. Yaitu mendapatkan tambang diamond yang sangat berharga.

Berani menyelingkuhi dirinya, maka Kimchi akan membuat Kueni kehilangan hartanya hingga kembali ke pengaturan semula.

Bab 12 Paman

“Katakan sekali lagi!!!!” Wingit berteriak kaget.

“Besok kita harus datang melamar Michi dan seminggu kemudian pernikahan akan di lakukan di rumah utama keluarga kita.” Khodam mengulangi.

“Besok!!! Seminggu!!! Bagaimana kita mempersiapkan semuanya dalam waktu secepat ini!!!” Wingit langsung histeris. Tidak habis pikir dengan keputusan anaknya yang mendadak itu.

“Bukankah ibu selalu mengatakan untuk menyuruhku menikah dengan cepat jika berhasil melamar wanita?”

“Tapi enggak secepat itu juga khodam!!! Astagaaaaa!!! Bagaimana besok kita ke sana. Apa yang harus kita berikan sebagai mahar. Asisten ... panggil asistenku dulu!” Wingit panik dan segera memanggil asistennya untuk datang. Padahal saat ini sudah jam 1 dini hari.

“Kenapa repot, berikan saja 5% saham pribadiku di perusahaan pusat sebagai mahar,” ucap khodam dan langsung membuat ibunya tersedak.

“5%? Saham mu sendiri di perusahaan pusat?” Wingit semakin tercengang. Dulu ketika memberi kompensasi pada Sogok Kepet saja mereka harus berunding seminggu penuh dan akhirnya memberikan 1% saham itupun di perusahaan cabang. Bukan perusahaan utama mereka. Jangankan 5%, 1% saja sudah sama nilainya dengan semua perusahaan keluarga Michi.

“Pemberian saham tidak semudah itu dipindahtangankan. Kita harus berdiskusi dulu dengan anggota keluarga lain.” Wirang sang ayah meski setuju-setuju saja dengan keputusan Khodam. Namun, karena perusahaan itu perusahaan keluarga. Mereka masih harus meminta pendapat keluarga lain jika ingin memberikan sahamnya. Meski pemilik saham terbesar saat ini masih dimiliki oleh Khodam yaitu 35% tetap saja demi menghormati kakek neneknya, mereka masih harus setidaknya memberitahu agar mereka tidak mendengar dari orang lain.

Semua paman Khodam yang berjumlah 7 orang masing-masing memiliki 7% saham. Begitu juga dengan ayahnya. Sisanya 9% masih dipegang sang kakek.

"Kalau begitu, mari kita diskusikan!" Tanpa menunggu ke dua orang tuanya bereaksi. Khodam langsung menggunakan otak pintar untuk membuka panggilan video kepada seluruh keluarga.

Khodam bisa menjadi pemilik terbesar karena hanya dia yang mampu dan mau menjalankan bisnis sebesar itu menjadi semakin sukses. Itu terjadi karena paman pertama, ke 2 dan ke 3 sama-sama memilih profesi di militer dan tidak tertarik dengan bisnis sehingga mereka bahkan tidak pernah masuk ke perusahaan kecuali saat mendapatkan laporan dividen tahunan.

Paman ke 4 dan ke 6 nya lebih suka menjadi dokter. Paman ke 7 memilih menjadi ilmuwan. Sedang paman ke 8 saat ini masih berada di universitas dan memilih jurusan teknik robotik. Sepertinya dia ingin membantu bisnis keluarga hanya saja dia malas berurusan dengan

pembukuan dan angka, jadi dia bercita-cita menjadi teknisi robot dan tekhnologi di perusahaan mereka.

Karena perkembangan manusia dan tekhnologi. Saat ini usai manusia bisa mencapai 180 sampai 200 tahun. Jadi, usia 100 masihlah masuk kategori jaya. Itulah kenapa Khodam memiliki banyak paman bahkan ada yang lebih muda darinya.

Paman Pertamanya sudah berusia 87 tahun paman ke dua 85 tahun, Paman ke 3 80 tahun, paman ke 4 berusia 76, ayahnya anak ke 5 berusia 69, paman ke 6 berusia 34 , paman ke 7 berusia 30 dan paman kecilnya berusia 23 tahun.

Jarak antara ayahnya dan paman ke 6 lumayan jauh karena awalnya nenek memutuskan untuk memiliki 5 anak saja. Siapa sangka kakeknya yang masuk puber ke 2 berhasil membuat 3 gol tambahan sehingga jumlah anaknya menjadi 8.

Dini hari ini, ketika khodam membuat panggilan. Semua dalam keadaan setengah sadar. Alhasil semua mata kebanyakan masih mengantuk dan bahkan ada yang setengah memakai baju

karena panggilan mendadak itu.

Dalam suasana kesal karena dibangunkan tengah malam. Sebagian besar dari mereka memilih setuju dengan cepat. Tujuannya jelas, mereka ingin segera tidur lagi. Tidak peduli pada siapa Khodam ingin memberikan sahamnya, mereka ikut-ikutan saja asal itu bukan saham mereka.

Baru ketika pagi menjelang dan otak mereka sadar. Seluruh keluarga khodam mendidih dan langsung berlari ke kediaman Khodam untuk memastikan kebenarannya.

Khodam yang baru bangun tidur langsung terkejut karena rumahnya tiba-tiba sangat ramai. Di mana, seluruh keluarga bahkan kakek neneknya sudah ada di sana.

“Kakek, nenek. Kenapa kalian pagi-pagi datang ke sini?” tanya khodam dan langsung duduk di samping neneknya.

“Kamu pikir siapa yang membuat kami semua berkumpul mendadak.” Paman Pertamanya

yang bernama Musang King langsung menegur.

“Aku setengah tidur tadi malam. Sepertinya banyak hal yang aku lewatkan.” Paman ke duanya yang bernama Montong mengangguk-angguk seolah ingin mengingat percakapan tadi malam.

“Apa kamu benar-benar akan memberi saham untuk calon istrimu?” Paman ke 3 nya yang bernama Sangkrah langsung ke intinya.

“Ah ... benar. Apakah kamu berhasil melamar seorang wanita?” Paman ke 4 nya Jengger juga ingin memastikan.

“Akhirnya istriku akan memiliki satu anggota keluarga yang sama dengannya.” Paman ke 6 Tajin tidak lupa menyombongkan status istrinya yang juga seorang wanita.

“Jadi kita akan pergi melamar?” Paman ke 7 bernama Jelantah membenarkan letak kacamatanya. Kebiasaannya saat bertanya dengan serius.

“Sepertinya aku harus meminta cuti dari

sekolah.” Paman ke 8 yang bernama Intip Sego langsung membuka otak pintar untuk meminta izin libur.

“Ehem ... Semuanya.” Suara menginterupsi membuat perhatian tertuju ke kursi utama.

“Kembali ke inti masalah. Khodam ingin memberikan 5% saham untuk calon istrinya. Apa kalian tidak keberatan?” tanya sang kakek sembari memandang semua anaknya.

“Kenapa harus keberatan. Itukan sahamnya dia sendiri.” Musang King menjawab.

“Lagi pula ini wanita asli. Saham 5% sangat pantas diberikan kalau perlu kenapa tidak ditambah jadi 10% saja.” Montong memberi usul.

“Kalau bisa aku juga mau kasih. Tapi sayang sahamku sendiri hanya ada 7%. Jadi, aku akan memberi yang lain. Bagaimana kalau pesawat.” Sangkrah berpikir.

“Ah ... aku punya beberapa swalayan. Ambil satu untuknya.” Jengger tidak mau kalah.

“Kami juga punya beberapa rumah sakit. Berikan satu untuknya.” Paman ke 6 dan ke 7 sepakat.

“Aku ... aku ....” Sebagai anak bungsu, Intip Sego belum bekerja dan selain saham tidak punya apa-apa untuk diberikan.

“Ambil sahamku yang 2% sebagai tambahan.”

“Untuk apa kamu ikut-ikut?” tanya Jengger.

“Ya, anak kecil fokus sekolah saja.” Montong mengangguk.

“Hei ... meski aku lebih muda. Aku juga seorang paman. Bagaimana mungkin kalian ikut memberi mahar tapi aku tidak!” Protes Intip Sego.

“Hentikan!!!” Suara sang nenek membuat semua orang seketika diam.

“Yang menikah Khodam. Bukan kalian. Jadi, biar Khodam yang memberikan maharnya.” Sang nenek membuat keputusan.

Kata-kata sang nenek, membuat Khodam dan orangtuanya bernapas lega, karena akhirnya anggota keluarganya ada yang normal juga.

“Benar. Lagipula dengan hadiah dari kalian semua, kalian akan menakuti calon istri Khodam. Jadi, untuk hadiah biar kakek dan nenek saja yang memberikan.” Kakek juga setuju dengan pendapat istrinya.

“Lalu, bagaimana kalau aku berikan planet CX098 padanya?” tanya kakek dengan nada santai, hingga membuat semua anaknya hampir jatuh terjengkang.

Ini bahkan puluhan kali lipat lebih mahal!!!

Bab 13 Parade

“Astagaaaaa apa itu?”

“Apakah militer sedang mengadakan latihan?”

“Sepertinya tidak. Ini lebih seperti parade.”

“Parade apa yang sampai sebesar ini?”

“Ini bahkan melebihi parade tahun baru.”

“Siapa yang bisa menyewa Mecha sebanyak itu?”

“Coba lihat tanggal. Apakah federasi sedang merayakan sesuatu?”

“Tanggal ku enggak merah kok? Apa penanggalan ku salah?”

Siang ini langit federasi dibuat heboh karena ribuan Mecha yang melayang di langit dengan melakukan aksi yang menganggukkan. Biasanya hal ini hanya terjadi setahun sekali ketika tahun

baru tiba. Tapi, jumlah Mecha yang muncul juga mentok paling ratusan, tidak pernah mencapai angka ribuan seperti ini.

“Lihat ... Mecha itu membentuk tulisan.”

“Apa itu?”

“Khodam Michi.” Lalu tertulis tanggal pernikahan mereka.

“Sial ... apakah ini pengumuman pernikahan?”

“Orang kaya benar-benar berbeda.”

“Khodam? Bukankah dia pemilik perusahaan robot?”

“Pantas bisa mengerahkan Mecha sebanyak itu.”

“Bukankah kabarnya baru beberapa hari lalu ada wanita baru. Dan kemarin adalah pesta seleksinya. Apakah itu mereka?”

“Lihat gelang pintar kalian. Itu memang

mereka.”

Kabar lamaran dan pernikahan Khodam dan Michi memang sudah diumumkan sejak tadi malam di jaringan web. Namun karena pengumuman dilakukan dinihari, banyak yang tidak tau. Apalagi sepertinya sudah terlalu lama keluarga Chaos tidak melakukan pengumuman resmi kecuali saat pernikahan Tajin serta diterimanya Intip Sego di universitas nomor 1 di federasi.

Bukan hanya para netizen yang menyaksikan kehebohan ini. Bahkan Michi sendiri merasa terkagum-kagum saat melihat hal yang belum pernah dia saksikan sebelumnya. Sebagai orang dari dunia lama, dia masuk kategori gaptek dan udik. Jadi, melihat berbagai Mecha yang bisa bermanuver sedemikian rupa. Michi benar-benar terpesona.

Dulu dia bisa melihat pesawat tempur berputar-putar saja sudah merasa sangat senang karena menganggap itu keren sekali. Apalagi sekarang di mana robot-robot yang bisa berlarian di langit dan bahkan menari. Membuat Michi cape mikir, bagaimana itu dijalankan.

“Michi bersiaplah. Khodam sebentar lagi datang.” Michi yang melihat parade di balkon segera menoleh saat mendengar suara Cobex memanggil.

“Kenapa kamu di sini? Kenapa tidak mengetuk pintu?” tanya Michi merasa tidak senang karena Cobex masuk ke kamarnya tanpa izin.

“Pintu kamarmu terbuka dan aku sudah memanggil sebelumnya.” Cobex memberi isyarat ke arah pintu.

Setelah makeup, Michi memang lupa tidak menutup pintu kamarnya. “Tapi, bukan berarti kamu bisa masuk sembarangan.” Michi semakin tidak suka.

Cobex diam dan mendesah mengalah. Ini adalah wanita langka, dia tidak boleh kasar. Meski sebelumnya dia memang sudah kasar bahkan hampir membuatnya mati. Namun, jika boleh jujur. Cobex sangat menyesal memukuli Michi begitu tahu dia seorang wanita.

Apalagi setelah status wanitanya terkonfirmasi. Michi semakin hari terlihat semakin cantik dan menawan. Bahkan jika dia tidak bisa menjadi pelamar. Tapi, bisa memiliki saudara wanita asli sudah sangat membanggakan.

Sebagai seorang feminis di kehidupan yang dulu. Tentu saja, Michi langsung mengubah penampilan yang tomboi menjadi lebih feminim. Melakukan perawatan kulit dan wajah, serta olahraga tepat untuk membentuk tubuh agar lebih seperti wanita. Meski sekarang hasilnya baru 10% dari targetnya, namun setidaknya penampilannya saat ini sudah benar-benar menjadi wanita asli.

“Aku minta maaf.” Cobex menatap Michi dengan wajah tulus.

Michi mengabaikan Cobex dan berjalan melewatinya.

“Michi, aku minta maaf bukan hanya karena masuk kamarmu. Tapi, aku juga minta maaf atas kejadian sebelumnya. Aku tidak tahu bahwa kamu adalah wanita saat memukulmu. Jadi ....”

“Jadi kalau aku pria, aku pantas mati begitu?” tanya Michi memotong ucapan Cobex.

Cobex tidak bisa membantah. Saat itu, Michi sangat menyebalkan dan sombong. Dia yang sudah hidup dalam status tidak jelas dan terlunta-lunta ke sana ke sini karena tidak adanya ayah yang bisa dijadikan sandaran merasa iri dan kesal pada Michi karena meski mereka sama-sama anak Kueni, tapi kenapa memiliki nasib yang berbeda.

Michi di sayang, di manja dan mendapatkan apa pun yang dia inginkan. Sedangkan dia harus berjuang dari awal hingga akhir untuk sekedar mendapatkan hak nya.

“Aku minta maaf.” Cobex hanya bisa mengulangi kata-kata yang sama. Karena dia tidak munafik. Jika Michi seorang pria dia tetap akan melakukan hal yang sama.

“Aku bisa memaafkan mu. Asal hari ini jaga ibumu agar tidak muncul di depan keluarga khodam dan jangan datang juga di pernikahanku.” Michi tidak mau hari bahagianya dirusak karena kehadiran mereka berdua.

“Akan aku lakukan.” Cobex berjanji.

“Oke!” Michi segera keluar kamar. Membiarkan Cobex yang masih diam memandangi kepergiannya. Lalu setelah menghela nafas dia ikut pergi. Namun bukan ke ruang tamu. Tapi ke tempat ibunya untuk mencegahnya muncul.

***

Setelah diskusi yang alot. Akhirnya hanya khodam dan orangtuanya yang datang ke acara lamaran. Karena jika sampai semuanya muncul, khodam merasa rumah Michi akan seperti pasar karena kehebohan mereka.

Meski begitu, semua paman tidak tinggal diam. Dalam waktu 1 jam, semua pamannya sudah memanggil ratusan anak buahnya untuk mengendarai Mecha dan melakukan parade di atas rumah Michi. Hal itulah yang membuat heboh siang ini. Tapi, untuk hal itu. Khodam tidak protes karena jujur saja dalam hatinya dia juga ingin pamer karena bisa menikah dengan wanita asli.

Kueni dan Kimchi tidak menyangka bahwa keluarga khodam akan menghargai Michi walau

status keluarga mereka yang sangat berbeda jauh. Jadi, begitu khodam datang penerimaan yang mereka lakukan juga benar-benar tulus dan ramah.

“Maaf karena sudah membuat keramaian.” Ibu khodam langsung meminta maaf begitu datang.

“Tidak tidak,ini sangat indah. Jadi anda tidak perlu meminta maaf, justru kami yang harus berterima kasih karena memberikan pemandangan sehebat ini.” Kueni bicara dengan wajah penuh binar kebahagiaan. Karena udah bisa membayangkan seperti apa bisnisnya kelak jika khodam mau menopang anaknya

“Silahkan duduk dulu.” Kimchi mengingatkan dan mereka semua langsung menuju ruang keluarga untuk membahasa lebih lanjut pernikahan Khodam serta Michi.

Michi yang baru datang langsung disambut dengan ramah dan duduk disebelah ibunya.

“Kebetulan Michi sudah ada di sini. Jadi, aku minta izin untuk membawanya berkunjung ke rumah keluargaku. Karena kakek nenekku ingin

bertemu.” Sebenarnya paman-pamannya juga. Namun khodam tidak menyebutkan agar Michi tidak grogi.

“Oh begitu. Karena tetua ingin bertemu maka silahkan bawa Michi.” Kueni langsung mengizinkan.

“Terima kasih paman. Selanjutnya pembahasan dan pengaturan pernikahan bisa di diskusikan kalian bersama. Michi ayo berangkat.” Khodam berdiri dan mengulurkan tangannya.

Michi seketika memerah karena semua mata menatapnya. Namun, dia juga tidak berani menolak karena takut akan mempermalukan Khodam jika tidak menerima. Jadi, dengan malu-malu dia meletakkan telapak tangannya ke dalam genggaman Khodam.

“Kami pergi dulu.” Pamit khodam dan membawa Michi pergi.

Setelah agak jauh dari orangtua mereka. Dia langsung meletakkan tangannya ke pinggang Michi agar lebih dekat. Memasuki pesawat dan langsung menutupnya dengan tergesa-gesa. Lalu, sebelum

Michi duduk, Khodam sudah menekan tubuhnya ke dinding dan mencium bibirnya dengan ganas.

Seluruh proses terlalu cepat. Sehingga Michi bahkan masih loading saat menyadari bahwa, bibirnya sudah kulum dan dikunyah dengan penuh nafsu oleh Khodam.

Bab 14 Berkunjung

“Tu-tunhhhh!!!” Sial apa-apaan ini!!! Michi merasa seperti Khodam bukan hanya mencium, tapi ingin menelannya utuh dan memasukkan semuanya dalam perut. Namun, begitu melihat Michi mulai kehabisan napas dia akan mengendur sedikit sebelum kembali mengunyah bibirnya dengan penuh semangat.

“Aku merindukanmu? Kenapa kamu terlihat lebih cantik dan bertambah cantik terus.” Khodam bergumam. Meski ada nada tanya, namun dia tidak membutuhkan jawaban karena selanjutnya dia sibuk membenamkan wajah di lehernya sembari menjilat dan mengecupnya dengan ringan seperti mencicipi makanan lezat hingga membuat Michi merasa tubuhnya menjadi panas.

“Kita ... kita harus segera ke rumahmu. Jangan ... melakukan sesuatu yang berlebihan.” Michi mengingatkan tujuan mereka. Tidak mau terlihat berantakan di depan kakek dan nenek Khodam. Namun, Saat bicara dia juga menyadari bibirnya terasa kebas dan bengkak bahkan cenderung mati rasa.

Khodam yang memiliki wajah sang idola, kini menciumnya dengan ganas. Bagaimana Michi bisa menolak. Bahkan Michi seperti mendapatkan apa yang pernah dulu dia impikan. Bisa memeluk dan mencium idolanya. Meski dia tahu bahwa Khodam adalah orang yang berbeda. Namun, wajah dan tubuhnya bahkan terlihat lebih baik. Jadi, Michi sama sekali tidak merasa rugi dan yang membuat Michi pasrah, Khodam adalah calon suaminya sendiri. Jadi, untuk apa menolak sesuatu yang baik jika itu memang miliknya.

Meski rasanya masih asing karena Michi belum pernah dicium seganas itu. Tapi, selain rasa aneh diawal dan sedikit sakit karena terlalu banyak tekanan. Michi harus mengakui ada rasa lain yang membuat tubuhnya seperti dialiri arus listrik hingga dia mendambakan kegembiraan lebih.

Khodam yang bersemangat bahkan terlihat lebih sexy di matanya. Jadi, di mana letak dingin dan cuek seperti yang dikatakan oleh ratu film. Kenapa Michi malah merasa Khodam sangat panas membara.

“Jadi ... jika tidak berlebihan maka boleh?” Bisik Khodam tepat di telinga Michi dan membuat dia bergidik karena geli.

“Pesawat ... em ... kita harus berangkat atau orangtuaku akan curiga.” Bagaimanapun pesawat mereka masih berada di atas atap rumah Michi.

“Kita sudah berangkat.” Khodam memberitahu Michi dan menunjuk ke arah jendela pesawat di mana langit dan awan yang terlihat.

“Eh ... kapan?” Michi tidak tahu sama sekali. Mereka bahkan belum duduk bagaimana mungkin tidak ada turbulensi saat berangkat.

“Apakah ciumanku sangat nikmat sampai kamu tidak tahu kalau kita sudah berangkat?” Goda Khodam membuat wajah Michi semakin merah. Padahal pesawat yang mereka naiki memang pesawat paling canggih yang diproduksi oleh perusahaan mereka. Sehingga tidak akan menimbulkan getaran saat lepas landas maupun mendarat.

Michi ingin mengatakan iya, namun malu.

Mengatakan tidak takut Khodam tersinggung. Jadi dia hanya menunduk sembari mencubit pinggang Khodam yang masih berada di depannya.

Tapi ... kenapa keras sekali? Bahkan tidak ada lemak yang bisa dicubit karena sepertinya semuanya adalah otot. Michi yang tidak puas karena gagal langsung mendongak dengan cemberut.

Merasa gelitik ringan di pinggangnya. Mata khodam langsung tenggelam. Merasa sedikit lucu namun juga gemas saat melihat keluhan di mata Michi, dia jadi ingin menelannya utuh-utuh. Namun, ini bukan waktu dan tempat yang tepat. Jadi, dengan menggulung jakunnya untuk menahan hasrat. Khodam menarik Michi agar duduk di sofa yang tersedia.

“Mau minum apa? Panas atau dingin?” tanya Khodam sembari membuka kulkas mini dia sana.

“Jus buah, juga boleh.” Melihat deretan jus di kulkas mini, Michi tentu langsung tertarik. Siapa pun tahu di zaman sekarang, sebagian besar orang hanya mengkonsumsi larutan nutrisi sebagai

makanan utama. Harga daging memang mahal, namun Buah dan sayur bahkan lebih mahal karena banyaknya radiasi yang membuat penanaman juga lebih sulit hingga harga melambung tinggi. Hanya orang menengah ke atas yang bisa mengkonsumsinya. Bahkan keluarga Michi hanya bisa makan makanan alami seminggu sekali karena mahal. Itupun Michi masih ingat di meja makan waktu itu, sayuran hanya ada kubis rebus yang tidak memiliki rasa.

Kapan Michi terakhir minum jus buah. Sejak datang ke dunia ini, dia belum minum jus buah sama sekali.

"Jus apa? Psidium guajava, Malus domestica, Daucus carota L, atau Hylocereus polyrhizus?" tanya Khodam.

"Hylocereus polyrhizus." Michi menjawab dan khodam mengambil lalu menuangkannya ke dalam 2 gelas. Untuk mereka berdua.

"Ingin makan sesuatu? Bagaimanapun masih ada 1 jam sebelum kita sampai."

“Aku sudah makan tadi.” Michi menjawab sembari meminum jusnya yang terasa dingin, manis dan segar. Membuat matanya berbinar karena puas.

“Kamu suka?”

Michi mengangguk. “Ini enak,” jawab Michi dengan jujur.

“Karena kamu sudah makan. Lalu apa yang harus kita lakukan sambil menunggu sampai tujuan?” tanya Khodam.

Michi memandang Khodam tidak mengerti, lalu berpikir sejenak. “Mungkin kita bisa mengakrabkan diri dengan mengobrol. Seperti memberitahu apa yang kamu suka dan tidak kamu suka.” Bagaimanapun mereka akan menjadi suami istri jadi Michi berpikir bahwa untuk mengetahui satu sama lain dengan lebih intim.

“Oke. Michi suka makan apa?” tanya Khodam.

“Aku suka makan dengan rasa rumput laut.

Tidak terlalu suka pedas dan paling suka buah Mangifera indica. Kalau kamu?”

“Aku suka apa yang Michi suka makan.” Jawab Khodam.

“Serius ah, kamu suka makan apa?” tanya Michi merasa Khodam malah menggodanya.

“Kamu yakin ingin tahu?” tanya Khodam entah kapan ternyata sudah semakin dekat, bahkan mereka nyaris duduk menempel.

“Kenapa kamu mendekat?” Michi ingin mundur namun sandaran sofa menghalangi.

“Karena Aku ingin memberitahu apa yang aku suka makan.”

“A-apa?” tanya Michi dengan tangan menahan dada Khodam yang malah semakin dekat.

“Kamu!”

“Ha?” Michi tidak mengerti. Dan melebarkan mata ketika bibir Khodam semakin dekat dan nyaris

menempel di bibirnya.

“Aku suka makan Michi,” gumam Khodam lalu mencium Michi lagi, kali ini bahkan dengan posisi duduk yang pas. Khodam bisa menekan Michi dengan leluasa tanpa takut Michi terantuk tembok karena bagian belakangnya adalah sandaran sofa yang empuk.

Ciuman yang sekarang lebih lembut namun malah semakin membuat Michi melayang dan tidak tahu arah. Jika sebelumnya dia dicium seperti digerogoti binatang buas, kali ini Michi merasa dia diayunkan dengan nyaman sehingga tubuhnya terasa rileks dan bahkan menanggapi ciuman Khodam.

Ketika akhirnya mereka sampai, bibir Michi benar-benar bengkak. Bajunya berantakan dan seluruh wajahnya memerah dengan pandangan terlihat masih linglung. Untung Khodam yang merencanakan ini sudah mempersiapkan semuanya. Dia memberi waktu Michi berganti baju dan merapikan penampilannya sebelum keluar dari pesawat.

Michi yang awalnya sudah panik segera tenang begitu tahu Khodam memiliki ruang ganti di pesawat. Namun, dia jadi bertanya-tanya. Kenapa semua sudah tersedia? Meski begitu, Michi tidak punya waktu berpikir terlalu lama karena harus segera keluar untuk bertemu dengan keluarga Khodam.

“Lewat sini.” Khodam membawa Michi masuk, namun tidak melalui pintu utama.

Setelah tadi pagi berkumpul di rumahnya. Siang ini semua orang memutuskan berkumpul di rumah nenek dan kakeknya saja. Karena sebagai yang lebih muda Khodamlah yang harus pergi berkunjung. Jadi, Khodam tidak membawa Michi ke rumahnya tapi ke rumah utama keluarga Chaos di mana nenek dan kakeknya tinggal.

Kenapa dia memilih lewat pintu samping. Karena di ruang tamu para paman sudah berkumpul. Dia tidak mau membuat Michi ketakutan dengan antusiasme mereka. Jadi, khodam memilih lewat pintu yang langsung menuju kamar kakek neneknya untuk bertemu sebelum akhirnya memperlihatkan Michi dengan anggota

keluarga yang lain.

“Kakek, nenek. Kami sudah datang.” Khodam menyapa ke 2 orang tua yang sedang duduk sambil minum teh di ruang santai.

Michi di bawa mendekat. Dia bisa melihat bahwa, meski sudah berusia seratus tahun lebih, nenek dan kakek khodam tidak terlihat tua sama sekali. Meski sudah terlihat uban yang tumbuh di beberapa titik, namun belum ada keriput di wajah mereka.

“Kakek, nenek ini Michi calon istriku.” Khodam memperkenal.

“Michi, ini kakekku Cikungunya dan Nenek ku Malaria.”

Bab 15 Kerabat

"Hallo nenek, kakek, Aku Michi." Michi segera datang menyapa.

"Kemarilah, duduk di sebelah nenek. Kamu terlihat lebih cantik dan muda dari yang aku bayangkan."

Michi segera duduk dan merasa senang karena pada akhirnya dia bisa bertemu dengan jenis kelamin wanita selain dirinya sendiri.

"Nenek aku membawakan ginseng 1000 tahun, berharap nenek dan kakek akan selalu diberi kesehatan dan umur panjang." Sebenarnya, bukan Michi yang membawa hadiah itu. Karena ketika Khodam membawanya keluar dari rumah. Dia tidak membawa apa-apa. Namun Khodam sudah merencanakan itu dan tidak mau Michi bersusah payah mencari hadiah. Jadi, dia menyediakan ginseng 1000 tahun yang kebetulan Minggu lalu dia menangkan dari pelelangan.

Semua orang juga tahu bahwa harga sayuran dan daging sangat mahal, apalagi harga

rempah-rempah seperti ginseng yang berkhasiat sangat tinggi tentu harganya ratusan kali lipat lebih mahal. Namun, Khodam bukan orang yang kekurangan uang dan bisa membelinya dengan santai. Tapi, ketika Michi yang bisa dikategorikan orang yang tidak terlalu kaya memberikan hadiah ginseng. Tentu itu bisa membuat kesan bahwa Michi sangat menghargai keluarga Khodam. Hal yang membuat nenek dan kakek kodok semakin puas dengan calon menantu anaknya itu.

Karena Michi membawa hadiah. Tentu saja mereka juga sudah menyiapkan hadiah untuk Michi. Jadi, Malaria segera mengeluarkan sebuah amplop dan memberikan pada Michi. “Aku tidak tahu apa yang kamu suka. Jadi, aku hanya bisa memberikan ini sebagai hadiah pertemuan pertama.”

Michi melihat amplop itu dan memandang Khodam dengan tatapan bertanya. Dilihat dari besarnya amplop Michi mengira itu pasti isinya adalah uang yang sangat banyak. Jadi, dia ragu untuk menerima.

“Ambillah, ini niat baik kakek dan nenek.” Khodam memberi dukungan dan akhirnya Michi

menerimanya.

“Terima kasih nenek, kakek,” ucap Michi.

“Kami berharap kalian akan hidup rukun dan selalu bahagia.”

“Ya ... dan cepat berikan aku cicit.” Nenek dan kakeknya berbicara dengan ramah.

Mereka mengobrol sebentar dan setelah itu Khodam berpamitan karena harus mengenalkan Michi pada keluarganya yang lain.

Khodam sudah siap memperkenalkan Michi dengan paman pamannya. Namun, khodam tidak menyangka bahwa dalam waktu singkat semua pamannya ternyata sudah membawa anggota keluarganya.

“Ah ... akhirnya kamu datang.” Seorang Fifry dengan gaun satin dan wajah lembut segera datang menghampiri dengan sambutan ramah.

“Bibi? Kapan kamu datang?” tanya Khodam terkejut di tambah, di ruang keluarga bukan hanya

istri paman Pertamanya. Namun semua istri bahkan anak pamannya yang lain ikut. Termasuk istri dan anak paman ke 6 nya yang biasanya enggan dia bawa keluar dari pulau.

"Baru 15 menit yang lalu. Pamanmu bilang calon istrimu akan datang, jadi bibi segera meluncur karena penasaran. Apakah ini yang namanya Michi? Kamu sangat manis sekali. Apakah kamu yakin dia sudah cukup umur. Kenapa dia terlihat masih seperti anak-anak?" tanya Fifty itu dengan antusias.

"Hallo Bibi, aku Michi." Michi segera memperkenalkan diri.

"Hallo, aku istri paman pertama khodam. Ciplukan." Dia memperkenalkan diri.

"Hei ... kakak ipar. Apa kamu ingin menguasai calon menantu keponakanku sendiri. Kenapa kamu menahannya di pintu, biarkan dia masuk." Protes istri paman ke 3.

Saat ini baik khodam maupun Michi memang baru masuk ruang keluarga dan baru

melangkah satu meter dan langsung diajak mengobrol istri pamannya.

“Ah ... aku terlalu senang. Kemarilah aku akan memperkenalkan kamu dengan semua orang.” Sebelum Khodam siap, Michi sudah ditarik oleh Ciplukan dan dibawa pergi.

“Michi ini suamiku, musang king dan ini anakku Kanebo.” Karena bekerja di militer, Musang king juga baru menikah usia 50 tahun dan memiliki anak satu yang berusia 35 tahun , yang sekarang juga bekerja di militer.

“Ini adik ke 2 Montong dan istrinya Karbit.” Paman ke 2 Khodam tidak memiliki anak. Hal itu terjadi karena istrinya Karbit adalah Fifty yang merupakan korban perang yang dia selamat kan hingga membuatnya jatuh cinta pada pandangan pertama. Namun, karena daerah perang adalah daerah paling banyak memiliki zat radioaktif, sehingga 90% Fifty yang ada di sana akhirnya mengalami kemandulan. Meski begitu, cinta pamannya sangat kuat hingga bahkan setelah berumah tangga selama puluhan tahun, mereka masih harmonis meski tanpa memiliki anak.

“Ini adik ke 3 Sangkrah dan istrinya Klaras. Ini ke dua anak mereka Sosor bebek dan Enceng gondok.” Michi menyapa satu persatu. Karena bekerja di militer planet lain, paman Ke 3 membawa semua keluarganya ke sana dan menetap, sehingga ke 2 anaknya akhirnya juga mengikuti jejaknya menjadi prajurit militer.

“Ini adik ke 4 jengger dan anaknya Jalu.” Istri paman ke 4 Khodam sudah meninggal karena penyakit kronis. Hal inilah yang membuat pamannya yang awalnya akan mewarisi bisnis keluarga beralih profesi menjadi dokter dan melemparkan perusahaan untuk diambil alih ayah Khodam. Hal ini terjadi karena dia tidak mau lagi melihat anggota keluarganya yang dia sayangi sampai ada yg jatuh sakit dan meninggal karena tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai.

“Ini adik ke 6 Tajin dan istrinya Putu ayu. Anak pertama mereka Cendol, anak ke dua Caonan, anak ke 3 mereka Dawet dan yang masih bayi anak ke 4 mereka bernama Selasih.” Kali ini Michi terkejut karena bertemu perempuan asli lagi di tambah bayi yang tidur dengan wajah gemoy itu

ternyata juga seorang wanita asli. Jadi, kali ini Michi semakin bersemangat.

"Ini adik ke 7 Jelantah. Dia memiliki rumah sakit sendiri. Jadi, kedepannya kalau kamu ingin memeriksa kesehatan. Datang saja padanya."

"Dan ini ...."

"Aku bisa memperkenalkan diriku sendiri." Intip Sego segera berdiri dan mendekat.

"Aku paman kecil Khodam. Namaku intip Sego, saat ini masih belajar di universitas dan tentu saja masih lajang. Di masa depan aku yang akan membantu suamimu bekerja di perusahaan. Tentu saja bukan sebagai anak buahnya, tapi atasannya. Jadi, jika Khodam membuatmu sedih, katakan padaku dan aku yang akan menghajarnya untukmu. Bagaimanapun aku yang paling berkuasa," ucap Intip Sego dengan percaya diri.

Sebagai anak bungsu, meski memiliki banyak kakak yang suka membully dan mengerjainya. Namun, atas nama ibu dan ayah. Dia tetap yang akan menjadi pemenang pada akhirnya.

Karena segalak-galaknya sang kakak, mereka akan patuh di depan orangtua dan orangtuanya paling memanjakan dirinya. Jadi, dia tidak bohong jika mengatakan bahwa di keluarga Chaos dialah yang paling berkuasa.

Setelah menyapa semua orang. Michi dan khodam ditahan di sana untuk makan malam bersama. Baru ketika hari menunjukkan pukul 10 malam, khodam membawa Michi kembali pulang. Tentu dengan setumpuk hadiah dari para paman dan bibinya yang tidak bisa dia tolak.

Melihat status keluarga mereka yang kaya. Michi tahu bahwa semua barang yang dia dapatkan pasti bukan barang murah. Namun, saat sampai di rumah dan membukanya, Michi langsung merasa bahwa kemiskinan memang membatasi imajinasi nya.

Karena yang dia bayangkan hanya uang dan perhiasan. Tapi, yang dia dapatkan adalah rumah, pesawat, saham perusahaan, perkebunan buah yang langka dan yang paling membuat Michi hampir pingsan adalah hadiah planet dengan sertifikat atas namanya.

Michi tidak tahu apakah harus senang atau pusing. Karena, dengan benda-benda yang sangat berharga itu. Dia malah bingung. Bagaimana cara dia mengelola semuanya. Dia belum pernah menjadi tuan tanah, apalagi pemilik planet.

Bab 16 Hadiah

“Lihatlah ini merk squid, sangat mahal dan hanya dipakai bangsawan.”

“Dan perhiasan ini, ini adalah emas asli dari zaman bumi kuno.”

“Ah ... apakah ini alamat rumah di pulau Jz, astaga kita bahkan belum tentu bisa membeli tanah semeter di sana karena harganya yang fantastis.” Mieso dengan penuh semangat memeriksa mahar yang diberikan khodam pada Michi. Merasa sangat bersemangat karena yakin barang-barang itu akan jatuh ke tangan keluarga mereka dan pewaris keluarga sekarang adalah anaknya.

“Lepaskan tanganmu dari mahar anakku. Itu adalah milik Michi.” Kimchi yang baru keluar mengirim tamu terakhir yang datang langsung kesal dan bergegas merebut emas yang dipegang oleh Mieso dengan mata rakus seolah ingin segera memilikinya.

“Astaga ... aku hanya memeriksa. Siapa tahu ada barang palsu.” Mieso dengan enggan mundur

satu langkah. Masih melihat tumpukan barang mewah yang membuatnya ngiler. Ah ... yang di sebelah sana adalah kain sutra emas yang diproduksi oleh perusahaan D, pasti sangat lembut saat di pakai. Dia akan bilang Kuweni untuk memberinya sepotong untuk gaun pesta.

“Apa kamu pikir keluarga Chaos itu miskin sampe mengirim barang palsu. Dia bukan kamu yang tidak bisa mengenali barang asli.”

“Kamu menghinaku.” Mieso langsung tersinggung.

“Kalau iya kenapa? Kamu kan memang dari kalangan bawah. Mana tau barang bagus dan tidak,” ucap Kimchi dengan menantang.

“Memang kenapa kalau aku dari kalangan bawah. Lagipula, semua ini ujung-ujungnya juga akan jatuh ke tanganku. Seperti suamimu yang pada akhirnya lebih mencintaiku meski kamu lebih kaya. Dan seperti anakku yang akhirnya jadi pewaris meski dia lahir diluar nikah.”

“Dasar tak tahu malu.” Kimchi ingin

mengumpat bahkan ingin menamparnya. Namun, sebelum dia melakukannya. Kueni datang bersama Khodam.

“Apa yang kalian ributkan. Ini belum ada 1 menit sejak tamu terakhir pergi. Jangan bikin ramai atau orang-orang yang belum pergi jauh akan kembali dan mencari tahu.” Tegur Kueni.

“Sayang ... aku hanya membantu Kimchi memeriksa mahar milik Michi. Tapi dia pikir aku akan merampoknya. Padahal niatku kan baik agar jika ada barang palsu bisa ketahuan.” Mieso segera bergelayut manja seolah memamerkan keberhasilannya merebut Kueni dari Kimchi.

“Kamu tidak memeriksa, kamu ingin memakainya.” Kimchi tidak mau mengalah.

“Kalaupun aku memakainya bukankah tidak apa-apa. Kita adalah anggota keluarga yang sama. Milik Michi juga milik keluarga. Lagipula aku tidak mungkin mengambil barang yang berguna untuk Michi kan.”

“Lihat, seperti gelang emas ini. Bukankah ini

sangat besar untuk dipakai oleh Michi yang memiliki pergelangan tangan mungil, akan lebih baik jika dipakai orang yang memiliki lengan sedikit lebih besar seperti aku. Lihat sangat cocok." Mieso mencoba dan merasa senang karena emas itu benar-benar terlihat berkilau dan mewah.

"Kembalikan." Kimchi hendak merebut, tapi tangan Mieso bergerak cepat dan menghindarinya.

"Ish, pelit sekali. Ini kan hanya gelang emas." Cibir Mieso.

"Iya. Lagipula ini tidak terlalu mahal. Tidak apa-apa jika Mieso ingin satu. Toh, Michi tidak akan muat." Kueni membela Mieso. Merasa harus menghibur istri ke 2 nya itu agar tidak marah karena dia menjadikan tambang sebagai mahar.

"Tidak! Cepat kembalikan." Kimchi menolak. Dia harus memperjuangkan barang-barang anaknya jangan sampai direbut lagi.

"Ibu ... kembalikan!" Cobex yang sedari tadi diam akhirnya buka suara.

“Tidak apa-apa aku akan menggantinya jika ibumu memang suka.” Kueni merasa itu hanya emas dan dia sangat mampu memberikannya. Namun, model itu memang jarang ada dan pasti di custom secara khusus, sehingga terlihat sangat mewah.

“Jangan mengambil barang yang bukan milikmu.” Cobex kembali bicara.

“Ha ha ha, aku tidak menyangka kalian sangat tidak tahu malu. Anaknya menasehati ibunya agar jangan mengambil milik orang lain. Tidak sadarkah kamu, kamu adalah hasil dari perbuatan ibumu yang merebut suamiku.”

“Aku adalah kekasihnya lebih dulu sebelum dia menikah denganmu. Jadi, kamulah yang merebut Kueni dariku.” Mieso berteriak dengan kesal.

“Kimchi perlukah membahas ini sekarang. Jangan merusak suasana bahagia Michi dengan pertengkaran ini.” Kueni merasa tidak suka. Meski dia yang berkhianat. Meski dia yang juga yang memiliki anak haram. Namun, dia tidak suka

anaknya dikatai seperti itu. Apalagi memang benar adanya bahwa Mieso adalah kekasih pertamanya.

“Aku tidak meminta pertengkaran. Aku hanya ingin barang anakku di kembalikan.”Michi maju dan merebut gelang dari Mieso. Lalu dengan cepat menyuruh robot rumah tangga membawa semuanya ke kamar Michi.

“Sudahlah, nanti aku belikan. Jangan membuat keributan.” Kueni menepuk tangan Mieso yang sempat terkena goresan kuku Kimchi saat merebut gelang itu.

“Tapi itu bagus dan langka. Pasti dari desainer terkenal.”

“Iya nanti aku pesankan dari desainer perhiasan paling mahal di planet ini.” Bujuk Kueni.

“Aku pergi dulu.” Melihat kemesraan orang tuanya. Cobex merasa miris. Anak mana yang tidak suka orang tuanya mesra dan saling cinta. Hanya saja, ada wanita lain dan anak lain yang sakit hati melihat mereka.

Dulu Cobex tidak peduli saat tahu dia anak haram dan menjadi saingan pewaris utama karena melihat Michi sebagai laki-laki terlalu lemah dan tidak bisa diandalkan. Namun setelah tahu bahwa Michi sebenarnya adalah perempuan yang berharga dan pasti memiliki hati yang rapuh. Cobex mulai berpikir, bagaimana jika hal itu dibalik. Ayahnya mengkhianati ibunya dan bahkan membawa pulang gundik serta anak haramnya. Jika itu dia, dia bukan hanya marah dan ngambek seperti Michi, dia mungkin akan membuat masalah di mana-mana. Kalau perlu membunuh selingkuhan dan anak haram ayahnya.

Perempuan benar-benar memiliki hati yang lebih lembut. Bahkan saat marah dan kecewa, Michi hanya memaki tanpa berani menggunakan tinju yang sebenarnya. Jika bukan dia yang menantang dan akhirnya memukulinya hingga koma. Cobex yakin, Michi hanya akan mogok makan dan ngomel-ngomel saja.

Kenapa Cobex merasa sekarang tingkah laku Michi kemarin-kemarin itu terlihat menggemaskan. Seperti kucing kecil yang meledak-ledak karena tidak diberi ikan.

Sayang, kucing itu sekarang membencinya. Bahkan tidak mau memanggil saudara. Cobex entah mengapa merasa sedikit menyesal. Seandainya dulu dia tidak kasar, mungkin dia akan memiliki adik perempuan yang cantik dan imut.

Larutan nutrisi sudah menjadi energi. Yang sudah telanjur terjadi, tidak bisa dia ubah lagi. Di tambah, Michi sekarang sudah akan menikah dan pasti akan jarang bertemu dengannya.

Itu lebih baik.

Karena jika Michi tetap di rumah ini. Pasti dia akan terus sedih dan sakit hati karena ayahnya yang lebih mesra pada selingkuhannya dari pada istri utamanya.

Cobex keluar dan memasukkan sebatang rokok ke bibirnya. Meski robot rumah tangga menyala dan memberi peringatan bahwa dilarang merokok di area ini. Cobex tidak peduli dan langsung masuk ke dalam mobil pesawatnya. Ingin menenggelamkan diri dalam pekerjaan untuk melupakan hal-hal yang tidak perlu dipikirkan.

Bab 17 Kembali

“Ini surat-surat dan mahar milikmu. Simpan baik-baik jangan sampai diambil maling di dalam rumah ini.” Begitu Michi masuk ke dalam kamar. Ibunya langsung menyerahkan tumpukan mahar padanya. Takut jika nanti diambil Mieso lagi.

Michi sendiri yang juga masih memegang hadiah dari keluarga Chaos dan masih merasa bingung bagaimana mengelola dan sekarang malah di tambah lagi.

“Ibu, simpankan untukku. Aku tidak tahu cara mengaturnya.”

“Justru ini saatnya kamu belajar. Kamu akan segera menjadi istri orang kaya. Jadi, biasakan dengan semua barang mewah dan semua aset ini.” Kimchi menyerahkannya lagi.

“Tapi ini terlalu banyak. Aku bisa belajar perlahan. Sebelumnya biasakan ibu membantuku untuk menyimpan dan mengelola dulu. Aku kan harus mempersiapkan diri untuk pesta pernikahan

serta bulan madu. Aku akan merasa tenang jika ibu yang menghandle semuanya." Michi menyerahkan kembali barang-barang itu.

Sampai selesai bulan madu, ibu akan mengurus dan setelah bulan madu. Biarkan saja khodam yang mengurusnya. Michi tidak mengerti tentang semua itu.

"Baiklah ... tapi hanya sementara. Oke " Kimchi tidak berdaya melihat anaknya yang bertingkah manja.

"Terima kasih ibu." Michi memeluk ibunya dengan sayang. Sebelumnya dia hanya anak mager-an yang pekerjaannya mengamati sang idola tanpa memikirkan pekerjaan. Sekarang dia punya banyak aset yang harus dia kelola. Di mana dia memiliki pengetahuan untuk mengelola itu semua. Lebih baik menyerahkan pada yang mampu-mampu saja. Michi cukup menikmati hasilnya.

"Apa kamu sudah makan malam?" tanya Kimchi.

"Sudah, tadi aku makan bersama keluarga

Khodam.” Ketika Michi kembali memang tidak ada orang rumah yang tahu karena memang Khodam dan Michi sengaja tidak memberitahu jam berapa pulang agar tidak perlu ada adegan penyambut seperti menyambut pejabat negara. Di tambah, khodam tidak masuk dan langsung kembali pulang begitu melihat Michi masuk rumah.

“Lalu, bagaimana perlakuan keluarga mereka padamu? Tidak ada yang memandang rendah dirimu karena kamu bukan orang kaya kan?” tanya Kimchi dengan nada sedikit khawatir.

“Tidak kok, mereka semua baik. Kakek, nenek juga sangat menyukaiku. Jika tidak, mana mungkin mereka memberikan hadiah yang begitu berharga untukku.” Michi menunjuk banyak dokumen yang tadi diserahkan pada ibunya.

“Syukurlah kalau memang mereka semua baik. Dengan begitu, ibu lebih tenang saat bercerai dengan ayahmu nanti.” Kimchi merasa lega.

“Jadi, ibu benar-benar akan bercerai dengan ayah kan? Ibu tidak akan berubah pikiran kan?” Semua anak ingin orang tuanya tidak bercerai dan

menjadi tua bersama. Namun, jika bersama membuat ibunya sakit, Michi lebih suka menjadi anak broken home saja.

“Ibu tidak akan berubah pikiran. Bahkan, asisten khodam sudah memberiku pengacara untuk antisipasi jika ayahmu mempersulit nanti.”

“Baguslah. Aku yakin ibu akan menemukan laki-laki yang lebih baik dari pada ayah. Ibu ku sangat cantik dan pintar. Pasti banyak laki-laki yang akan jatuh cinta pada pesonamu.” Michi yang wanita asli benar-benar merasa ibunya sangat cantik.

“Apa yang kamu pikirkan. Ibu tidak ada niat mencari suami lagi.”

“Kenapa? Apa ayah benar-benar membuat ibu trauma?”

“Bukan. Hanya saja, untuk saat ini ibu ingin menikmati hidup sendiri dulu setelah berpisah dari ayahmu.”

“Lalu, ke mana ibu akan tinggal setelah

bercerai. Bagaimana kalau ikut aku saja. Aku akan senang ditemani ibu, kita bisa berbelanja dan masak bersama." Michi menawarkan.

"Tidak! Kalian pengantin baru. Bagaimana mungkin ibu tinggal bersama mu. Itu akan mengganggu kedekatanmu dengan khodam. Ibu kan juga ingin segera memiliki cucu. Jika ibu mengganggu, bagaimana kalian akan membuat cucu untukku." Kimchi menolak sambil menggoda anaknya.

"Ibu ...." Michi langsung menutup wajahnya karena malu.

"Tapi benar kan. Kamu belum terlalu mengenal khodam. Jadi, ini waktunya kalian saling mengetahui kepribadian masing-masing. Jika ibu ada di sana. Nanti kalian tidak leluasa. Jadi, biarkan ibu tinggal sendiri saja."

"Tapi, kalau ibu tinggal sendiri. Bagaimana jika ayah mengganggu. Atau si Mieso dan Cobex itu membuat masalah. Aku tidak akan tenang." Ayahnya sangat tidak tahu malu. Mieso apalagi dan Cobex sangat kejam. Michi takut ibunya kenapa-

kenapa kalau tinggal sendiri.

“Jangan khawatir. Karena kamu sudah menikah dan pasti aman. Maka, ibu punya cara sendiri agar tetap aman. Lagipula, ibu berencana pergi setelah bercerai.”

“Pergi ke mana? Kenapa ibu malah meninggalkan aku? Ibu tidak akan pergi jauh dan pasti kembali kan?” tanya Michi langsung khawatir.

“Ibu hanya merasa jenuh di sini. Jadi setelah bercerai nanti. Ibu ingin berkeliling planet untuk menebus masa muda ibu yang hilang karena ayahmu. Kamu tidak akan mencegah ibu untuk bersenang-senang kan? Soalnya Ibu juga ingin tahu seperti apa melihat hujan meteor dari pesawat luar angkasa. Ibu juga ingin pergi ke planet tropis yang mirip dengan bumi dan penuh buah-buahan serta ibu ingin melihat beruang yang bisa hidup di planet paling dingin.” Kimchi menjelaskan rute perjalanannya dengan penuh semangat.

Melihat ibunya yang sangat antusias, Michi ikut senang. “Asal ibu bahagia dan tetap aman. Tentu saja aku tidak akan mencegahnya. Tapi, ibu

juga jangan lupa memberi kabar padaku setiap hari, agar aku tidak akan khawatir."

"Tentu saja, aku akan selalu memberimu kabar, ibu tidak akan membuatmu cemas." Kimchi menyakinkan.

"Baiklah, sekarang mandi dan istirahat. Besok banyak persiapan yang harus kamu lakukan." Bagaimanapun menikah adalah hal yang besar dan harus dipersiapkan dengan baik.

"Selamat malam ibu." Michi mematuhi ibunya.

Kimchi mengelus kepala anaknya dengan sayang lalu keluar dengan semua barang itu dan menutup pintu. Melihat ke arah dokumen dan berpikir bagaimana agar dokumen-dokumen itu tetap aman dari jangkauan Kueni dan Mieso. Dia berharap rencananya kali ini akan berhasil dengan mulus.

***

Pada pagi hari pernikahan akan digelar.

Michi bangun dengan wajah ngantuk dan masih linglung. Karena itu baru pukul 4 dan ibunya sudah menggedor pintu kamarnya agar dia tidak tidur lagi.

"Sayang cepat bangun dan bersihkan diri. Banyak hal yang harus kamu lakukan." Sebagai mempelai wanita. Tentu Michi memiliki persiapan yang lebih rumit dan lama dibandingkan mempelai pria.

"Ibu ... ini baru jam 4 pagi. Aku akan menikah jam 11 siang. Itu masih sangat lama. Masih 7 jam lagi." Protes Michi sembari merebahkan tubuhnya ke kasur lagi. Sebagai anak perawan yang memiliki kebiasaan bangun siang, Michi sangat tidak bisa jika harus bangun jam segitu. Matanya sangat berat seperti di lem dengan plaster.

Apalagi beberapa hari ini dia sangat sibuk. Mulai dari memilih cincin, gaun bahkan dekorasi dan makanan untuk pesta semua minta pendapatnya. Padahal dari awal Michi sudah bilang biar ibunya yang mengurus. Namun, karena Khodam mengikuti semua sesi, mau tidak mau akhirnya Michi juga dimintai pendapat lagi. Michi semalam pulang larut dan capek, jadi ingin istirahat

lebih lama. Tapi, kenapa malah dibangunkan pada pagi buta.

“Tidak bisa. Kamu harus bangun sekarang kalau tidak kita akan terlambat.” Kimchi menarik tangan anaknya yang masih lemas karena mengantuk. Mendorong anaknya masuk ke kamar mandi untuk menyadarkan diri.

“Tidak perlu mandi. Cukup cuci muka dan gosok gigi saja.” Kimchi memberitahu.

Michi berdiri dengan mata setengah terpejam, namun dia mengikuti instruksi ibunya dan mencuci wajahnya hingga kesadarannya agak kembali. Dia lalu menggosok giginya dan berkumur.

Bertepatan dengan itu, suara ibunya terdengar lagi. “Sayang, jangan mandi dulu. Ini ahli kecantikan sudah datang untuk melakukan perawatan untukmu.”

“Hallo, nona Michi. Aku Terasi, ahli kecantikan yang akan membuatmu menjadi wanita paling cantik di planet ini.”

Seketika Michi menyemburkan air yang dia gunakan untuk berkumur. “Terasi?”

Bab 18 Nama

"Terasi?"

Michi tidak akan pernah mengira bahwa suatu hari akan menemukan orang dengan nama Terasi.

Sejak ada di dunia ini. Michi sudah mulai terbiasa dengan nama-nama orang yang terdengar aneh di telinganya. Bahkan nama kakek nenek Khodam juga unik. Namun, dia tidak mungkin berani menertawakan nama itu.

Tapi nama terasi benar-benar membuat dirinya tidak bisa menahan diri untuk terkejut dan kaget.

Kenapa?

Itu karena Michi alergi terhadap bau terasi. Hanya melihat bentuk yang seperti kotoran sapi dipadatkan. Apalagi mencium aromanya, Michi bisa langsung muntah dan sesak napas. Itulah kenapa meski dia sempat belajar menjadi koki, Michi tidak

belajar masakan khas Indonesia yang mengandung terasi dan memilih makanan luar negeri seperti China dan Eropa. Karena masakan Indonesia ada bahan bernama terasi yang membuatnya masuk rumah sakit beberapa kali karena alergi.

Kenapa sekarang dia malah bertemu orang dengan nama Terasi.

Salahkan nenek moyang dunia sekarang. Di mana memberikan nama dengan nama-nama unik khas bumi kuno membuat orang merasa sangat bangga. Karena, pada kenyataannya Michi tahu bahwa orang di dunia itu tidak 100% paham arti dari nama-nama yang mereka berikan pada anak mereka.

Selain itu, pergeseran pengetahuan akan bumi kuno dan peradaban benar-benar membuat nama-nama yang di dunia Michi akan ditertawakan sampai mati, malah dianggap sangat menarik dan bagus di dunia ini.

Contoh mudahnya, kakek dan nenek Khodam. Yang bernama malaria dan cikungunya. Di dunia ini tidak ada nyamuk, jadi mereka tidak tahu bahwa

mereka adalah jenis nyamuk.

Nama Kueni, Montong dan Musang King. Mereka hanya tahu nama itu keren dan unik. Mereka tidak akan tahu bahwa itu nama buah. Karena semua buah di sini disebutkan dengan menggunakan nama latin.

Seperti Kueni yang merupakan jenis mangga akan disebut Mangifera indica, rambutan Nephelium lappaceum, durian Durio dan manggis adalah Garcinia mangostana.

Awalannya Michi reflek akan menyebutkan nama makanan dan buah sesuai pengetahuan yang dia tahu. Namun , ternyata ingatan Michi dari pemilik tubuh asli membuatnya mudah mengerti jalur dunia dan pengetahuan dasar di sana. Sehingga Michi segera bisa beradaptasi.

Selain pergeseran peradaban. Menurut catatan sejarah, dulu ketika manusia pertama berhasil mendarat di planet ini dan akhirnya berkembang biak menjadi beberapa generasi.

Orang-orang menemukan bahwa, semua

anak dengan nama seperti Jesica, Barbara, Fedrin, Kelvin dan nama-nama bagus lainnya. Memiliki kesehatan yang buruk dan cepat mati. Sedangkan anak yang memiliki nama Comberan, malah akhirnya menjadi penguasa planet dan sukses dengan umur panjang.

Sejak saat itu, orang-orang mulai tumbuh dan berkembang bukan hanya di 1 planet, tapi mulai menempati planet-planet lain dan beranak pinak serta mengembangkannya menjadi planet yang makmur dan kaya.

Lalu sebagai pemilik pertama sebuah planet. Comberan memiliki 3 anak, di mana 2 anaknya bernama Amanda dan Zhangmo meninggal di usia 12 tahun karena kecelakaan pesawat luar angkasa. Sedang anak terakhirnya dia beri nama Sashimi malah menjadi wanita idaman semua pria di planet. Karena selain cantik, sashimi juga sangat pintar dan membantu Comberan membangun planet semakin makmur.

Dan setelah berpindah dari generasi ke generasi. Manusia sekarang memiliki kepercayaan bahwa memberikan nama sesuai istilah-istilah di

bumi kuno bisa memperpanjang hidup mereka. Jadilah di dunia ini Michi tidak akan pernah menemukan nama Cha Eun Wo, Ferguson atau Agus. Karena nama-nama seperti itu akan dianggap nama sial. Justru nama-nama seperti Chawet, Fuck atau Abon, Dendeng akan sangat direkomendasikan untuk nama bayi baru lahir.

Itulah kenapa nama-nama di dunia ini bergeser menjadi seperti ini. Hal yang membuat Michi antara ingin tertawa dan kasian karena sepertinya hanya dia satu-satunya yang tahu artinya.

Tapi, untung saja. Michi akan menikah dengan pria bernama Khodam. Nama yang menurut Michi masih sangat bisa dia terima. Tak terbayangkan jika Michi menikah dengan pria bernama Cebox atau Anyang-anyangan. Mungkin dia akan tertawa setiap kali memanggil nama suaminya.

“Michi kenapa malah bengong?” Tegur Kimchi saat melihat putrinya malah menatap Terasi dengan sikat gigi masih menempel di mulut dan terdiam lama.

“Oh, sebentar.” Seolah tersadar, Michi segera menyelesaikan ritual sikat giginya dan keluar menemui mereka.

“Ini adalah 3 asistenku yang akan membantu, namanya Keset, Upil dan ileran.”

“O ... Oke!” Michi hanya mengangguk tidak berani menjawab karena takut tidak bisa menahan tawa saat mendengar nama Upil.

“Nona, silahkan duduk. Pertama kita akan melakukan perawatan tangan dan kaki. Di mulai dengan kuku dulu.” Dengan cekatan Terasi mengeluarkan peralatannya. Hampir sama persis dengan peralatan pedicure dan manicure di dunianya dulu.

Seperti di ketahui bahwa setiap rumah menengah keatas di planet ini. Pasti memiliki robot kecantikan untuk memberi perawatan para Fifty. Namun, semua robot hanya untuk perawat dasar dan hanya orang-orang kaya yang benar-benar mendatangkan ahli kecantikan profesional untuk perawatan sempurna.

Karena Michi akan melakukan pernikahan. Tentu keluarga khodam tidak akan memberikan fasilitas yang standar, namun harus diberikan yang VVIP. Jadi Terasi yang merupakan ahli kecantikan nomor satu di planet ini segera diundang untuk memberikan perawatan lengkap kepada Michi.

Itulah kenapa Michi sudah dibangunkan jam 4 pagi untuk perawatan. Karena semua prosesnya membutuhkan waktu yang sangat lama. Seperti luluran, mandi susu dan perawatan wajah lainnya.

Michi awalnya takjub dan senang karena meski dia dulu juga sering ke salon. Namun belum pernah melakukan perawatan selengkap ini. Namun, karena prosesnya lama. Michi bahkan sempat sarapan sambil menicure, tertidur saat luluran dan maskeran dan sempat ke toilet saat harus waxing.

Meski semua proses terlihat lama dan melelahkan. Namun begitu selesai, Michi harus mengakui bahwa seluruh tubuhnya dari ujung kepala sampai ujung kaki terasa bersih dan cantik. Bahkan Michi bisa merasakan kulitnya yang awal dia datang masih sedikit kasar, sekarang terasa kenyal dan lembut. Yang lebih membuatnya senang

adalah, aroma parfum yang diberikan sangat sesuai seleranya meski aromanya tidak tajam namun terasanya nyaman dan menyegarkan.

Setelah perawatan tubuh. Michi harus merias wajah dan berganti gaun yang sudah disediakan oleh keluarga khodam. Beberapa perhiasan sebagai aksesoris dan sepatu cantik yang dia pilih sendiri karena menurutnya sangat pas dengan gaun itu.

“Kamu sangat cantik.” Kimchi tidak bisa menahan diri untuk memuji anaknya. Benar-benar wanita yang mempesona.

“Ibuku juga sangat cantik, sehingga aku juga bisa memiliki wajah cantiknya.” Michi balas memuji.

“Kamu bisa saja.” Kimchi merasa bahagia.

“Ayo kita berangkat, sudah waktunya kamu keluar dari kamar.” Kimchi melihat waktu dan merasa ini sudah saatnya membawa Michi untuk dipamerkan pada semua orang terutama pada calon suaminya yang sudah datang sejak setengah jam yang lalu.

Michi mengulurkan tangannya dan Kimchi menggenggamnya, lalu menggandeng anaknya keluar di mana pesta pernikahan akan dilaksanakan.

Bab 19 Pernikahan

Meski Michi adalah orang yang malas keluar rumah. Namun, sebagai anak orang kaya. Terkadang Michi juga akan mengikuti orang tuanya datang ke acara pesta. Namun, ketika dia melihat kemeriahan pesta pernikahan nya sendiri. Michi yakin bahwa pesta-pesta yang dulu dia datangi tidak ada setengahnya dari kemewahan pesta pernikahan yang kini dia alami.

Kueni melihat kedatangan istri dan putrinya. Segera menghampiri dan membawa Michi untuk diserahkan pada khodam.

Pesta pernikahan di dunia ini sangat sederhana. Begitu ada kesepakatan dari ke dua belah pihak, lalu saling memberi mahar saja dan setelah itu mereka tinggal mengisi formulir pendaftaran pernikahan di pusat pengelola pernikahan di mana selain menyepakati tentang status suami istri, juga ada perjanjian pernikahan yang harus disepakati. Misal, pihak A dan pihak B setuju menjadi suami istri namun dengan kepemilikan harta terpisah, atau pembagian harta secara merata. Hal yang mirip dengan perjanjian

pra nikah di kehidupan Michi yang dulu.

Setelah proses itu dilalui. Maka tinggal mengadakan pesta pernikahan. Itu pun tidak wajib karena asal sudah terdaftar maka mereka sudah resmi menjadi suami istri, tanpa harus ada ijab kabul atau pemberkatan oleh pendeta di gereja.

Biasanya hanya org kaya yang mengadakan pesta. Menengah ke bawah kadang cukup mengundang beberapa teman atau kerabat sebagai tanda perkenalan pada status mereka tanpa harus mengadakan pesta besar seperti yang dilakukan Khodam.

Khodam dan Michi sama-sama terpesona begitu ke duanya bertemu lagi. Khodam merasa bangga dan bahagia karena selain bisa mendapatkan seorang wanita yang langka, dia juga merasa beruntung karena bisa diberi kesempatan mencintai Michi yang sangat cantik dan menawan. Sedangkan Michi juga merasa sangat bahagia karena bisa menikah dengan Khodam yang tampan dan kaya. Lebih tepatnya memiliki wajah sang idola yang dulu hanya bisa dia kagumi dan puja-puja.

Awalnya Michi langsung merasa tertarik karena wajah Khodam mirip sang idola. Namun setelah berkenalan lebih dekat. Michi tahu, mereka jelas orang yang sangat berbeda. Karena menurut Michi, Khodam lebih tampan, lebih maskulin, lebih romantis dan yang pasti bisa dimiliki. Bukan hanya dipandang dan dikagumi.

Pokoknya Khodam lebih dari segalanya dibandingkan idolanya dulu. Hal yang membuat Michi sangat mudah jatuh cinta padanya.

Hanya satu hal yang menurut Michi merusak pemandangan. Yaitu, keberadaan kerabat dari pihak ayahnya yang begitu tau Michi menikah dengan Khodam. Langsung merasa sok kenal dan sok akrab dengan ibunya. Berharap akan ikut mendapatkan manfaat dari pernikahan ini.

Tapi, ini adalah pernikahan yang akan Michi alami seumur hidup sekali. Jadi, Michi tidak mau terlalu memperhatikan mereka yang akan merusak moodnya, dan dia memilih fokus pada suami dan keluarga Khodam yang jelas baik padanya.

Meski begitu, Michi yang melakukan

pernikahan tetap merasa sedikit sedih karena orangtuanya di dunia sebelumnya bahkan tidak tahu anaknya sudah akan menikah di dunia ini. Bahkan, Michi berpikir, apakah saat dia meninggal akhirnya ke 2 orang tua kandung nya akan sedih dan akur atau saling menyalahkan.

Apapun itu, Michi yakin sebagai orangtua. Mereka tetap akan merasa kehilangan dirinya. Karena meski mereka tidak tinggal bersama dirinya, sebenarnya orangtuanya dulu sangat memanjakan dia soal materi.

“Ada apa?” Tanya khodam saat melihat wajah Michi tiba-tiba terlihat sedih.

“Tidak apa-apa. Hanya merasa tidak rela akan berpisah dengan ibu,” ucap Michi beralasan.

“Tenang saja. Aku akan mengizinkan kamu bertemu ibumu kapan pun. Ibumu juga bisa berkunjung di rumah kita kapan saja.” Hibur khodam.

Michi tersenyum dan mengangguk. Berusaha menghilangkan bayangan keluarga di

kehidupan masa lalunya.

Jadi, selama pesta. Selain bersama Khodam, Michi berdiri bersama ibunya Kimchi dan hanya menyapa kerabat dari pihak ayah secara formalitas. Lalu segera menyingkir dan ibunya bergabung dengan keluarga dari pihak ibu dan Michi bersama keluarga Khodam. Baik saat berinteraksi dengan tamu maupun saat makan bersama.

Hal yang membuat Kueni dan keluarganya tidak senang. Karena merasa keberadaan mereka tidak dianggap penting. Namun, siapa yang peduli. Baik Michi dan Kimchi tidak repot-repot mendengar protes mereka dan fokus pada kebahagiaannya sendiri.

Pesta berlangsung tidak terlalu lama dan selesai di jam 3 sore. Sehingga memberi waktu Michi dan Khodam untuk bersiap pergi ke lokasi bulan madu.

Sebelum pergi, Khodam masih sempat menyebar angpau pernikahan untuk semua orang di planet ini. Di mana uang kertas sekarang sudah tidak digunakan. Jadi, Khodam menyebar angpau

via online. Di mana jumlahnya adalah 1 miliar koin bintang dan bisa di dapatkan oleh siapa saja yang mengikuti akun keluarga Chaos. Di mana setiap akun minimal akan mendapatkan 100 koin bintang, bahkan yang beruntung bisa dapat 1000 koin. Di mana jika di samakan dengan mata uang bumi kuno setara dengan 5-10 juta per orang.

Kemurahan hati keluarga khodam langsung menjadi perbincangan di internet. Karena sebelum Khodam, keluarga Chaos memang selalu menyebar angpau pernikahan secara online. Hanya saja, jumlah yang sekarang adalah yang paling besar. Hingga membuat orang-orang yang mengikuti akun keluarga Chaos seketika seperti mendapatkan durian runtuh.

Khodam tidak memperhatikan lagi gejolak di internet karena angpau darinya. Karena begitu mereka akhirnya keluar dari ruang pesta dan diberi kesempatan hanya berdua dengan Michi. Khodam tidak sabar dan langsung memeluknya sambil duduk di sofa ketika pesawat luar angkasa mulai melaju dan membawa mereka ke tempat bulan madu.

“Khodam!” Michi langsung menunduk karena malu. Meski tidak ada orang lain di sana, dia yang belum terbiasa bermesraan dengan pria dan tetap akan canggung ketika menghadapinya.

“Akhirnya kita bisa berduaan.” Khodam membenamkan wajahnya ke leher Michi dengan ekspresi nyaman. Karena akhirnya mereka benar-benar resmi menikah dan dia akan segera memiliki Michi untuk dirinya sendiri.

“Aku harus berganti baju.” Meski gaun pengantin yang dia kenakan sangat indah. Namun rumit dan terlalu berat untuk digunakan seharian penuh. Michi tidak sabar memakai kaus longgar agar nyaman.

Khodam mengangkat wajahnya dan mengamati Michi yang terlihat sangat cantik dengan gaun itu. Tapi, khodam tahu pasti melelahkan mengenakan gaun dalam waktu lama. Jadi, dia mengangguk dan melepaskan pelukannya.

“Aku akan membantu.” Michi baru merasa lega dan hendak berdiri saat Khodam mengatakan itu.

“Tidak ... tidak perlu. Aku bisa sendiri.” Michi langsung berdiri dengan gugup. Meski mereka sudah menikah, namun untuk telanjang di depan Khodam. Dia benar-benar belum siap.

“Tapi itu terlihat rumit. Kamu yakin bisa melakukanya?” tanya Khodam.

“Bisa-bisa.” Michi buru-buru menjawab dan berlari ke kamar yang ada dalam pesawat luar angkasa. Di mana semua barang milik mereka sudah ada di sana.

Khodam melihat Michi yang berlari dengan wajah memerah dan tidak bisa menahan senyum di bibirnya. Jika dia mau, Khodam bisa saja menyusul Michi dan Michi tidak mungkin akan bisa menolak apabila dia ingin melakukan hal yang lebih karena status mereka sekarang sudah resmi menjadi suami istri.

Namun, dia tahu betapa lelahnya Michi untuk melaksanakan pernikahan ini. Jadi, Khodam sengaja memberi waktu Michi untuk benar-benar istirahat. Karena begitu mereka sampai di tempat

bulan madu. Khodam tidak akan melepaskan Michi meski dia menangis sekalipun.

Michi yang ada di kamar segera menghela napas lega karena Khodam tidak menyusul. Namun, dia juga sedikit kecewa karena melepaskan kesempatan untuk bermesraan dengan Khodam. Tapi ... tapi ... dia benar-benar masih malu kalau melakukan itu.

Michi mengganti baju sembari membayangkan yang iya-iya. Di mana setiap imajinasinya malah membuatnya bingung karena dia belum pernah mengalaminya.

Akhirnya karena terlalu lelah, Michi yang selesai berganti baju dan membersihkan diri. Malah tertidur di kamar dan melupakan Khodam yang masih menunggu.

Padahal Khodam tidak berani masuk karena khawatir Michi belum selesai dan akan membuatnya gerogi jika dia menerobos.

Baru setelah 1 jam, khodam menyadari bahwa. Sang istri yang dia tunggu ternyata

meninggalkan dia untuk tidur sendiri.

Khodam tidak tahu apakah merasa kasihan karena Michi yang kelelahan atau merana karena malam pertama malah terabaikan.

Bab 20 Investasi

Pesta pernikahan Michi dan Khodam baru saja berakhir. Meski begitu, sisa kemeriahannya masih terlihat di dalam rumah keluarga Chaos dan keluarga Kuweni.

Walau pesta diadakan di kediaman keluarga Chaos. Namun tidak sedikit orang-orang yang berharap bisa memiliki hubungan baik dengan keluarga Chaos dengan perantara keluarga Michi datang berbondong-bondong untuk bersikap baik pada Kueni. Terutama kerabat yang merasa masih memiliki hubungan darah dengan nya.

Maka, tidak heran jika rumah keluarga Kueni masih terlihat sangat ramai. Meski pesta sudah berakhir.

Mereka memilih berkumpul di rumah Kueni setelah pesta. Berharap bisa kembali menghidupkan kenangan lama dan merajut lagi persaudaraan yang sempat renggang karena terlalu lama tidak berhubungan satu sama lain.

Baik Kuweni maupun Mieso menyambut

semua tamu dengan sumringah. Mereka bahkan bersikap seolah-olah sudah merupakan hal yang wajar jika mereka datang bersama. Anehnya, semua orang juga menutup mata akan status Mieso yang hanya selingkuhan dan menganggap bahwa karena Cobex yang akan mewarisi perusahaan Kueni, tentu Mieso akan memiliki status yang lebih tinggi dari pada Kimchi. Jadi, mengakrabkan diri dengan Mieso adalah hal yang baik.

"Kueni, apa kamu masih ingat. Saat muda dulu, aku pernah menemanimu saat berkencan dengan Mieso." Seorang pria paruh baya bertanya dengan senyum diwajahnya.

"Ah ... aku ingat. Waktu itu, aku juga membantu mencarikan bunga untukmu." Istrinya ikut bicara.

"Tentu saja aku ingat. Kamu memang membantuku saat itu." Kueni mengangguk mengingat masa mudanya.

"Baguslah kalau kamu ingat. Aku pikir karena sekarang aku tinggal di planet lain. Kamu akan

melupakan persaudaraan kita."

"Tidak mungkin, aku bukan orang yang mudah lupa dengan kerabat." Kueni memastikan.

"Aku ikut senang dan bangga kamu menikahkan anakmu dengan Khodam. Apakah kamu ingat, perusahaan anakku sekarang juga berada di jalur robot. Meski hanya kecil, asal Khodam mau menjadikan perusahaan anakku sebagai salah satu cabang pabrikan miliknya. Pasti keluarga kita akan ikut naik ke puncak."

"Oh ... benarkah! Tenang saja, aku akan bilang pada Michi agar bicara dengan Khodam nanti setelah bulan madu." Kueni merasa ada di awang-awang karena seharian ini sangat banyak yang menyanjung dan menghormatinya karena menjadi mertua dari keluarga Chaos.

Meski awalnya dia marah dan kecewa pada Michi yang memilih Khodam. Namun, setelah hari ini dan tahu bahwa keluarga Chaos memperlakukan Michi dengan sangat istimewa. Membuat Kuweni merasa bahwa, keluarga Chaos sangat mementingkan anaknya dan sebagai mertua dia

yakin Khodam juga akan menghormati dan berusaha menyenangkan dirinya.

Buktinya banyak orang kaya yang dulu bahkan tidak melirik keluarga mereka saat mengadakan pesta. Hari ini berlomba-lomba untuk memiliki hubungan baik dengan dirinya. Padahal status mereka lebih kaya dan berkuasa. Ini membuktikan bahwa, keluarganya sebentar lagi akan ikut sejajar layaknya keluarga Chaos.

“Haha ... aku tau kamu sangat baik. Oh iya, aku punya satu set perhiasan dari merk Dumay, anggap saja sebagai hadiah pernikahan Michi dan Khodam. Meski tidak seberapa, namun ini niat baik kami.” Sebuah kotak brokat besar diberikan oleh istri lelaki itu.

“Kamu sangat baik, tenang saja. Kueni pasti akan membantu kalian bicara dengan Michi. Karena Michi sangat menghormati ayahnya dan pasti akan menuruti perintahnya.” Mata Mieso berbinar saat melihat kotak hadiah itu.

Mahar Michi bahkan tidak bisa dia lihat lagi bentuknya karena semuanya langsung

disembunyikan oleh Kimchi. Bahkan dia tidak diizinkan hadir di pernikahan Michi, padahal dia sudah prepare jauh hari har semua orang tahu. Sekarang yang berkuasa dan menjadi nyonya di kediaman Kuweni adalah dirinya. Tapi, anaknya Cobex malah melarang datang. Hal yang membuat Mieso yang ingin mengambil beberapa hadiah Michi hanya bisa gigit jari. Sekarang ada yang memberikan hadiah lewat Kueni. Tentu saja, Mieso yakin itu akan menjadi miliknya. Jadi dia dengan antusias menerima banyak hadiah dari kenalan Kueni.

Percakapan di ruang tamu sungguh sangat meriah dan banyak senyum dan tawa disertai dentingan gelas sebagai tanda keakraban.

Kimchi yang melihat itu semua merasa miris. Karena dari semua orang, bahkan anggota keluarga dari pihaknya juga ada di sana. Terlebih lagi, orangtuanya juga ikut menutup mata tentang perselingkuhan Kuweni dan Mieso. Bahkan mereka ikut menyanjung seolah-olah di sini, dialah yang merupakan selingkuhan.

Sejak lahir, Kimchi sebagai anak tengah

sudah mendapatkan perlakuan yang tidak seimbang dari orangtuanya.

Dia adalah laki-laki sejati dan memiliki kekasih Fifty yang sangat lembut. Meski saat itu hanya bisa dikatakan sebagai cinta monyet. Tapi, Michi masih ingat tangisannya ketika tahu dia juga diubah menjadi Fifty. Pernikahan antar Fifty sangat dilarang, jadi hanya perpisahan yang pasti terjadi. Hal ini terjadi karena kakak pertama dan adik ke 3 nya tidak mau menjadi Fifty, maka dia dengan paksa di bius dan diubah menjadi Fifty. Sehingga mau tidak mau putus dengan kekasihnya dan akhirnya menikah dengan Kueni.

Dia sudah melakukan apa yang keluarganya inginkan. Namun, saat dia bahkan ada di titik terendah. Keluarganya masih menganggap dia hanya investasi. Tidak peduli seberapa sakit hati dan terlukanya dia karena pengkhianatan suaminya. Keluarganya menutup mata dan menganggap itu bagian ketidakmampuan dirinya mempertahankan seorang laki-laki.

Mereka hanya tau, jika mereka berhubungan baik dengan Kueni. Mereka akan mendapatkan

manfaat yang baik. Tidak peduli bahkan jika untuk itu anaknya yang jadi korban.

Dulu, dia masih memiliki nenek yang menyayangi dan suka memperhatikan dirinya saat dia diabaikan oleh keluarga. Namun, sejak Michi berusia 8 tahun dan neneknya meninggal, dia sudah seperti orang asing di keluarganya sendiri.

Dia berjuang sendiri menghadapi ketidaksetiaan suaminya dan ketidakpedulian keluarga, tanpa ada tempat mengadu. Itulah kenapa dia memantapkan diri untuk menjadikan Michi sebagai ahli waris. Karena hanya dengan menjadi ahli waris, anaknya tidak perlu menuruti perintah orang lain dan bisa hidup sesuai dengan keinginannya sendiri.

Sayang, identitas wanita Michi akhirnya terbongkar. Hal yang membuat Kimchi harus memutar otak bagaimana menyelamatkan anaknya agar tidak jatuh ke tangan pria yang menganggap wanita hanya sebagai investasi.

Lalu, dia memilih Khodam. Bukan tanpa alasan dia akhirnya menjatuhkan pilihan pada pria

itu. Selain dia kaya dan pasti tidak akan bisa disentuh oleh keluarga Kuweni dan keluarganya sendiri. Sebagai mahasiswa internasional, dia juga memiliki kenalan seorang Hacker, Kimchi sudah menyelidiki Khodam dan keluarganya.

Dia tahu apa yang sebenarnya terjadi pada Khodam dan ratu film. Bahkan dia tahu ratu film hamil dengan anak pria lain saat masih berstatus tunangan Khodam. Di mana keluarga Khodam sendiri bahkan tidak tahu karena terlalu menghargai status seorang wanita.

Karena penghargaan terhadap status wanita sangat tinggi itulah yang membuat Kimchi akhirnya menjatuhkan pilihan untuk anaknya pada Khodam. Karena dia yakin, jika anaknya bersama keluarga Chaos, dia pasti akan sangat diistimewakan. Jadi, dia tidak akan takut anaknya akan menderita atau hanya dimanfaatkan sebagai investasi karena mereka bahkan sangat kaya raya dan tidak membutuhkan investasi tambahan.

Kimchi juga yakin, bahwa anaknya tidak akan dijadikan kelinci yang harus terus beranak Pinak dengan jumlah yang banyak. Karena meski keluarga

Chaos sendiri memiliki banyak anak. Namun, anak-anak mereka memiliki kebebasan soal keturunan. Bahkan salah satu diantara mereka menikah tanpa adanya anak dan keluarga Chaos tidak keberatan. Jadi, sudah pasti Michi tidak akan bernasib seperti dirinya yang hanya dihargai jika memiliki anak laki-laki yang kuat dan diabaikan saat memiliki anak perempuan yang bagi suaminya hanya sebagai batu loncatan menuju kejayaan.

Kimchi melihat pemandangan di hadapannya sekarang. Meski keluarga Chaos menerima anaknya dengan baik dan tidak menganggap sebagai investasi. Namun, justru orang-orang yang mengaku dekat dengannya yang menganggap pernikahan anaknya sebagai sebuah investasi yang akan membantu mereka naik ke tingkat yang lebih tinggi.

Berharap dengan berhubungan baik dan banyak memberi hadiah. Maka keluarga Chaos akan membuat mereka ikut kaya lewat Michi.

Kimchi mengeluarkan surat yang sudah dia persiapkan jauh hari dan mendengus dengan nada mengejek ke arah semua orang.

Ingin memanfaatkan putrinya sebagai batu loncatan.

Mimpi!

Bab 21 Perceraian 1

Kueni dan Mieso masih sibuk bersosialisasi dan ngobrol asik dengan kerabatnya ketika robot pembantu masuk dan memberitahu bahwa ada tamu yang datang.

“Siapa?” tanya Kueni. Pesta sudah berakhir, kerabat mana yang berani datang terlambat di pernikahan keluarga Chaos dan baru datang ke rumahnya setelah lama selesai.

“Ini tuan Ludo Master of Laws (LLM), tuan Binggo MH dan Fifty Slot.” Robot rumah tangga melaporkan.

“Tuan Ludo? Bukankah dia pengacara nomor 1 di planet ini?”

“Benar, tuan Binggo adalah wakilnya dan yang paling populer adalah kecantikan sang sekertaris yang seorang Fifty bernama Slot.” Seketika7 ruangan semakin meriah karena kedatangan tamu yang sangat penting.

“Kueni, kamu sangat beruntung. Bahkan

pengacara nomor 1 bersedia datang ke rumahmu secara pribadi."

"Sepertinya jarak anda dan keluarga Chaos benar-benar akan menyempit."

"Sebentar lagi kamu akan menjadi bagian dari kalangan atas. Jangan pernah lupakan hubungan keluarga kita."

Satu persatu semua orang memberi Kuweni pujian dan sanjungan karena bisa membuat seorang pengacara yang terkenal sangat berwibawa dan mahal datang ke rumahnya. Kebanyakan di ruangan itu hanya orang kaya menengah, sehingga kesempatan bertemu dengan orang kalangan atas sangat kecil. Jadi, kehadiran Ludo membuat mereka senang sekaligus bersemangat. Berharap bisa membangun hubungan baik dan menambah koneksi.

"Cepat-cepat suruh beliau masuk. Jangan membuat menunggu." Kueni yang dadanya membuncah karena kebahagiaan dan kebanggaan segera memerintah robot rumah tangga agar mempersilahkan pengacara itu masuk.

“Biar aku saja yang menyambutnya.” Tiba-tiba suara Kimchi yang sedari tadi keberadaannya tidak diperhatikan jadi pusat pandangan semua orang karena tiba-tiba muncul.

“Itu benar, lebih baik disambut secara pribadi agar tuan Ludo merasa lebih dihargai.” Ayah Kimchi mengangguk setuju. Selama ini, dia tidak terlalu memperhatikan anak ke duanya karena tidak menonjol dan lemah. Dia hanya fokus pada anak pertamanya yang menurutnya sangat memuaskan. Baik dari segi kekuatan maupun pekerjaan. Namun, siapa sangka sekarang anak ke 2 nya bisa membuat mereka mengenal banyak orang dari kalangan atas. Hal yang membuat ayah Kimchi yang bernama Blugogi merasa harus mulai lebih memberi perhatian pada anak ke 2 nya itu demi kesejahteraan keluarga mereka.

Sebelum Kimchi menikah dengan Kueni, perusahaan keluarga mereka yang saat itu masih dipegang oleh ayahnya yang bernama Ramen. Sangat sukses dan bisa dikategorikan masuk kalangan atas. Hanya saja masih dalam tahap awal sehingga bisa dikatakan sebagai OKB perbatasan.

Karena dibandingkan kalangan menengah, keluarga mereka lebih tinggi, tapi tidak bisa sepenuhnya dikategorikan sebagai kalangan atas karena kekayaan mereka tidak mencukupi.

Lalu, setelah ayahnya pensiun dan perusahaan dipegang olehnya. Perusahaan semakin memiliki banyak saingan. Bahkan dulu saat Kimchi menikah dengan Kueni yang hanya memiliki perusahaan kecil. Blugogi tidak peduli karena mahar dari Kuweni bisa menutup pengeluaran perusahaan yang saat itu lebih besar karena ingin mengambil proyek yang menguntungkan.

Siapa yang menduga bahwa mahar dari Kueni yang masuk sudah habis dan proyek tidak bisa didapatkan. Hal yang membuat perusahaan mereka yang awalnya hampir menembus kalangan atas, malah turun menjadi kalangan menengah. Akhirnya mau tidak mau keluarga mereka tetap berhubungan baik dengan Kueni yang meski memiliki perusahaan baru berkembang namun punya kemampuan yang sepertinya bisa menguntungkan keluarga mereka.

Terbukti, sekarang sepertinya Kueni akan bisa membawa seluruh keluarga mereka masuk ke kalangan atas.

"Tuan Ludo, terima kasih sudah meluangkan waktumu di tengah jadwal sibuk anda." Kimchi segera menyambut begitu melihat Ludo.

"Tidak masalah, ini hanya masalah kecil." Meski terkenal dan sangat dihormati banyak orang karena kecakapan dirinya sebagai pengacara dalam menangani kasus besar yang bahkan orang lain sudah menyerah. Namun, untuk keluarga Chaos, Ludo selalu memprioritaskan kepentingan mereka, meski bagi pengacara lain ini hanya permasalahan kecil yang bisa ditangani bawahannya yang paling bodoh sekalipun.

Itu terjadi karena tidak ada yang tahu bahwa. Ludo hanyalah anak yatim piatu yang dipungut keluarga Chaos dan dibesarkan hingga sesukses sekarang. Jadi, semua kemampuan dan kekuatan memiliki sekarang adalah pemberian keluarga Chaos. Jadi, begitu dia sukses, dia mengabdikan diri sebagai pengacara utama keluarga Chaos. Meski banyak yang mempertanyakan kenapa dia

mau menjadi bawahan keluarga Chaos saat seharusnya dia bisa berdiri sendiri. Namun, Ludo tidak mempedulikan suara di luar sana karena kesetiaan nya sudah dia berikan pada keluarga Chaos. Apalagi meski dirinya sebagai pengacara keluarga Chaos yang jarang memiliki kasus, dia dibebaskan menangani kasus di luar secara bebas. Sehingga sepak terjangnya semakin di kagumi pengacara lain karena meski sudah terikat dengan keluarga Chaos, Ludo masih mampu membuat nama semakin besar.

Sekarang keluarga Chaos secara langsung meminta dirinya menangani kasus perceraian mertua Khodam. Tentu saja meski ini hal sepele, bagi Ludo itu adalah hal penting yang harus ditangani sendiri. Tidak boleh ada perwakilan karena jarang-jarang keluarga Chaos benar-benar menggunakan dirinya sebagai pengacara selain untuk menandatangani kontak besar sebagai ahli hukum.

“Tuan Ludo, terima kasih sudah mau datang ke kediaman ku. Silahkan duduk.” Begitu Ludo masuk Kueni dan yang lain ikut berdiri menyambutnya. Dengan wajah sumringah dia

berjalan menghampiri Ludo dan menjabat tangannya.

“Terima kasih.” Ludo tidak sopan dan langsung duduk di tempat yang disediakan tentu dengan wakil dan sekertaris nya yang juga duduk di sebelahnya.

Kimchi ikut duduk, namun segera di tegur oleh Kueni. “Kenapa kamu malah duduk, buatkan tuan Ludo jus yang biasa kamu buat.”

“Maaf tuan Ludo, anda suka Jus apa? Istriku paling pintar membuat Jus. Di jamin rasanya sangat lezat dari pada buatan robot.” Kueni memerintah sekaligus memuji istrinya seolah-olah dia adalah suami yang sangat mengetahui seluk beluk Kimchi dengan baik dan sangat mencintainya.

“Tidak perlu. Saya ke sini karena pekerjaan.” Ludo tidak banyak basa basi dan langsung memberitahu maksud kedatangannya.

“Pekerjaan? Apakah keluarga Chaos ingin membuat kerja sama dengan perusahaan kami?” Seketika Kueni semakin sumringah. Karena dia

tahu Ludo adalah pengacara keluarga Chaos yang selalu datang saat penandatanganan kontrak besar. Jadi, sekarang dia ada di hadapannya.

Apakah keluarga Chaos mengulurkan cabang zaitun dan ingin langsung membuat keluarganya naik ke tingkat yang tinggi. Memikirkan itu, Kuweni seperti ingin melayang dan berteriak dengan gembira.

Melihat ekspresi beragam namun penuh kebahagiaan dari wajah suaminya. Kimchi seketika merasa miris. Apakah ini pria yang dulu dia pertahankan dengan sekuat tenaga. Ternyata hanya orang yang meletakkan kekayaan diatas segalanya.

Kimchi meletakkan dokumen di tangannya dan menyerahkan ke hadapan Kuweni dengan wajah setenang mungkin.

“Aku ingin bercerai.”

Kata-kata Kimchi lembut dan tidak mengandung kemarahan atau kesedihan. Namun, semua yang mendengar seketika terdiam karena kaget.

Kueni yang tadi masih tersenyum bahagia seketika ekspresi wajahnya retak dan menatap Kimchi dengan ketidakpercayaan.

“Apa katamu?”

“Aku ingin bercerai, tolong tanda tangani.” Kimchi kembali menyodorkan dokumen perceraian agar lebih dekat dan bisa dibaca oleh Kuweni.

Kueni menunduk dan melihat dengan jelas kata-kata perceraian dan nama mereka di atas kertas itu. Dia terdiam sejenak seolah berusaha mencerna apa yang ditulis diatasnya. Namun, bahkan setelah dia menatap lama. Kata-kata di atas kertas itu tidak berubah.

Kimchi ingin menceraikannya.

Seketika kemarahan naik ke kepalanya. Kueni menatap Kimchi dengan mata merah karena marah, lalu menggebrak meja di mana dokumen perceraian ada di sana.

“Apakah kamu bercanda!!! Ini sama sekali

bukan hal yang bisa kamu permainkan!!!" Kueni merobek-robek kertas itu dengan emosi.

"Tuan Kueni harap tenang. Jangan membuat klien saya ketakutan dengan sikap kasar anda." Ludo segera berdiri saat melihat Kuweni juga berdiri seolah-olah ingin merobek Kimchi yang ada dihadapannya.

"Apa! Apa maksudnya dia sebagai klien?" Kueni menatap Kimchi dan Ludo secara bergantian.

"Saya Ludo, pengacara dari nyonya Kimchi. Jika ada hal yang membuat anda keberatan dengan perceraian ini. Silahkan diskusikan dengan saya dan jangan mengintimidasi nyonya Kimchi. Karena itu bisa masuk sebagai pasal kekerasan dalam rumah tangga." Sebagai pengacara kondang, Ludo memiliki kemapuan dan wibawa yang langsung membuat Kueni tersadar bahwa istrinya tidak sendirian. Ada pengacara hebat yang mewakilinya.

"Saya tidak mau bercerai." Meski dia menyukai Mieso. Namun, memiliki istri secantik Kimchi adalah hal yang baik dan tidak bisa dia lepaskan. Apalagi Michi baru menikah dengan

Khodam. Bagaimana mungkin dia melepaskan Kimchi yang paling dekat dengan Michi dan bisa membuat anaknya melakukan keinginannya itu.

"Sayangnya itu tidak terserah anda." Ludo tersenyum profesional lalu mengeluarkan dokumen tambahan. Di mana itu merupakan bukti pelanggaran yang dilakukan Kueni selama menikah dengan Kimchi.

Ketika Kueni melihat bukti-bukti itu, dia seperti terkena serangan jantung.

"Anda sering mengeluarkan kata kasar pada nyoya Kimchi, anda juga melakukan kekerasan dan anda bahkan berselingkuh dan membawa selingkuhan anda pulang dengan terang-terangan. Menurut perjanjian pernikahan, bahkan jika anda tidak setuju bercerai. Nyonya Kimchi berhak menuntut anda atas kerugian fisik dan psikis atas perbuatan anda." Ucap Ludo dengan nada serius.

"Hukuman kekerasan verbal mungkin hanya berupa denda materi. Namun kekerasan fisik dan perselingkuhan. Anda bisa dipenjara 20-50 tahun. Namun, jika anda mau menandatangani perceraian

dengan sukarela. Nyonya Kimchi tidak akan menuntut semua itu." Ludo sebenarnya bisa membuat mereka bercerai sekaligus membuat Kuweni membayar denda dan dipenjara. Namun, nyonya Kimchi hanya ingin bercerai dengan tenang tanpa keributan. Jadi, sebagai pengacara dia hanya bisa mengikuti keinginannya.

Mendengar ancaman itu seketika membuat kaki Kuweni lembut dan terduduk lemas. Dia tahu seperti apa kekuatan Ludo, jika dia mengatakan akan memenjarakan dirinya maka dia pasti akan masuk penjara.

Tapi perceraian?

Tidak-tidak, Kueni tidak mau bercerai.

"Cepat tanda tangan. Kenapa kamu menolak, apa kamu ingin masuk penjara." Mieso yang paling bahagia mendengar perceraian mereka. Sudah lama dia ingin menjadi satu-satunya istri Kueni, jadi mana mungkin dia melewatkan kesempatan itu.

"Aku tidak mau bercerai." Kueni masih berusaha menolak.

“Jangan gegabah. Jika kamu di penjara, bagaimana dengan perusahaan. Bagaimana dengan cobek dan aku. Pikirkanlah!!!”

“Tuan, lebih baik bercerai dengan damai untuk kebaikan semua orang. Karena jika sampai terjadi keributan. Saya yakin bukan hanya keluarga namun usaha anda juga akan terpengaruh.” Slot sebagai sekertaris ikut memberi kesimpulan.

“Tanda tangani saja. Toh kamu masih punya aku.” Mieso mendesak.

“Kimchi ... tolong pikiran lagi. Aku masih mencintaimu!” Wajah Kuweni memelas. Masih tidak rela bercerai.

“Kamu sudah punya Mieso, kamu tidak membutuhkan aku lagi.” Kimchi menjawab dengan tenang.

“Tuan ... Silahkan tanda tangani. Kami tidak punya banyak waktu dan akan segera membawa ke jalur hukum jika anda tidak setuju.” Ludo menegaskan.

Kuweni ragu dan tidak rela. Namun diatas kepentingan perusahaan dan ketakutan akan penjara. Mau tidak mau dia dengan gemetar akhirnya menandatangani surat perceraian itu. Merasa seperti separuh dagingnya telah di robek dengan menyakitkan.

Melihat tanda tangan diatas kertas dihadapannya. Kimchi menghela napas lega. Seolah-olah batu yang selama ini membebani hatinya akhirnya jatuh dan lepas.

Dia, akhirnya bebas.

Bab 22 Perceraian 2

“Ini benar-benar memalukan!” Blugogi segera berdiri dengan wajah memerah karena malu sekaligus marah.

Begitu pengacara pergi dia tidak bisa menahan diri dan langsung melepaskan kemarahan dengan suara menggelegar.

“Suamiku tenang. Jangan emosi, ingat kata dokter.” Istri Blugogi yang bernama Suket Teki segera menenangkan. Meski dia juga merasa sangat malu dan marah pada anaknya. Namun, di sana ada terlalu banyak orang sehingga dia berusaha menahan diri agar tidak emosi berlebihan dan semakin menambah runyam keadaan.

“Aku akan membujuk Kimchi.” Kueni yang awalnya pasrah karena ada pengacara yang membuatnya takut dan tidak berani melakukan apa-apa langsung berjalan menuju kamar Kimchi setelah pengacara pergi. Merasa yakin akan bisa membujuk mantan istrinya untuk membatalkan perceraian.

Kueni tahu bahwa untuk bersamanya, Kimchi sudah banyak berkorban. Asal dia menjual cinta dan perhatian, Kueni yakin, Kimchi akan bisa dia luluhkan lagi.

Namun, saat dia baru setengah jalan. Kimchi sudah muncul dengan 2 koper di tangannya.

“Apa yang kamu lakukan? Ke mana kamu ingin pergi? Kenapa membawa banyak barang?” Kueni seketika panik. Dia tahu seperti apa Kimchi itu. Dia sangat lembut dan perhatian. Namun, jika dia memiliki tekad dan keinginan. Dia akan melakukannya bahkan jika banyak rintangan menghalangi.

Sekarang dia akan pergi dan Kueni langsung merasa bahwa. Jika Kimchi keluar dari rumah ini. Maka, kesempatan dia untuk kembali padanya akan sangat sulit.

“Kita sudah bercerai. Jadi, saya rasa. Saya tidak pantas lagi tinggal di sini.” Kimchi bahkan tidak banyak membawa barang-barang miliknya, selain beberapa set pakaian, perhiasan yang dia beli sendiri serta tabungan yang memang

seharusnya menjadi haknya, dia tidak membawa barang lebih. Terutama pakaian dan perhiasan yang diberikan oleh Kueni, dia bahkan sekarang merasa jijik untuk memakainya. Jadi, dia sengaja meninggalnya dan biarkan Mieso menikmati barang -barang bekas darinya.

Sekarang yang paling utama adalah membawa barang milik Michi yang berharga. Terutama yang dia terima dari Khodam dengan nilai -nilai yang fantastis. Jangan sampai jika dia meninggalkan rumah ini, barang-barang Michi hilang dan diambil oleh Mieso. Karena dia yakin bahkan jika kamar Michi dikunci dengan kode sekalipun, Kueni dan Mieso akan bisa membuka dan mengobrak-abrik isinya.

Untung saja beberapa barang yang tidak bisa dia bawa sudah dia paketkan ke kediaman Khodam kemarin tanpa sepengetahuan Kueni. Jadi, di rumah ini selain beberapa pakaian bekas dan perhiasan tidak terlalu berharga miliknya. Maka, jangan harap Mieso akan menemukan harta karun miliknya dan Michi.

“Kimchi ... Aku tahu kamu marah dan aku

minta maaf. Tapi, tolong pikirkan lagi tentang perceraian ini. Kita bisa membatalkan semua ini mumpung belum jauh. Aku masih mencintaimu dan aku yakin kamu juga masih mencintaiku." Kuweni menghampiri Kimchi dan hendak mengambil tangannya. Namun, Kimchi segera mundur dengan wajah jelek. Merasa sudah tidak Sudi disentuh Kuweni lagi.

"Hargai pasangan barumu. Kita sudah bercerai dan aku tidak akan membatalkannya."

"Katakan sekali lagi!!! Bagaimana mungkin kamu berani mempermalukan keluarga ini dengan bercerai di hari pernikahan anakmu!!!" Suara menggelar Blugogi disertai hentakan tongkat di tangannya membuat semua yang ada di rumah itu seketika diam dan memandang Kimchi dengan mata tidak senang.

"Kimchi kamu sudah dewasa bahkan anakmu sekarang sudah menikah. Bagaimana mungkin kamu bersikap kekanak-kanakan seperti ini." Ibu Kueni yang bernama Pinjal ikut bicara. Selama ini dia sangat berkuasa akan rumah tangga anaknya. Bahkan meski Kueni sudah puluhan tahun

menikah, dia akan menjadi ibu yang paling dihormati dan di dengarkan dibandingkan Kimchi yang jadi istrinya Kueni.

"Kimchi, jangan membuat malu keluarga. Segera kembali ke kamar dan kembalikan barang-barang mu. Ibu tidak setuju dengan perceraian ini." Ibu Michi ikut mendukung besannya.

"Kimchi ... meski Kueni memang bersalah. Ini hanya kekhilafan masa lalu. Dan semua sudah terlanjur terjadi. Hal yang wajar jika laki-laki memiliki masa pemberontakan saat menikah. Hanya saja, itu bahkan terjadi sebelum menikah denganmu. Jadi, sebenarnya itu juga tidak bisa dikatakan sebagai perselingkuhan. Semua bukan 100% kesalahan Kueni. Ini hanya kesalahpahaman semata." Ayah Kueni yang biasa dipanggil Uget-Uget ikut menambahkan.

"Kalau dia ingin pergi kenapa di tahan. Ada aku yang bisa menemani Kueni!" Mieso kesal karena semua mencegah Kimchi pergi.

"Jika tidak tahu apa-apa. Kamu diam!" Ayah Michi membentak Mieso.

“Anakmu yang meminta cerai. Kenapa menatapku seperti itu. Aku yang harusnya menuntut kalian karena Kueni adalah kekasihku bahkan sebelum kenal Michi. Michi yang pelakor, bukan aku.”

“Diam!!!” Kueni merasa otak Mieso memang bodoh dan tidak mengerti apapun sampai dia kesal.

Tidak tahukah dia, bahwa Khodam hanya menghargai Michi dan Michi hanya mendengarkan Kimchi. Kalau Kimchi pergi, bagaimana dia bisa bekerjasama dengan Khodam.

“Apa! Kamu bilang kamu paling mencintaiku dan sekarang kamu membentak ku!” Air mata Mieso bercucuran karena baru kali ini dibentak oleh Kueni.

“Cobex, bawa ibumu ke kamar.” Perintah Kuweni.

“Aku tidak mau ke mana-mana. Aku adalah istrimu ... Istri yang seharusnya ....” Suara Mieso semakin jauh karena Cobex sudah membawanya

pergi.

“Apakah sudah selesai.” Tanya Kimchi dengan wajah tenang.

“Kamu masih berani bicara!” Blugogi mendekat dengan marah.

“Ayah, ini sudah menjadi keputusanku. Aku tidak membutuhkan pendapat kalian.”

“Anak kurang ajar!” Tongkat di tangan Blugogi siap untuk memukul Kimchi. Namun sebuah tangan kekar segera menghadang nya.

“Tolong jangan memukul sembarangan atau saya akan menuntut anda atas kekerasan.”

“Siapa kamu! Berani mencampuri urusan keluargaku!” Blugogi ingin menarik tongkatnya, namun tidak bergeming karena masih dipegang oleh pria itu.

“Saya Cempe, pengawal nyonya Kimchi.”

“Cempe??”

“Bukankah dia salah satu dalam 10 besar pengawal paling terkenal!”

“Kabarnya sebelum jadi pengawal dia adalah pembunuh bayaran.”

“Benarkah! Astaga, ayo kita pulang. Aku tidak mau kena masalah.”

“Tapi, kenapa dia masih sangat muda dan tampan.”

“Lihat tubuh tegapnya. Sangat kekar.”

“Apakah dia benar-benar Cempe yang terkenal itu?”

“Diam! Jangan lihat wajahnya yang masih muda. Dia sangat mengerikan!”

“Sebaliknya kita pulang saja, jangan ikut campur urusan mereka.”

Semua orang seketika berbisik. Karena tidak berani bicara terang-terangan di tengah

perselisihan.

“Tuan Kuweni, ada hal yang harus kami lakukan. Jadi, kami permisi dulu.”

“Benar saudaraku, aku juga lupa masih ada urusan.”

“Aku pulang dulu.”

Tiba-tiba satu persatu semua kerabat dan tamu meninggalkan rumah Kuweni dengan terburu-buru seperti dikejar anjing. Semua tidak ada yang mau menjadi korban jika sampai Kuweni punya masalah dengan Cempe.

“Cempe?!” Kini giliran Blugogi yang terkejut. Dia tahu bahwa untuk menjadikan Cempe sebagai pengawal. Dia pasti tidak akan mampu karena selain bayaran yang sangat tinggi, dia juga tidak menerima klien dengan asal. Bahkan jika orang yang meminta kaya raya sekalipun. Belum tentu Cempe mau melakukannya.

“Nyonya Michi. Silahkan.” Cempe akhirnya melepas tongkat di tangannya dan membantu

membawa 2 koper milik Kimchi lalu mempersilahkan dia berjalan lebih dulu untuk mengawalnya.

Kimchi tidak menunda waktu. Saat ayah dan keluarganya masih tercengang dan ketakutan akan keberadaan Cempe. Dia segera berjalan keluar dari kediaman Kuweni.

Kimchi masuk mobil pesawat yang sudah disiapkan yang tertutup begitu Cempe sudah masuk. Segera mobil pesawat itu mulai terbang dan meninggalkan tempat itu.

Michi masih sempat melihat rumah itu dengan perasaan campur aduk. Bagaimanapun itu adalah rumah yang sudah 20 tahun dia tinggali. Dan sekarang dia pergi dengan kemungkinan tidak akan pernah menginjakkan kaki di rumah itu lagi.

Masih ada sedikit rasa sedih dan sayang. Namun, dia segera berusaha melupakan. Bagaimanapun tempatnya memang bukan di sini.

Seumur hidup itu masih sangat lama. Kimchi yakin, suatu hari dia bisa bahagia tanpa beban dan melupakan Kueni sepenuhnya.

Bab 23 Meteorit

Michi membuka matanya dan menatap langit-langit kamar dengan linglung. Dia mengamati sekitar dan merasa asing. Michi berbalik dan berkedip kedip ketika melihat tak jauh dari sana ada seorang pria yang sepertinya sedang melakukan panggilan holografik.

Pria tampan itu adalah Khodam.

Suaminya.

Mengingat itu seketika wajah Michi memerah dan menelungkup ke bantal.

Dia benar-benar menikah.

Seorang Michi yang nolep, akhirnya punya suami.

Lebih hebat nya lagi. Suaminya memiliki wajah sang idola yang dia gandrungi selama bertahun-tahun hingga membuatnya mati.

“Apakah kamu lapar?” Suara Khodam bahkan sangat merdu hingga bisa membuat telinganya hamil.

Sepertinya kematian dini di kehidupan sebelumnya benar-benar membawa berkah karena saat terlahir kembali dia mendapatkan apa yang tidak mungkin dia gapai di kehidupan yang dulu.

“Jangan menutup wajahmu, nanti sulit bernapas.” Bawahannya sedang melaporkan kondisi dan keselamatan ibu Michi pasca perceraian dan dia segera mengakhiri panggilan itu ketika tahu Michi bangun. Namun, dia melihat Michi malah menenggelamkan wajah ke dalam bantal sehingga dia menghampiri dan membukanya.

“Apakah masih ngantuk?” tanya Khodam.

Michi menggeleng dengan senyum malu di bibirnya. Masih merasa berbinar-binar karena menikah dengan Khodam.

“Bagus, bangunlah dulu dan makan. Kamu sudah tidur 14 jam dan perutmu perlu diisi.” Khodam membantu Michi mengangkat selimut

agar dia bisa turun dari ranjang.

“Ini jam berapa?” tanya Michi, namun tidak butuh jawaban karena dia melihat ke gelang pintarnya yang menunjukkan angka 11 siang.

“Astaga, aku ketiduran lama sekali.” Michi mengira setelah mandi dia akan tidur sebentar untuk melepaskan penat sebelum melakukan malam pertama. Tapi ... kenapa malah ketiduran sebegitu lama.

Jadi apakah dia kehilangan malam pengantin?

Michi menatap Khodam dengan wajah tidak enak sekaligus malu. “Lalu ... lalu ... malam pertama ....” Suara Michi sangat pelan karena dia terlalu malu menyebutnya.

Melihat wajah Michi yang memerah dan suaranya yang semakin mengecil. Khodam ingin mencubit dan menggodanya. Namun, dia khawatir Michi akan semakin malu. Jadi, dia pura-pura tidak mendengar. “Ayo bangun dan makan dulu. Perjalanan kita masih butuh 2 hari. Kuharap kamu

tidak bosan."

"Oh ... Aku akan cuci muka dulu." Michi menghela napas lega karena mengira Khodam tidak mendengar pertanyaannya yang terakhir. Dia segera pergi ke kamar mandi dan segera suara air terdengar.

Khodam menghela napas, berusaha menahan hasratnya yang seperti ingin terbangun kapan saja. Bagaimana tidak, sejak semalam, ada istri sah yang tertidur di ranjangnya dan pasti tidak akan menolak jika dia ingin mengajaknya melakukan malam pengantin.

Hanya saja, dia memiliki keegoisan sendiri. Di mana sedari dulu, dia memiliki harapan akan bisa melakukan malam pertama dengan sang istri di bawah hujan meteor. Itulah kenapa Khodam memilih planet meteorit sebagai tujuan bulan madu.

Jadi, bukan Khodam tidak ingin menindih Michi saat ini. Tapi, karena dia menahan dengan sejuta kesabaran dan melapisi dengan 10 juta ketahanan agar tidak menyentuh istrinya dulu sebelum sampai di planet Meteor.

“Ah ... di mana baju ganti ku?” Awalnya Michi berniat hanya cuci muka. Namun di kehidupan sebelumnya dia adalah orang asia tenggara yang di mana daerahnya memiliki iklim tropis yang mengharuskan dirinya mandi minimal 2 x sehari. Jadi, saat dia sudah pindah ke kehidupan baru di mana orang-orang bahkan kadang hanya mandi sehari sekali atau bahkan seminggu sekali. Michi tetap mandi 2 x sehari.

Awalnya Michi agak kaget saat tahu. Namun, manusia di kehidupan sekarang tidak memiliki bau badan yang menyengat dan bau, karena sudah di vaksin sedari bayi. Sehingga bahkan jika mereka berkeringat, tidak akan menimbulkan bau yang tidak enak. Jadi, kebanyakan orang hanya akan menyeka tubuh dan jarang mandi. Apalagi jarang orang berkeringat karena semua aktifitas kebanyakan sudah ditangani robot.

Hanya Michi yang tetap rajin mandi karena sudah kebiasaan. Namun, dia lupa membawa baju ganti ke kamar mandi sehingga reflek berteriak saat tidak menemukan pakaian, padahal bajunya sudah terlanjur dia masukkan ke dalam keranjang

cuci.

“Pakai ini dulu.” Tiba-tiba ada tangan terulur, di mana ada piyama handuk yang berada di tangan itu.

“Aah ....” Reflek Michi menjerit karena kaget. Dia lupa bahwa kamar mandi itu tidak memiliki kunci sehingga Khodam bebas masuk jika memang mau.

“Ada apa?” Khodam yang awalnya hanya ingin memberikan piyama handuk langsung membuka pintu dengan lebar saat mendengar Michi berteriak.

“Aaaa ... kenapa kamu masuk. Pergi!!!” Michi sontak berbalik dan yang bisa dilihat Khodam adalah punggungnya yang mulus serta pantatnya yang bulat berdaging. Membuat Khodam seketika melupakan tujuannya dan malah masuk ke kamar mandi.

“Michi ....” Suara Khodam terdengar serak. Jakunnya naik turun berusaha menahan hasrat yang bangkit.

“Keluar ....” Kali ini suara Michi tidak keras. Namun terdengar gugup dan malu. Di mana dengan mata telanjang, Khodam bisa melihat tubuh Michi yang perlahan memerah. Jelas sangat malu dengan ketelanjangannya saat ini.

Michi tersentak dan tubuhnya menegang ketika sebuah telapak tangan diletakkan di pinggangnya. Dia menunduk dengan menutup payudaranya dengan kedua tangannya. Namun meski begitu dia tidak menolak saat Khodam semakin mendekat dan menarik pinggangnya ke belakang agar semakin dekat dengannya.

Jantung yang awalnya berdetak secara teratur, kini menggila. Dimana Michi sangat menantikan apa yang akan dilakukan Khodam selanjutnya.

Michi masih perawan, baik di dunia sebelumnya maupun di dunia sekarang. Namun, dia juga pernah menonton film seperti itu dan beberapa novel erotis. Meski begitu dia masih tidak tahu apa yang harus dia lakukan sekarang. Jadi dia hanya berdiri dengan pasrah dan jantungnya berdetak

terlalu kencang karena otaknya seketika kehilangan memori pembelajaran sex yang pernah dia ketahui.

Khodam mengelus pinggang Michi dan bisa merasakan kelembutan kulitnya. Napasnya semakin berat, namun dia berusaha tetap tenang dan menarik Michi dalam pelukan selembut mungkin.

“Kamu sangat wangi.” Khodam mengendus aroma dan mengecup ringan tengkuk Michi. Ingin sekali menghisap dan menggerogotinya dengan brutal karena merasa semua bagian tubuh Michi terlihat lezat dan enak.

Kecupan itu sangat ringan, namun bisa membuat Michi langsung gemetar karena geli, tegang sekaligus penasaran. Tangannya yang awalnya menutup payudara reflek berpegangan ke depan. Di mana dinding kamar mandi berada. Merasa kakinya semakin lunak dan bisa jatuh kapan saja jika tidak berpegangan.

Rambut Michi masih pendek, jadi tidak menghalangi kecupan-kecupan ringan yang terus jatuh dilehernya.

Semakin lama kecupan itu menjadi ciuman dan hisapan dan tangan Khodam yang awalnya diam di pinggang mulai merayap ke perut dan mulai naik ke atas hingga mencapai ke dua buah melon yang menggantung dihadapannya.

Tubuh Michi tersentak dan erangan lembut keluar dari bibirnya. Meski dia berusaha menahan. Namun, tetap saja terdengar oleh Khodam yang tepat dibelakangnya.

“Emhhh ....” Kali ini desahan Michi tidak bisa dia tahan saat Khodam meremas ke dua melonnya dengan lembut. Bahkan mengenai titik kecil di pucuknya yang otomatis menegang saat disentuh.

Khodam membalik tubuh Michi agar menghadap dirinya. Dia menundukkan wajah dan hendak mencium bibir lembut Michi karena sudah tidak tahan.

“Gluu gluuuu.” Tiba-tiba terdengar suara perut yang keroncongan dan seketika suasana ambigu diantara mereka berubah.

Khodam terkekeh pelan. “Sebaiknya aku memberimu makan dulu.” Dia lalu mengambil Kimono handuk yang tadi dia letakkan di ganggang pintu dan memakainya kepada Michi. Sedang Michi hanya menunduk dengan wajah yang sangat malu.

Merasa ingin tenggelam ke dalam bumi karena merusak momen.

“Gantilah baju, aku akan menunggu di restoran,” ucap Khodam mengecup dahi Michi lalu keluar dari kamar mandi.

Keluar dari kamar dan menutup pintu kamar dengan pelan. Lalu menghembuskan napas yang sedari tadi dia tahan karena terlalu tegang. Di mana dia juga berusaha menenangkan bagian tubuh di bawah yang mengeras.

Sabar, ini bukan tempat yang tepat.

Khodam men sugesti dirinya sendiri agar tetap bertahan dari semua godaan dari tubuh Michi yang menggiurkan.

Bab 24 Planet Meteor

Setelah kejadian kamar mandi. Tidak ada sentuhan dan keintiman yang berlebihan. Selain sesekali Khodam menciumnya, perlakuan yang lebih menjurus tidak pernah terjadi lagi. Hal yang membuat Michi mengalami kritis.

Apakah dirinya sangat tidak menarik?

Mereka sudah menikah dan awalnya terlihat sekali bahwa Khodam sangat menyukainya dan tidak sabar untuk tidur dengannya karena suka memeluk dan mencium dengan penuh semangat saat belum menikah.

Kenapa sekarang setelah menikah Khodam malah berubah seperti dingin dan menjaga jarak.

Apakah yang dikatakan ratu film benar. Khodam sangat cuek dan dingin sehingga membuat pasangannya merasa diabaikan. Karena saat ini, hal seperti itulah yang dirasakan Michi.

Michi menggigit wortel di hadapannya sembari menatap Khodam yang dalam diam

menghabiskan makan malamnya. Tidak ada banyak kata bahkan keromantisan lamaran yang dulu dia lakukan seperti hanya mimpi.

"Apakah kamu tidak suka makanannya?" tanya Khodam saat melihat Michi hanya menggigit sedikit-sedikit makanan di depannya. Seperti tidak nafsu.

Sudah 2 hari lebih Khodam berusaha menjaga jarak. Karena, jangankan menyentuh, tiap kali melihat wajah cantik istrinya. Khodam akan menjadi cowok ngacengan yang kalau tidak dilampiaskan pasti akan menjadi kedongkolan. Sehingga Khodam memilih sedikit mungkin menyentuh Michi agar tidak kalap dan menidurinya dengan brutal.

"Tidak apa-apa. Hanya merasa bosan karena tidak ada yang bisa dilakukan di dalam pesawat." Michi memberi kode. Jika tidak ada kegiatan, bukankah lebih baik bermesraan dengan pasangan.

"Bersabarlah, 8 jam lagi kita akan sampai ke tujuan. Sembari menunggu kamu bisa tidur lagi atau bermain game. Nanti jika sudah sampai aku

akan membawamu jalan-jalan ke tempat yang sangat indah dan aku akan memberi hidangan lebih segar untuk kamu nikmati." Khodam mengira selain karena bosan di pesawat, pasti Michi yang merupakan wanita asli dan diistimewakan akan merasa tidak enak karena makan makanan yang sudah disimpan selama 3 hari.

Michi hanya mengangguk dengan tidak semangat. Sepertinya, Khodam tidak mengerti maksud perkataannya. Namun, jika harus bertanya langsung kenapa Khodam tak kunjung menggaulinya sebagai istri, Michi yang masih perawan ting-ting tidak punya keberanian bertanya seperti itu. Jadi, dia hanya bisa menggerogoti wortel dengan lebih semangat untuk melampiaskan kekesalannya.

Michi tidak bermaksud menjadi cewek gatelan yang mengharapkan dijamah suami sesegera mungkin. Namun, Michi benar-benar penasaran. Seperti apa rasanya berhubungan intim.

Apakah pertama kali benar-benar sakit? Lalu ... apakah terasa enak seperti di video yang pernah dia tonton? Atau ... Apakah dirinya juga akan

mendesah dan berteriak-teriak penuh kenikmatan?

Michi menggelengkan kepalanya berusaha menghilangkan imajinasinya yang mulai berkembang.

Tapi, mereka sudah menikah secara resmi dan rasa penasarannya semakin tinggi karena Khodam yang tak kunjung mendekati.

“Jika kamu tidak suka. Jangan memaksakan diri untuk memakannya.” Melihat Michi menggerogoti wortel dengan wajah pahit. Khodam semakin merasa bersalah karena melihat istrinya terpaksa makan makanan yang tidak dia sukai.

“Aku mau ke kamar.” Michi akhirnya meletakkan sisa wortel dan balik masuk ke dalam kamar. Merasa Khodam tidak peka dan membuatnya kesal.

Ternyata apa yang dikatakan orang benar.

Khodam sangat dingin dan tak tersentuh.

Akhirnya Michi memilih membuka gelang

pintarnya untuk bertukar kabar dengan sang ibu dari pada bosan.

Sejak berangkat Michi memang tidak pernah melewatkan hari untuk menghubungi ibunya. Jadi, tentang perceraian dan kepindahan ibunya dari rumah ayahnya. Michi juga sudah tau dan ikut senang karena akhirnya ibunya tidak lagi harus tinggal dalam satu atap bersama pelakor dan anak haramnya itu.

***

Michi membuka matanya saat mendengar suara pelan memanggil dan telapak tangan yang mengelupas pipinya.

“Bangunlah, kita sudah sampai.” Khodam membangunkan Michi yang tertidur lelap. Jika saja tidak harus melakukan identifikasi sidik jari untuk konfirmasi identitas pengunjung di planet ini. Khodam akan memilih untuk menggendong Michi dan langsung membawanya ke villa yang sudah dia pesan agar tidak menggangu tidurnya

Sayang, planet ini sangat ketat dan

pengunjung benar-benar dipastikan memiliki kuota kunjungan resmi yang biasanya sudah diatur beberapa tahun sebelumnya. Namun, Khodam yang memiliki kartu istimewa federasi berhak memiliki kesempatan datang ke planet ini tanpa harus membuat janji. Namun, harus tetap mengikuti peraturan yang ada termasuk konfirmasi identitas saat sampai. Karena dalam 1 tahun, hanya ada 10 gelombang pengunjung yang diperbolehkan datang ke planet ini. Di mana 1 bulan hanya ada satu rombongan pengunjung dan 2 bulan dalam setahun tidak menerima pengunjung karena biasanya 2 bulan itu mengalami badai meteor yang bisa membuat planet mengalami siaga 4 karena rawan jatuh korban jika ada makhluk hidup di planet itu.

Rombongan pengunjung bulan ini, sudah kembali 5 hari yang lalu. Sedangkan pengunjung bulan depan baru datang 20 hari lagi. Jadi, kunjungan Khodam ada diantaranya dan tidak akan bentrok karena Khodam hanya berniat berada di planet ini selama 10 hari.

Michi yang mendengar bahwa mereka sampai seketika bangun dengan semangat. Karena sudah bosan makan tidur di pesawat selama tiga

hari. Dia ingin menginjakkan kakinya di tanah lagi, lebih bagus jika bisa menghirup aroma pepohonan.

Melihat Michi kembali semangat saat tau sudah sampai. Khodam merasa lega karena sepertinya Michi beberapa hari ini terlihat tidak bersemangat karena memang bosan di dalam pesawat.

Begitu mereka keluar dari pesawat. Sudah ada petugas yang menghampiri dan langsung mengkonfirmasi identitas. Biasanya jika itu planet lain, hanya perlu robot pintar yang melakukan. Namun, karena planet ini sangat VVIP. Maka ada manusia asli yang melakukannya.

“Selamat datang di planet Meteor Tuan Khodam dan Nyonya Michi. Saya Knalpot, asisten yang akan menjadi pemandu anda selama berada di planet ini.” Setelah identifikasi identitas. Khodam dan Michi disambut seorang pria dengan pakaian seragam khusus yang sepertinya merupakan ciri khas planet ini.

“Apakah anda ingin istirahat dulu, menikmati makanan khas atau langsung jalan-jalan?” Knalpot

menanyakan.

“Kita ke villa dulu untuk istirahat sebentar. Lalu, 2 jam kemudian bawa kami ke restoran paling bagus di planet ini.” Meski di dalam pesawat mereka hanya makan tidur. Namun, Khodam tetap membawa Michi ke villa dulu untuk mengatasi jetlag.

“Baik tuan Khodam. Silahkan lewat sini.” Saat menjawab itu, ada 2 robot pintar yang datang membawa barang-barang Khodam dan Michi. Lalu sebuah mobil terbang berbentuk balon dengan permukaan kaca yang terbuka dihadapan mereka.

Michi sudah melihat kehebatan teknologi di kehidupan ini. Hanya saja, setiap melihat ada model baru dan berbeda. Michi tidak bisa menahan rasa kagum pada semuanya.

Sungguh manusia benar-benar bisa membuat barang-barang hebat seperti itu.

Perjalan ke villa hanya memakan waktu 5 menit dan mobil terbang itu langsung mendarat di atap villa yang memang menyediakan tempat untuk

mobil terbang.

Khodam memegang tangan Michi saat turun dari pesawat dan membawanya berjalan menuju lift yang sudah dibuka oleh Knalpot.

“Villa ini adalah yang bisa melihat hujann meteor dengan pemandangan paling dekat dan jelas. Hanya ada 1 kamar utama yang digunakan untuk melihat itu. Ada 2 kamar cadangan di bawah, taman, kolam renang, serta pemandian air panas.” Knalpot menunjukkan fasilitas Villa itu sembari membuka kamar utama yang akan ditempati oleh Khodam dan Michi.

“Ini adalah asisten robot yang akan mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga di villa ini. Jika anda butuh sesuatu yang tidak bisa dikerjakan oleh robot pintar. Anda bisa menghubungi saya dan saya akan segera datang,” ucap knalpot menambahkan.

“Baik. Terima kasih.” Khodam mengangguk.

“Selamat istirahat, semoga tuan dan nyonya nyaman dan senang tinggal di sini.” Knalpot lalu

menutup pintu dan segera meninggalkan tempat itu agar tidak menggangu pengantin baru.

“Apakah kamar ini sesuai seleramu?” tanya Khodam.

Michi melihat kamar yang terlihat sangat luas. Dengan kubah melengkung dari kaca sehingga bisa melihat langit di luar secara full. Hingga Michi seperti merasa ada diluar ruangan. Meski begitu pemandangannya memang sangat bagus dan suhu kamar sangat sesuai. Tidak panas dan tidak terlalu dingin.

Namun, yang menjadi perhatian Michi adalah. Ranjang besar berbetuk bulat pipih yang luasnya sekitar 5 meter. Hal yang membuat Michi merasa bukan hanya tidur. Dia akan bisa salto dan melakukan senam pilates di sana.

“Ini bagus.” Michi tidak bisa bilang dia suka atau tidak. Karena menurutnya yang belum pernah ke tempat mewah seperti ini. Tentu semua terlihat bagus.

“Aku senang jika kamu menyukainya.”

Khodam merasa lega. Menghampiri Michi dan memeluknya dari belakang. Merasa bersemangat karena sebentar lagi dia akhirnya akan bisa melakukan impiannya.

Bercinta dengan sang istri dibawah hujan meteor.

Bab 25 Hujan Meteor

“Ada apa?” tanya Khodam ketika Michi yang jalan-jalan bersamanya di pantai tiba-tiba berhenti.

Mereka baru selesai makan malam di restoran pinggir pantai yang terkenal memiliki hidangan laut paling segar dan lezat dan saat ini memilih kembali ke villa dengan jalan kaki untuk mencerna makanan yang baru dikonsumsi sekaligus menikmati pemandangan.

Saat ini baru pukul 7 malam dan hujan meteor di planet ini biasanya akan selalu dimulai pukul 8 sampai 10 setiap harinya, baik pagi maupun malam. Jadi, dalam 24 jam akan ada 2 x hujan meteor. Namun disiang hari tidak akan terlihat jelas karena tertutup sinar matahari dan pada saat malam adalah waktu terbaik untuk menontonnya. Masih ada satu jam tersisa untuk mempersiapkan diri dan Khodam tidak buru-buru karena jarak restoran ke villa hanya 7-10 menit saat jalan kaki.

“Ibuku menghubungi.” Michi mengangkatnya panggilan video dari sang ibu.

“Ibu ... ada apa? Apa kamu merindukan aku?” tanya Michi karena ibunya yang tiba-tiba melakukan video call. Meski tadi pagi mereka sudah saling memberi kabar. Namun, sejak Michi berangkat ke planet meteorit, mereka memang tidak melakukan video call dan hanya berupa chat.

“Tentu saja ibu merindukanmu. Tapi ... ibu sebenarnya ingin mengatakan sesuatu padamu.” Kimchi menjawab dari balik layar.

“Ada apa? Apakah ayah mengganggumu atau kakek nenek membuat ibu kesulitan?” tanya Michi khawatir. Michi juga tahu bahwa sikap orang tua ibunya sangat tidak baik. Bahkan cenderung bodiamat. Hanya datang jika memang membawa manfaat, selebihnya jangankan perhatian, bertanya kabar anaknya saja tidak pernah.

“Tidak apa-apa. Meski ayahmu dan keluargaku berusaha menghubungi aku sab melakukan keributan. Namun berkat pengawal khodam. Semua orang di keluarga tidak ada yang bisa mengganggu ibu. Jadi, ucapkan terima kasih dari ibu untuk Khodam karena menyediakan pengawal yang sangat profesional.” Kimchi benar-

benar merasa tertolong. Jika tidak ada bantuan dari Khodam, Kimchi bahkan tidak yakin akan bisa memaksa Kuweni untuk menceraikan dirinya.

"Baguslah kalau ibu baik-baik saja. Aku akan sampaikan pada Khodam nanti." Michi mendesah lega. Kemarin-kemarin masih khawatir keluarga akan merongrong ibunya karena perceraian itu.

"Ibu hanya ingin memberitahukan padamu bahwa Ibu akan pergi jalan-jalan ke planet yang ada di Bimasakti. Jadi, jika dalam beberapa hari ibu tidak bisa dihubungi, kamu tidak perlu khawatir atau panik."

"Jalan-jalan? Berapa lama? Kapan ibu berangkat dan kembali?" tanya Michi. Meski ibunya sudah mengatakan bahwa dia akan refreshing jika berhasil bercerai dari ayahnya. Namun, Michi tidak menyangka ibunya akan mengelilingi Bimasakti. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukanya? Tidak kurang dari 1 tahun bukan?

"Tenang, tanya satu-satu. Oke! Ibu akan berangkat satu jam lagi dan kapan kembali, ibu juga belum tau. Tapi tenang saja, semua dokumen

milikmu sudah aku serahkan pada asisten Khodam dan akan dia kelola dengan baik sehingga saat kamu kembali dari bulan madu, kamu bisa mengambil alih dengan mudah."

"Aku tidak peduli dengan itu. Aku hanya khawatir. Ibu akan berkeliling Bimasakti sendirian dan dalam waktu yang tidak bisa ditentukan." Meski perjalanan luar angkasa sangat aman. Namun, perampok atau pelaku kejahatan dalam sebuah planet tetap ada. Ibunya seorang Fifty dan berpergian sendiri. Bagaimana mungkin Michi tidak khawatir.

"Siapa bilang ibu sendiri. Pengawal yang diberikan Khodam akan menemani. Ibu tidak seberani itu untuk pergi ke planet asing sendirian."

"Syukurlah kalau begitu." Seketika Michi merasa tenang.

"Baiklah, ibu hanya ingin berpamitan padamu. Ibu harus bersiap dan berangkat. Kamu juga baik-baiklah dengan Khodam. Jangan bertengkar karena hal sepele, namun jangan abaikan juga. Karena hal sepele kadang bisa menjadi besar jika diabaikan.

Intinya kalian harus saling komunikasi, jika ada hal kecil yang tidak sesuai, segera bicarakan. Jangan sampai berlarut-larut dan akhirnya jadi masalah besar." Ibunya menasehati.

"Aku akan berusaha melakukan itu." Michi mengangguk.

"Bagus, ibu akan selalu mendoakan kalian agar akur dan bahagia. Mungkin seminggu lagi ibu baru bisa dihubungi setelah sampai di wilayah galaksi Bimasakti."

"Aku mengerti." Jawab Michi.

"Selamat tinggal Michi, ibu berangkat dulu. Ibu sayang padamu."

"Selamat jalan ibu, semoga perjalanannya menyenangkan. Aku juga sayang ibu." Michi membalas dan beberapa saat kemudian gelang pintarnya meredup tanda panggilan sudah terputus.

"Ayo kembali, udara mulai dingin." Khodam memeluk bahu Michi dan membimbingnya masuk ke villa. Meski dia ada di dekatnya, namun Khodam

tidak menguping pembicaraan Michi karena khawatir dia tidak suka dan dianggap melanggar privasi.

Meski begitu, Khodam yang berjarak hanya 10 cm dari Michi. Tetap mendengarnya dan senang karena Michi tidak berusaha menutupi obrolan mereka. Hal yang membuktikan bahwa Michi sepertinya tidak keberatan dia mengetahui percakapan itu.

Segera rasa dingin digantikan oleh rasa hangat begitu mereka masuk Villa karena ada pemanas di dalamnya. Meski planet ini disebut planet Meteor yang jika orang mendengar pasti mengira ini planet yang panas. Justru ini kebalikan. Karena meski ini planet Meteor, namun udara di sini ternyata jauh lebih dingin.

“Apakah kamu mau mandi dulu sebelum menonton hujan meteor?” tanya Khodam. 3 hari di dalam pesawat, Khodam mulai tahu kebiasaan Michi yang harus mandi 2x sehari. Meski mereka tidak melakukan kegiatan apa pun. Hal yang membuat Khodam yang biasa hanya mandi sehari sekali setelah berolahraga, atau bahkan 2-3 hari

sekali jika melakukan perjalan bisnis. Sekarang mengikuti kebiasaan Michi, karena takut Michi akan merasa tidak nyaman di dekatnya jika dia belum mandi.

"Hujan meteor? Apakah akan ada hujan meteor?" Michi bertanya dengan penuh harap.

"Apa kamu tidak memperhatikan nama planet ini dan saat pemandu menjelaskan? Planet ini disebut planet meteorit karena setiap hari jam 8 sampai jam 10 baik pagi maupun malam akan selalu ada hujan meteor."

"Aku ... tidak terlalu memperhatikan." Saat pemandu menjelaskan banyak hal. Otak Michi masih berkeliaran dengan bingung karena melihat banyak hal baru di planet ini. Misal seperti tanaman -tanaman unik seperti hasil persilangan, binatang aneh yang sepertinya juga hasil evolusi serta laut buatan yang Michi tidak akan pernah bisa membayangkan bahwa itu bukan laut alami.

"Tidak apa-apa, aku tidak akan membuatmu tersesat atau kekurangan Informasi." Khodam mengelus lengan Michi yang masih dia peluk

dengan lembut seolah menenangkan.

“Sekarang apakah kamu mau mandi dulu atau langsung ke kamar untuk menunggu hujan meteor turun?” tanya Khodam.

“Apa kita tidak perlu keluar untuk melihat hujan Meteornya?” tanya Michi lagi.

“Tentu saja tidak perlu. Karena semua villa di planet ini dibuat bentuk kubah besar dengan kaca dengan tujuan agar semua orang bisa melihat hujan meteor dari kamar masing-masing.” Mereka memasuki kamar dan Michi baru sekarang mengerti kenapa hanya lantai yang tidak tembus pandang, sedang dinding dan atap semua terbuat dari kaca. Meski itu kaca satu arah, namun Michi awalnya mengira Khodam memang memiliki kesukaan akan ruangan penuh kaca. Ternyata, itu dirinya yang terlalu banyak berpikir saat mengetahui fungsi kamar dengan kubah kaca besar.

Michi melihat jam dan masih ada waktu 40 menit, jadi dia memilih untuk mandi dulu agar bisa menikmati hujan meteor dengan lebih nyaman.

Melihat Michi memasuki kamar mandi. Khodam segera mempersiapkan semuanya. Mulai dari bunga yang ditabur ke atas ranjang, lilin romantis dan bahkan makanan dan minuman. Dia juga segera mandi di kamar mandi lain dan berganti pakaian piyama ringan yang mudah dilepas.

Jadi, begitu Michi keluar dari kamar mandi dengan gaun tidur. Hal yang dia lihat adalah, kamar remang-remang dengan aroma pewangi yang lembut dan cahaya lilin yang terlihat romantis.

Apakah ... akhirnya mereka akan melakukannya?

Tubuh Michi terdiam dengan perasaan campur aduk. Antara tegang dan penuh harapan.

Saat mandi tadi dia mengingat perkataan ibunya untuk mengungkapkan masalah sekecil apapun agar tidak menjadi besar kedepannya. Jadi, dia berniat bertanya pada Khodam kenapa dia belum mau melakukan malam pengantin dengannya padahal ini sudah lewat 3 hari setelah pernikahan mereka.

Dia tidak mau galau jika tidak mendapatkan penjelasan. Dan agar hati dan pikirannya tidak lagi penuh kecurigaan.

Apakah dia tidak menarik atau Khodam tidak bisa melakukannya?

Tapi sekarang, Michi lega karena pada akhirnya tidak perlu melontarkan pertanyaan itu yang berakibat malu dan canggung.

Michi senang karena sepertinya Khodam akan melakukannya malam ini. Sepertinya Khodam bukan tidak mau melakukan, tapi menunggu waktu yang tepat.

“Kemarilah, sebentar lagi hujan meteor akan mulai.” Suara Khodam terdengar rendah, namun mengandung ambiguitas yang dalam.

Michi melangkah mendekat dan ikut naik ke atas ranjang di mana sudah ada bantal tinggi yang membuatnya bisa duduk bersandar di sebelah Khodam.

Khodam segera melingkarkan tangannya

dan menarik bahu Michi agar lebih dekat. Sehingga tubuh Michi seperti tenggelam dalam pelukan Khodam.

Jantung Michi berdetak kencang dan wajahnya reflek mendongak untuk melihat ekspresi Khodam.

Belum sempat Michi mengeluarkan suara. Tiba-tiba ada cahaya menyilaukan yang menerangi kamar itu. Lalu kerlipan bersahut-sahutan seperti kembang api yang meledak terlihat memenuhi langit.

“Hujan meteornya sudah mulai.” Khodam melihat ke atas dan Michi mengikutinya. Di mana seluruh langit ada jutaan meteor yang berjatuhan dengan semarak.

“Ini sangat indah!” Gumam Michi. Karena dia pikir, hujan meteor akan seperti di dunianya dulu yang terlihat kecil dan jauh. Namun, hujan meteor di sini sangat terlihat sangat jelas. Besar, terang dan sangat dekat. Seolah-olah bisa menghantam mereka kapan saja.

“Ya ... ini bukan hanya indah. Tapi juga sangat cantik!” Setelah Khodam melihat hujan meteor sejenak, matanya langsung beralih ke wajah Michi yang menurutnya terlihat lebih indah dan cantik dari pada meteor itu.

Dengan bibir tersenyum dan mata berbinar serta pipi merona alami. Membuat Khodam akhirnya tidak bisa menahan diri.

Ini adalah mimpinya dan akhirnya dia akan bisa mewujudkannya. Bercinta dengan pasangannya di bawah hujan meteor.

Michi masih melihat hujan meteor dengan kagum ketika tiba-tiba ada yang menutupi pandangannya. Lalu sebelum dia bereaksi, sebuah bibir yang lembut namun kuat menekan bibirnya dengan rakus. Menekan, menghisap bahkan meraup dengan penuh semangat. Seolah-olah ingin memakan dan melahapnya sampai habis.

Bab 26 Nyaman

Tubuh Michi terhempas ke atas ranjang karena tekanan dari tubuh Khodam tidak mampu dia tahan. Wajah mereka terlalu dekat hingga Michi pusing dan akhirnya memejamkan mata. Namun, begitu matanya terpejam. Ciuman yang menggelora semakin terasa efeknya, di mana jika biasanya Khodam menciumnya dengan penuh keromantisan, kali ini ciumannya seperti ingin menenggelamkan Michi ke tengah laut dalam.

Michi terengah-engah dan seperti akan kehabisan napas. Dia berusaha menjauh dari bibir Khodam yang terlalu mendominasi. Namun Khodam hanya melepaskan sejenak seolah membiarkan Michi mendapatkan oksigen, lalu tanpa basa basi mulai melahap bibirnya lagi.

Lidah yang awalnya hanya menjilat disekitar bibir mulai menerobos masuk dan menjilat bagian dalam mulutnya, seperti ingin menjelajahi semua tempat dan menghisap setiap cairan di dalamnya. Bahkan, lidah Michi akhirnya tertangkap dan dihisap kuat hingga Michi yang awalnya hanya merasa seperti kehabisan napas, tanpa sadar

mengeluarkan erangan sebagai tanggapan.

Kedua tangan Michi mencengkram bagian samping piyama yang dikenakan Khodam saat ciuman itu semakin membara. Seolah-olah Michi sedang mencari pegangan agar tidak terjatuh semakin dalam.

“Hah ... haa ....” Akhirnya Michi bisa mengambil napas dengan mulutnya saat Khodam melepaskan ciumannya. Dadanya naik turun menimbulkan efek gelombang bagian depan. Hal yang membuat Michi semakin terlihat menarik dimata Khodam.

Michi melenguh dan reflek menengadah ke atas ketika ciuman Khodam berpindah ke leher. Ada rasa geli, namun rasa merinding aneh yang membuat Michi tidak bisa menolak. Bahkan saat tali gaun tidurnya di tarik dan lepas. Michi tidak melakukan apa-apa untuk menolak dan hanya mencengkram piyama Khodam dengan genggaman semakin kuat karena mulai merasa tubuhnya semakin panas dan aneh.

“Michi ... kamu sangat menawan.” Khodam

menatap Michi yang ada di bawahnya. Sinar dari hujan meteor membuat wajah Michi terlihat jelas, di mana seluruh tubuhnya terlihat merona dengan cantik. Bulu mata lentik, hidung mungil dan bibir lembab serta leher ramping yang terus ingin dia cium.

"Uchhh ...." Michi menggigit bibirnya dan tersentak kaget, Khodam yang gemas akhirnya meremas payudaranya yang masih terbungkus bra. Mulai membelai dan menguleninya hingga bra yang dia kenakan bergeser dan berantakan. Napas Michi semakin memburu dan desahan-desahan kecil lolos dari bibir mungilnya.

Khodam menunduk lagi, melepas bra dalam sekali tarik dan langsung membungkus salah satu puncaknya dengan bibir, lalu menjilat serta menghisap dengan kuat.

"Uchhhh ...." Michi sontak mengerang, dadanya melengkung ke atas mengikuti hisapan Khodam. Mulai ada rasa lembab yang berada diantara pahanya hingga Michi ingin merapatkan kaki. Namun, segera di cegah oleh kaki Khodam yang bersemayam diantaranya sehingga gaun yang

dikenakan Michi tersingkap hingga ke pinggang dan memperlihatkan pahanya yang putih mulus dengan celana dalam merah muda yang mungil dan cantik.

"Ummhhhh ... rasanya aneh ... uchhhh ...." Michi masih berusaha menahan desahannya. Namun, kali ini Khodam bukan hanya menjilat puncak payudaranya di satu sisi. Namun di sisi lainnya, putingnya juga di remas dan dipelintir oleh jemarinya, memilin dan sesekali menariknya dengan lembut.

Michi yang tidak punya pengalaman sama sekali benar-benar merasa tubuhnya sangat aneh dan berbeda. Ada rasa geli, sedikit tidak nyaman, namun entah kenapa dia malah berharap Khodam tidak berhenti melakukannya. Terutama pada bagian puting yang terus dihisap, seperti membawa rasa nikmat yang tidak bisa dia ungkapkan dengan kata-kata.

Khodam juga tidak memiliki pengalaman dengan wanita asli sebelumnya. Namun, jika dibandingkan Michi, Khodam lebih berpengalaman karena dia adalah laki-laki yang melakukan pembelajaran lebih nyata. Khodam sedikit banyak

lebih tahu karena ada robot silikon yang bisa digunakan sebagai percobaan dan referensi. Jadi, kurang lebih Khodam tahu apa yang harus dilakukan.

Meski begitu, Khodam hanya menggunakan robot. Tidak pernah menggunakan Fifty untuk dijadikan percobaan. Karena entah mengapa, dia merasa bahwa pengalaman pertamanya dengan manusia haruslah dengan pasangannya yang resmi.

Payudara Michi meski tidak sebesar robot silikon, namun terasa lebih hangat dan kenyal. Tidak terlalu keras, namun juga tidak lembek. Dan yang terpenting adalah, sangat pas dengan ukuran tangannya sehingga Khodam merasa puas dan semakin terangsang saat mempermainkannya.

“Uchh ... jangan dicubit ....” Puting yang awalnya terlihat kecil kini mengeras dan memerah karena dipermainkan dengan sembarangan. Ada rasa sedikit sakit namun rasa nikmat berangsur-angsur muncul dan anehnya meski hanya payudaranya yang diremas dan dihisap, entah kenapa Michi merasa seluruh bagian tubuhnya ikut memanas. Bahkan setiap kali lidah Khodam

menjilat putingnya, seperti ada arus listrik yang menjalar hingga ke perut dan bagian pribadinya.

“Khodam ... uhhh ... wooo ... jangan ... terus dihisap ....” Tubuh Michi sudah melengkung hingga punggung nya tidak menyentuh kasur. Kakinya terbuka lebar dan bagian bawahnya semakin basah dengan rasa ingin sekali ada yang menggeseknya.

Mengetahui bahwa Michi benar-benar mulai menikmati perbuatannya. Khodam segera memindahkan tangannya untuk mengelus dan membelai ke bawah. Di mana segitiga kecil yang menghalangi bagian pribadi milik Michi segera dilepas olehnya.

“Aaakkhhh ....” Sentuhan mendadak di kewanitaannya membuat Michi berteriak lembut dan wajahnya mendongak karena tersentak kaget. Rasa panas semakin mendominasi dan jemari Khodam yang menyentuh bagian pribadinya semakin membuat Michi terengah-engah karena baru kali ini merasakan tubuhnya yang terangsang.

“Ini sudah mulai basah.” Suara Khodam serak dan dalam. Jemarinya menjelajah dan

menyentuh titik kecil diantara lipatan yang halus.

"Jangan sentuh ... woooo ... rasanya aneh ... ini ... Ahhhh ... tidak ... Khodam .... woo ... Ummhhh ...." Kaki Michi mulai gemetar, seolah ada arus listrik menjalar ke seluruh tubuh dengan berpusat pada bagian yang disentuh oleh Khodam. Saat Khodam menyentuh bagian kecil itu, tubuh Michi akan langsung menegang dan gemetar.

"Apakah nyaman?" tanya Khodam dan semakin sering menyentuh klitoris yang mulai memerah karena sentuhannya. Cairan semakin banyak dan membasahi kewanitaan Michi serta jemari Khodam. Meski begitu, Khodam tidak keberatan bahkan dia ingin membuatnya semakin deras.

"Tung .... UUCHHHHHHHHHHH!!!" Satu jemari Khodam tiba-tiba masuk dan tubuh Michi terhempas karena merasa ada yang masuk ke tempat yang belum pernah dijamah sebelumnya.

Meski hanya satu jari, Michi bisa merasakan perbedaannya. Sangat tidak nyaman hingga rangsangan yang sudah bangkit agak mendingin

karena ketidaknyamanan itu.

“Apakah sakit?” tanya Khodam saat melihat Michi berhenti mengerang dan bibirnya di gigit seolah menahan sesuatu.

“Rasanya aneh dan tidak nyaman.” Michi berterus terang.

“Maaf, aku akan berusaha membuatmu senyaman mungkin.” Khodam lalu mencium Michi, mengelus lagi payudaranya dengan sebelah tangan dan tetap mempertahankan jemarinya di dalam kewanitaan Michi untuk menjelajah.

Rasa tidak nyaman mulai berkurang karena ciuman dan belaian dari Khodam, bahkan Michi kembali mendesah dan mendekatkan tubuhnya ke arah Khodam mencari kehangatan. Lalu ... satu jari bertambah 2 dan ketidaknyamanan kembali muncul. Namun, kali ini Michi lebih tenang dan menerimanya dengan baik sehingga penjelajahan yang dilakukan Khodam semakin mudah. Hingga 1 jari lagi ditambahkan dan Michi benar-benar merasa semakin penuh dan sesak.

“Kenapa sangat sempit sekali.” Khodam juga kesulitan, ini baru 3 jari yang masuk dan Michi sudah menggeliat tidak nyaman dan sulit menerima. Padahal kejantanan miliknya memiliki ukuran 2 kali lipat lebih besar dari pada 3 jarinya. Bagaimana dia bisa masuk jika jari saja sudah sangat sulit.

“Tolong pelan-pelan ....” Pinta Michi, meski masih ada rangsangan ditubuhnya karena sentuhan Khodam. Namun 3 jari yang saat ini keluar masuk di vaginanya benar-benar tidak bisa diabaikan.

“Santai sayang ... lebih rileks lagi.” Bujuk Khodam berusaha membuat Michi kembali nyaman. Bibirnya menjilat leher dan telinganya. Tak lupa, tangannya mengelus payudara hingga pantatnya yang sekal.

“Yahhhh ... lebih lembut ... terlalu dalam ... ummhhh ....” Kaki Michi mulai gemetar lagi karena tangan Khodam yang awalnya menyentuh pantatnya kini bekerja sama dengan jari lain yang masih keluar masuk di vaginanya dan mengusap klitorisnya yang sangat sensitif.

Michi kembali mengerang menahan rasa

sesak dalam vagina dan rasa nikmat di klitoris hingga tanpa sadar pantatnya ikut terangkat naik dengan telapak tangan mencengkram seprai dengan kuat.

Napas Michi semakin tidak beraturan. Erangannya semakin keras dan ke dua pahanya mulai gemetar dengan cairan yang semakin banyak keluar.

Michi menggeliat berusaha menjauh, namun Khodam malam mempercepat gerakannya sehingga Michi tidak bisa mengelak dan terpaksa menerima perbuatan Khodam yang semakin lama gerakannya semakin cepat.

“Tidak ... Uhhh ... woooooo ... Aku ingin ... uchhh ... Ahhhh ... pipis ... lepas ... Wooo ... Khodam ... Hentikan ....” Michi ketakutan, perutnya terasa penuh dan seperti akan ada yang keluar. Dia berusaha bangkit, namun Khodam segera menahan dengan tubuhnya, mencium payudara Michi hingga rasa ingin pipis semakin besar.

“Berhe ... ahhhh ... dulu ... wwooooo ... stop ... khodam ... jangan ... UCHHHHHHHHHHH!!!”

Tubuh Michi tersentak dan cairan deras keluar dari vagina dan membanjiri jemari Khodam hingga basah kuyup. Seluruh tubuhnya mengejang dan ke dua kakinya bergetar karena hal itu. Dadanya naik turun dengan hebat dan air mata kenikmatan jatuh di pipinya, seperti ada ledakan kembang api di kepala yang baru pertama kali ini dia rasakan.

Lalu, sekejap kemudian tubuh Michi terhempas lemas ke kasur dengan pandangan linglung. Merasa bingung dengan apa yang baru saja terjadi. Karana ini pertama kalinya dia mengalami orgasme hingga Michi tidak tahu bagaimana mengungkapkannya. Karena menurutnya rasanya benar-benar luar biasa dan seketika tubuhnya terasa rileks dan nyaman.

Bab 27 Maaf

Ada suara gemerisik pelan, namun Michi hanya menatap hujan meteor di atas kubah dengan pandangan tidak fokus. Tubuhnya yang rileks karena orgasme dengan mudah diangkat. Ternyata Khodam sedang melepaskan sisa gaun yang masih tersangkut di pinggangnya dan suara gemerisik tadi adalah Khodam yang juga sedang melepaskan baju.

Michi masih sedikit linglung, namun saat tubuh telanjang Khodam mulai mendekat. Dengan reflek matanya melihat ke arah pangkal paha, di mana tombak Jilong yang terangkat tinggi dan perkasa seperti menantangnya.

Wajah Michi seketika memerah karena malu, bukan hanya wajah. Sebenarnya seluruh tubuhnya langsung memerah saat melihat Khodam telanjang. Meski begitu, fokusnya tetap pada benda yang sekarang siap menembusnya. Hanya saja, Michi berpikir. Apakah milik pria memang sebesar itu?

Sayangnya, Michi tidak memiliki waktu bertanya atau berpikir lebih. Karena beberapa saat kemudian, kakinya sudah terbuka semakin lebar. Di

mana tombak Jilong sudah mulai mengasah dengan menggesek ujungnya yang mengeluarkan cairan bening ke arah kelopak yang basah pasca orgasme.

Gesekan awalnya pelan layaknya jungler saat early game. Di mana serangan ke arah buff masih ringan dan memberi efek kecil sehingga perlu di retry agar segera bisa menaikkan level. Namun, semakin lama damage nya semakin terasa, sehingga Michi yang diserang mulai merasa tegang dan dengan sukarela memberi tambahan kekuatan pada Khodam karena terus menyerang dan menaklukkan tubuhnya sedikit demi sedikit.

Setelah berhasil mendapatkan kekuatan dan mana, Tombak Jilong akhirnya memiliki ulti. Tentu saja, itu adalah hal yang paling dinanti. Sayangnya, karena kekuatannya baru level 4, ulti pertama gagal dan meleset. Sehingga Khodam harus menunggu cool down ulti untuk memulainya lagi.

Khodam mulai dengan mencicil buff lagi dengan sabar membelai dan menggosok seluruh permukaan tubuh Michi agar kembali terangsang. Tidak lupa memusnahkan crep dengan cubitan

pelan pada payudaranya untuk meningkatkan desahan Michi agar semakin memberinya semangat juang, sesekali mengambil Minion dengan menjilat leher serta menggigit kecil untuk meninggalkan jejak dan yang paling penting. Jangan melewatkan turtle yang bersembunyi diantara paha di mana ada kelomang kecil yang menyertainya.

Justru kuncinya ada pada kelomang, di mana meski bentuknya kecil. Namun bisa memberi mana dan meningkatkan kecepatan bagi yang mendapatkannya. Begitu juga Khodam, dia mengincar kelomang kecil terlebih dahulu dan mempermainkannya sedemikian rupa hingga Michi terengah-engah dan menggeliat semakin panas karena klitorisnya di gesek terus menerus.

Akhirnya Khodam tidak sabar, setelah mendapatkan kelomang, dia langsung membunuh turtle dengan retri. Hal yang membuat levelnya seketika naik menjadi 8 dan siap untuk melakukan ulti lagi.

Kali ini, Khodam tidak gegabah. Dengan bersembunyi di dalam semak, dia diam dengan

tenang. Menunggu momen yang pas agar kali ini ultimate nya bisa on point.

Michi yang terlena dan lengah, tidak memperhatikan bahwa tombak Jilong sudah siaga di dalam semak, dia masih merasa nyaman dan sesekali mendesah ringan karena semua sentuhan dan belaian Khodam benar-benar membuatnya terlena. Seperti mage musuh yang dipancing dengan Minion dan begitu lengah langsung diulti oleh Jilong.

"AAAKKHHH!!!!!" Michi menjerit keras saat merasa ada sesuatu yang robek di bagian bawah tubuhnya. Seketika wajahnya memucat seperti darah di tubuhnya terkuras habis dan rasa sesak di perutnya membuat dia menegang dan kaku karena kali ini tombak Jilong akhirnya menembus pertahanannya. Ultimate Khodam berhasil mengenai sasaran.

"Sakit!!! Keluarkan ... huhu ... wwwooo ... ini benar-benar sakit!" Kaki Michi berusaha menendang dan tubuhnya menggeliat memberontak. Dia benar-benar kesakitan hingga air mata bercucuran menahan rasa tidak nyaman di

kewanitaannya.

“Tenang, sakitnya akan segera hilang.” Khodam tidak menyangka bahwa ultinya akan membuat Michi sangat kesakitan seperti ini.

Tidak seperti Fifty yang dari pertama kali bersetubuh akan langsung merasa nyaman. Khodam sudah tau bahwa pertama kali bagi wanita akan menyakitkan karena adanya selaput dara yang menghalangi.

“Enggak mau ... ini sakit ... lepaskan wwwwooo ....” Air mata Michi semakin deras. Rasa panas dan nikmat yang sempat dia rasakan musnah dalam sekejap. Dia tidak menyangka bahwa sakitnya benar-benar tak tertahankan.

“Baiklah ... aku akan lepaskan.” Tidak tega melihat Michi yang terus menangis kesakitan dan berusaha memberontak. Khodam yang baru menusukkan tombak Jilong hanya seperempat nya saja. Akhirnya mengeluarkannya lagi dengan pelan. Seketika cairan merah yang merupakan darah perawan ikut mengalir keluar, di mana ujung tombaknya juga ikut berwana merah karena terkena

darah Michi.

Michi seketika menghela napas lega. Meski begitu, dia masih merasa bahwa kewanitaannya seperti habis dipukul dan diregangkan. Sehingga ada rasa tumpul di dalamnya.

“Ini benar-benar sakit.” Michi merengek dengan manja. Takut Khodam akan memasukkan tombak Jilongnya lagi.

“Maaf, kata dokter memang menyakitkan saat pertama kali.” Khodam memeluk Michi dan berusaha menghiburnya. Meski tombaknya masih mencuat dengan keras. Namun dia berusaha menahan karena tidak tega jika memaksakan diri dan berakibat Michi menjerit kesakitan lagi.

“Ini pasti karena punyamu yang terlalu besar.” Michi tidak bermaksud memuji, tapi dia akhirnya mengerti. Kenapa wanita-wanita di video yang dia tonton akan menjerit-jerit jika milik lelakinya sangat besar. Semua memang menjadi sulit dan menyakitkan. Apalagi melihat perbedaan tinggi badan mereka yang 20 cm, jelas perbedaan tubuh juga sangat besar. Ditambah dia masih perawan

dengan pintu masuknya masih kecil dan rapat. Sehingga sangat sulit dimasuki oleh milik Khodam yang terlalu besar dan panjang.

Ini seperti memasukan terong Belanda ke dalam botol Cimory. Sangat sulit, terlalu sulit. Sehingga bisa membuatnya robek dan hancur.

Melihat rengekan Michi, Khodam tidak berdaya. Namun, menurut dokter. Jika tidak dilanjutkan dan diselesaikan sampai tuntas. Justru ke depannya Michi akan mengalami kesakitan berulang kali.

Jadi, daripada melihat Michi kesakitan berkali-kali. Khodam sepertinya harus menguatkan diri untuk menyelesaikan percintaan ini meski Michi menangis dan menjerit sekalipun.

“Ini memang salahku karena memiliki tombak yang terlalu besar. Jadi, maafkan aku karena membuatmu kesakitan.” Khodam awalnya masih mengelus Michi dan Michi kembali lengah. Jadi saat tiba-tiba tombak Jilong kembali melakukan ulti. Michi hanya bisa menjerit kesakitan lagi dan menangis.

“Sakit ... kenapa masuk lagi ... sakit Khodam ....”

“Maaf ... tapi kata dokter kita harus menuntaskan, agar besok-besok kamu tidak lagi kesakitan.” Khodam berusaha menghibur.

“Enggak mau, lepaskan dulu ... Huhuhu ... sakit ini ... kenapa milikmu besar sekali. Kecilin enggak!!!” Perintah Michi sembari menangis dengan sedih.

Khodam menatap tombak Jilong miliknya yang baru masuk kepalanya saja. Lalu menatap Michi dengan wajah bingung.

Bagaimana cara ngecilinnya? Yang ada malah semakin gede karena masuk ke lubang Michi.

Michi akhirnya dipeluk dan ke dua tangannya di pegang hingga tidak bisa melawan. Namun pantatnya berusaha mundur untuk melepaskan. Sayang, dia sedang terbaring dan tidak ada tempat untuk pergi. Jadi, meski rasa sakit seperti merobek dirinya, Michi tidak bisa lari dan hanya bisa

menangis dengan sedih saat Khodam mulai menggerakkan tubuhnya.

“Kenapa kamu malah bergerak ... sakittt!!!”

“Maaf, kalau enggak gerak nanti enggak bisa kecil.” Bujuk Khodam. Karena miliknya hanya akan menyusut jika sudah ejakulasi.

Tombak itu awalnya hanya masuk kepalanya, lalu pelan tapi pasti akhirnya masuk seperempat dan menusuk dengan rasa sabar. Meski begitu air mata Michi tetap jatuh berderai layaknya banjir. Bibirnya juga terus merengek memohon untuk dilepaskan. Namun, bukan berhenti gerakan tombak itu malah semakin dalam dan semakin masuk ke tempat yang belum pernah dikunjungi. Dari seperempat, sedikit demi sedikit masuk dan akhirnya masuk setengahnya.

“Penuh ... tidak muat ... sakit ... khodam ... wooo ... tolong lepaskan ... uchhh ... wooo ... Sakit ....” Michi masih merasa sakit dan terus berlanjut hingga suaranya serak karena menangis. Perutnya terasa sangat penuh sampai dia seperti ingin muntah karena kembung, kewanitaannya perih dan

panas.

Khodam tidak berdaya dan merasa sangat tidak tega. Namun, hasratnya yang semakin tinggi sudah tidak bisa dibendung lagi. Dengan berusaha bergerak selembut mungkin, Khodam memejamkan mata sejenak untuk mengambil napas agar bisa lebih mengendalikan nafsunya. Dia menunduk, menutup bibir Michi dan menenggelamkan tangisannya yang membuatnya tidak tega, lalu mulai menggerakkan tubuhnya lebih cepat.

"Uummhh ... ummhhh ... umhhhh ...." Michi tidak bisa lagi menjerit dan hanya bisa menendang ke segala arah untuk melampiaskan rasa sakitnya. Ke dua tangannya yang sudah dilepaskan berubah memukuli punggung Khodam. Sayangnya semuanya tidak berguna. Karena pinggangnya yang ditahan oleh kedua tangan Khodam tidak bisa digerakkan dan hanya bisa mengikuti manipulasi yang dilakukan olehnya.

Tumbukan itu masih lembut, namun terasa semakin kuat dan semakin lama akhirnya kecepatannya bertambah. Layaknya tombak Jilong yang berhasil menusuk musuh saat ulti dan

menggunakan inspire hingga tusukannya menjadi 2x lipat lebih cepat. Hal yang membuat Michi benar-benar tidak bisa melakukan apa pun selain pasrah dan menerima setiap tusukan dengan air mata berlinang.

"Maaf ...." Khodam meminta maaf lagi, sambil mencium dan mencumbu Michi yang terus merengek kesakitan. Meski kali ini suaranya semakin pelan, namun Khodam menyadari bahwa Michi masih tidak menikmati percintaan ini.

"Sakiiittt ...." Rengek Michi dengan suara yang semakin serak.

"Maaf ... tolong tahan sebentar." Khodam membujuk lagi lalu tiba-tiba menembus semakin dalam dan gerakannya kali ini sangat cepat dan kuat.

"AH ... AH ... SAKIT ... KELUARKAN ... PENUH ... ROBEK ...." Michi bisa melihat tonjolan di perutnya dan rasa sakit di sana seperti akan membelahnya menjadi dua. Lalu dalam sekali hentak, tombak Khodam masuk lebih dalam. Meski pada akhirnya tetap tidak bisa masuk sepenuhnya,

namun Khodam yang sudah berada di ujung tidak bisa bertahan lagi dan dengan geraman rendah Khodam akhirnya mengeluarkan ejakulasi yang sangat banyak ke dalam perut Michi.

Khodam menatap Michi yang menangis hingga matanya membengkak. Ternyata bercinta dengan wanita yang merupakan pasangannya benar-benar senikmat ini. Dia seperti melayang dan mendapatkan surga.

Saat Khodam mendapatkan kepuasan, justru Michi merasa perutnya semakin membengkak hingga seperti akan pecah dan kembung. Dia tidak kuasa menahan rasa sakitnya dan akhirnya jatuh pingsan.

Michi baru tahu. Ternyata bercinta tidak seindah dan senikmat yang dia bayangkan. Semua yang di video dan novel hanyalah tipuan belaka.

Bab 28 Terlalu

“Bagaimana keadaannya?” tanya Khodam pada seorang dokter yang memeriksa Michi.

“Tidak ada masalah besar. Hanya sedikit pendarahan karena menerima sesuatu yang berada di luar jangkauannya.” Dokter menjelaskan dengan tenang. Namun, dalam hati bertanya-tanya. Sebesar apa milik Khodam sampai bisa membuat vagina istrinya mengalami pendarahan setelah malam pertama. Jika itu dia, pasti istrinya akan menjerit bahagia jika dia punya kejantanan yang besar dan memuaskan. Terlebih lagi dia tidak perlu melakukan perawatan tahunan untuk istrinya agar vaginanya tetap ketat dan rapat agar miliknya yang tidak seberapa bisa tetap memuaskannya.

“Apakah parah? Segera berikan dia obat? Apakah itu akan lama dan menyakitkan? Dan ... jika aku ingin bercinta dengan Michi lagi, apa dia akan mengalami pendarahan lagi?” Khodam sangat khawatir. Setelah selesai bercinta. Khodam yang mengeluarkan tombak Jilong langsung bisa melihat cairan darah keluar dari vagina Michi. Awalnya dia

kira itu adalah darah perawan. Tapi, saat keluar semakin banyak. Khodam seketika panik dan langsung menghubungi dokter melalui pemandu.

Siapa sangka malam pertama yang harusnya menjadi hal paling indah berkahir dengan dia yang menyakiti Michi dan membuatnya mengalami pendarahan karena miliknya yang terlalu besar.

“Cukup oleskan salep ini untuk mengurangi pembengkakan dan menghilangkan rasa sakit.” Dokter yang bernama Hipertensi mengeluarkan salep kecil dan menyerahkannya pada Khodam.

“Sedang untuk hubungan badan selanjutnya, lebih baik jangan melakukan dulu sampai Nyonya Michi benar-benar sembuh. Paling lama 2 hari lagi juga nyonya Michi sudah baik-baik saja. Tapi, meski vagina wanita lebih istimewa dari Fifty. Di mana bentuknya yang elastis dan bisa menyesuaikan ukuran dengan pasangannya secara automatis. Namun, tetap akan melukai dan menyakiti jika dipaksakan.”

“Apakah ada cara agar dia tidak kesakitan?” tanya Khodam. Tidak mau saat bercinta menjadi

saat paling tidak menyenangkan untuk Michi. Dia mau baik dirinya dan Michi akan sama-sama senang dan merasa nikmat saat bercinta.

"Itu sederhana, jika anda khawatir menyakitinya lagi, mungkin anda bisa melatih nyonya Michi dengan mainan sex untuk membiasakan diri terlebih dahulu. Mungkin dengan ukuran yang lebih kecil dari milik anda untuk mengecek seberapa besar dia bisa menerima. Setelah itu secara bertahap bisa ditingkatkan ukurannya hingga sama seperti milik anda untuk penyesuaian." Dokter membuka gelang pintar dan gambar holografik muncul dihadapan Khodam.

"Ini adalah toko paling saya rekomendasikan di planet ini. Selain mainan sex yang lengkap dan variatif, aku juga bisa menjamin barang-barang di sana paling aman dan steril. Sehingga anda tidak akan khawatir saat menggunakannya." Dokter segera memberikan tautan ke arah toko itu dan segera berpamitan karena sudah tidak ada yang harus dia lakukan di sana.

"Terima kasih dokter." Khodam segera menyimpan tautan itu dan mengantar dokter

sampai ke pintu Villa. Lalu berbalik dan masuk ke kamar, di mana Michi masih tertidur lelap di sana.

Khodam segera mengambil salep dan membuka pakaian Michi sepelan mungkin agar tidak menggangu istirahatnya. Lalu, mengambil salep dengan jari dan mulai mengoleskan ke tempat yang hangat dan lembab. Dia membuka kelopak yang menghalangi dan mengusapnya secara merata.

Michi yang tertidur, tiba-tiba merasa nyaman dan mengerang pelan sebagai tanggapan atas sentuhan Khodam. Wajahnya yang menyisakan rasa sakit akhirnya terlihat rileks begitu Khodam selesai mengaplikasikan salep itu hingga ke bagian dalam. Seolah-olah rasa perih dan panas diganti dengan kesejukan yang nyaman.

Khodam mengenakan pakaian Michi lagi, mencuci tangannya lalu kembali ke atas ranjang dan mengusap wajah istrinya dengan penuh rasa bersalah.

“Maaf kan aku.” Bisik Khodam sembari mencium wajahnya. Lalu memeluk Michi dan

membawanya ke dalam mimpi.

***

Keesokan harinya, begitu Michi bangun. Dia merasa tubuhnya seperti baru selesai berlari puluhan kilometer. Di mana setiap bagian tubuhnya terutama kaki dan pinggang terasa sakit dan lemas. Seolah-olah tulang yang ada di sana sudah berubah menjadi bubur.

Michi melihat sekitar dan tidak ada siapa-siapa, dia lalu melihat waktu di gelang pintarnya yang menunjukkan pukul 11 siang. Ternyata dia sudah tidur terlalu lama.

Michi ingat semalam dia akhirnya melakukan malam pernikahan dengan Khodam. Namun, dia tidak pernah mengira bahwa prosesnya akan semenyakitkan itu. Meski dia sudah tau bahwa saat pertama akan terasa sakit, namun dia tidak menyangka akan terlalu sakit sampai bisa membuat dia pingsan.

Michi bergeser untuk turun dari ranjang, saat ini vaginanya tidak terasa sakit lagi. Namun, Michi

masih bisa merasa seperti ada yang mengganjal di sana. Di tambah rasa kebas dan kesan bengkak sangat terasa jelas ketika dia bergerak.

Terutama saat dia sudah turun dari ranjang dan berusaha berjalan ke kamar mandi. Michi secara tidak sadar membuka kakinya lebih lebar dan melangkah tertatih-tatih karena saat vaginanya terkena sedikit gesekan, dia merasa tidak nyaman. Meski tidak sakit, tapi terasa sensitif dan tebal.

Baru kali ini Michi merasa bahwa jarak kasur ke kamar mandi terasa sangat jauh. Padahal itu hanya beberapa meter.

“Kenapa kamu turun?” Michi yang sudah setengah jalan seketika langsung menoleh ketika mendengar suara Khodam. Wajahnya memerah karena ingat apa yang mereka lakukan semalam.

Khodam sudah menunggu di kamar sedari pagi dan tidak berani meninggalkan Michi sendiri karena takut jika dia bangun dan merasa tidak nyaman, Khodam malah tidak ada. Namun, sampai siang Michi masih tetap tidur dan Khodam yang mendapatkan panggilan video dari anak buahnya

terpaksa mengangkat di luar kamar karena takut mengganggu Michi. Siapa sangka dia yang hanya melakukan panggilan tidak lebih dari 5 menit melewatkan waktu Michi saat bangun.

"Aku mau ke kamar mandi," jawabnya pelan.

"Aku akan membawamu." Khodam mendekat, mengangkat tubuh Michi ke dalam gendongannya. "Jangan banyak bergerak dulu. Kamu pasti masih tidak nyaman."

Diingatkan dengan hal itu, wajah hingga telinga Michi semakin memerah. Dia menunduk dan menenggelamkan wajahnya di leher Khodam kerena malu.

"Apakah perlu aku bantu?" tanya Khodam begitu menurunkan Michi di kamar mandi.

"Tidak tidak, tidak perlu. Aku bisa sendiri." Dia hanya ingin pipis, apa yang harus di bantu? Bantu cebok kah? Membayangkan nya saja. Michi merasa sangat malu.

"Baiklah, jika kamu perlu bantuan panggil

saja aku. Aku menunggu di balik pintu." Khodam keluar dan menutup pintu dengan pelan. Masih merasa khawatir dengan Michi.

Bagaimana rasanya ketika kencing dan ditungguin?

Seumur hidup baru kali ini Michi takut saat melakukan buang air kecil. Selain merasa was-was dengan vaginanya yang habis di perawani dan takut perih jika terkena air kencing. Dia juga takut kalau suara air kencingnya akan terdengar sampai luar kamar mandi, di mana Khodam dengan anteng menunggunya.

Meski begitu, Michi akhirnya tetap harus kencing dengan menahan rasa takut. Dia sudah membayangkan rasa perihnya, namun ternyata tidak ada rasa perih. Meski rasanya tetap agak aneh, untung nya rasa sakit yang dia bayangkan tidak benar-benar terjadi.

Michi merasa lega, dan segera membersihkan kewanitaannya begitu selesai dan mengenakan kembali pakaiannya dengan pelan lalu membuka pintu kamar mandi.

“Sudah? “ tanya Khodam. Segera menunduk karena ingin menggendong Michi lagi.

“Aku bisa jalan sendiri.” Tolak Michi. Merasa Jiak dia digendong terus malah akan membuat ketidaknyamanan pada kewanitaannya akan bertahan lama.

“Apa kamu yakin?”

Michi mengangguk dan dengan kaki sedikit terbuka dia mulai melangkah pelan. “Lihat, aku tidak apa-apa.” Michi meyakinkan.

“Baiklah, aku akan menyuruh robot rumah tangga membawa sarapanmu.” Meski Khodam mengatakan itu, pandangannya tetap pada Michi yang sedang berjalan. Jangan sampai saat Michi butuh bantuan dia malah lengah.

Bab 29 Masak

“Maaf, karena membuatmu sakit.”

“Aku akan membantumu.”

“Apa kamu mau ini?”

“Apa ini terasa nyaman?”

“Biar aku saja.”

“Jangan banyak bergerak.”

“Aku akan melakukannya.”

Michi yang hanya kehilangan keperawanan dan merasa sudah baik-baik saja. Merasa tidak berdaya. Dia tahu Khodam mengkhawatirkan keadaannya. Tapi ini sudah 3 hari dan Michi merasa seperti orang lumpuh yang tidak boleh melakukan apa pun selain istirahat. Jangankan membawa dirinya jalan-jalan ke tempat wisata, bahkan untuk sekedar mengambil air minum saja, Khodam tidak membiarkan dia melakukan itu.

“Khodam ... aku bisa melakukannya. Aku benar-benar sudah baikan.” Michi yang baru selesai mandi dan berganti pakaian segera mencegah suaminya ketika dia hendak membantunya mengenakan sepatu.

“Aku tau kamu bisa, tapi aku senang melakukannya untukmu.” Khodam mengikat tali sepatu dengan mudah. Lalu mendongak ke arah Michi dengan senyum.

Sebenarnya Michi lebih suka menggunakan sandal. Namun, karena suhu di planet ini lebih dingin maka dia harus mengenakan sepatu dan kaus kaki yang rapat jika tidak mau kedinginan. Bahkan jika itu hanya untuk pergi ke restoran di samping villa.

“Jangan lupakan mantelmu.” Khodam kembali mengenakan mantel berbulu yang hangat ke pundak Michi. Lalu menggandengnya ke pintu Villa. Siap pergi ke restoran untuk sarapan.

Michi menggunakan penutup kepala yang juga menyembunyikan telinganya agar tetap hangat. Rambutnya yang mulai memanjang kini sudah

mencapai pundak. Meski belum seindah rambutnya yang panjang bergelombang seperti masa lalu. Namun, setelah perawatan cermat, rambut Michi juga menjadi lebih lebat, halus dan kuat. Sehingga jika ada angin meniupnya sedikit, akan terangkat dan jatuh kembali dengan lembut dan tetap rapi.

“Apakah ada mie di sini?” tanya Michi. Sudah sebulan lebih sejak dia datang ke dunia ini. Namun, belum pernah menemukan makanan yang bernama Mie. Hanya ada larutan nutrisi dan sayuran, terkadang daging atau makanan laut.

“Mie? Apa itu?” Khodam belum pernah mendengarnya.

“Makanan yang terbuat dari Triticum dan dibuat menyerupai tali panjang dan ikal.” Michi menjelaskan.

“Belum pernah melihatnya. Nanti aku akan bertanya pada restoran. Apakah memiliki makanan itu.” Khodam membuka pintu restauran dan mempersilahkan Michi masuk. Karena sebagai pengunjung planet mereka memang satu-satunya yang ada. Jadi, semua yang ada di sana secara

otomatis mengetahui siapa mereka dan langsung di bawa ke meja yang dipilih.

“Apakah ada makanan bernama mie?” tanya Khodam langsung ke arah robot pintar begitu mereka duduk.

“Dalam menu tidak ada makanan bernama Mie. Adanya makanan laut dan sayur seger yang baru dikirim dari planet biru, serta buah varietas baru yang bisa meningkatkan ion tubuh bernama Cocos nucifera.” Robot menjelaskan dengan lancar.

“Tanyakan pada kokimu, apakah bisa membuat makanan yang disebut Mie. Dia terbuat dari Triticum.” Khodam meminta robot menghubungi kepala koki dan sejenak kemudian ada jawaban langsung yang menyatakan tidak ada dan belum pernah mendengar makanan bernama Mie.

“Lupakan saja, tidak perlu jika tidak ada. Aku bisa membuatnya sendiri saat di rumah nanti.” Michi memahami minimnya pengetahuan akan makanan alami di zaman ini. Jangankan mie yang merupakan makanan siapa saji, sayuran di zaman

ini saja dimasak dengan cara paling dasar. Direbus atau di goreng. Jarang ada percampuran bumbu selain di restoran kelas atas. Selain karena mahalnya harga bahan alami, juga melakukan perpaduan bumbu dan masakan sudah hilang pengetahuannya sejak munculnya larutan nutrisi. Sehingga setelah ribuan tahun, resep masakan paling sederhana seperti sayur sup pun hampir punah.

"Kamu bisa masak?" tanya Khodam terkejut. Semua juga tahu, orang yang bisa belajar memasak minimal murid atau asisten dari seorang koki yang sudah mendapatkan sertifikasi dari federasi akan kemampuannya.

"Meski tidak banyak, tapi aku bisa memasak makanan dengan baik." Michi tidak bermaksud sombong, tapi dia juga tidak mau merendah. Karena pada dasarnya, dia yakin akan bisa masak lebih baik dari yang biasa dimasak koki di rumah Khodam.

Selama bulan madu ini, dia sebenarnya juga agak bosan dengan menu makanan yang itu-itu saja. Untungnya di planet ini kebanyakan adalah

makanan laut, jadi meski hanya sekedar di gorang dan beri garam. Rasanya masih enak dibandingkan makanan yang pernah dia makan saat berada di rumah ayahnya. Di mana semua sayuran seperti habis direndam air dan layu lalu ditaruh di meja makan.

"Apakah kamu sering masak sebelumnya?" tanya Khodam.

"Ya, aku sempat mengikuti pembelajaran memasak. Namun tidak lama karena bosan." Dulu Michi memang suka mencoba banyak hal. Karena sebagai anak broken home yang kebanyakan uang tapi kurang kasih sayang. Michi bisa melakukan apa saja dengan uang ditangannya dan tidak akan merasa kehilangan jika memang sudah bosan.

Seperti kursus memasak yang pernah dia ikuti. Awalnya dia masuk karena dia suka masak dan mencoba membuat resep baru, namun ternyata banyak tuntutan yang harus dilakukan kalau mau jadi koki. Seperti pembelajaran memakai pisau, cara memilih bahan, suhu masakan bahkan kebersihan dapur juga memiliki aturan. Hal yang membuat Michi ikut kursus hanya sekedar suka-

suka, akhirnya tidak bertahan lama dan memilih masak di rumahnya sendiri. Karena tidak akan ada yang mengkritik jika dia gagal sekali dan tidak akan ada yang memarahi kalau tehniknya tak seindah yang diajarkan.

Meski akhirnya Michi belajar berbagai resep di rumah sendiri. Namun, hasilnya memuaskan dan menurut Michi tidak kalah lezat dengan makanan yang pernah dia pelajari di tempat kursus.

“Keluargamu sangat beruntung karena memiliki koki pribadi seperti mu. Pasti mereka senang karena bisa menikmati masakanmu setiap saat.” Khodam berucap dengan iri. Sebagai laki-laki yang sudah seminggu menjadi suaminya, dia bahkan belum mencicipi masakan istrinya meski hanya sekedar sawi rebus.

“Oh ... selain untuk belajar. Aku belum pernah masak untuk orang lain.” Sebelumnya dia hanya tinggal sendiri dan di dunia ini dia tinggal di rumah ayahnya yang hanya punya sayuran murah tanpa bumbu, lalu tinggal di rumah Khodam yang punya koki pribadi. Meski masaknya lumayan enak, namun masih standar menu dunia ini yang

kebanyakan masih di rebus.

“Benarkah? Lalu ... Jika ada waktu, maukah kamu memasak untukku?” tanya Khodam dengan mata berbinar dan penuh harap.

“Sekarang juga bisa. Jika ... restoran ini mengizinkan aku meminjam dapur dan bahannya.” Michi hanya bercanda karena sebenarnya tidak berniat memasak di sini, karena tidak tahu apakah alat dapur dan bumbu selengkap di rumah Khodam atau tidak.

“Oke.” Namun yang tidak Michi sangka, Khodam langsung berdiri. Meminta bertemu koki dan meminta izin menggunakan dapurnya.

Begitu sadar, Michi sudah ada di dapur dengan banyak alat canggih serta bahan yang segar menumpuk di hadapannya. Meski minim bumbu, namun Michi sudah merasa bahwa apa yang ada di hadapannya bisa dia gunakan sebaik mungkin.

“Apa yang ingin kamu makan?” tanya Michi. Begitu sadar dia benar-benar akan memasak untuk

suaminya. Bagaimanapun ini pertama kali dia masak untuk Khodam. Jadi dia akan berusaha membuat makanan seenak mungkin.

"Apa pun. Aku akan menyukai apa pun yang kamu masak." Khodam tidak bohong, bahkan jika masakan Michi beracun dia akan tetap suka.

"Kalau begitu tunggu di depan. Jangan mengganggu." Sebenarnya Michi malu Jika pertama kali masak malah diawasi suaminya. Karena meski dulu saat belajar dia masak juga diawasi, namun rasanya bikin grogi saat diawasi suami sendiri.

"Oke." Khodam tidak membantah dan segera memberikan waktu pada Michi untuk memasak. Meski dia penasaran dan ingin melihat secantik apa istrinya saat memasak. Namun, dia memahami bahwa mereka masih pengantin baru dan banyak hal yang belum bisa dilakukan bersama. Mungkin di masa depan, dia bukan hanya bisa melihat bahkan membantu Michi masak di dapur.

Michi menatap bahan di depannya yang melimpah ruah. Bahkan bumbu lebih bervariasi dari

rumah ayahnya yang hanya ada garam serta lada. Namun, dia tidak mau sembarangan dan mencobanya dulu satu-satu agar tidak salah saat menggunakan bumbu. Karena di dunia ini, meski bentuk beberapa bumbu masih sama tapi kadang memiliki rasa yang berbeda.

Karena masih pagi dan waktu sarapan belum terlewat. Michi memilih memasak makanan dengan bumbu ringan dan waktu singkat. Seperti sup jamur, udang asam manis serta kentang goreng dengan saus tomat dan telur ceplok sebagai penambah variasi rasa, tidak lupa teh susu sebagai minumannya.

Hanya butuh 40 menit dan semuanya sudah selesai. Namun aroma yang dia pancarkan saat dihidangkan di meja. Mampu membuat robot pintar pun ikut ngiler.

Bahkan satu-satunya koki restoran yang mengamati dari jauh, ikut bersemangat dan ingin merampoknya.

Jika bukan karena Michi dan Khodam adalah tamu istimewa. Dia pasti sudah berlari keluar dan

meminta Michi membagi resepnya.

Meski hanya sup sayuran, itu benar-benar terlihat menggiurkan. Berbeda dengan miliknya yang aromanya biasa dan terasa hambar.

Bab 30 Lezat

Seumur hidup, Khodam sudah pernah pergi ke berbagai planet dan makan makanan restoran kelas atas dan paling mahal di planet-planet itu. Tapi, bahkan telur rebus mereka tidak seenak telur ceplok yang dimasakkan oleh istrinya saat ini.

Bukan karena Michi istrinya, maka Khodam ingin memuji semua masakannya dengan kata lezat. Tapi, apa yang dimasak Michi. Memang benar-benar lezat dan menurut khodam bisa mengalahkan masakan restoran yang pernah dia kunjungi sebelumnya.

“Ini benar-benar lezat.” Khodam sudah berkali-kali mengatakan itu sejak mereka mulai makan. Namun, setiap suapan Khodam mengatakannya lagi seolah-olah khawatir Michi tidak mendengar perkataannya yang memuji istrinya.

“Jika kamu suka. Aku akan memasak untuk mu setiap hari mulai sekarang.” Michi tahu masakannya, yang walau masuk kategori masakan sederhana di dunianya dulu. Tapi, di zaman ini pasti

masakannya berkali-kali lipat lebih enak dari masakan restoran.

“Benarkah?” Mata Khodam langsung berbinar saat mendengarnya. Masakan Michi sangat cocok di lidahnya dan pasti seluruh keluarganya akan iri jika tahu Michi bisa masak dengan lezat. Jadi, jika Michi mau memasak untuknya setiap hari. Bukankah ini suatu keberuntungan besar yang tidak semua suami bisa mendapatkannya.

“Tentu.” Michi berjanji.

“Terima kasih, kamu benar-benar istri yang luar biasa.” Khodam memeluk Michi dengan wajah senang penuh pemujaan. Hal yang membuat Michi tidak menyangka bahwa ketrampilannya dalam memasak akan membuat suaminya sangat bahagia.

Ternyata benar kata orang, jika ingin mendapatkan hati laki-laki. Mulai dari perutnya.

Sarapan pagi itu berlangsung dengan cepat, karena Khodam yang semangat menikmati masakan istrinya. Hingga seluruh makanan di meja

ludes tak bersisa, bahkan saus pun ikut licin dan hanya menyisakan piring dan mangkuk yang mengkilap. Mungkin jika dirumahnya sendiri, Khodam bahkan akan menjilati piringnya sampai bersih.

"Ayo kembali." Khodam yang kenyang seketika bersemangat. Ini hampir pukul 8 pagi dan akan ada hujan meteor lagi.

Perut kenyang, istri di pelukan. Apa lagi yang harus dilakukan selain melakukan kewajiban sebagai pasangan.

"Bukankah kita akan jalan-jalan ke museum?" Karena merasa sudah sangat sehat. Khodam berjanji akan membawanya keluar jalan-jalan setelah sarapan. Kenapa malah kembali ke villa.

"Iya, tapi kendaraan belum datang. Kita tunggu di villa saja." Khodam beralasan dan Michi percaya-percaya saja.

Sampai ketika mereka sampai di villa dan tubuh Michi langsung di angkat ke atas ranjang. Barulah Michi bereaksi tentang apa yang diinginkan

suaminya.

“Khodam ... ini masih pagi.” Michi melihat matahari pagi yang bersinar cerah.

“Aku tahu,” jawab Khodam dan malah melepas pakaiannya hingga memamerkan otot perutnya yang sixpack tepat di depan mata Michi. Karena dia dalam posisi duduk di ranjang, sedang khodam berdiri di sampingnya.

Harus Michi akui, suaminya memiliki tubuh yang sangat sexy. Bahkan tangannya gatal ingin menyentuh dan mengelus setiap kali melihat perutnya yang berotot.

“Bagaimana kalau menutup kubahnya dulu.” Ini terlalu terang sampai Michi sangat malu melihatnya.

“Kenapa harus ditutup. Aku ingin melihatmu,” ucap Khodam yang membuat wajah Michi semakin memerah.

Khodam mendekat dan mengelus pipi Michi lalu merayap ke leher dan akhirnya terbenam di

tengkuknya. Michi reflek menjilat bibirnya dan Khodam yang melihatnya langsung merasa haus. Menundukkan wajahnya untuk menghisap bibir merah yang menggodanya.

Ciuman yang jatuh terasa menyegarkan dan Michi yang pasrah segera memejamkan matanya untuk menikmati. Ke dua tangannya bekerja sama dengan Khodam saat melepas pakaiannya. Di susul celana dan akhirnya mereka berdua sama-sama tidak memiliki sehelai benangpun di tubuh.

Tubuh Michi sudah terhempas di kasur dengan dada naik turun karena rangsangan. Bibirnya membengkak karena terlalu banyak di cium dan lidahnya bahkan terasa kebas. Ada jejak cinta di leher dan payudaranya seperti kelopak mawar yang tersebar secara acak.

Dia bisa merasakan sesuatu yang sangat besar mengganjal diantara pahanya. Menggesek dengan nikmat hingga membuat kewanitaannya mulai basah dan lembab. Namun, tiba-tiba Khodam menjauh dan turun dari ranjang. Membuat Michi yang masih linglung karena rangsang melihatnya dengan bingung. Lalu Khodam membawa benda

yang tidak pernah terpikirkan olehnya.

“Kenapa ... kamu membawa itu.” Michi menutup pahanya dan berusaha menarik selimut agar tubuh telanjangnya tidak terlihat. Tapi, Khodam mencegahnya dan bahkan merangkak ke atas tubuhnya segera dengan kaki diantara paha Michi agar ke dua kakinya tidak merapat.

“Kamu ... tidak akan menggunakan itu kan?” tanya Michi takut-takut.

“Milikku terlalu besar untuk mu saat ini. Jadi, aku akan melatih mu dulu dengan ini sampai kamu terbiasa.” Khodam mulai menggesek-gesekkan benda itu di kewanitaan Michi agar basah dan mudah masuk.

Michi yang melihat itu malu sekaligus takut. “Tidak ... jangan pakai itu ....”

“Tenang ... ini akan nyaman.” Khodam meremas payudaranya sembari memasukkan benda itu ke dalam kewanitaannya.

“Akkkhhh ....” Tubuh Michi menegang

merasa benda keras memasuki tubuhnya. Meski ukuran diameternya masih setengah dari milik Khodam. Namun tetap terasa sesak baginya.

"Tenang sayang ... rileks ...." Khodam menunduk dan menghisap puting merah jambu dengan jilatan dan gigitan pelan. Tangannya tidak berhenti dan dengan pelan dan lembut, dia mulai menggerakkan benda itu keluar masuk di tubuh Michi.

"Ughhh ... Uhhh ...." Michi awalnya merasa aneh dan berusaha menahan desahan dari mulutnya. Namun, remasan dan hisapan Khodam semakin membuat tubuhnya terasa panas dan terangsang. Di tambah benda yang saat ini memenuhi vaginanya mulai bergerak, dari lembut semakin cepat di mana entah sengaja atau tidak, benda itu terus menggesek titik sensitif di tubuhnya hingga membuat tubuh Michi menggigil karena nikmat.

Khodam melihat sang istri yang sudah terlena. Dia menegakkan tubuh dan melepas payudara di mulutnya. Tapi, gerakan tangannya semakin cepat dan dalam, berusaha mencapai titik

paling tersembunyi di vaginanya.

Tubuh Michi melengkung dengan desahan yang semakin keras, ke dua kakinya terbuka lebar dan tangannya mencengkram seprai seolah menahan rasa nikmat yang terlalu berlebihan. Telapak kakinya mulai meruncing dan dadanya naik turun semakin cepat diiringi desahan yang terus berulang dengan nada yang semakin keras.

"AAAAAAAACCCKKKKKKHHHHHHHH!!!" Punggung Michi tersentak ke atas, tubuhnya gemetar dan perutnya mengejang dengan keras. Dari kewanitaannya menyembur cairan kenikmatan yang langsung membasahi tangan Khodam.

Khodam langsung melepaskan benda itu, sehingga semburan kenikmatan Michi benar-benar langsung seperti air mancur yang membasahi sprei di bawahnya.

Michi terhempas lemas, kakinya masih terasa gemetar karena nikmat, dada naik turun dengan napas memburu dan otaknya terasa linglung. Apakah ini yang dinamakan squirt seperti yang pernah dia tonton di video?

Michi masih mencerna, tapi tiba-tiba ada benda yang masuk lagi ke dalam kewanitaannya. Awalnya Michi mengira itu masih benda yang sama, tapi setelah merasa agak sesak dia akhirnya melihat ke bawah dan menyadari bahwa itu bukan benda yang tadi.

"Tenang, kita sekarang coba ukuran baru. Kali ini pakai ukuran yang lebih besar. Oke!" Ucap Khodam dan tanpa peringatan langsung mulai menggerakkan benda itu keluar masuk di vagina Michi. Bertepatan dengan itu, hujan meteor turun hingga Michi tidak tahu, apakah ledakan di otaknya yang seperti kembang api itu adalah hujan meteor atau reaksi nikmat dari perbuatan Khodam.

Michi terus mengerang dengan tubuh menggeliat penuh kenikmatan. Orgasme datang satu demi satu. Hingga berganti ke ukuran ke 3 yang besarnya sudah hampir sama dengan milik Khodam, Michi akhirnya kewalahan dan menangis dengan sedih.

Meski begitu, di telinga Khodam, tangisan Michi malah terdengar centil dan manja. Membuat

Khodam yang awalnya ingin mencoba ukuran ke 4 yang kurang lebih sama dengan miliknya malah dibuat tidak tahan dan akhirnya menangkap ke dua tangan Michi untuk mengelus miliknya naik turun sembari dia yang juga tetap menusukkan dildo ukuran ke 3 dengan lebih cepat.

Ke dua tangan Michi menggenggam benda tebal dan panas. Vaginanya sendiri dihajar dengan keras hingga membuat dia terus gemetar dan menangis dengan rengekan memohon belas kasihan.

Sayangnya, Khodam benar-benar sedang bersemangat tinggi. Bahkan setelah Michi mengalami orgasme lagi. Dia tidak melepaskan Dildo dan membiarkan bersemayam dengan nyaman di kewanitaannya. Sementara dia fokus dengan tangan Michi yang saat ini merawat penisnya hingga semakin besar dan membengkak.

“Lepas ... terasa penuh.” Dia habis orgasme dan dildo yang ditancapkan di vaginanya menghalangi keluarnya cairan dari vagina. Sehingga terasa tidak nyaman. Namun, tangannya sekarang malah dipegang Khodam dan membantu

agar naik turun dengan lebih cepat saat mengelus penis itu.

Michi bersenandung dengan sedih. Vaginanya terasa penuh dan ke dua tangannya terasa pegal. Namun, tidak ada tanda-tanda Khodam ingin berhenti.

“Sayang ... ini sangat sulit.” Sudah lama Michi menggosok dan Khodam bisa melihat tangannya mulai memerah. Tapi, penisnya masih tegak berdiri dengan kokoh, tidak ada tanda-tanda akan ejakulasi.

“Pegal ... lepaskan tanganku!” Tangan Michi sudah gemetar karena capek. Tapi masih dipaksa menggosok kejantanan yang besar itu.

“Ini tidak akan berhasil.” Khodam juga menyadari, karena setelah merasakan vagina Michi. Sepertinya, tombak Jilongnya hanya akan bisa dipuaskan di dalam sana.

“Michi maaf!” Michi tidak mengerti kenapa Khodam meminta maaf. Namun dia lega karena akhirnya tangannya dilepaskan dan langsung jatuh

lembut ke sebelah tubuhnya dengan gemetar karena lelah.

Michi mengira akhirnya ini berakhir dan Khodam meminta maaf karena membuatnya lelah. Tapi, ternyata dia salah. Karena sedetik kemudian .....

"AAAAAAAACCCKKKKKHHHHHHHH!!!" Michi menjerit keras dan langsung menegang karena antisipasi.

Penis Khodam berusaha masuk ke vaginanya. Meski hanya kepalanya yang baru membuka kuncup. Tapi, Michi bisa langsung merasakan perbedaannya dengan benda-benda yang sebelumnya dimasukkan ke dalam vaginanya.

Ini ... benar-benar ukuran yang mencengangkan hingga Michi yang vaginanya berusaha di renggangkan langsung gemetar dan menangis dengan sedih.

Bab 31 Bulan Madu

“Jangan .... ahh .... Sakit .... Wooooooooooo!!!!”

Penis besar Khodam benar-benar berbeda dengan dildo yang sebelumnya dimasukkan. Lebih panas dan tebal hingga Michi bisa merasakan vaginanya yang mulai diregangkan dengan ekstrim.

“Jadilah baik ... aku akan bersikap lembut.” Khodam juga merasa sulit. Dulu dia selalu bangga karena memiliki penis besar yang terlihat gagah perkasa. Namun, dia tidak menyangka bahwa ini akan membuat kesulitan ketika dipasangkan dengan Vagina yang terlalu sempit.

“Jangan ... wooo ... perutku akan pecah ... tolong keluarkan huhuhu ....”Michi memeluk perutnya yang rata, terisak pelan dan air mata berlinang jatuh.

Ujung penis Khodam sangat tegang, matanya dengan lekat menatap vagina yang meregang hingga warna merah muda berganti menjadi merah cerah. “Tidak mungkin ... ini akan

segera baik-baik saja." Khodam berusaha menghibur.

"Sayang ... bersabarlah sebentar." Khodam mencium air mata Michi dan mengusap tubuhnya dengan lembut. Batang kaku dan tebal yang berdenyut kembali menerobos masuk dan bergerak.

"Ah ... Tidak!!!" Michi sudah kesulitan saat Khodam masuk, dan merasa semakin sedih saat Khodam bergerak. Meski lembut tetap terasa menjarah seluruh bagian dalam vaginanya yang sempit.

Di balik kaca yang tebal, dengan matahari yang mulai naik. Ada suara tangisan terus menerus di dalam kamar, serta aroma ambigu yang tersebar di mana-mana disertai suara tepukan konstan dua benda yang saling bertemu, ditambah napas yang memburu saling bersahut-sahutan.

Dia atas ranjang yang besar Khodam mengeluarkan Penisnya sejenak agar Michi mengambil napas. Tapi, Michi malah segera berbalik dan berusaha merangkak menjauh dari Khodam. Sehingga reflek Khodam malah menarik

dan langsung menghantamnya dari belakang.

“Sayang, mau ke mana?” Khodam segera menarik pinggangnya dan menusuk lebih dalam hingga membuat Michi kembali menjerit dengan gemetar.

“Sudah ... Ahhh ... Lepas ... Uchh ... Ah ah ah ... Aku lelah ... Uhhh ... Ahhh ....” Michi memohon dan merengek centil, meski penis Khodam akhirnya hanya masuk setengah. Namun karena ukuran yang sangat besar, jadi setiap gesekan akan langsung mengenai tempat sensitif milikinya dan menimbulkan rasa nikmat yang terus menerus tanpa bisa di hindari.

Michi bahkan sudah lupa berapa kali dia orgasme. Baik itu squirt maupun orgasme kering. Yang jelas, jika terus seperti ini. Sepertinya dia akan mati dalam kenikmatan.

Pantat Michi yang diperas gemetar, lubang vagina yang berwarna merah karena dimasukkan benda besar mengeluarkan aroma sensual, memikat kewarasan Khodam untuk tenggelam lebih dalam.

“Jangan .... ah, penuh ....! Wooooooooo ... sesak ... perutku ....uuhhhhh ....” Michi melihat ke arah perutnya. Di mana kelenjar besar mendorong semakin dalam hingga menonjol dan terlihat jelas dibalik perutnya yang rata. Dia hampir ambruk ke depan karena penyisipan ini, namun Khodam segera menahan ke dua tangannya ke belakang agar tidak bisa lari.

Setelah 2 jam melakukan pemanasan dengan berbagai benda dan akhirnya Khodam bisa masuk. Dia mulai tidak sabar dan akhirnya berhasil memasukkan kejantanan lebih dalam lagi. Meski belum masuk sepenuhnya, setidaknya 75% sudah berhasil bersemayam di dalam vagina Michi.

Khodam menghela napas penuh nafsu, “Sayang ... kenapa vaginamu sangat sempit dan panas. Membuatku tidak bisa berhenti ....” Kelenjar yang menegang mulai menusuk dalam dan dangkal.

“Ahhhh! Apa! Bagaimana itu masuk ... Ahhh ... kembung ... ini tidak ... Uhhh ... pecah ... perutku ahh ... Akan meledak ... Ughhh .... “ Michi mengoceh omong kosong, otaknya hampir gila karena

intensitas bercinta yang lama dan terlalu tinggi. Meski begitu dia tetap tidak bisa berhenti dan terus di seret kembali oleh tangan Khodam yang masih menahan ke dua tangannya ke belakang. Layaknya penunggang yang sedang mengendalikan kudanya.

"Jangan takut ... tahan sebentar lagi ...." Khodam membungkuk. Memeluk Michi yang kejang dari belakang. Menusuk semakin kuat hingga air mata kesenangan jatuh ke pipinya.

Tubuh Michi semakin gemetaran, vaginanya menggeliat dan menghisap dengan kuat. Setiap kali Khodam masuk, dia bisa merasakan basah dan kencang dan mendorong semakin keras dan akhirnya menemukan leher rahim yang basah dan sempit.

"UCHHHHHHHHHHH!!!" Michi kembali orgasme dan mengejang hebat dalam pelukan Khodam. Merasa tidak berdaya saat Khodam akhirnya menemukan titik paling tersembunyi dalam vaginanya.

"Jangan ... memukul ke sana ... asam ... Perutnya Ahhhhh ... Uchhh .... Wooooo!!!" Kepala

Michi menggeleng dengan panik. Orgasme nya belum selesai dan Khodam malah menumbuk leher rahimnya secara terus menerus. Menyebabkan Michi mengalami orgasme terus menerus tanpa bisa berhenti.

Khodam seperti kehabisan napas, dia tahu bahwa Michi akan segera orgasme. Jadi dia segera mendorong dan mempercepat gerakannya. Lalu dengan suara “Puk” yang keras. Akhirnya Khodam berhasil memasukkan penisnya yang besar dan kaku masuk ke dalam rahim.

“AH!!!!!!” Michi mendongak dan berteriak shok! Rahim yang paling lembut dan sensitif tiba-tiba diterjang dengan ganas. Sehingga dia bahkan berteriak namun tidak berhasil mengeluarkan suara saking gemetarnya. Merasa dia akan mati karena kesenangan yang tidak bisa dia tahan dan gemetar seluruh tubuh.

Khodam menyadari ketidaknormalan Michi dan segera menghentikan gerakannya. “Tenang sayang ... rileks ....” Khodam mengelus perut Michi yang masih tersentak karena orgasme berkesinambungan. Tonjolan besar terlihat jelas di

atas perut yang seharusnya rata. Bulu matanya berkibar dengan air mata berlinang dan napas terputus-putus karena kenikmatan intens.

Setelah Michi akhirnya berhenti gemetar, Khodam membalikkan tubuhnya. Memeluk Michi, menopang ke dua kaki di tangan dan mengangkatnya.

Tubuh yang tiba-tiba tidak memiliki bobot membuat Michi reflek langsung memeluk leher Khodam karena takut jatuh. Hujan meteor masih berlangsung, namun karena siang hari jadi tidak sejelas malam hari. Meski begitu pancaran kelap-kelip diatas kubah masih terlihat indah. Hal yang membuat Khodam kembali bersemangat dan membawa Michi mendekat ke arah kaca.

Penis Khodam masih berada di dalam vaginanya saat berjalan, jadi setiap langkah memberi gesekan dangkal namun tepat sasaran, hingga tubuh dalam pelukan Khodam mulai gemetar lagi.

“Ah!!!” Kepala Michi berdengung, seluruh tubuhnya berkedut saat tiba-tiba pantatnya jatuh

ke pelukan Khodam, di mana penis yang sudah masuk kini menembus langsung ke rahimnya yang paling dalam.

"Terlalu dalam ... Asammm ... jangan masuk ke sana ... Lepas ... Wooooooo!!!"

Tenggorokan Khodam berguling, dia merasakan perasaan nikmat yang belum pernah dia rasakan sebelumnya. Punggung Michi dia tempelkan ke Khubah kaca dan dia mulai mengangkat tubuhnya naik turun di atas kejantanannya yang semakin kaku.

"Kamu ... Wooo ... Wooo ... kamu jahat ... aku akan hancur woooo ...."

"Apakah aku jahat, apa kamu terlalu nikmat? Kenapa menyemburkan air lagi." Jika keadaan Michi sama seperti pertama kali bercinta, Khodam pasti akan berhenti. Namun, sekarang meski dari bibirnya mengucap kata penolakan, Khodam bisa merasakan vagina Michi yang terus tersentak dan mengeluarkan air tanda kenikmatan. Jadi, meski itu tangisan dan permohonan penuh kesengsaraan, Khodam yakin sebenarnya Michi sangat menikmati

percintaan ini. Jika tidak, mana mungkin dia bisa orgasme terus menerus saat dia bergerak.

"Ah ah ... aku akan mati, uhh ... perutku ... vaginaku ... ahh ... Akan rusak wooo ... Wooooooooo!!!"

Jeritan serak dan suara tamparan daging menyatu menjadi gambar cabul, Khodam menggerakkan pantat Michi naik turun dengan ganas, lengan Michi berusaha merangkak dan memanjat naik untuk menghindari dari penyisipan yang terlalu dalam. Namun, karena kerasnya hentakan ke bawah, Michi selalu gagal dan berakhir menjerit sedih karena rahimnya terus di tusuk hingga kacau.

Penis besar menembus dengan nyaman, menumbuk dan menampar klitoris hingga membengkak, Michi kembali menjerit dan gemetar di sekujur tubuh. 5 bekas sidik jari terlihat di pantatnya yang montok, kelamin besar yang keluar masuk di vagina ditutupi urat biru berwarna ungu, tampak ganas dan menakutkan. Mereka bercinta satu sama lain dengan keras, gerakannya lebih cepat dan kuat hingga pantatnya yang terus

diremas menjadi bengkak dan merah.

"AAAAAAAACCCKKKKKKHHHHHHHH!!!" Vaginanya tiba-tiba mengencang dan otak tumpulnya meledak dengan hebat.

Mata Michi memutih dan saat orgasme dia tiba-tiba merasakan dadanya membengkak dan menggigil karena digigit.

Khodam mengigit payudara Michi dengan kuat dan meraung dengan geraman terendam. Esensi yang tertahan berjam-jam akhirnya menyembur dengan kuat dan memenuhi rahim yang sudah membengkak hingga menimbulkan lengkungan yang terlihat dengan mata telanjang.

"Panas ... panas ... uchhhh ... ini akan pecah!!!" Perutnya yang menonjol karena dimasuki penis semakin membengkak hingga seperti hamil 3 bulan. Namun Michi tak punya tenaga untuk menghentikannya dan hanya mampu bersenandung dengan lembut sebelum jatuh lemas dengan otak setengah sadar.

Suara terengah-engah berangsur-angsur

mereda dan Khodam mengeluarkan penisnya dengan lembut dan air mani yang semula tertahan langsung menyembur dari vagina dan jatuh ke lantai dengan deras.

Kaki Michi dilepaskan, namun begitu menyentuh lantai langsung gemetar hebat hingga tidak bisa berdiri dan pasti akan langsung terjatuh andai tidak dipeluk oleh Khodam.

Hujan meteor sudah berhenti. Namun Khodam yang baru membuka kuncup rahim merasa telah menemukan dunia baru yang sangat indah. Jadi, ketika Michi yang sudah lemas berpikir dia akhirnya bisa istirahat. Tiba-tiba tubuhnya terangkat lagi dan dia memekik kaget saat vaginanya yang masih sensitif tiba-tiba ditembus lagi oleh penis besar.

"Bagaimana mungkin ... ahhh ... tidak ... Lagi ...." Tubuh Michi langsung terhempas lemas ke pelukan Khodam.

Khodam tidak basa basi dan mengangkat tubuh sepenuhnya dan kali ini merebahkan Michi ke atas meja, lalu mulai melaju dan menerjang dengan

penuh semangat sembari melihat wajah Michi yang awalnya menolak menjadi semakin sayu dan akhirnya memerah karena tenggelam dalam kenikmatan.

Bab 32 Gemetar

Dulu ketika Michi membaca novel yang mengatakan bahwa pria mampu membuat wanita tidak bisa berjalan setelah bercinta adalah sebuah kebohongan yang digunakan novel untuk menambah jumlah pembaca agar protagonis lebih terlihat keren dan mendominasi.

Tapi ternyata, begitu mengalami sendiri. Michi harus mengakui bahwa. Tidak bisa berjalan dengan benar setelah kebanyakan bercinta memang benar adanya.

Kemarin Khodam seperti menggila dan terus bercinta dengannya dengan segala posisi sampai sore hari. Jadi akhirnya jadwal jalan-jalan batal dan Michi yang kelelahan hanya tidur sampai pagi.

Baru saat bangun Michi menyadari bahwa. Seluruh tubuhnya memiliki bekas memar dan cupang di segala tempat. Seolah-olah dia seperti habis dipukuli dengan ganas. Yang lebih menyedihkan adalah. Saat dia bangun ternyata kejantanan milik Khodam masih ada di vaginanya.

Pantas dia merasa perutnya sangat kembung dan kenyang. Ternyata ada penyusup yang tidak mau keluar. Meski ukurannya sudah menyusut, namun tetap terasa besar dan membuat Michi sangat tidak nyaman.

"Jangan bergerak." Khodam merasa orang yang ada di pelukannya bergerak. Membuat bagian bawah tubuhnya yang masih diselimuti rasa hangat perlahan menegang.

"Aku ingin ke kamar mandi," ucap Michi dan terkejut dengan suaranya yang sangat serak.

"Aku akan membawamu." Khodam masih merasa nyaman dan enggan berpisah.

Saat ini dia sedang dalam kondisi yang sangat bahagia dan semangat penuh. Merasa bisa menguasai dunia karena kepuasan yang dia dapatkan.

"Keluarkan dulu ...." Michi masih malas bergerak dan tidak keberatan digendong. Tapi, ya jangan dengan penis masih menancap kali.

“Oh ....” Dengan rasa tidak rela. Akhirnya Khodam mengeluarkan penisnya dengan lembut. Namun, masih mampu membuat Michi mengerang pelan karena rasa kosong yang terisa. Hal yang seketika membuat Khodam terangsang lagi dan langsung menarik pinggang Michi ke belakang.

“Aaacchhh!!!” Tiba-tiba penis yang baru saja keluar, dalam sekali hentak langsung masuk kembali. Terasa lebih mudah karena masih ada cairan yang baru keluar setelah tertahan semalaman.

Khodam mencium bahu Michi dan meremas payudaranya sembari menggerakkan pinggulnya dengan pelan.

“Apa yang ... Ughhhh ... ah ah ah ....” Rasa sakit dan nikmat saling tumpang tindih. Vaginanya sudah bengkak semakin kebas karena dimanipulasi lagi dan lagi hingga terasa berkedut dan kesemutan.

“Lepaskan ... Khodam ... Uhhh ....” Suara Michi makin tenggelam dengan rasa nikmat yang mulai menerjang. Tangannya mencengkram seprai

yang sudah kusut dan bibirnya terbuka dengan napas terengah-engah.

“Maaf sayang, kamu terlalu nikmat ....” Khodam tahu Michi sudah kewalahan. Namun, dia yang baru merasakan nikmatnya surga dunia. Benar -benar tidak bisa mengendalikan nafsunya yang sudah 30 tahun di pendam dan baru sekarang mendapatkan pelampiasan.

Michi yang tidak bisa menolak hanya merengek pelan dan menerima dengan pasrah saat Khodam terus menusuknya dari belakang. Dengan ke dua tangan yang memeluk dan mempermainkan payudaranya. Khodam menggerakkan pinggulnya selalu tepat sasaran. Menimbulkan suara plop yang konsisten dalam waktu lama.

Suara terengah-engah saling tumpang tindih, benturan dua tubuh saling melengkapi dan kenikmatan yang mereka dapatkan saling mengiringi.

Seluruh kamar berbau cabul dan ambigu, barulah sekitar satu jam kemudian, terdengar suara desahan dalam dan cengkraman kuat dari

tangan Khodam disertai semburan air mani yang langsung menembus mulut rahim Michi. Di mana tubuh Michi yang menerima seketika mengejang dan ikut Orgasme mengiringi Khodam yang mendapatkan kepuasan di pagi hari.

Setelah mendapatkan yang dia inginkan barulah Khodam melepaskan Michi yang sudah jatuh lemas seperti kain yang tergeletak tak bertulang.

Khodam mengangkat tubuh Michi ke kamar mandi. Mengisi bak besar dengan air hangat dan menerapkan aromaterapi agar dia rileks dan nyaman.

“Apa yang kamu lakukan?” Michi seketika panik karena Khodam yang hendak ikut masuk ke dalam bak. Tubuhnya sudah terasa hancur lebur. Apakah Khodam masih mau melakukannya lagi? Kalah iya, dia akan benar-benar mati dalam kenikmatan.

“Membantumu membersihkan diri,” ucap Khodam. Dia tahu Michi kelelahan dan berniat memijitnya dengan minyak esensial sekalian

berendam air hangat agar tubuhnya tidak sakit lagi.

“Tidak ... lagi ... aku tidak mau ... kamu pergi!” Michi panik, takut Khodam benar-benar akan menidurinya lagi.

“Aku hanya ....”

“Tidak! Menjauh sana. Kalau tidak aku marah.” Suara Michi sudah serak, disertai penolakan dengan mata memerah membuat Khodam tidak berdaya dan mengalah. Takut akan membuat istrinya benar-benar marah.

“Baiklah ... aku akan mandi di sana. Kalau kamu perlu sesuatu katakan saja.”

Michi hanya mengangguk dan menenggelamkan tubuhnya ke dalam bak mandi yang lebih dalam. Hingga hanya menyisakan kepalanya yang berada di atas air.

Sementara itu Khodam yang diusir melihat istrinya sejenak, lalu setelah memastikan dia nyaman, Khodam pergi mandi di pancuran dan mengenakan piyama handuk begitu selesai.

“Panggil aku jika kamu sudah selesai. Aku akan memesan makanan. Apakah ada sesuatu yang kamu inginkan?” tanya Khodam.

“Terserah.” Michi baru menyadari bahwa dia ternyata memang sangat lapar. Jadi makanan apa pun baik-baik saja. Bahkan jika itu hanya terong rebus.

“Aku akan memesan jus segar dan beberapa daging serta sayuran hijau.” Khodam memastikan dan Michi hanya mengangguk lagi tanda setuju.

Setelah memastikan makanan yang akan dia pesan sudah sesuai keinginan Michi. Khodam akhirnya keluar dari kamar mandi dan segera memesan makanan agar dikirimkan ke villa. Lalu menyuruh robot rumah tangga membersihkan kekacauan di dalam kamar.

Saat Khodam berganti pakaian, ada panggilan masuk yang ternyata dari restoran yang mengatakan bahwa, karena kendala teknis robot yang seharusnya datang untuk mengirim makanan akan terlambat karena harus diganti.

“Michi ... apa kamu masih lama? Atau mau keluar sekarang?” Khodam mengetuk pintu kamar mandi.

“Aku masih ingin berendam, jangan ganggu.” Jawab Michi yang masih merasa nyaman karena ternyata bathub di sana memiliki fungsi memijat.

“Robot pengantar makanan sedang trouble. Aku akan mengambil langsung ke restoran dulu, apakah tidak apa-apa?” tanya Khodam. Meski pihak restoran mengatakan bahwa robot akan segera di ganti, namun biasanya pergantian robot akan memerlukan paling tidak 30 menit untuk di cek kelayakannya dulu. Jadi, Khodam takut Michi akan kelamaan jika menunggu 30 menit dan lebih baik dia ambil sendiri.

“Pergilah, aku tidak apa-apa,” jawab Michi.

“Oke. Aku pergi dulu, jangan bergerak dulu. Sebelum aku datang.” Khodam mengingatkan.

“Mmm!” Michi memejamkan matanya dengan nyaman.

Mendengar jawaban Michi Khodam akhirnya pergi. Bergegas karena tidak mau Michi menunggu terlalu lama.

Setelah beberapa saat, Michi yang hampir tertidur lagi akhirnya dibangunkan oleh perutnya yang benar-benar kelaparan. Dia tidak tahan dan akhirnya mematikan fungsi pijat dan keluar dari bathub.

“Astaga ....” Michi segera memegang pinggiran bak karena ternyata kakinya gemetar hebat saat digunakan berdiri.

Dia memegang dinding dengan langkah kaki yang terlihat canggung. Membilas tubuhnya dengan cepat dan segera mengenakan piyama handuk yang tersedia.

Tidak ada rasa sakit, tapi entah kenapa kakinya terasa sangat lemas dan terus gemetar saat digunakan berjalan. Selain itu, Michi tidak berani merapatkan pahanya karena efek terlalu lama diisi oleh penis besar dengan intensitas bercinta yang terlalu lama, sekarang Vaginanya

terasa masih seperti mengganjal sehingga dia tidak berani menutup pahanya dengan erat.

Michi berjalan dengan posisi agak ngangkang karena setiap langkah seperti terasa aneh.

Seketika, dia ingin menangis karena baru kali ini merasa bahwa jarak kamar mandi ke ranjang seperti puluhan kilometer. Sangat jauh dan setiap langkah penuh kehati-hatian.

Bab 33 Proyek

Suara panggilan di gelang pintarnya membuat Michi yang sedang berganti pakaian segera melihatnya. Merasa malas mengangkat begitu tahu siapa yang menelponnya.

Sejak dia sampai di planet Meteor. Bukan hanya ibunya, hampir setiap hari ayahnya juga selalu menghubungi dirinya. Tujuannya, tentu saja mencari keberadaan ibunya yang setelah keluar dari rumah dan tidak diketahui tempat tinggal nya oleh Kueni.

Tentu saja, Michi tidak memberitahu di mana ibunya berada dengan alasan jarang menghubungi ibunya karena masih bulan madu. Setelah itu ayahnya terus menghubunginya dan akhirnya Michi hanya bisa bilang bahwa ibunya tidak mau memberitahu. Sehingga Michi juga tidak tahu tempat tinggal pastinya.

“Ayah ....” Michi menjawab dengan senyum terpaksa.

“Nak ... kapan kamu pulang dari bulan madu?” tanya Kueni.

“Ah ... aku belum tahu.”

“Kenapa belum tahu? Bukankah kamu kemarin mengatakan hanya akan di sana seminggu. Ini sudah seminggu.” Kueni tidak sabar, dia ingin tahu keberadaan Kimchi dan segera membujuknya agar kembali. Karena meski dia mencintai Mieso, namun memiliki istri yang cantik tetap akan membuatnya bangga dan lebih percaya diri.

“Ayah ... aku juga tidak tahu. Soalnya yang mengatur semuanya Khodam. Buktinya sekarang aku masih di sini, jadi sepertinya belum akan kembali.” Michi menjawab.

“Kalau begitu, bisakah kamu meminta Khodam mencari tahu di mana alamat ibumu?” Kueni benar-benar gelisah dan tidak tenang. Jika dia tidak segera menemukan Kimchi, dia tahu rencananya akan sulit dilakukan karena sejak mulai bisnis, Kimchi juga berperan di dalamnya. Selain itu, tanpa perantara Michi dia akan sulit meminta Khodam membantu perusahaannya. Karena dia

tahu, Michi tidak bisa diandalkan.

Lihat saja sekarang, dia hanya bertanya kapan pulang bulan madu saja dia tidak bisa menjawab dan menyerahkan semuanya pada Khodam. Kemarin-kemarin juga dia sudah memberi kode pada Michi tentang kerjasama, namun anaknya malah pura-pura tidak tahu. Sekarang dia mengerti, jika dia langsung meminta bantuan Michi, malah akan berputar-putar terus tanpa ada kejelasan karena anaknya yang terlalu goblok dan tidak mengerti urusan bisnis sama sekali. Sedangkan kalau dia bisa membujuk Kimchi, maka Kimchi bisa mempengaruhi Michi dan Khodam agar membantu perusahaannya.

"Ayah, Kami masih bulan madu. Tidak bisakah itu ditunda sampai nanti saat aku kembali? Aku tidak enak dengan Khodam jika terus bertanya. Bagaimanapun kita baru menikah dan belum terlalu mengenal satu sama lain, jangan membuatku malu di depannya dengan urusan rumah tangga ayah dan ibu saat bulan madu." Michi sangat ingin memblokir nomor ayahnya. Sayang, sebagai anak kandung dia tetap tidak bisa melakukannya.

“Oh ... baiklah. Tapi kamu jangan lupa memberitahu ayah jika sudah kembali. Ayah akan menjemputmu.” Jika Michi tidak mau memberitahu, cukup jemput dia saat kembali dan pasti dia tidak akan bisa mengelak.

“Baik ayah,” jawab Michi dengan cepat dan segera menutup panggilan dari ayahnya.

“Siapa? Ayahmu lagi?” tanya Khodam saat melihat wajah Michi yang langsung terlihat tidak senang.

Michi mengangguk. “Ayah terus bertanya tentang keberadaan ibu.” Batas pembatalan perceraian adalah satu bulan. Jika lebih dari sebulan maka perceraian sudah tidak bisa dibatalkan lagi dan otomatis mereka resmi bercerai dan harus menikah lagi jika ingin rujuk. Itukah kenapa ayahnya gencar mencari ibunya karena berharap sang ibu masih mau bersama ayahnya.

Tentu saja sebagai wanita yang tidak suka perselingkuhan, Michi tidak akan membiarkan ibunya kembali bersama ayahnya yang tidak berperasaan itu. Apalagi harus tinggal dengan

selingkuhan yang tidak tahu malu.

"Jika kamu mengizinkan, aku bisa mempersulit bisnis ayahmu agar tidak mengganggumu terus." Sebenarnya Khodam malah menawarkan diri untuk membuat bangkrut perusahaan ayah Michi sebagai balas dendam karena membuat Michi sempat menderita. Itu ... jika Michi mengizinkan. Sayang, meski Michi benci dan kesal dengan perlakuan ayahnya, namun dia tetap tidak tega jika harus membuatnya bangkrut. Karena bagaimanapun juga Kueni tetap ayah kandung yang darahnya mengalir di tubuhnya.

"Bagaimana caranya? Aku tidak suka ayahku menjadi kaya dan sukses, apalagi semua harta akan jatuh ke tangan Cobek. Aku tidak rela. Tapi ... aku juga tidak mau dia bangkrut dan jadi gelandangan. Yang ada, nanti malah nebeng kita." Bukan Michi matre, hanya saja sebagai anak sah, dia seharusnya lebih berhak atas perusahaan yang dirintis ayah dan ibunya selama puluhan tahun. Bukan pelakor dan anaknya yang datang-datang langsung klaim bahkan menguasai.

Khodam duduk di hadapan Michi dan

mengusap rambutnya dengan sayang. “Itu mudah,” ucapnya.

“Benarkah? Apa kamu punya cara?” tanya Michi langsung semangat.

Khodam mengangguk. “Aku bisa melakukannya, tapi ada syaratnya.” Khodam menambahkan.

“Apa?” tanya Michi dengan curiga.

“Nanti malam, bolehkan aku tidur di kamarmu.” Pinta Khodam dengan wajah memohon. Sudah lewat 2 hari sejak Khodam having sex dengan sang istri. Lalu istrinya marah karena dia yang terlalu berlebihan hingga membuat tubuh Michi kelelahan. Lalu, Michi bahkan tidak mengizinkan dia masuk kamar karena takut Khodam akan menerjang saat dia lengah. Alhasil semalam dia tidur di ranjang terpisah dan mengalami insomnia karena merana.

Khodam merasa frustasi. Bagaimana mungkin pengantin baru seperti mereka malah tidur sendiri-sendiri.

Meski dia akui bahwa dia memang terlalu berlebihan kemarin. Itu karena dia yang baru tahu nikmatnya bercinta lepas kendali. Sekarang dia janji akan berusaha untuk sedikit menahan diri agar istrinya tidak marah lagi. Asal jangan minta dia pisah kamar.

"Aku janji hanya tidur bareng, enggak lebih." Khodam ingin memeluk istrinya saat tidur.

Melihat wajah Khodam yang memelas. Michi tidak tega dan akhirnya mengangguk. "Baiklah, nanti malam kamu bisa tidur bersamaku, asal jangan macam-macam. Janji?" Sampai sekarang vaginanya masih agak merah meski sudah diberi salep bengkak. Hal yang membuktikan bahwa Khodam memang terlalu brutal.

"Aku janji! Terima kasih istriku!" Khodam langsung memeluk Michi dengan senyum lebar.

"Oke oke, jadi ... bagaimana urusan ayahku? Aku tidak mau diteror terus." Michi kembali ke topik. Dia mau menghabiskan bulan madu dengan bahagia tanpa ada yang merocoki.

“Itu mudah. Perusahaan ku akan memberikan ayahmu sebuah proyek yang besar, sehingga dia akan terlalu sibuk dengan pekerjaan dan tidak akan punya waktu mengganggumu lagi.”

“Kalau begitu caranya, bukankah sama saja kamu akan membuat ayahku makin kaya dan sukses. Aku tidak mau ayahku semakin sukses.” Sekarang masih menengah aja sudah sombong, bagaimana jika makin kaya. Bisa-bisa dia diinjak-injak.

“Tenang, ayahmu tidak akan bertambah kaya meski aku berikan proyek puluhan milyar sekalipun. Karena, setiap proyek yang akan aku berikan pada ayahmu. Aku akan meminta syarat. Yaitu, kamu sebagai perantara juga akan menjadi penerima dividen. Misal, aku memberikan proyek yang bernilai kisaran 1 M, karena Ini kerja sama antar 2 perusahaan. Tentu keuntungan akan di bagi 2. Milikku dan milik ayahmu. Karena perusahaan ku lebih besar dalam pendanaan, pastinya penghasilan juga harus lebih besar. Anggap saja aku 60 dan ayahmu 40.”

“40% juga banyak,” gumam Michi.

“40% memang banyak dan itulah fungsi perjanjian awal. Aku akan memberikan proyek asal kamu juga mendapatkan dividen yang sama dengan ayahmu. Karena di sini kamu berfungsi sebagai perantara yang bernegosiasi untuk ayahmu agar membujukku memberi proyek besar. Jadi, sebagai orang yang penting, kamu berhak mendapatkan setengah dividen dari yang dimiliki ayahmu. Yaitu 40% miliknya akan dibagi 2. 20% milikmu dan 20% milik ayahmu.”

“Kalau begitu, ayahku pasti akan menolak. Siapa yang mau bekerja sama tapi ujung-ujungnya hanya dapat 20% saja. Dia tidak akan memberiku sebanyak itu. Jangankan 20%, 2% saja tidak akan rela.” Michi tahu, meski ayahnya jelek. Namun, soal bisnis dia sangat rakus.

“Sayang ... di sini aku yang punya kuasa. Jadi, jika dia menolak. Aku akan mengatakan. Aku memberikan proyek ini karena Michi. Jadi, kalau Michi tidak mendapatkan manfaat, untuk apa aku berikan dia proyek. Mending aku tangani sendiri. Dengan begitu, ayahmu tidak akan mundur karena

takut aku membatalkan kerjasama."

"Lagipula, perusahaan ayahmu masih termasuk kecil bagi kalangan kami. Jadi, jangankan 20%, Jika perusahaan mereka bisa mendapatkan 10% saja. Itu juga keuntungan besar. Aku berani jamin ayahmu tidak akan bisa menolak."

"Kalau 10% saja besar. Nanti ayahku makin kaya dong?" Protes Michi.

"Dia tidak akan bertambah kaya. Namun, dia juga tidak akan bangkrut. Dalam pandangannya, dia mendapatkan banyak uang dan banyak manfaat karena bekerja sama denganku. Namun, pada kenyataannya dia bekerja sangat keras namun akan tetap berada di sana saja. Karena ayahmu yang bekerja, kita yang mendapatkan uangnya."

"Bukankah lebih menyenangkan melihat orang yang tidak kita suka menghasilkan uang untuk kita dengan susah payah? Mereka mengira mereka mendapatkan banyak keuntungan, padahal sebenarnya. Mereka hanya menjadi sapi perah untuk kita. Dengan begitu, bukan hanya ayahmu bahkan saudara tirimu juga akan bekerja untukmu.

Bekerja keras sampai siang hingga malam. Tapi dengan kekayaan yang segitu-gitu saja." Khodam menjelaskan.

"Apakah itu benar-benar bisa dilakukan?" Jika seperti itu. Michi setuju-setuju saja.

"Tentu saja bisa. Kamu harus percaya pada kemampuan suamimu ini."

"Aku percaya karena kamu sangat pintar." Otak Michi tidak akan pernah sampai di situ. Sedang Khodam memang cocok dikatakan sebagai pebisnis ulung. Pemikirannya benar-benar penuh perhitungan dan jebakan, tentu dengan keuntungan yang besar.

"Dan kamu sangat cantik." Khodam memeluk istrinya dan hendak menciumnya karena senang. Namun, Michi yang takut Khodam kebablasan langsung mendorong jauh.

"Jangan sembarangan, kita akan jalan-jalan.". Michi mengingatkan dan langsung berdiri. Siap-siap menggunakan sepatu untuk acara jalan-jalan hari ini.

Khodam yang tidak mendapatkan keinginan tidak marah dan mengikuti Michi dari belakang. Masih merasa bahagia dan bangga karena memiliki seorang wanita sebagai istri.

Bab 34 Museum

Setelah seminggu berada di planet Meteor. Akhirnya Michi bisa keluar jalan-jalan dan melihat wisata di planet itu. Dia sangat excited karena setelah kelahirannya kembali dia bisa melihat kehidupan di planet lain. Hal yang tidak akan pernah terpikirkan di kehidupan sebelumnya.

“Ini adalah tempat wisata paling terkenal dan pasti di kunjungi turis yang berlibur ke sini. Museum Bumi kuno. Di mana banyak barang-barang asli dari bumi kuno yang langka dan unik. Bahkan beberapa belum diketahui namanya karena tidak memiliki keterangan apa pun.” Knalpot sebagai pemandu segera menjelaskan dan membawa Khodam serta Michi masuk.

Saat baru masuk, Michi langsung seperti berada di rumah di kehidupannya yang dulu. Di mana ada ukiran kayu yang membentang di pintu masuknya. Sepertinya meski sudah lama, masih ada peninggalan dari bumi yang benar-benar bisa mereka dapatkan.

“Ini disebut rumah Joglo, salah satu rumah

adat di bumi kuno yang catatannya masih ada sampai sekarang."

Michi mengangguk, rumah itu memang sesuai dengan yang ada di kehidupannya dulu.

"Rumah zaman dulu terlihat rapuh." Khodam berkomentar saat melihat contoh rumah kayu di depannya. Jangankan tahan banjir, jika ada Mecha lewat saja. Bisa-bisa rumah itu terbakar sampai habis.

"Tapi indah bukan. Rumah seperti itu justru tahan terhadap gempa." Meski rumah kayu tidak terlalu bisa menahan panas dan dingin seperti rumah tembok. Namun, memiliki keindahan dan fungsi lebih tersendiri.

"Apakah kamu suka rumah seperti itu? Jika iya, aku akan membangun yang sama seperti ini untukmu." Khodam menawarkan.

"Boleh, tapi tidak perlu besar. Mungkin kita bisa membuat rumah pohon saja untuk piknik sesekali." Sedari dulu Michi ingin punya rumah pohon sebagai tempat santai saat bosan. Namun

tidak pernah kesampaian karena tidak ada yang membuatkan untuknya.

“Nah ... yang ini adalah kendaraan manusia zaman bumi kuno dulu. Yang paling besar, disebut Avanza, benda yang digunakan bepergian bersama keluarga atau angkutan umum. Yang itu disebut Honda, untuk pemakaian sendiri dan ini Polygon digunakan untuk jarak dekat.”

Mendengar penjelasan itu. Bibir Michi berkedut menahan rasa ingin protes.

Apa yang dikatakan Knalpot adalah nama merek. Mereka tidak tahu itu memiliki nama, mobil, motor dan sepeda. Namun karena merk memang tercetak di sana. Orang zaman sekarang sepertinya menganggap itu adalah nama benda-benda itu. Michi ingin mengoreksi, namun jika dia memberitahu yang sebenarnya, bukankah orang akan curiga di mana dia mendapatkan informasi itu. Jadi, daripada timbul kecurigaan, Michi memilih diam dan memendam semua lelucon ini dalam hati.

“Aku tidak bisa membayangkan bagaimana orang zaman dulu berperang jika transportasi saja

serapuh itu.” Khodam sebagai pemilik perusahaan Mecha yang bahkan tidak akan rusak digunakan di luar angkasa, merasa benda-benda di depannya akan hancur jika menabrak pagar rumah.

Michi hanya mengangguk dan mengikuti Khodam melihat-lihat lagi beberapa benda dari bumi kuno. Ada sapu, kursi, asbak rokok, cangkul, bahkan sandal swallow yang masih utuh sepasang.

Khodam sebelumnya sudah pernah ke museum Bumi kuno. Hanya saja tidak selengkap di sini, jadi dia penuh semangat saat memberitahu Michi benda-benda yang sudah dia ketahui namanya. Mengira Michi diam karena tidak tahu apa-apa dan penasaran karena baru kali ini melihat peninggalan paling bersejarah dari bumi kuno.

Michi yang melihat Khodam senang dan semangat dengan semua wawasannya tentang bumi Kono, tidak ingin menyurutkan kebanggaannya dan sesekali mengangguk bahkan bertanya supaya Khodam merasa dihargai.

“Museum di sini lebih bagus dari yang ada di planet kita.” Khodam merasa puas memilih tempat

ini sebagai lokasi bulan madu.

“Tentu saja, karena di sini adalah satu-satunya museum yang masih memiliki buku asli tentang seluk beluk bumi kuno.” Knalpot menambahkan.

“Nah ... inilah buku paling berharga di planet ini. Buku yang menjadi dasar manusia sekarang mencari nama.” Knalpot menunjukkan buku besar yang terbuka di mana dikelilingi pengaman paling canggih.

Melihat dadi jauh Michi terkejut karena sepertinya ini adalah buku berbahasa Indonesia.

“Apakah buku ini satu-satunya buku yang ada di planet ini?” tanya Michi.

“Bukan hanya planet ini. Ini adalah satu-satunya buku dari zaman bumi kuno yang ada di federasi.”

“Jadi ... apa yang tertulis dalam buku ini?” tanya Michi.

“Kami tidak tahu. Karena sampai sekarang, para arkeolog belum memecahkan kunci cara membaca buku bumi kuno ini. Hanya saja, dilihat dari hurufnya kami menggunakan kata dasar A I U E O yang katanya digunakan manusia zaman dulu.”

“Meski begitu, sampai saat ini masih dipertanyakan keakuratannya.”

“Apakah aku bisa melihat dalamnya?” tanya Michi penasaran.

“Tentu saja, meski buku ini hanya ada satu. Namun file elektronik sudah tersebar ke seluruh planet di federasi. Berharap suatu hari akan ada yang bisa memecahkan kunci bacaannya. Sayang, sampai sekarang masih gagal dan hanya digunakan saat mencari nama untuk anak-anak. Karena semua kata dalam buku itu dipercaya akan membuat anak panjang umur dan sukses.” Knalpot juga memiliki nama dadi buku itu, jadi dia bangga.

“Ini isinya.” Sebelum Michi bertanya lagi. Khodam sudah membuka gelang pintarnya dan menunjukkan pada Michi.

Melihat judulnya seketika Michi tersedak karena tidak menyangka bahwa buku itu sangat tidak terduga. Ensiklopedia tanaman obat Indonesia beserta fungsinya.

Lalu Michi membaca sekilas di dalamnya. Di mana menyebutkan beberapa daun dan kegunaan untuk kesehatan.

Pantas nama-nama orang di dunia ini kebanyakan nama tanaman dan juga penyakit. Ternyata mereka memberi nama dengan patokan buku ini.

Michi tidak menyangka, perubahan besar pada nama manusia di dasarkan pada hal yang menurutnya sangat tidak terduga.

“Bisa kita lanjutkan?” tanya Knalpot saat melihat Michi malah asik melihat gelang pintar suaminya.

“Kamu bisa lihat ini nanti lagi saat di kamar.” Khodam mengingatkan.

“Ah ... iya. Ke mana selanjutnya.” Michi

tersadar bahwa dia masih di museum.

“Tolong gunakan pengaman sebelum masuk ke ruangan ini.” Knalpot mengambil 2 jubah transparan lalu memberikan kepada Khodam dan Michi agar dipakai.

“Ruangan Ini berisi binatang-binatang dari Bumi kuno yang berhasil di selamatkan dan masih hidup sampai sekarang.”

“Benarkah?” Michi seketika bersemangat karena dia akhirnya akan masuk ke kebun binatang versi dunia baru.

“Astaga!” Baru masuk dan Michi langsung melihat seekor anaconda yang melingkar di sebuah pohon.

“Ini ular yang berasal dari bumi kuno. Tidak terlalu istimewa karena di zaman sekarang juga banyak ular seperti ini yang diternak dan dikonsumsi.” Knalpot menjelaskan dengan ringan karena memang keberadaan ular seperti ini sekarang juga banyak di planet. Layaknya, sapi, domba dan ayam.

“Selanjutnya, burung merak. Ini sangat langka dan tinggal 20 di seluruh federasi.”

“Ah ... aku masih bisa melihat merak.” Michi tidak menyangka sama sekali. Bahkan dulu merak juga binatang sulit di lihat kecuali di kebun binatang.

“Sayangnya ini binatang langka. Jika saja ada yang lain, aku akan membelikannya untukmu.” Melihat Michi sepertinya sangat menyukai merak itu. Khodam langsung memiliki niat membeli.

“Merak hanya indah saat dilihat, bukan untuk dimiliki.” Takut Khodam benar-benar membeli. Michi segera mencegahnya.

“Kamu benar.” Jika dibeli pasti lama-lama juga bosan melihatnya.

Mereka berkeliling lagi dan Michi melihat beberapa burung, bunglon bahkan beruang. Membuat Michi merasa tempat ini tidak berbeda jauh seperti kebun bintang di kehidupannya yang dulu.

“Tunggu sebentar, kita harus melakukan pemeriksaan sidik jari lagi untuk masuk.” Knalpot memberitahu.

“Sangat ketat,” gumam Michi.

“Tentu saja. Karena di sebelah sini adalah 3 makhluk paling langka dan benar-benar asli dari bumi kuno. Di mana keberadaannya sangat dilindungi dan diprioritaskan.” Knalpot sepertinya sangat berhati-hati.

“Ah ... seperti itu.” Michi berpikir, mungkinkah isinya binatang panda yang dulu juga jadi harta nasional di cina.

“Ruangan pertama, ini adalah kura-kura yang sudah hidup ribuan tahun.” Di dalam sebuah kotak aquarium besar. Hanya ada satu kura-kura yang bahkan tidak keluar dari cangkang di atas batu.

Menjadi binatang langka dari bumi kuno sangat wajar. Karena kura-kura memang memiliki umur yang sangat panjang. Michi tidak terlalu terkejut dan mengangguk setuju bahwa kura-kura pantas jadi binatang langka saat ini.

“Ruangan ke 2 agak lebih kecil, tapi lembab karena binatang ini suka tempat yang agak lembab dan gelap.”

Michi masuk dan dengungan paling mengganggu di hidupnya yang sangat familier segera terdengar.

“Ini disebut nyamuk. Untuk saat ini, hanya museum kami yang memilikinya dan jumlahnya hanya tinggal 9 ekor saja. Kami sudah berusaha mengembangbiakan namun sulit karena saat 1 lahir yang satu akan mati.” Knalpot merasa tertekan dengan jumlah para nyamuk.

Melihat nyamuk yang di kehidupan sebelumnya sangat mengganggu bahkan di basmi. Michi reflek ingin menggeplak mereka satu persatu. Pantas, nama kakek dan nenek Khodam adalah nama nyamuk. Karena nyamuk di sini adalah binatang langka yang harus dilindungi.

Mengetahui itu, Michi tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis karena hanya dia yang paham kehidupan yang mereka sebut bumi

kuno.

“Oke-oke, mari kita lihat binatang langka yang tersisa.” Michi sama sekali tidak ingin mengagumi nyamuk. Meski di sini disebut sebagai binatang dari bumi kuno yang paling langka sekalipun.

“Silahkan masuk.” Knalpot dengan bangga membuka ruangan khusus itu dan Michi langsung tertegun saat melihat apa yang ada di dalamnya.

“Ini adalah satu-satunya yang terisa. Dan kemungkinan beberapa tahun akan mati bahkan mungkin musnah karena sudah tidak memiliki keturunan. Tapi, beberapa waktu lalu dokter terbaik katanya menemukan cara agar tetap hidup lama. Beliau juga mengambil DNA dan berusaha membuat keturunan untuknya agar tidak punah. Kami semua berharap hal itu benar-benar berhasil.” Dengan wajah sedih, penuh harap sekaligus bangga knalpot menunjukkan seekor cicak yang merayap di tongkat emas murni 24 karat.

Ekspektasi Michi langsung hancur seketika.

Binatang paling langka di zaman ini adalah seekor cicak.

Cicak itu masih hidup di sangkar emas. Dengan permata asli sebagai hiasan kandangnya. Bukan hanya satu, namun banyak permata yang mungkin berjumlah ribuan karena diperlakukan seperti batu koral.

Mutiara dan batu giok sebagai alas kandang cicak yang di kencingi dan di ee'in? Tidak!!!!

Michi sangat ingin menangis karena dia ternyata lebih miskin dari seekor cicak.

Bab 35 Resep

10 hari terasa sangat cepat saat dilewatkan dengan orang yang dicintai. Apalagi ini bulan madu. Meski dibuat lelah dengan stamina Khodam yang terlalu tinggi. Namun, keseluruhan kebersamaan mereka tetap merasa sangat harmonis dan bahagia. Ini seperti mimpinya di dunia dulu tiba-tiba terwujud. Yaitu, menikah dengan sang idola.

Meski Khodam bukan idolanya dan jelas merupakan orang yang berbeda. Tapi, dari segala aspek. Khodam bahkan lebih baik dari apa yang dia harapkan. Ketika dia memiliki ekspektasi yang dia rasa sudah tinggi, ternyata Khodam bahkan bisa memberi kenyataan yang bahkan lebih luar biasa dari yang dia bayangkan.

Jika sudah begitu, mana mungkin Michi tidak jatuh cinta dengan suaminya sendiri. Meski mungkin Khodam menikahinya hanya karena dia wanita asli dan bukan rasa cinta pada awalnya. Namun, dengan gendernya yang original, Michi memiliki kepercayaan diri untuk membuat Khodam jatuh cinta. Bukan karena dia wanita asli, namun karena dia adalah Michi.

“Semua barang sudah dikemas.” Khodam memberitahu Michi yang sedang mengoleskan sesuatu di wajahnya.

“Mm ...” Michi hanya bergumam sembari menepuk pipinya dengan lembut. Merasa semakin lama kulitnya semakin kenyal dan lembut. Tidak sia -sia dia rajin menggunakan produk kecantikan sejak kembali dari rumah sakit. Karena, produk era ini bahkan lebih oke dari pada produk kecantikan dulu.

Lihat saja, badannya yang awalnya agak berotot karena menyamar menjadi laki-laki. Hanya butuh beberapa Minggu saja dan sekarang sudah mengecil serta ramping. Kulitnya yang kasar dan agak coklat karena sering dijemur tanpa menggunakan sun blok. Sekarang sudah kembali putih dan menjadi sangat halus.

Semuanya seperti kembali ke tubuh aslinya dulu. Cantik, putih dan lembut. Hanya tinggal rambutnya yang kurang panjang. Namun, Michi sabar menunggu dan tidak terburu-buru. Karena baru kali ini dia memiliki rambut pendek dan dia merasa masih tetap cantik.

“Ayo makan dulu sebelum berangkat.” Khodam tidak tahu kenapa istrinya sangat rajin menggunakan benda-benda yang tidak dia ketahui namanya itu. Namun, harus dia akui seminggu bersama. Khodam bisa merasakan perbedaannya. Michi terlihat semakin cantik dan menawan. Terutama perpaduan baju dan aksesoris yang sangat pas, membuat Khodam merasa Michi seperti model cantik yang sedang berada di karpet merah.

“Apakah kita bisa meminjam dapur restoran lagi?” tanya Michi.

“Apa kamu ingin memasak?” Khodam langsung semangat. Setelah masak untuk dirinya beberapa hari lalu, Michi tidak pernah masak lagi. Bukan karena dia tidak mau, namun Khodam menyadari bahwa itu semua karena ulah dirinya sendiri yang terus meminta jatah pada Michi. Sehingga selain ke museum, Michi selalu dibuat kelelahan olehnya dan tak punya tenaga untuk sekedar mengangkat spatula.

“Perjalan kembali memakan waktu 3 hari.

Aku akan bosan jika harus makan makanan yang itu-itu saja. Jadi aku berniat memasak beberapa menu yang bisa kita taruh di kulkas dan nanti tinggal menghangatkan saja jika akan makan." Di pesawat luar angkasa mereka memang ada dapur, namun alatnya sangat terbatas dan bahan makanannya juga minim. Mungkin karena Khodam dulu jika bepergian lebih praktis mengkonsumsi larutan nutrisi. Jadi, isi kulkas di pesawat juga hanya larutan nutrisi dengan beberapa sayuran sebagai pelengkap yang jelas jarang dikonsumsi.

"Kenapa kita tidak membawa bahan-bahan mentah dan memasaknya saat di pesawat agar kamu tidak bosan? Aku bisa mengisi dapur sesuai keinginanmu." Khodam menawarkan. Dia ingat saat perjalanan ke planet ini, Michi terlihat sangat bosan di pesawat karena tidak melakukan apa-apa.

"Alat dapurmu tidak lengkap." Michi memberitahu.

"Oh ... kalau begitu aku akan pesan alat-alatnya sekalian."

"Tapi kita hanya punya waktu 2 jam. Apakah

waktunya akan cukup untuk membelinya? Kalau tidak, biar aku masak di restoran saja." Meski di semua planet pengiriman ekspedisi sangat cepat. Namun, alat masak di dunia ini masih sangat terbatas. Bahkan restoran di sini meski alat yang terlihat banyak, namun setelah dicek Michi, selain panci dan penggorengan, hanya ada 1 alat pemanggang, sedang untuk blender serta parutan dkk, sepertinya Michi tetap harus pesan custom secara pribadi.

"Kamu masak dan aku akan pesan alat. Jika belum datang pas kita berangkat, nanti bisa dikirim ke planet kita lewat ekspedisi." Alat masak di dunia ini memang sedikit dan kadang harus pesan dulu karena tidak ada stok saking jarangnya peminat.

"Oke." Michi setuju, meski dia mengingatkan diri untuk memesan alat secara custom nanti jika sudah di rumah. Sekarang Michi hanya berpikir, akan masak apa untuk perjalan mereka nanti.

Ketika Michi dan Khodam memasuki restoran. Koki yang bertugas langsung berbinar. Dia sudah gelisah selama beberapa hari sejak terakhir Michi masak di sana. Apalagi, dia mendapatkan

informasi bahwa Khodam dan Michi akan meninggalkan planet hari ini. Jadi, meski ini tidak sopan dan mungkin menyalahi aturan karena mengganggu pengunjung. Sang koki tetap tidak bisa menahan keinginan dan rasa penasarannya terhadap masakan Michi.

Mempertaruhkan jabatannya sebagai koki di planet ini. Pria bernama Sambiloto memberanikan diri menghampiri Khodam dan Michi yang baru masuk.

“Selamat siang, saya Sambiloto. Makanan apa yang anda inginkan hari ini, saya pribadi akan memasaknya.” Sambiloto berniat menunjukkan keahliannya dulu agar Michi puas sebelum bertanya tentang masakan Michi.

“Tidak perlu, hari ini istriku ingin memasak sendiri. Saya sudah menghubungi penanggung jawab restoran dan mendapat izin menggunakan dapur.” Khodam langsung menolak.

“Ah ... anda ingin memasak!!” Seketika mata Sambiloto berbinar.

“Bolehkan aku melihat dan membantu anda masak?” Harapnya.

“Tentu saja.” Michi tidak keberatan. Karena dia berniat masak sederhana, jadi jika ada yang membantu juga akan lebih cepat.

“Apa kamu berniat menipu istriku!” Namun sebelum Michi pergi, Khodam tiba-tiba menatap koki dengan mata tajam.

“Tidak ... tentu saja tidak. Aku bukan orang seperti itu. Aku memiliki integritas tinggi terhadap pekerjaan. Aku tidak akan mencuri resep nyonya Michi.” Sambiloto penuh rasa bersalah, dia hanya berniat mengintip Michi saat masak, siapa tahu nanti dia juga bisa masak seenak itu. Tapi, siapa sangka Michi memiliki suami yang sangat teliti dan peka.

“Oh ... jadi kamu berniat mencuri resep masakan istriku!” Khodam semakin berwajah dingin sedang wajah Sambiloto langsung memucat.

“Tidak-tidak aku ... Aku tidak berani. Maafkan aku, aku hanya ... hanya ingin tahu kenapa masakan

nyonya Michi tercium sangat harum dan terasa lezat." Meski saat itu Michi hanya meninggalkan sedikit kuah sup di panci, namun Sambiloto sempat mencicipi dan merasa lidahnya langsung dimanjakan oleh rasa yang lezat yang belum pernah dia makan sebelumnya.

"Jadi kamu berniat mengintip resepnya dengan beralasan membantu?"

"Aku ... aku bisa membeli resepnya jika anda berkenan." Sambiloto tidak berani membantah. Meski dia tahu bahwa untuk membeli resep pasti dia tidak akan mampu. Namun, dia tetap berusaha menawarkan diri.

"Tidak perlu, ini hanya masakan sederhana, Sekali lihat semua orang bisa melakukannya." Michi ingat dia hanya masak sup dan telur ceplok. Apa yang membuat koki dan Khodam sangat bersemangat.

"Sayang ... apa kamu tahu harga resep daging panggang yang sekarang beredar?" tanya Khodam.

“Ha? Apakah itu memerlukan resep?” Michi sudah makan daging panggang yang menurutnya hanya biasa saja, karena tidak ada rempah tambahan sebagai penambah rasa. Hanya taburan garam dan gula yang menurut Michi malah jadi aneh karena terlalu manis, padahal beberapa daging segar memiliki rasa manis alami.

“Tentu saja, karena dulu daging hanya direbus dan meski di panggang tidak ada rasa. Penemu resepnya adalah orang biasa dan menjual resep itu di restoran besar seharga 100 juta koin bintang per restoran dan saat itu ada 144 restoran yang langsung setuju membelinya. Jadi dalam waktu singkat dia menjadi orang paling kaya di planetnya.” Khodam memberitahu.

“1,44 M koin bintang?” Mengetahui mata uang di planet ini yang 100 koin bintang saja sudah bisa membeli larutan nutrisi untuk sebulan. Maka 1,44M tentu bisa digunakan sampai 7 turunan. Meski sekarang dia kaya dan 1M bagi Khodam mungkin juga hanya hal sepele, namun Michi tetap kagum karena bermodalkan resep ala-ala, orang itu bisa mendapatkan uang sebanyak itu.

“Hm ... apakah sekarang kamu mengerti seberapa berharganya resepmu?” tanya Khodam. Merasa tidak berdaya akan ketidaktahuan istrinya tentang kemampuannya yang hebat.

“Tapi ... aku merasa masakan ku terlalu simple untuk dijual sebanyak itu.” Meski memang ada perbedaan di dunia dulu dan sekarang tentang masakan. Namun, untuk memberi harga yang terlalu tinggi untuk resep yang aslinya juga bukan ciptaanya. Michi merasa tidak enak.

“Michi, resepmu sangat berharga bahkan jika dijual 1M, aku yakin tidak akan ada yang menolaknya.” Khodam sudah makan di mana-mana dan 100% yakin bahwa masakan istrinya masih lebih enak dari semua restoran yang pernah dia kunjungi.

“Tuan Khodam ... tolong berbaik hati. Jika 1M saya tidak mampu. Bagaimana jika 500 juta untuk resep sup jamurnya?” Sambiloto hanya punya 500 juta di tangannya. Itupun hasil dia bekerja sebagai koki selama 30 tahun. Namun, demi makanan lezat dia rela melepaskan semua uangnya. Meski hanya mendapatkan resep sup saja, tidak

masalah. Karena dia yakin dengan 1 resep itu dia akan membuat anaknya yang sekarang memegang restoran miliknya di planet utama akan bisa menggungguli restoran lain.

"500 juta? Tidak-tidak itu terlalu banyak!" Apakah sangat mudah mendapatkan uang? Michi sampai terkejut.

"Sayang ... ini terlalu sedikit. Resepmu sangat berharga. Jika dia mau membelinya, aku 100% yakin, dia akan mendapatkan pengembalian uang berkali-kali lipat." Khodam berusaha menjelaskan.

"Tapi itu terlalu banyak, 10 juta saja rasanya sudah kebanyakan ini malah 500 juta." Michi menarik lengan baju Khodam dan berbisik. Resep ini memang bukan miliknya, jadi Michi tidak berhak menjual.

Mendengar Michi yang keberatan. Khodam sebagai otak bisnis mulai berpikir cepat. Meski istrinya mengatakan uang itu kebanyakan, namun Khodam yang paham akan keuntungan sebuah resep segera menemukan ide yang pasti lebih

diterima sang istri dari pada sekedar menjual resep.

“Bagaimana? Apakah anda bersedia menjual resep sup padaku?” Sambiloto penuh harap.

“Tidak!” Jawab Khodam yang langsung membuat Sambiloto seperti kempes.

“Tapi ... istriku bisa memberikan resepnya padamu asal ... dia mendapatkan dividen dari resep yang kamu gunakan.” Ucap Khodam pada Sambiloto.

“Bagaimana dengan begini. Di satu sisi kamu tidak perlu menjual resepnya. Di sisi lain kamu juga tidak akan rugi.” Khodam menunduk dan meminta pendapat Michi.

“Ya ... kalau seperti itu. Aku setuju.” Karena memang resep bukan miliknya, Michi merasa bersalah kalau menjual. Tapi, jika hanya mendapatkan dividen, Michi tidak keberatan. Anggap saja itu adalah uang yang dia dapat bukan karena memberi resep, tapi mengajarinya memasak. Karena meski ada resep, jika tidak tahu tehnik memasaknya, maka hasil biasanya juga akan

berbeda.

“Ah ... apakah bisa seperti itu? Tentu saja aku setuju.” Sambiloto sangat senang. Dia tidak sabar menandatangani kontrak ini. Uangnya tidak berkurang dan tetap akan mendapatkan resep. Bahkan jika Michi meminta 90% keuntungan dari resep. Di sama sekali tidak keberatan.

“Oke, bagaimana dengan 50 : 50?” tanya Khodam pada Michi. Awalnya dia ingin memberi 70 : 30 tentu dengan Michi yang lebih besar. Namun, dia tahu istrinya pasti akan menolak jika mendapatkan yang lebih besar.

“Apakah tidak terlalu besar? Bagaimana jika 20 : 80?” tanya Michi. Dia hanya memberi resep sedang Sambiloto yang akan memasaknya setiap hari. Jadi, Sambiloto harusnya mendapatkan lebih banyak.

“Kamu benar. Kamu 80, dia 20.” Khodam setuju.

“Tidak-tidak, aku yang 20.” Michi segera membantah.

“Bagaimana bisa seperti itu? Kamu pemilik resep.” Khodam tidak mengerti mengapa istrinya sangat tidak mau diberi banyak uang. Padahal jika orang lain, mereka akan berusaha mendapatkan untung sebanyak-banyaknya.

“Justru karena itu. Aku hanya menyediakan resep, tuan Sambiloto dan restorannya yang akan masak setiap hari dan lelah. Jadi, aku rasa 20% sudah sangat besar untukku.” Michi memberi penjelasan. Hal yang membuat Sambiloto memandang Michi dengan tatapan penuh pemujaan.

Baru kali ini dia bertemu wanita asli yang tidak sombong. Bahkan sangat baik serta tidak mata duitan. Melihat sikap Michi yang sangat rendah hati. Sambiloto sangat terharu dan berjanji bahwa mulai hari ini, Sambiloto akan menjadi pendukung setia Michi sampai mati.

“Nyonya Michi, ini tidak pantas. Saya bukan orang sesat yang akan mengambil keuntungan dengan jahat. Jadi, 50 : 50 adalah yang pasti sudah merugikan bagimu. Mohon jangan diturunkan lagi,

atau aku akan mendapatkan cap sebagai penipu karena mendapat resep dengan harga yang sangat rendah." Melihat ketulusan Michi. Sambiloto benar-benar akan malu jika dia mendapatkan lebih banyak dividen dari pada Michi.

"Aku tidak bermaksud begitu." Michi tidak tahu bahwa sikapnya akan membuat koki merasa salah.

"Tidak apa-apa. Jadi 50 : 50. Oke?" Khodam menatap Michi dan Sambiloto. Kali ini ke 2 nya mengangguk setuju.

"Baiklah duduk dulu dan kita bikin kontrak." Khodam menangani dengan cepat. Sebagai pembisnis yang selalu memiliki file kontrak di galang pintarnya. Khodam segera membuka, mengubah beberapa hal, lalu menunjukkan pada Sambiloto dan Michi untuk ditandatangani.

Setelah membaca dan merasa isinya sesuai dengan apa yang dikatakan Khodam, tanpa menunggu Michi selesai. Sambiloto segera menandatangi terlebih dahulu. Khawatir Michi berubah pikiran jika dia tidak segera

mengesahkannya.

“Selamat bekerja sama.” Khodam menjabat tangan Sambiloto dan segera di sambut dengan wajah bahagia. Dia juga menyalami Michi sebagai tanda kerja sama.

“Jadi ... apakah sekarang aku boleh mengikuti nyonya Michi untuk memasak?” tahya Sambiloto tidak sabar.

“Oke. Aku akan menunggu di sini.” Khodam mengangguk dan kali ini melepaskan Michi.

Michi segera menuju dapur di mana bahan-bahan segar sudah tersedia.

“Apakah kita bisa masak sup jamur sekarang?” tanya Sambiloto penuh semangat.

Michi awalnya ingin masak yang lain dulu. Tapi melihat harapan besar di wajah Sambiloto. Michi hanya mengangguk dan mulai mengajarinya masak sup.

Michi tidak akan pernah menyangka bahwa,

sup yang dia anggap sederhana. Di masa depan akan menjadi makanan khas di planet ini dan menjadi menu paling terkenal dan favorit setiap pengunjung. Bahkan Sambiloto mendaftarkan paten, sehingga Restoran lain tidak akan bisa memiliki resepnya dan satu-satunya cara untuk bisa menikmati sup jamur harus berkunjung ke planet meteor.

Bab 36 Epilog

Michi mencubit tangan Khodam yang hendak memeluknya. Beberapa menit yang lalu tubuhnya masih ditindih dengan berbagai gaya. Sehingga sekarang, begitu pesawat luar angkasa sampai di planet mereka. Kaki Michi masih gemetar hebat karena masih merasakan sisa-sisa kenikmatan yang baru mereka lewati.

Awalnya, Michi pikir saat kembali. Khodam tidak akan menyentuhnya seperti saat berangkat. Namun, siapa sangka. Setiap melihat Michi tidak melakukan apa pun. Khodam akan langsung menerjang dan membuatnya kelelahan.

Intensitas bercinta mereka bahkan lebih tinggi saat di pesawat dari pada ketika ada di planet meteor. Sehingga Michi merasa. Khodam tidak memberi dia waktu untuk berpakaian sepanjang perjalanan. Bahkan seluruh bagian dalam pesawat seperti menjadi medan pertempuran di mana seluruh bagian memiliki bekas ambigu karena berbagai gaya yang direkomendasikan oleh internet dipraktekkan oleh Khodam.

“Sayang ... kamu masih lemas.” Khodam tidak merasa sakit dan malah memeluk pinggang Michi yang kesulitan berjalan.

Michi memelototinya. “Salah siapa itu?” ucap Michi galak. Dia masih kesal karena Khodam yang terus menungganginya tanpa kenal kondisi. Padahal pesawat mereka sudah hampir mendarat, namun dia tidak dilepaskan dan malah semakin menjadi-jadi.

“Ini salahku.” Khodam segera mengakui. Membuat Michi yang mau ngomel kehilangan momentum dan akhirnya hanya cemberut sembari berjalan turun dari pesawat.

“Michi ... akhirnya kamu kembali.”

Michi dan Khodam seketika terhenti saat mendengar suara ayah Michi yang tiba-tiba muncul.

“Ayah ....” Michi segera memasang senyum kaku.

“Ayah mertua.” Khodam memberi salam formal.

“Kenapa kamu di sini?” tanya Michi heran.

“Tentu saja menjemputmu. Bukankah ayah sudah mengatakan akan menjemputmu saat kembali dari bulan madu.” Kueni menghampiri.

“Bagaimana ayah tahu aku kembali hari ini?” tanya Michi. Merasa tidak pernah membocorkan kabar kepulangannya pada Kueni.

“Apa kamu lupa? Kamu yang memberitahuku.” Tentu saja Michi tidak melakukannya. Tapi, Kueni juga tidak akan mengatakan dengan gamblang bahwa dia sudah mengeluarkan banyak uang untuk petugas di pangkalan pesawat luar angkasa untuk mendapatkan jadwal penerbangan dari planet meteor.

Khodam segera mengerti, dia akan menyelidiki siapa yang berhasil di sogok oleh Kueni.

“Sebenarnya tidak perlu, dari pangkalan penerbangan. Saya memiliki mobil terbang pribadi yang akan mengantar pulang.” Khodam menolak.

“Aku sudah di sini, bukankah lebih baik bersamaku saja.” Kueni tidak mau menyerah. Dia sudah mengeluarkan banyak uang untuk sekedar bisa bertemu Khodam. Mana mungkin kesempatan ini dia sia-siakan.

“Maaf ayah mertua. Bukan bermaksud apa. Tapi, mobil terbang anda terlalu kecil untuk kami. Karena barang-barang yang kami bawa sangat banyak. Selain itu, kami baru melakukan perjalanan jauh dan merasa lelah. Jadi, belum bisa menerima tamu.” Khodam menunjukkan mobil terbangnya yang 3 x lipat lebih besar dari milik Kueni.

“Saya berjanji pada anda akan berkunjung ke rumah anda sesegera mungkin. Bagaimanapun, Michi sebagai anak juga tidak akan lupa membawakan hadiah untuk anda dari planet Meteor.” Tambah Khodam.

Kueni masih keberatan, lalu Khodam menoleh ke arah Michi. “Masuklah dulu, biar aku yang bicara dengan ayahmu,” ucap Khodam dan Michi menurut.

Kueni hendak mencegah Michi pergi, namun Khodam segera menghalangi. “Ayah, aku ingin mengatakan sesuatu,” Khodam segera menginterupsi.

“Ayah, bukan aku menolak kunjunganmu. Tapi, sebenarnya aku sudah menyiapkan kejutan untuk Michi di rumah. Jadi, untuk kali ini tolong jangan permalukan aku dengan kejutan yang gagal.”

“Tapi ....”

“Aku janji, jika ayah nanti butuh sesuatu aku pasti juga akan membantu.” Perkataan Khodam segera membungkam keberatan Kueni.

“Benarkah?”

“Tentu, apakah aku seperti orang yang suka mengingkari janji?” Khodam berkata dengan serius.

Kueni akhirnya mengangguk, dia tidak bisa membantah. Meski begitu dia ditenangkan oleh janji Khodam yang akan membantu. Jadi kali ini dia mengalah dan mengantarkan Khodam masuk ke mobil terbang sebelum akhirnya kembali ke

rumahnya sendiri. Meski keinginannya belum bisa dia dapatkan hari ini, Kueni yakin Michi dan Khodam tidak akan bisa menghindar lama dari dirinya dan pada akhirnya akan menuruti permintaannya.

"Apa yang kamu katakan pada ayahku?" Michi segera bertanya begitu Khodam masuk. Penasaran apa yang membuat Khodam berhasil membuat ayahnya mengalah.

"Aku katakan aku akan membantunya. Tentu saja dia segera berhenti mengganggu. Bukankah kita sudah punya rencana untuk membuatnya bekerja untuk kita?" Khodam tidak perlu menawarkan, sepertinya tidak ada pekerja seperti Kueni yang dengan senang hati dimanfaatkan olehnya.

"Kapan itu dilakukan?" tanya Michi.

"Jangan terburu-buru. Lebih baik membuat ayahmu menunggu beberapa saat. Semakin dia cemas, itu semakin akan menguntungkan untuk kita." Tidak perlu datang ke rumah Kueni. Pasti dalam beberapa hari ke dapan. Kueni yang akan

aktif menghubungi Michi. Khodam yakin dengan hal itu.

“Aku percaya padamu.” Michi percaya Khodam akan bisa menangani ayahnya dengan baik.

Khodam tersenyum dan hendak mencium pipi Michi karena gemas ketika pemberitahuan pendaratan terdengar.

“Kita sudah sampai.” Khodam melihat monitor yang menunjukkan mereka sudah sampai di lokasi yang ditentukan.

“Akhirnya sampai.” Michi senang dan segera berdiri. Dia sudah 3 hari di pesawat dan sangat ingin berjalan di kebun rumah Khodam.

“Eh ... ini bukan rumah keluargamu?” Begitu turun dari mobil terbang. Michi baru menyadari bahwa. Rumah yang mereka tuju berbeda dari rumah keluarga Chaos.

“Tentu saja bukan. Kita sudah menikah, jadi kita memiliki rumah sendiri.” Khodam tidak bohong

saat mengatakan dia akan memberi kejutan pada Michi. Selain kejutan berupa rumah, ada juga kejutan lain.

"Jadi ... ini rumah kita?" tanya Michi dengan mata berbinar. Sebenarnya Michi tidak keberatan jika harus tinggal dengan keluarga Khodam karena mereka semua terlihat baik dan penyayang. Namun, mengingat kata-kata dikehidupan dirinya yang dulu, bahwa tidak ada 2 ratu dalam 1 rumah dan meminimalkan timbul perselisihan antar ipar. Michi merasa tinggal di rumah sendiri dengan suami akan lebih nyaman dibanding tinggal di rumah keluarga Chaos, meski rumah mereka seperti istana sekalipun.

"Memang tidak sebesar kediaman keluarga Chaos. Namun aku yakin kamu akan mendapatkan apa pun yang kamu inginkan di sini." Khodam memberi janji.

"Ini sudah sangat bagus dan mewah bagiku." Sebelumnya dia tinggal di rumah Kueni yang meski kaya tak sekaya keluarga Khodam. Dan rumah ini memang lebih bagus dari rumah Kueni.

“Masuklah. Tekan sidik jarimu untuk konfirmasi keamanan.” Khodam menekan jari Michi ke monitor dan pintu lebar itu langsung terbuka.

Begitu terbuka, Michi terkesima melihat karpet merah dengan taburan bunga terbentang di hadapannya. Di samping kanan kiri, ada lampu hias yang menyala dengan indah, bunga dan pohon sebagai hiasan di setiap sisi. Seolah ini adalah adegan penyambutan seorang Ratu.

Khodam tiba-tiba melepaskan pelukannya. Berjalan ke depan dan mengambil buket berisi 99 bunga mawar merah yang sangat indah.

“Selamat datang di rumah kami. Istriku!” Ucap Khodam dan dengan senyum lebar, membuat wajah Michi merona senang karena hatinya juga ikut berbunga-bunga.

“Michi aku mencintaimu. Maukah kamu menghabiskan seluruh hidupmu bersamaku?” Tiba-tiba Khodam berlutut. Dengan mempersembahkan bunga di tangannya.

Michi awalnya terkejut dan terpana. Namun,

sejenak kemudian air mata haru menetes di pipinya.

Ketika dia menerima Khodam sebagai suami. Itu hanya seperti transaksi yang saling menguntungkan. Lalu keluarga Khodam melamar dan akhirnya mereka menikah. Semuanya membahagiakan, namun Michi selalu tahu, ini awalnya hanya pernikahan bisnis.

Michi sudah melakukan semua hal paling intim dengan Khodam selama bulan madu. Namun mereka berdua paling hanya mengucap pujian dan rasa suka karena kenikmatan yang mereka dapatkan.

Baru sekaranglah Khodam mengatakan dia mencintai Michi.

Ini adalah Cinta.

Hal yang dinantikan Michi sejak dari kehidupannya yang dulu. Karena dikehidupan yang dulu Michi merasa sendirian sejak kecil dan tidak ada orang yang mencintainya termasuk orangtuanya sendiri.

Jadi sejak dulu. Michi hanya ingin merasakan, bagaimana rasanya dicintai sepenuh hati oleh orang lain.

Bagaimana rasanya diprioritaskan, dan bagaimana rasanya diperhatikan dengan tulus dan penuh kasih sayang.

Michi menatap Khodam dan langsung kehilangan kata-kata.

Dia tidak takut ketika terlahir kembali, dia tidak kehilangan kendali saat memiliki keluarga tidak jelas seperti Kueni dan Michi tidak takut saat harus menikah demi keselamatan diri.

Namun, sekarang Michi takut.

Takut, apa yang dikatakan Khodam hanyalah mimpi.

“Kamu ... mencintaiku?” tanya Michi memastikan.

“Ya. Aku mencintai Michi. Aku benar-benar jatuh cinta padamu. Bukan karena kamu seorang

wanita asli. Tapi, Karena kamu adalah Michi. Istriku dan juga wanita yang mengambil seluruh hatiku," ucap Khodam dengan tegas dan yakin.

Michi seketika menangis, mengambil bunga itu dan langsung menerjang ke pelukan Khodam. "Aku juga mencintaimu!!!" ucap Michi dengan bersemangat.

Khodam yang diterjang seketika jatuh ke belakang dengan Michi yang berada di atas tubuhnya. "Aku juga mencintaimu," balas Khodam lagi dan langsung membalikkan tubuh Michi hingga kini dia yang ada di atas.

"Apa yang kamu lakukan?" Seketika Michi tersadar dari kebahagiaan saat tangan Khodam merayap ke balik bajunya.

"Membuktikan cintaku," ucap Khodam dengan senyum mesum.

"Kita masih di ruang tamu." Michi mengingatkan.

"Bagus, kita bisa mulai dari ruang tamu dulu."

Khodam menyingkap rok Michi ke atas.

“Apa! Tidak ... tunggu ... Khodam!!!!!”

Lalu hanya terdengar suara desahan yang bersahutan disertai suara tepukan 2 benda yang saling bertemu, membuat semua ruangan memiliki aroma sensual dan suasana ambigu.

Selesai

Bab 37 Ekstra Part 1

Isi di dalam kotak itu terlihat cantik dan menarik. Hingga orang tidak akan menyangka bahwa itu adalah makanan yang bisa dikonsumsi.

Michi menaburkan bawang goreng terakhir sebagai pelengkap. Lalu melihat dengan puas, bekal 4 tingkat yang dia persiapkan untuk Khodam.

Semenjak mereka kembali dari bulan madu. Meski Khodam masih ingin menikmati kehidupan pengantin baru, sayang kewajibannya sebagai pemimpin perusahaan yang sudah terlalu lama libur harus dilakukan. Jadi, sehari setelah kembali. Khodam resmi pergi bekerja lagi.

Michi yang tidak melakukan apa-apa akhirnya menyibukkan diri dengan melakukan hobinya dulu. Yaitu memasak. Hal yang membuat Khodam sangat bahagia karena dia yang selalu menikmati masakannya. Bahkan setelah alat masak yang dipesan Khodam sampai, Michi selalu membawakan Khodam bekal sehingga tidak perlu lagi yang namanya larutan nutrisi saat makan siang.

“Kamu tidak ingin ikut?” tanya Khodam saat mengambil bekal yang tersusun rapi dari tangan Michi. Bekal yang dibawa Khodam selalu lebih karena ada ayah mertuanya yang juga satu kantor. Jadi, selain Khodam, Wirang adalah orang ke 2 yang beruntung bisa menikmati masakan Michi setiap hari.

“Jika aku ikut. Kamu tidak akan bekerja.” Sebagai pengantin baru yang masih panas-panasnya, Michi yang sedang jatuh cinta tentu senang saat Khodam mengajaknya ke perusahaan. Namun, ternyata keberadaannya malah mengalihkan perhatian Khodam dan berakhir dengan olahraga tambahan di ruang kantor.

Bercinta itu menyenangkan. Tapi, jika itu mengganggu pekerjaan. Michi lebih suka di rumah saja dan memiliki kegiatan sendiri. Yaitu memasak.

Setelah beberapa hari kembali dari bulan madu. Michi sudah bertemu dengan keluarga Khodam beberapa kali dan akhirnya mereka tahu bahwa Michi bisa memasak dan masakannya bahkan lebih lezat dari pada masakan restoran. Bahkan kakek, nenek Khodam yang merasakan

sekali, langsung mengatakan akan tinggal bersama Michi saking ingin menikmati masakannya setiap hari. Tentu saja hal itu langsung ditolak Khodam karena dia masih ingin menikmati kehidupan 2 orang pengantin baru tanpa ada pengganggu.

Jika kakek dan neneknya tinggal bersamanya, dia tidak akan bisa melakukan hal-hal menyenangkan di sembarang tempat. Padahal, Khodam masih punya banyak referensi posisi dan tempat bercinta yang belum dipraktekkan oleh mereka.

Keluarga Khodam yang patah hati seketika berembuk dan memutuskan untuk mengirim istri-istri mereka agar belajar masak dari Michi. Sehingga, setelah Khodam berangkat kerja, Michi akan pergi ke kediaman keluarga Chaos atau mereka yang datang ke rumah Michi untuk belajar masak bersama. Kegiatan yang membuat Michi yang sendirian di rumah menjadi tidak bosan karena memiliki kegiatan bersama. Selain itu, Michi juga semakin akrab dengan mereka.

Setelah mengajari beberapa resep pada para Bibi Khodam. Mereka semakin kagum dengan

bakat memasak Michi dan mengusulkan agar Michi memiliki restoran sendiri. Alasannya agar Michi bisa menyalurkan bakat dan keahliannya. Padahal, itu hanya cara agar mereka bisa terus menikmati masakan Michi yang belum mereka kuasai. Selain itu, para istri pamannya merasa, meski mereka masak dengan bahan yang sama, tetap saja rasanya tidak seenak masakan Michi.

Setelah beberapa kali, para Bibi menyadari mereka tidak memiliki bakat memasak. Sebagai gantinya, mereka ikut membantu Michi merekrut orang yang berbakat masak untuk diajari. Karena semakin cepat restoran di buka. Semakin cepat pula mereka bisa ikut makan enak tapi tidak perlu masak.

Michi yang merasa Cuma sebagai koki rumahan di kehidupan yang dulu. Tentu tidak berani menyebut dirinya sendiri sebagai chef. Jadi, meski pada akhirnya dia tidak bisa menolak permintaan keluarga Khodam untuk membuka restoran. Namun, dia tidak mau memegang sendiri restoran itu dan memutuskan untuk membuat restoran itu menjadi milik bersama dengan istri paman-paman Khodam.

Michi langsung meminta merekrut beberapa orang yang akan bisa dia ajari memasak untuk restorannya itu dan semua istri pamannya bersemangat. Bahkan melakukan penyeleksian secara pribadi. Karena Khodam dan keluarganya mengerti pentingnya resep yang dimiliki Michi. Mereka harus merekrut orang yang benar-benar bisa dipercaya. Tentu sedari awal juga harus menandatangani kontrak kerahasiaan agar resep Michi tidak dicuri.

Untuk menemukan orang-orang seperti itu tentu tidak mudah. Dan Khodam sudah membantu mencari selama seminggu ini, namun hanya berhasil merekrut satu yang menurutnya benar-benar berintegritas dan bisa dipercaya. Sedang para istri pamannya berhasil merekrut 5 orang.

Hari ini adalah hari pertama mereka akan datang dan belajar masak bersama Michi. Karena restoran yang akan dibuka merupakan restoran keluarga. Michi berencana memasak masakan rumahan yang sederhana. Itupun Michi akan memberi mereka pelatihan sampai benar-benar yakin bahwa mereka semua sudah menguasai resep sebelum restoran benar-benar di buka.

Michi bisa saja membuka restoran Prancis, cafe atau tempat makan Steak dan bahkan burger serta pizza. Namun, dia tidak mau karena jika masakan yang dia masak terlalu over power untuk dunia ini. Orang-orang akan curiga, bagaimana dia bisa memiliki banyak resep di tangannya.

Mengetahui keahliannya saja sebenarnya Michi tahu bahwa Khodam curiga padanya. Namun, Khodam tidak bertanya dan Michi merasa lega karena pengertian Khodam padanya. Bukan karena dia mau main rahasia-rahasia. Tapi, apa yang dia alami terlalu mustahil dikatakan.

“Bagaimana kalau aku antar dulu kamu ke restoran, baru setelah itu aku berangkat bekerja.” Khodam tahu hari ini adalah hari pertama Michi pergi ke restoran dan memberikan pelatihan memasak pada karyawan yang baru direkrut.

“Tidak perlu. Jadwalku masih 3 jam lagi, sedangkan kamu harus sampai di kantor 10 menit lagi.” Michi menolak.

“Baiklah, kamu kabari jika berangkat dan

sampai.” Khodam berpesan.

Michi mengangguk dan hendak mengantar Khodam keluar dari rumah saat gelang pintarnya menerima panggilan.

“Ini Ayahku!” Michi memberitahu Khodam.

“Sepertinya dia semakin cemas.” Tambah Michi belum mengangkat penggilan itu.

Sudah hampir 2 Minggu setelah Michi dan Khodam bulan madu dan bertemu ayahnya. Minggu pertama Kueni setiap hari menghubungi Michi dan meminta kejelasan keberadaan ibunya. Lalu, Michi akhirnya memberitahu bahwa sang ibu ada di sebuah planet yang ada di Bima sakti.

Michi berani mengatakan karena yakin ayahnya tidak mungkin menyusul ibunya. Selain jarak yang jauh, perjalan akan memakan waktu lama. Belum lagi, ayahnya tidak tahu pasti planet mana yang dikunjungi. Jadi perjalanan akan tetap sia-sia.

Karena Kueni tahu tidak bisa mengharap

pada Kimchi lagi. Dia akhirnya benar-benar membombardir Michi dengan panggilan telpon setiap hari. Mendesak agar Michi segera berbicara dengan Khodam tentang keinginannya.

Seminggu pertama Michi berhasil menghindar dengan alasan Khodam pergi ke planet lain. Padahal hanya sehari dan Michi juga ikut. Namun, setelah kasus perjalanannya yang dibocorkan oleh petugas pangkalan. Petugas itu bukan hanya dipecat, tapi juga mendapat tuntutan dari Khodam dalam jumlah besar. Sekarang tidak ada yang berani main-main dengan jadwal Khodam lagi. Hal ini membuat Kueni kehilangan sumber informasi.

Minggu ini Kueni masih terus menghubungi dan mendesak. Jika tidak segera ditangani Khodam Yakin, Kueni yang kehilangan kesabarannya akan datang bahkan jika ditolak.

“Tidak apa-apa, terima saja. Jika kita menghindar lagi, dia akan kalap. 2 Minggu sudah cukup sebagai pancingan. Jadi katakan pada ayahmu, bahwa dia bisa datang ke perusahaan nanti sore.” Khodam memberi instruksi.

Michi yang sudah lelah diteror, bernapas lega dan segera menjawab panggilan ayahnya dan mengatakan sesuai instruksi Khodam. Hal yang membuat Kueni yang siap melabrak anaknya karena terus memberi janji dan menghindarinya seketika diam dan bahkan kata-katanya menjadi lebih pelan dan lembut. Seperti ayah yang penuh kasih kepada putrinya.

Bab 38 Ekstra Part 2

Kueni mengenakan jas terbaiknya, dia juga membawa Cobex bersama untuk datang ke perusahaan Khodam. Dia yakin transaksi yang akan dia dapatkan sangat besar. Jadi, dia harus membawa ahli warisnya agar bisa belajar dengan baik.

Cobex juga bersemangat, meski kemungkinan sangat kecil Michi akan ada di sana. Namun, sebagai laki-laki yang memiliki saudara tiri seorang wanita asli. Dia masih ingin berdamai dan berharap memiliki hubungan yang baik dengan saudari tirinya itu, terlepas dari kesalahannya di masa lalu.

“Selamat datang di perusahaan Chaos. Silahkan tunjukkan identitas.” Robot penerima menyambut.

Kueni dan Cobex segera mengulurkan gelang pintar untuk deteksi identitas.

“Selamat datang Tuan Kueni, Tuan Cobex.

Anda ada janji temu pukul 12.00 dengan Presiden perusahaan Robot, Tuan Khodam . Silahkan ke ruang 6 terlebih dahulu untuk menunggu, karena jadwal temu masih 30 memit lagi." Robot segera memimpin mereka ke ruangan yang tersedia.

Kueni sengaja datang lebih awal karena takut Khodam akan berusaha menghindar lagi. Namun, begitu mereka masuk dan menunggu selama hampir 2 jam, Khodam tak juga muncul.

"Ayah, apa kita kembali saja?" Cobex merasa kesal. Karena sebagai ipar, Khodam sepertinya tidak menghormati ayahnya sebagai mertua sama sekali.

"Biar aku tanya." Kueni juga merasa terhina karena harus menunggu selama ini. Tapi, jika dia pergi dan ternyata Khodam benar-benar muncul. Bukankah dia akan rugi.

"Robot pelayanan, di mana tuan Khodam? Sudah 2 jam sejak janji temu dengan saya dan belum hadir." Kueni menahan rasa marah.

"Ayah mertua ... maaf aku terlambat." Robot

belum sempat menjawab ketika Kueni mendengar suara Khodam.

“Silahkan masuk ke ruang pertemuan.” Robot yang terlihat bosnya langsung mempersilahkan Kueni kembali ke ruangan tadi.

“Khodam, Michi.” Cobex yang melihat mereka datang segera berdiri dan mengangguk tanda sambutan.

“Tidak perlu formal, duduk dan santai saja. Kita masih keluarga.” Khodam tidak mau Kueni dan Cobex terlalu waspada.

“Kita sudah membuat janji pukul 14 kenapa kamu datang terlambat sekali. Apa kamu tidak menganggap ku sama sekali.” Kueni langsung menunjukkan kekesalannya.

“Ayah ... ini salahku. Aku lupa bahwa jadwal Khodam sangat sibuk saat kemarin mengatur pertemuan denganmu. Semala aku lupa dan baru hari ini aku memberitahu Khodam tentang pertemuan ini. Jadi dia harus mengatur ulang jadwalnya karena aku yang tiba-tiba meminta dia

menyisihkan waktu bertemu denganmu."

"Jangan salahkan Michi. Dia juga sibuk di rumah. Jadi wajar jika lupa. Tapi, jika tahu Michi membuat janji untuk kita, saya pasti akan memilih tempat yang lebih nyaman. Bukan sekedar ruang tunggu. Jadi, untuk ketidaksopanan ini saya akan memberi kompensasi." Khodam segera membela istrinya.

"Kompensasi apa! Kita keluarga, tidak perlu kompensasi. Tapi ... sebagai keluarga seharinya kamu mengerti beberapa hal kecil tanpa harus diberitahu." Kueni merasa diatas awan karena kerendahan diri Khodam dalam menghadapinya.

"Cobex ...." Kueni memanggil dan Cobex dengan sigap membuka gelang pintar dan segera membahas tentang proyek-proyek besar yang sedang ditangani perusahaan Robot milik Khodam. Di mana meski perusahaan Kueni tidak besar, namun memiliki tambang mineral yang pasti bisa membantu mencukupi kebutuhan bahan baku pembuatan robot. Setidaknya jika tidak bisa mengambil alih 100%, biarkan dia masuk dalam proyek, meski hanya 25% saja.

“Kamu bilang kamu akan membantuku kan waktu itu. Jadi, berikan aku proyek ini saja.” Kueni berkata.

“Maap ayah mertua, bukan aku tidak mau memberi. Namun, urusan perusahaan harus dibicarakan lebih detail dengan depertemen yang terkait.”

“Aku lihat proyek ini masih kosong. Belum ada yang mengambil darimu.” Kueni menekankan pada beberapa proyek yang benar-benar dia inginkan.

“Ya .. Tapi bukan berarti belum ada perencanaan.”

“Khodam ... ini hanya satu proyek. Masa kamu enggak mau kasih ke ayahku sih?” Michi tiba-tiba ikut bicara dan memeluk lengan Khodam dengan manja.

“Tapi Michi ....” Khodam hendak membantah, namun langsung terdiam saat melihat wajah Michi yang cemberut.

“Katanya kamu sayang aku. Kalau iya, seharusnya kamu membantu ayahku.” Michi merajuk hingga membuat Khodam tidak berdaya.

Kueni yang melihat sikap Michi seketika bahagia. Dia sudah berusaha keras mencari Kimchi namun gagal dan akhirnya menyerah. Berusaha merayu Michi setiap hari agar mendapatkan manfaat atas pernikahan anaknya. Siapa sangka, Michi yang dia kira tidak peduli padanya kecuali ada sang ibu, sekarang menunjukkan baktinya dengan baik.

Ya ... hubungan darah memang sangat luar biasa. Bahkan tanpa dia berusaha, sebagai anak Michi tahu apa yang disukai ayahnya sendiri. Tidak percuma Kueni mengajari Michi bisnis selama ini. Ternyata anaknya akhirnya berguna juga.

“Baiklah ... biar aku lihat dulu.” Khodam berusaha melihat dan mempelajarinya lagi. Lalu sesekali pura-pura menghubungi bawahannya tentang proyek itu. Sehingga Kueni dan Cobex tidak berani bicara karena takut mengganggu.

“Ayah mertua ... kuartal pertama proyek ini akan memakan dana 20 M, namun keuntungan jelas bisa 3-4 x lipat yaitu sekitar 60-80 M. Untuk saat ini apa anda akan membayar modalnya 100% atau setengahnya?” tanya Khodam dan Kueni langsung tercengang dengan jumlahnya. Uang sebegitu banyak, dan dia akan ikut menikmatinya.

“Perusahan ayah masih kecil jadi untuk modal bagaimana kalau dibagi 2.” Kueni tidak punya modal sebanyak itu.

“Kalau begitu, perusahan ku akan memberikan 10 M. Dan sisanya anda.”

“10 M? Dari mana kami dapat sebanyak itu. Kami hanya punya 7 M saja.” Kueni memberitahu dananya.

“Baiklah, perusahaan ku 13M dan anda 7M. Untuk dividen karena perusahaan anda yang bekerja namun saya juga memberi modal lebih besar. Jadi, 60 %, 40 % di mana kami akan mendapatkan 60 %nya.”

“Tidak masalah, saya setuju.” Biasanya

perusahaan besar bahkan hanya memberi 30 % jika memberi modal lebih banyak. Sepertinya Khodam benar-benar menghormatinya sebagai mertua.

“Lalu bagaimana dengan Michi?” tanya Khodam.

“Apa hubungannya dengan Michi?” Kueni ikut bertanya.

“Ayah ... meski kita keluarga. Bisnis harus tetap dipisahkan dari hubungan pribadi. Saya memberi proyek ini karena Michi. Jadi, bisa dibilang dia adalah perantara kita. Bukankah seharusnya anda juga memberi dia dividen? Karena jika bukan karena Michi, saya tidak akan memberikan proyek pada perusahaan luar yang tidak tergabung dalam aliansi Chaos.”

“Ah ... tentu saja, saya akan memberi Michi 5% dividen atas bantuannya itu.” Kueni segera mengerti. Khodam ingin dia juga mengistimewakan Michi sebagai ayah.

“Hanya 5%? Tahukah anda. Proyek ini seharusnya bisa aku tangani sendiri dan semua

keuntungan bisa aku berikan pada Michi. Tapi karena Michi ingin anda ikut terlibat. Saya merelakan proyek ini untuk anda bahkan harus memberi kompensasi pada tim yang seharusnya mengambil proyek ini. Apakah harga dari usaha dan ketulusan Michi hanya 5 %?"

"Khodam tidak perlu. Aku tidak ikut bekerja jadi tidak perlu minta dividen. Lagipula 5 % itu pasti sangat banyak." Michi berusaha menolak.

"Tidak! Kamu berusaha begitu keras untuk mereka saat merayuku. Bagaimana aku bisa membiarkanmu tidak mendapatkan apa-apa." Khodam bicara dan wajah Michi memerah. Seolah memberitahu Kueni dan Cobex usaha keras apa yang dia lakukan untuk membujuk Khodam.

"Ehem .. Kalau begitu 10 % bagaimana?" Kueni mengalah.

"Tidak. Setidaknya harus 20% sama rata." Khodam memutuskan.

"Tapi ... itu setengah dari milik kita." Kueni keberatan.

“Khodam ... 10% saja sudah, aku hanya melobi kalian dan tidak mengeluarkan modal.” Michi merayu lagi dan Kueni tersenyum lebar.

“Kamu tahu berapa banyak perusahaan pelobi yang berhasil menjual proyek besar? Keuntungannya lebih besar dari pada yang menerima proyek. Aku hanya ingin kamu mendapatkan sama rata, bukan lebih besar.” Khodam menjelaskan pada Michi.

“Tidak masalah, dia ayahku. Aku senang jika dia juga senang.” Michi menempel ke arah Khodam seperti meminta pengertian.

Khodam menghela napas seolah mengalah. “Baiklah ... Michi mendapatkan 15% dan tidak kurang dari itu. Atau saya batalkan.” Khodam berpura-pura merasa rugi tapi menyerah dengan bujukan Michi.

Awalnya mereka ingin ngotot 20%. Namun, Khodam sudah menyelidiki perusahaan ayah Michi di mana modal 7 M itu bukan milik mereka sendiri. Ada mitra yang harus mereka bagi. Jadi, jika diperhitungkan lagi. Kueni tetap hanya

mendapatkan 20% karena 5% akan diberikan untuk mitranya.

“Baiklah ... 15%.” Kueni langsung setuju.

“Aku akan memanggil pengacara untuk membuat kontraknya.” Segera pengacara perusahaan di panggil untuk pengesahan kontrak.

Tidak butuh waktu lama semua kontrak sudah ditandatangani dan Kueni serta Cobek. Kembali dengan bahagia dan senang hati. Merasa akan menjadi orang kalangan atas yang kaya raya sesegera mungkin.

Michi dan Khodam hanya tersenyum melihatnya. Mereka melihat calon pekerja keras yang akan menghasilkan uang untuk mereka dengan perasaan puas.

Khodam tahu, Kueni dan Cobex bukan orang bodoh. Tapi, dia juga tahu orang menengah yang sombong seperti Kueni. Sangat menjunjung tinggi gengsi. Jadi, bahkan jika suatu hari mereka menyadari bahwa semua proyek dari perusahaan Khodam sebenarnya tidak menghasilkan banyak

setelah dihitung modal. Mereka tidak akan bisa berhenti dan menolak. Karena gengsi dan nama baik.

Bagaimana mungkin perusahaan yang sudah menerima proyek kalangan atas kembali menangani proyek kecil. Itu pasti akan sangat memalukan dan jadi bahan ejekan di kalangan mereka. Apalagi jika mereka tiba-tiba berhenti dari kerjasama. Pasti perusahaan lain akan berpikir perusahaan Kueni yang bermasalah jika tidak bekerjasama dengan perusahaan Khodam lagi.

Sekali teken kontrak, Khodam sudah mengikat Kueni dan Cobex sebagai anjingnya. Meski di masa depan mereka akan menggonggong, namun tidak akan bisa terlepas.

Bab 39 Ekstra Part 3

Setelah melakukan pelatihan sebulan penuh. Michi dengan Resmi membuka restoran yang sudah disediakan oleh keluarga Khodam. Tepat di tengah pusat kota, dengan 5 lantai yang direnovasi menurut selera Michi. Yaitu, konsep kekeluargaan. Sehingga suasananya sangat hangat dan akrab. Di mana setiap lantai memiliki fasilitas tersendiri.

Semakin tinggi lantainya, semakin bagus fasilitasnya. Semakin tinggi lantainya, makanan yang dihidangkan juga semakin mahal karena bahan serta masakannya lebih bervariasi bahkan mungkin langka. Istilah mudah, lantai pertama untuk umum, lantai ke 2 untuk kelas bisnis, lantai 3 untuk kelas eksekutif, lantai 4 untuk kelas VIP dan lantai 5 adalah VVIP.

Michi yang belum pernah melakukan bisnis sebelumnya masih dibantu istri paman-paman untuk mengelola. Sehingga hanya butuh 1 bulan tambahan dan Michi akhirnya bisa menghandle restoran yang dia jalankan.

Michi sudah tahu bahwa masakan di

restorannya pasti akan laris karena kelezatannya yang belum pernah ada di planet ini. Namun, dia tidak akan menyangka bahwa makanan di restoran miliknya akan membuat banyak restoran tumbang hanya dalam waktu sebulan.

Hal ini menimbulkan kemarahan publik, karena kebanyakan restoran-restoran itu pemiliknya juga orang kaya. Sehingga banyak api permusuhan yang langsung ditunjukkan pada Michi karena menguasai pasar.

Jika itu Khodam, dia tidak akan gentar dan hanya akan menganggap bahwa. Kemerosotan mereka adalah karena mereka tidak mampu dan kesuksesan Michi adalah karena dia berbakat. Namun, berbeda dengan Michi. Dia membuka restoran bukan untuk membuat restoran lain bangkrut. Apalagi pemilik restoran itu kebanyakan masih berhubungan baik dengan keluarga Chaos. Di tambah dia hanya satu orang dengan beberapa karyawan yang pasti tidak akan cukup memenuhi kebutuhan seluruh planet.

Akhirnya, setelah membicarakan dengan Khodam. Michi merasa akan lebih menguntungkan

jika dia berbagi resep dengan restoran-restoran itu. Terutama, restoran yang sebelumnya memiliki hubungan baik dengan keluarga Chaos. Karena menurut Michi, lebih baik menambah teman dari pada menambah musuh.

Khodam tidak bisa menolak karena pemilik resep bukan dirinya. Namun, dia memberi Michi ide yang pasti tidak akan membuat Michi rugi karena memberikan resep sekaligus membuat restoran lain akan semakin respek dan mengakui kekuatan Michi. Yaitu, dengan memberikan resep yang berbeda di setiap restoran.

Tentu saja, Michi tidak keberatan. Sebagai orang yang pernah belajar memasak dan menguasai ribuan resep diluar kepala. Michi dengan mudah menuliskan berbagai resep untuk restoran-restoran itu. Misal restoran A diberi resep ayam krispi, restoran B dia beri resep pecel lele, restoran C dia beri resep seblak dan restoran D steak dan restoran E Bakso.

Kendalanya hanya satu. Banyak bumbu yang belum tersedia. Sehingga Michi harus mencari dan mencocokkan semua bumbu di dunia ini karena

meski bentuknya sama ada yang memiliki rasa berbeda. Sehingga Michi sangat sibuk sekali. Sehingga dalam waktu 1 bulan selanjutnya dia jarang melakukan hubungan intim dengan Khodam karena saat kembali dari bekerja sudah kelelahan. Hal yang membuat Khodam tidak senang dan ingin menutup restoran karena istrinya malah lebih sibuk darinya.

"Sabar ya sayang. Sekarang, semua bumbu sudah ditemukan, alat masak custom sudah dibuat dan resep yang aku berikan sudah mulai dicoba oleh koki-koki mereka sebelum di pasarkan. Jadi, beri aku waktu seminggu lagi untuk melakukan finishing." Michi menghibur Khodam yang tidak bahagia karena sebulan ini sangat sulit bermesraan dengan sang istri.

"Kan masih ada 6 bawahanmu yang memeriksa. Aku melihatmu kelelahan setiap hari dan aku tidak tega. Aku tidak kekurangan uang, jadi kamu tidak perlu bekerja keras. Cukup belanja dan nikmati uangku." Meski Khodam juga suka Michi yang pekerja keras. Namun, melihat wajah kelelahan istrinya setiap hari. Khodam merasa tertekan.

“Aku akan melakukan itu. Jangan khawatir. Tapi, ini soal tanggung jawab. Aku sudah tanda tangan kontrak dan akan mendapatkan dividen atas resep ini. Jadi setelah yakin masakan mereka tidak ada masalah dan bisa dipasarkan. Aku akan libur dan hanya akan melakukan pengecekkan ke restoran sebulan sekali. Selebihnya di rumah atau menemanimu bekerja.” Michi memeluk Khodam dan merayu.

“Baiklah ... hanya seminggu.” Khodam mengalah dan Michi mencium pipinya. Khodam yang dibujuk akhirnya balik memeluk Michi dan gantian menciumnya. Bukan di pipi, namun langsung menyerang ke bibir dan menghisapnya seolah ingin menghukum istrinya yang tidak patuh.

Ciuman itu semakin dalam hingga membuat ke dua tubuh yang saling berdekatan mulai memanas. Khodam menggerakkan tangan yang ada di pinggang, bermaksud menyusup ke balik baju Michi saat suara musik terdengar dari gelang pintar Michi.

“Umh ... tunggu sebentar.” Michi hendak

mengangkat panggilan. Namun Khodam tidak melepaskannya. Dia malah mencium Michi semakin dalam. Sayangnya siapapun yang menghubungi Michi sepertinya tidak mau menyerah dan terus menelfon tanpa kenal lelah.

"Uch ... Khodam ... berhenti dulu." Michi mendorong dada Khodam dan mengangkat panggilan di mana itu adalah pengawal ibunya yang bernama Cempe. Kerana Michi sudah mengangkat panggilan itu, Khodam mau tidak mau akhirnya mengalah dan melepaskan untuk sementara.

"Ya ... ada apa?" tanya Michi masih dengan bibir memerah habis dihisap oleh Khodam.

Sejak ibunya pergi ke planet di wilayah Bimasakti. Baru kali ini pengawalnya menghubungi Michi. Karena biasanya ibunya atau dirinya yang selalu rutin saling memberi kabar. Dan baru kemarin ibunya pamer bahwa dia berada di planet biru alias bumi. Planet tempat Michi tinggal dulu. Meski kelihatannya sangat berbeda dan asing, namun ada rasa rindu dan nostalgia dari Michi saat melihat keadaan bumi.

“Nyonya Michi ... ada kabar buruk! Nyonya Kimchi diculik oleh bajak laut bintang.” Cempe langsung to the point.

“Apa? Apa maksudnya?” Bajak laut apa? Michi berpikir sejenak dan ingat bahwa di luar angkasa juga ada bajak laut yang ganas. Bagaimana bisa ibunya diculik? Bukankah ibunya ada di bumi dan bajak laut hanya beroperasi di luar angkasa?

“Pagi ini nyonya Kimchi mengatakan ingin berenang di pantai dan saya hanya mengawasi dari jauh karena ada terlalu banyak orang. Siapa sangka, orang-orang di pantai salah satunya adalah pemimpin bajak laut yang juga berlibur beserta anak buahnya. Saya lengah dan tiba-tiba nyonya Michi sudah dibawa pergi ke pesawat mereka. Saya sudah berusaha mengejar bersama militer yang juga menyadari keberadaan mereka. Tapi kami dipukul mundur dan mereka berhasil kabur.” Cempe menjelaskan secara detail.

“Maksudnya ... Ibuku hilang? Ditangkap bajak laut bintang?” Otak Michi seketika berdengung. Membayangkan kekejaman bajak laut bintang

membuat sekujur tubuh Michi seketika merasakan dingin dan lemas.

Ibunya diculik dan tidak diketahui bagaimana nasibnya. Michi sangat shock hingga akhirnya tubuhnya lemas dan pingsan seketika.

***

Michi tidak tahu berapa lama dia pingsan, namun dia masih bisa mendengar nada panik dan khawatir dari Khodam sebelum dia menutup matanya.

Ketika dia bangun lagi, ada infus yang tertancap di punggung tangannya, di mana wajah Khodam yang seperti kelelahan juga langsung terlihat oleh matanya.

“Apakah kamu merasa tidak nyaman? Dokter akan segera datang.” Khodam menyadari bulu mata Michi bergetar saat akan bangun. Jadi, dia segera memencet tombol panggilan agar dokter segera datang.

“Ibuku? Bagaimana dengan ibuku?” tanya

Michi khawatir. Masih ingat panggilan terakhir yang dia terima.

"Jangan khawatir, ibumu pasti baik-baik saja. Sekarang fokus dulu pada kesehatanmu. Kamu saat ini sedang hamil." Khodam berusaha mengalihkan perhatian Michi.

Penyebab Michi pingsan selain terkejut tentang berita penculikan ibunya juga karena tubuhnya yang sedang hamil mengalami kelelahan. Bayinya baru berusia 1,5 bulan dan masih dalam tahap yang rawan keguguran jika terlalu lelah dan stress.

"Hamil?" Meski tubuh Michi yang sekarang baru berusia 18 tahun. Namun jiwanya sudah dewasa sejak lama. Jadi, hamil dengan pasangannya tentu adalah hal yang dia nantikan. Hanya saja, kenapa dia tahu hamil saat ibunya sedang tidak baik-baik saja?

Michi senang dengan kehamilannya, namun dia juga sedih dalam waktu bersamaan.

Melihat mata memerah istrinya yang seperti

ingin menangis. Khodam semakin tidak tega untuk bicara.

Ibu Michi memang tidak baik-baik saja.

Apa yang diharapkan dari bajak laut. Semua yang diculik memiliki kemungkinan selamat hanya 1% dan ibu Michi bukan orang istimewa itu.

Pesawat militer berhasil mengejar pesawat luar angkasa bajak laut yang digunakan membawa ibu Michi dan beberapa korban lain. Mereka juga berhasil mengepung dan membuat mereka terpojok. Tapi saat terdesak para bajak laut melakukan hal yang sangat ekstrim.

Mereka sangat kejam dan tanpa berpikir langsung meledakkan pesawat mereka sendiri yang berisi banyak tawanan lalu kabur dengan pesawat lain dengan memasuki lubang hitam. Tentu dipastikan dengan jelas bahwa, ibu Michi yang menjadi salah satu korban di pesawat itu juga ikut meledak dan dipastikan meninggal dunia.

Michi sedang hamil dan tidak boleh stress. Namun, ibunya dikabarkan meninggal dunia dengan

cara yang sangat tragis. Di mana kematian itu bahkan tidak meninggalkan tubuh yang bisa dikubur.

Sebagai suami. Bagaimana Khodam harus mengatakannya. Khodam benar-benar tertekan dan tidak tahu harus bagaimana.

Apa yang ditakutkan Khodam ternyata tidak terjadi. Berita kematian Kimchi diterima Michi dengan lebih tenang dari yang dia takutkan. Justru Kueni yang terlihat lebih histeris dan masuk rumah sakit selama seminggu karena kesedihan. Sepertinya 20 tahun kebersamaan memang bukan sesuatu yang bisa dilupakan dengan mudah. Meski hatinya berpindah ke Mieso, tetap saja ada rasa kehilangan yang tidak bisa diabaikan olehnya.

Michi sedih, tentu saja dia sedih. Meski jiwanya telah berganti dan dia hanya berhubungan dengan Kimchi sebentar. Namun, Michi sudah merasakan kasih sayang yang di berikan Kimchi padanya. Sangat tulus dan penuh perhatian.

Namun, kematian sudah terjadi dan tidak ada yang bisa dia lakukan selain ikhlas dan

menerima. Di tambah, dia sedang hamil dan berusaha tidak stress dan tenggelam dalam kesedihan yang terlalu dalam karena akan mempengaruhi kesehatan anaknya. Selain itu dia berusaha bersikap positif dan berharap Kimchi dikumpulkan bersama Michi pemilik tubuh ini di surga sana.

"Ayo berangkat." Khodam menggenggam tangan Michi berusaha menguatkan. Hari ini hari pemakaman Kimchi.

Karena ledakan, jelas tidak akan ada jasad yang tersisa sehingga kata pemakaman sebenarnya hanya sebuah formalitas agar ada tempat di mana Michi dan anggota keluarga mengenang kematian Kimchi.

Pemakaman bersifat tertutup dan hanya dihadiri oleh Michi dan keluarga Kueni. Karena jika tidak dibatasi, Khodam yakin akan banyak kolega Kueni yang hadir dengan berpura-pura berduka cita, tapi sebenarnya hanya ingin memperlihatkan wajah agar dikenali Khodam.

Michi berjalan ke arah pemakaman yang

sudah diberi foto ibunya. Ayahnya Kueni masih menangis di depan batu nisa. Sedang Cobex berdiri di belakang dengan kaca mata hitam dan Mieso yang terus menepuk punggung Kueni seperti menangkan.

"Harusnya aku menyusul dan membawanya pulang. Jika saja aku tidak terlalu malas, dia masih bersama kita." Tangisan Kueni tidak dibuat-buat bahkan Michi bisa melihat kesedihan mendalam hingga ayahnya seperti beberapa tahun lebih tua hanya dalam beberapa hari.

Meski berselingkuh, sepertinya rasa kehilangan ayahnya benarlah nyata. Hal yang membuat Michi menyadari bahwa Kueni memang mantan suami Kimchi dan ayah kandungnya, yang terlihat cuek dan materialistis namun tetap akan benar-benar sedih jika kehilangan anggota keluarga.

Michi dan Khodam tidak bicara dari awal hingga akhir. Hanya meletakkan buket bunga dalam diam dan Khodam sesekali mengelus lengan Michi agar tetap tenang. Karena meski Michi terlihat diam, Khodam tahu banyak yang dikatakan Michi pada Kimchi meski hanya dalam hati.

Bahkan saat mereka menaiki pesawat luar angkasa dan menabur bunga di angkasa di mana ledakan pesawat terjadi. Michi tetap diam, hanya tetesan air mata yang menunjukkan kesedihannya.

Bab 40 Ekstra Part 4

Beberapa Bulan Kemudian

Michi merasa perutnya sangat sakit karena kontraksi. Sebenarnya melahirkan di dunia ini sudah menjadi lebih mudah. Rasa sakit kontraksi juga bisa diminimalisir. Dengan operasi Caesar yang cepat dan obat-obatan lebih canggih, baik kontraksi ataupun rasa sakit setelah operasi Caesar akan cepat hilang dan bahkan bekas luka cepat sembuh tanpa meninggalkan bekas.

Sedang Michi merasakan sakitnya kontraksi itu juga karena kesalahannya sendiri. Dia sudah dianjurkan untuk diam di rumah sakit seminggu sebelum hari melahirkan. Namun, dia merasa bosan dan ngeyel ingin melihat restoran karena merasa waktu melahirkan masih lama. Siapa tahu begitu dia sampai di restoran, perutnya tiba-tiba merasa mulas dan sakit. Awalnya dia pikir karena ingin bab, tapi saat ketubannya pecah. Michi akhirnya menyadari bahwa, dia akan melahirkan.

Perjalan ke rumah sakit sebenarnya tidak terlalu lama. Hanya 10 menit, namun karena rasa

sakit. Michi merasa setiap detik sangat menyiksa. Untung saat itu Khodam juga bersikeras mengikuti Michi. Jadi, begitu tahu Michi merasakan sakit dia dengan sigap membawanya pergi. Jika tidak, mungkin bukan hanya 10 menit, bisa jadi 30 menit kemudian Michi baru sampai di rumah sakit.

"Sakit ...." Michi terus merengek sambil menangis. Dia menggenggam tangan Khodam dengan erat.

"Ini sudah sampai." Khodam segera membawa Michi ke ruang bersalin. Di mana dokter sudah siap sedia.

Begitu masuk, Khodam segera diusir dari ruangan dan Michi diberi anastesi agar tidak kesakitan. Tidak butuh waktu lama, Michi tidak merasakan sakit lagi bahkan tidak merasakan apa-apa.

Michi seperti bermimpi saat melihat perutnya dibelah dan bayi di dalamnya di keluarkan. Warnanya merah dengan mulut terbuka lebar seolah berteriak protes karena dikeluarkan dari tempat yang nyaman. Namun, Michi seperti tidak

mendengar apa-apa. Semua gerakan dokter dari awal sampai akhir hanya seperti gerakan kabur dan slow motion.

***

"Dia sangat cantik seperti ibunya." Kueni menatap bayi yang sedang tidur di dalam box bayi yang ada di sebelah ranjang Michi. Merasa seperti kembali ke masa lalu, di mana Kimchi melahirkan Michi dan wajah bayinya sama persis.

Michi yang baru beberapa saat lalu bangun dari ruang operasi hanya tersenyum dengan lemah. Meski tidak ada rasa sakit, namun bekas luka tidak boleh digerakkan sembarangan. Butuh 3 hari untuk pulih sepenuhnya.

Sejak kematian ibunya. Hubungan Michi dan Kueni memang lebih halus. Meski masih ada rasa kesal, namun Michi tidak bisa semarah dulu saat melihat Kueni yang juga berduka. Jadi, setelah beberapa pertimbangan. Michi yang berhati lembut memutuskan menyerahkan 5% dividen miliknya kembali pada Kueni agar kehidupan masa tuanya lebih nyaman.

Hubungannya dengan Cobek juga mengalami jalan damai. Karena Michi tidak bisa dendam dengan orang yang bahkan tidak melakukan apa pun padanya. Meski Cobex jahat dengan Michi yang dulu, tapi itu bukan dia. Dan menghadapi Cobex yang selalu ingin akrab dan berhubungan baik dengan saudari perempuannya, Michi akhirnya mulai luluh dan menerima. Hanya dengan Mieso, Michi masih berwajah dingin dan malas bicara.

“Andai Kimchi melihatnya ....” Kueni menghela napas dan berusaha melupakan kesedihannya.

“Ibu melihatnya dari jauh.” Michi segera menjawab. Yakin ibunya di atas sana pasti sedang melihat cucunya.

“Oh iya, siapa namanya. Apakah kamu sudah mempersiapkannya?” tanya Kueni.

“Kami belum memutuskan.” Khodam yang menjawab.

“Ayah, kata dokter Michi masih harus

istirahat. Jadi ayah sebaiknya kembali dulu dan jangan mengganggu." Khodam melanjutkan. Selain itu, ada Mieso di luar ruangan. Meski hubungan Michi dengan Kueni dan Cobex sudah membaik, namun Michi masih tidak suka dengan Mieso. Jadi, Khodam tidak mau Michi yang baru selesai operasi menjadi kesal karena melihat Mieso.

"Baiklah, ayah pulang dulu. Kapan perayaan akan dilakukan? Aku akan menyediakan hadiah yang pasti bagus untuk cucuku." Mereka adalah orang kaya dan kelahiran anak tentunya harus dirayakan. Apalagi anak Khodam dan Michi wanita asli. Pastinya akan banyak keluarga besar menantikan perayaannya karena memiliki kesempatan melamar jika sudah besar nanti.

"Sebulan lagi." Perayaan kelahiran anak memang akan dilakukan. Tapi, Khodam menunggu 1 bukan dulu agar bayinya sudah lebih kuat jika melihat banyak orang.

"Baiklah, ayah pergi dulu. Istirahatlah." Kueni berbalik dan akhirnya mengajak Mieso yang ada di luar kamar untuk pergi.

“Jadi ... Nama mana yang akan kamu pilih untuk anak kita?” tanya Khodam pada Michi.

Sebelum Michi melahirkan, mereka sudah banyak mendiskusikan nama. Namun sebagian besar ditolak oleh Michi. Padahal, nama-nama itu Khodam cari dari kamus bumi kuno yang langka dan tidak beredar di pasaran. Seperti Parutan, Telek Lincung dan Komedo.

“Aku tidak akan menggunakan nama darimu.” Michi masih merasa merinding membaca daftar nama yang direkomendasikan oleh Khodam. Masa anak perempuannya mau di kasih nama Aspal dan Cor-coran.

Tapi, mengingat nama-nama bagus di dunia Michi dulu tidak bisa digunakan di zaman sekarang. Michi tentu harus mengikuti aturan. Meski dia tidak percaya kutukan dan takhayul. Namun, dia sendiri hasil transmigrasi yang lebih tidak masuk akal. Tentu, dia juga antisipasi agar anaknya tetap aman dan harus mencari nama sesuai kebiasaan dunia ini.

Meski begitu, dia tidak mau menggunakan nama yang akan membuatnya tertawa atau jijik

saat memanggil anaknya sendiri.

“Lalu siapa?” Meski sedikit kecewa. Namun, Khodam tidak marah karena di sini Michi yang melahirkan dan diab tentu lebih berhak memberi nama.

“Namanya Kimchi.” Michi memberitahu.

“Ah ... ya. Tentu saja, itu memang nama yang bagus.” Khodam mengerti bahwa dengan memberi nama anak mereka dengan nama ibunya Michi, mungkin Michi merasa lebih senang.

“Khodam, ada yang ingin aku beritahu padamu.” Michi menggenggam tangan Khodam dengan perasaan khawatir.

“Ada apa?” tanya Khodam dan langsung duduk di sebelah ranjang Michi.

“Ini ... mungkin kedengarannya mustahil. Tapi, aku tidak mau merahasiakan apa pun lagi darimu.”

“Sebenarnya ... aku bukan Michi.”

Khodam, “Aku sudah tau.”

Michi : ???

“Kamu terlalu banyak memiliki resep dan aku khawatir itu hasil kejahatan. Jadi agar bisa melindungi mu agar kejahatanmu tidak terbongkar. Aku tidak bisa menahan diri untuk menyelidiki. Lalu aku menyadari bahwa, Michi yang dulu sangat menyukai robot, pandai membuat code dan berkelahi serta pintar berbisnis. Kamu, tidak bisa itu semua, namun pintar masak. Di mana Michi yang dulu sama sekali tidak tahu apa itu masak.”

“Ah ... jadi kamu sudah tahu?”

“Ya.”

“Kenapa kamu tidak bertanya?”

“Tidak perlu. Karena jika kamu percaya padaku. Akan tiba saatnya kamu mengatakan tanpa aku minta.”

“Aku senang karena akhirnya kamu

mempercayai ku.” Khodam meremas telapak tangan Michi dengan rasa lega.

“Jadi ... mau menceritakan kehidupanmu yang dulu?” tanya Khodam.

“Ya ... Tubuhku memang Michi, tapi ... aku adalah Michi dari dunia lain. Lebih tepatnya dari bumi kuno tahun 2024.” Lalu Michi menceritakan kehidupan dirinya yang dulu dari kecil sampai akhirnya dia berada di sini.

“Bolehkan aku bertanya?”

“Apa?”

“Apakah saat pertama kita bertemu kamu adalah Michi dari dunia lain?” tanya Khodam.

“Ya.”

“Kalau begitu aku lega. Aku tidak masalah siapapun kamu, dari manapun kamu. Bagiku kamu adalah Michi, istriku.” Khodam bersungguh-sungguh.

“Khodam ... aku mencintaimu.” Michi terharu dan memeluk suaminya.

“Aku lebih mencintaimu.” Balas Khodam.

Bab 41 Ekstra Part 5

Michi masih tidur namun entah kenapa tidak bisa tidur dengan nyenyak. Dia merasa ada sesuatu yang membuatnya tidak tenang. Hingga akhirnya dia terbangun dan melihat ke monitor, di mana bayinya ada di kamarnya.

Awalnya Michi merasa lega karena anaknya yang bernama lengkap Kimchi Kemangi masih tidur nyenyak dan tidak terbangun karena lapar. Namun, sekejap kemudian dia melihat bayangan yang mendekat ke ranjang anaknya. Wajahnya tidak terlihat karena membelakangi kamera.

Jelas itu bukan Khodam karena suaminya masih tidur di sebelahnya. Jelas juga bukan robot pintar karena yang sedang di samping ranjang anaknya jelas-jelas manusia. Lebih tepatnya dia seperti seorang wanita karena rambutnya yang panjang.

“Khodam ... Khodam ... ada penyusup.” Michi dengan panik membangunkan suaminya.

“Ada apa?” Khodam yang sudah terbiasa bangun tengah malam untuk membuatkan susu anaknya, langsung terjaga begitu dibangunkan oleh Michi.

“Ada yang masuk ke kamar anak kita.” Michi menunjuk ke arah monitor.

“Tetap di sini, aku akan memeriksa dan menghubungi robot pengaman.” Khodam turun, mengambil senjata di loker tersembunyi.

“Aku ikut.” Michi takut anaknya kenapa-kenapa.

“Jangan! Ini berbahaya.” Khodam justru semakin khawatir jika Michi ikut bersama.

“Tidak! Aku pokoknya ikut.” Michi bersikeras.

“Baiklah, bawa ini. Tembak jika terjadi sesuatu.” Khodam menyerahkan senjata pada Michi. Lalu dia mengambil yang lain.

Michi tidak pernah menggunakan senjata. Sehingga tangannya gemetar saat memegangnya.

Meski begitu dia tetap berusaha kuat dan mengikuti Khodam dengan patuh.

Khodam berjalan ke samping. Kamar mereka dan kamar bayi terhubung. Jadi, cukup buka pintu penghubung untuk masuk ke ruangan putrinya.

Khodam segera mengacungkan senjata ke arah orang yang ada di dekat anaknya saat membuka pintu dan masuk.

“Jangan bergerak! Siapa kamu?” Khodam berkata, sembari menyalakan lampu sehingga kamar yang awalnya remang-remang kini menjadi terang-benderang.

Orang itu menoleh dengan kaget, lalu ditarik kebelakang oleh seorang pria yang juga mengacungkan senjata ke arah Khodam.

“Astaga!!!” Melihat wajah itu, seketika senjata di tangan Michi terjatuh.

“I-Ibu???!!!” Michi menatap dengan tidak percaya. Wanita di belakang pria itu sama persis dengan Kimchi.

“Ish ... sudah aku bilang. Kamu jangan berisik, jadi ketahuan kan!” Kimchi menegur seseorang dan keluar dari belakangnya.

“Maaf-maaf. Lagian, kenapa harus sembunyi -sembunyi sih.” Pria itu menoleh ke belakang Kimci dan terlihat sangat muda.

Baik Khodam maupun Michi masih menatap Kimchi dengan wajah tidak percaya.

“Michi ... maaf karena membuatmu terkejut.” Kimchi segera menghampiri anaknya.

“I-ibu ... ini benar-benar ibu? Kamu ... masih hidup?” Air mata langsung jatuh ke pipinya. Michi saat menatap Kimchi dengan rasa tidak percaya. Takut, ini semua hanya mimpinya.

“Ya ampun ... maafkan ibu. Ibu tidak bermaksud berbohong padamu.” Kimchi segera memeluk putrinya yang menangis.

“Aku sangat sedih ... aku pikir ... aku pikir ... ibu sudah meninggal ....” Bagaimanapun Kimchi

adalah orang pertama yang menyayanginya dengan tulus saat baru sampai di dunia ini. Jadi, saat dia meninggal, meski Michi hanya diam dan berusaha ikhlas. Namun, sebenarnya dia sangat sedih dan sakit.

"Tidak apa-apa, tidak apa-apa. Semua sudah berlalu. Ibu sekarang baik-baik saja." Kimchi terus berusaha menghibur Michi yang masih shok akan kemunculannya.

Hingga suara tangisan bayi membuat perhatian semua orang akhirnya teralihkan, termasuk Michi.

"Kimchi butuh susu." Michi segera menghapus air matanya dan membuka kulkas untuk mengambil susu dan menghangatkannya.

"Namanya Kimchi?" Kimchi terkejut.

"Ya. Michi ingin terus mengenang dirimu. Jadi, dia memberi nama anak kami sesuai namamu." Khodam menjawab. Dia sudah keluar dari rasa terkejut dan menyimpan senjatanya lagi. Namun, tatapan matanya masih waspada pada

seorang pemuda yang ada di belakang Michi.

“Biar aku menggendongnya.” Khodam mengambil putrinya yang baru berusia 2 bulan dan segera mengambil susu di tangan Michi yang sudah dihangatkan, lalu memberikan pada anaknya.

“Michi, kamu bisa membawa ibumu ke ruang tamu untuk bicara dulu.” Khodam memberi saran. Tahu pasti banyak hal yang ingin mereka katakan.

Michi segera membawa Kimchi ke ruang tamu di mana pria itu dan Khodam juga mengikuti dari belakang.

“Jadi ... apa yang sebenarnya terjadi pada ibu?” tanya Michi begitu duduk dan merasa sudah agak tenang. Meski dia masih merasa berdebar-debar karena tidak percaya. Tapi, dia sudah bisa menguasai diri.

“Ini semua salahku.” Tiba-tiba pria itu bicara.

“Apa? Siapa kamu?” Wajah pria itu terlihat muda, mungkin sekitar usia 20 an saja.

“Apakah kamu anak ibuku yang lain?” tanya Michi reflek.

“Jangan sembarang kamu. Ini suamiku, namanya Telolet!” Kimchi segera mengoreksi karena pemikiran Michi yang sudah ke mana-mana. Apa Michi pikir dia seperti Kueni yang menabur benih di mana-mana.

“Su-suami ibu? Tapi ....” Dia terlihat sangat muda. Ibunya hebat sekali bisa mendapatkan brondong semuda dan seimut itu.

“Jangan lihat wajahnya, usianya sudah 40.” Kimchi tahu apa yang dipikirkan putrinya.

“40 tahun?” Kali ini Michi benar-benar tercengang. Karena pria di samping ibunya benar-benar seperti umur 20 an karena baby face. Apalagi jelas dia terlihat sangat imut. Seperti Bowtie yang dia lihat di novel boys love.

“Apakah kamu ingat, sebelum dengan ayahmu. Ibu pernah memiliki kekasih Fifty yang terpaksa ibu tinggalkan karena ibu juga diubah menjadi Fifty dan menikah dengan ayahmu Kueni.”

“Apakah dia orangnya? Jadi ... tunggu! Bukankah dia Fifty? Bagaimana bisa ibu menikah dengan Fifty juga?” Wajah pria itu memang sangat imut dan cocok jadi Fifty. Jadi wajar jika ibunya gagal move on. Tapi ... sekarang ibunya juga Fifty dan hukum federasi melarang pernikahan antar Fifty.

“Bukan! Dia laki-laki.” Kimchi membantah.

“Oh ....” Michi menghela napas lega.

“Dia sebenarnya anak dari pemimpin bajak laut bintang.” Kimchi menjelaskan.

“Bajak laut!!!” Michi kembali waspada.

“Tidak perlu takut, dia bukan orang jahat.”

“Bagaimana mungkin tidak jahat. Mereka bajak laut.” Michi ingat banyak berita negatif tentang bajak laut.

“Hei ... itu semua rumor. Kita bahkan tidak pernah merampok apalagi membunuh orang.

Semua gara-gara pemimpin planet Squadron yang menyebabkan kami di cap sebagai bajak laut." Telolet membantah.

"Benar, semua hanya kesalahpahaman. Sebenarnya dulu tuan muda dari planet bajak laut menyukai seorang wanita dari planet squadron. Dia sudah melamar dan diterima, namun beberapa hari sebelum pernikahan. Tiba-tiba wanita itu malah menikah dengan pemilik planet Xonti yang lebih kaya. Tentu saja pihak kami marah dan meminta pengembalian mahar karena dikhianati. Sayangnya wanita itu menolak dan akhirnya kami dengan paksa merebut mahar kami dengan cara kasar. Namun, peristiwa itu malah dijadikan mereka untuk memfitnah kami sebagai bajak laut bintang yang merampok dan menjarah mereka."

"Padahal kami hanya mengambil kembali apa yang menjadi milik kami."

"Begitulah faktanya, namun dulu kami masih planet biasa dengan kekayaan biasa. Jadi tidak bisa bersaing dengan planet Xonti sehingga fitnah itu menyebar dengan ganas tanpa kami bisa klarifikasi." Telolet menjelaskan.

“Oh ... jadi begitu.” Michi merasa kasihan. Karena difitnah itu memang sangat menyakitkan.

“Lalu ... bagaimana kamu bisa bertemu dengan ibu? Bukankah kalian ada di planet yang berbeda?” tanya Michi.

“Karena saat itu bajak laut sedang banyak diburu. Akhirnya Telolet yang masih kecil diselundupkan ke planet ini. Karana wajahnya yang sangat imut, jadi dia menyamar jadi Fifty dan tanpa sengaja bertemu dan jatuh cinta denganku.” Kali ini ibunya yang bercerita dengan semangat.

“Saat aku diubah menjadi Fifty, sebenarnya dia akan membawaku kabur. Namun waktu itu aku tidak tahu dia adalah bajak laut dan mengira dia orang dengan status biasa. Jadi kalau ini kabur dan tertangkap pasti dia yang akan mendapatkan hukuman. Ibu takut dan memilih putus demi menjaga keamanannya.” Saat itu dalam masa terkelam dalam hidupnya.

“Ya dan aku yang patah hati akhirnya kembali ke planet di mana bajak laut tinggal.

Namun, ternyata aku tidak bisa move on dan bahkan masih lajang karena tidak tertarik dengan siapa pun. Hanya ibumu yang bisa membuatku jatuh cinta." Telolet menatap wajah Kimchi dengan penuh rasa sayang.

"Untung saja ... saat aku di bumi. Tanpa sengaja kami bertemu lagi. Awalnya aku tidak mengenalinya karena dulu dia sangat imut dan pendek, bahkan lebih pendek dariku. Tapi sekarang dia sangat gagah, meski wajahnya tidak banyak berubah." Kimchi membalas tatapan cintanya.

"Lalu ... dia mulai mendekati aku lagi, begitu tahu aku sudah bercerai. Tapi, karena aku pikir dia adalah fifty, tentu aku langsung menolaknya dan jadilah penculikan itu." Kimchi menceritakan dengan singkat.

"Lalu ... kenapa harus memanipulasi kematian?" tanya Michi.

"Karena dia bajak laut. Jika ibu ingin bersamanya, ibu tidak bisa kembali ke federasi. Jadi, satu-satunya jalan adalah aku membuat identitas baru bersamanya."

“Sebenarnya aku tidak mau merahasiakan ini darimu. Tapi, saat itu sangat kacau dan banyak hal terjadi karena militer mengendus keberadaan kami. Jadi, akhirnya ibu tidak bisa memberitahumu untuk keamanan semua orang.”

“Lalu ... kenapa sekarang kamu bisa muncul tanpa khawatir?” tanya Khodam. Masih merasa tidak nyaman karena Telolet yang bisa membobol keamanan di rumahnya.

“Karena sekarang, semua sudah berubah. Sebentar lagi, bajak laut akan berdamai dengan federasi. Pihak federasi berjanji akan mengembalikan nama baik bajak laut dan menceritakan kebenaran pada waktu itu asal pihak pihak Telolet yang menemukan cara agar para Fifty bisa melahirkan seorang wanita asli dibagikan dengan mereka.”

“Melahirkan wanita asli?”

“Benarkah!” Khodam langsung serius. Jika metode melahirkan anak perempuan benar-benar berhasil diterapkan. Bukankah manusia tidak akan

lagi kekurangan wanita sebagai istri dan para pria tidak perlu lagi berubah menjadi Fifty.

"Itu berita yang sangat besar." Michi juga ikut senang.

"Tentu saja. Itulah kenapa sekarang bajak laut bisa masuk federasi. Meski baru beberapa yang berhasil. Namun, kemungkinan gagal juga kecil. Lihat perut ibu, ini sudah hamil 4 bulan dan bayinya perempuan." Kimchi memamerkan perutnya yang sedikit membuncit.

Baru saat itulah Michi menyadari bahwa perut ibunya memang lebih gemuk. "Tapi ... bukankah ibu seharusnya sudah tidak bisa hamil lagi?"

"Semua karena kemampuan dokter di planet Telolet yang hebat. Jadi, ibu bisa hamil lagi dan memberimu saudara perempuan." Kimchi terlihat bahagia, selain karena akan memiliki anak perempuan lagi. Mungkin karena kali ini, dia memiliki anak dengan orang yang benar-benar dia cintai.

“Selamat ibu. Aku akan senang menyambut adik baruku.”

“Selamat ibu mertua. Aku juga ikut bahagia.” Khodam mengikuti.

“Terima kasih. Tapi ... harusnya aku yang memberi kalian selamat lebih dulu karena memberikan aku cucu.”

“Sebentar, ini adalah hadiah untuk cucuku.” Kimchi mengeluarkan beberapa barang entah dari mana.

“Aku juga punya Hadiah untuk cucuku.” Telolet menyerahkan sebuah kunci yang jelas terlihat itu adalah pesawat luar angkasa. Bukan hanya sekedar mobil terbang.

“Ini ....”

“Tidak apa-apa. Terima saja. Dia kaya raya.” Kimchi menjejalkan kunci ke tangan anaknya.

“Oh ... ngomong-ngomong. Karena aku sekarang berganti identitas, namaku bukan Kimchi

lagi. Tapi, Mendoan.” Ibu Michi mengoreksi.

“Oke!” Michi segera mengangguk. Seketika merasa lapar saat mengetahui nama ibunya adalah mendoan.

Bab 42. Ekstra Part 6

MICHI DI DUNIA SEKARANG

Michi membuka matanya dan seketika bingung karena merasa tempat ini sangat asing. Dia bangun dan langsung mendesis saat menggerakkan lehernya yang kaku karena tertidur telungkup di meja, di mana ada laptop yang masih menyala dan hampir kehabisan daya.

Michi ingat dia jatuh pingsan saat dipukul oleh Cobex. Jadi, kenapa sekarang dia malah ada di tempat aneh begini. Lalu dia berdiri dan seketika terkejut melihat pakainya, rok selutut dengan tengtop biru yang hanya menutupi dadanya.

Michi melihat ke bawah dan tercengang. " Eh ... apakah payudaranya sebesar ini jika tidak ditekan dengan korset?"

Setelah dia pikir-pikir seharusnya tidak sebesar ini kan? Dia ingat ukuran tubuhnya sendiri. Jadi ... apakah penyamarannya sebagai pria terbongkar. Lalu ... kenapa harus mendandaninya

sedemikian rupa. Rasanya terlalu semriwing karena banyak udara masuk ke pahanya. Di tambah dada yang biasa di tekan dengan kencang sekarang seperti bergoyang dan memantul jika digunakan berjalan.

Michi akan memeriksa ruangan ketika tiba-tiba melihat buku yang terbuka lebar di mana begitu dia baca. Buku itu sama persis dengan kehidupannya yang dahulu.

Apakah ... dia adalah jiwa yang keluar dari sebuah buku? Buku itu memiliki tokoh protagonis sama dengannya Michi, dan dia berasal dari tahun 2024 yang menyebrang ke tahun 4024 menggantikan dirinya.

Michi awalnya ragu-ragu. Namun, setelah menyelidiki dan mengecek beberapa hal. Dia semakin yakin bahwa, jiwa Michi yang ada di sini masuk ke dalam buku. Sedang jiwanya yang berasal dari buku, menggantikan Michi yang asli.

Michi memeriksa lagi seluruh kamar, di mana semua terlihat sangat feminim. Sprei pink, korden pink bahkan penutup galon berwana pink.

Semua sangat girly, hingga membuat Michi yang biasa berpenampilan laki-laki merasa sangat aneh. Meski begitu pada akhirnya Michi tidak bisa memilih karena hanya ini yang dia punya.

Michi pergi ke kamar mandi dan semakin terpesona dengan dirinya sendiri saat mendapati bahwa wajahnya terlihat lebih cantik dari Fifty di seluruh planetnya dulu. Kulitnya terasa sangat halus dan lembut. Bahkan dia sempat berkaca dan mengukur payudaranya yang memang ternyata lebih besar dari miliknya dulu.

Semua terlihat sangat lembut dan cantik. Sampai-sampai Michi berpikir, jika dia pria. Dia pasti ingin menjadikan tubuh ini sebagai istrinya.

Michi merasa lapar, namun tidak seperti Michi yang asli. Dia tidak bisa masak, selain itu dia tidak mendapatkan ingatan apa pun dari pemilik tubuh ini. Jadi, dia hanya bisa meraba-raba untuk menyelidiki semuanya.

Michi memeriksa ponsel dan komputer yang menurutnya sangat berteknologi rendah. Namun bisa memberikan dia beberapa informasi dasar.

Yaitu, tempat memesan makanan dan mata uang yang beredar.

Michi melihat uang di dalam saldo bank miliknya. Ada 30 Juta. Jumlah yang menurut Michi sangat kecil dibandingkan dengan apa yang dia pegang dulu. Karena meski dia belum resmi mewarisi bisnis keluarga, Michi terbiasa memegang uang paling tidak 200 juta.

Dan 30 JT sangat sedikit sampai Michi merasa dia terlalu miskin.

Dia harus mencari pekerjaan dan mendapatkan uang. Tapi, sebelum itu. Dia harus mencari tahu banyak tentang dunia ini dulu. Dan yang paling penting adalah makan dulu. Karena tubuh ini menurutnya terlalu kecil dan ramping, dia butuh menambahkan beberapa lemak dan otot.

***

“Ck ... sial! Dunia ini sangat kuno.” Michi berjalan dengan langkah canggung.

Dia sudah ada di dunia dari kemarin dan

kurang lebih tahu tentang keadaan di sini. Hanya saja dia merasa sengsara karena lapar tengah malam dan tidak ada jasa pengiriman makanan yang mau menerima orderannya. Jadi, dengan terpaksa Michi berjalan mencari warung makan di tengah malam.

Michi tidak berani mengendarai mobil yang ada karena semuanya manual. Berbeda dengan mobil terbang yang biasa dia kendarai. Tinggal pencet tombol nyala dan tentukan posisi tujuan, maka mobil terbang akan berjalan secara otomatis dan membawa ke tujuan tanpa macet atau penundaan.

Dia juga merasa kedinginan karena tidak memiliki celana panjang. Hanya ada rok, rok dan rok di lemari. Dia sudah belanja secara online, tapi belum datang sampai sekarang. Berbeda dengan pengiriman ekspres di dunianya dulu, paling lama 5 jam semua barang bahkan dari planet tetangga akan terkirim.

Hanya 1 yang membuat Michi bernapas lega. Sepatunya bukan hanya hak tinggi, namun juga sepatu olahraga. Sehingga Michi tidak perlu

keseleo karena harus keluar dengan sepatu legendaris itu.

Michi sudah berjalan 15 menit dan belum menemukan warung makan. Padahal menurut map, daerah sekitar sini memiliki warung yang buka 24 jam.

“Apakah tutup? Atau map nya yang salah.” Michi memastikan bahwa map menunjukkan tempat yang tepat berada di hadapannya. Namun, di depannya hanya ada lahan kosong dengan bangunan setengah ambruk.

“Bangsat lah, mapnya goblok.” Michi kesal dan mencari alamat lain. Namun, baru semenit dia berjalan. Di jalan yang sepi, Michi melihat seorang pria dikelilingi beberapa orang dengan tatapan mengancam.

“Apakah ini pemalakan khas dari dunia ini.” Michi seketika penasaran.

Khodam baru kembali dari luar kota untuk keperluan bisnis. Biasanya dia membawa sopir, namun saat diluar kota. Sopir mengabari bahwa

istrinya hendak melahirkan. Alhasil, Khodam membiarkan sopirnya membawa mobil mewahnya untuk kembali terlebih dahulu untuk menemani istrinya.

Jadilah, dia mengemudi sendiri dengan mobil rental saat kembali dan karena dia tidak terlalu hafal jalan. Akhirnya dia sampai di kota tujuan hampir tengah malam.

Saat Khodam sedang melewati jalan sepi. Tiba-tiba ada yang melempar kaca mobilnya hingga pecah. Membuat dia mengerem seketika dan keluar dari mobil karena pecahan kaca berhamburan di sekitar kemudi dan menggores baju serta tangannya.

Saat dia keluar, 4 orang pria langsung mengepungnya. Jelas ini perampokan atau mungkin begal.

“Orang kaya nih ... sini handphone.” Seorang pria tanpa basa-basi menggeledah kantongnya.

“Kunci mobil.” Yang lain mengambil kuncinya.

Khodam tidak melawan karena malas berurusan dengan orang-orang ini. Asal mereka melepaskan dirinya, dia sama sekali tidak ambil pusing. Karena apa yang mereka ambil saat ini, baginya tidak seberapa. Apalagi dia sudah mengingat jelas plat motor dan wajah mereka, cukup dengan satu panggilan, Khodam yakin orang-orang ini akan di tangkap.

“Bangsat!!!”

Bukhgggg!!!

Tiba-tiba ada suara benturan keras dari belakang. Khodam segera berbalik dan melihat seorang cewek cantik dan mungil menendang salah satu pria hingga pria itu terlentang dan celurit yang hampir di tancapkan ke punggungnya terlempar jauh.

Saat pria itu hendak membacoknya, Khodam sudah tahu dan hendak menghindar. Namun, tidak menyangka bahwa gerakannya sedetik lebih lambat dari gerakan wanita itu.

“Pengecut, beraninya main belakang!” Michi

awalnya hanya ingin menonton tanpa berniat ikut campur. Namun, ketika dia melihat salah satu dari mereka mengeluarkan senjata tajam. Michi reflek berlari dan langsung menerjang orang itu dengan ganas.

Ini masalah nyawa, dia tidak mungkin diam begitu saja jika ada orang yang mati tepat di depannya.

“Cewek bro!” Awalnya para begal tercengang dengan kedatangan wanita cantik yang tiba-tiba menerjang. Namun, saat melihat temannya melolong kesakitan setelah ditendang. Mereka tersadar dan hendak membantu. Sayang, Khodam juga ikut bergerak dan segera memukul dengan keras hingga salah satu dari mereka langsung tumbang.

Michi juga tidak diam, begitu perkelahian terjadi. Michi memukuli 2 orang lainnya sampai akhirnya mereka tergeletak dengan wajah babak belur sembari mengerang kesakitan.

“Milikmu.” Michi memberikan barang-barang Khodam yang dirampok.

“Terima kasih.” Khodam bahkan tidak diberi waktu ikut memukul. Karena setelah satu pukulan, semua begal dihajar oleh Michi sendiri.

Melihat Michi dan Khodam agak menjauh, para begal yang kesakitan segera menggunakan kekuatan terkahir untuk naik motor dan lari sejauh mungkin.

“Mereka lari!” Michi menyayangkan

“Tidak apa-apa aku sudah hafal plat motor mereka dan sudah menghubungi polisi.”

“Oke ... Ish ....” Tiba-tiba Michi mendesis karena merasa punggung tangannya lecet dan perih. Dia melihat warna merah bengkak yang mengerikan.

“Sial ... tubuh ini terlalu rapuh.” Gumamnya sembari menahan sakit di tangan setelah digunakan memukuli orang.

“Apa kamu terluka, aku akan membawamu ke rumah sakit.” Khodam menawarkan diri. Bisa melihat punggung tangan Michi yang memerah dan

lebam.

“Tidak perlu. Aku tidak apa-apa.” Hanya tubuh ini yang terlalu lemah dan Michi akan melatihnya pelan-pelan.

“Aku malas melihat polisi. Jadi, kamu bisa urus sendiri kan?” tanya Michi.

“Tidak masalah, aku akan mengurusnya. Sekali lagi terima kasih. Kalau ada yang kamu inginkan ....”

“Tidak perlu, aku hanya kebetulan lewat. Jadi, selamat tinggal.” Michi tidak basa-basi dan segera berjalan pergi. Masih melihat ke arah map, di mana restoran 24 jam buka.

“Eh ... tunggu! Siap namamu? Bisakah bertukar nomor?” Khodam bertanya. Dia sudah diselamatkan, jadi sudah pasti dia harus mengirimkan hadiah sebagai ucapan terima kasih.

“Namaku Michi.” Michi hanya menyebutkan namanya. Karena setelah itu ada taxi lewat dan dia menghentikannya lalu masuk. Tidak berniat

memberikan nomor telepon pada orang asing. Meski orang itu dia selamatkan.

Khodam yang masih berdiri sendiri hanya tertegun sebentar. Setelah itu kembali tenang dan menghubungi asistennya agar mencari tahu wanita bernama Michi yang tinggal di sekitar daerah ini. Berniat memberi hadiah terima kasih jika sudah ditemukan dan tidak perlu ingat lagi kejadian ini karena sudah membalas budi.

Tapi, ternyata niat Khodam melupakan Michi tidak mudah. Karena setiap kali dia melihat ponselnya. Dia akan mengingat bahwa ponsel ini diselamatkan oleh wanita cantik dengan rok berwarna pink yang menerjang seorang begal hingga roknya tersingkap dan memperlihatkan celana dalam merah muda berenda yang sangat sexi.

Jika mengingat itu. Khodam akan selalu merasa bahwa, Michi bukan hanya terlihat sangat menarik. Tapi juga mempesona dengan aura gadis muda yang segar dan energik.

TAMAT

Terima kasih sudah membaca
Sampai jumpa di cerita Chaos bagian 2

Cleo Petra
Author yang kecantikannya melebihi Fifty di Semesta